

# MENEBAR DHARMA MENYEMAI KARYA

Catatan KKN Tematik Pandemi COVID-19



Editor:  
Kiswanto  
Uni W. Sagena  
Dina Lusiana Setyowati  
Zainal Arifin



ISBN 978-623-7480-57-0



**MENEBAR DHARMA**

**MENYEMAI KARYA**

**Catatan KKN Tematik Pandemi COVID-19**

## **UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta**

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# **MENEBAR DHARMA MENYEMAI KARYA**

**Catatan KKN Tematik Pandemi COVID-19**

## **EDITOR**

**Kiswanto**

**Uni W. Sagena**

**Dina Lusiana Setyowati**

**Zainal Arifin**



# **MENEBAR DHARMA MENYEMAI KARYA**

## **Catatan KKN Tematik Pandemi COVID-19**

Penanggung Jawab:  
**Anton Rahmadi**

Editor:  
**Kiswanto**  
**Uni W. Sagena**  
**Dina Lusiana Setyowati**  
**Zainal Arifin**

Desain Cover, Editing dan Layout:  
**Mulawarman University Press**

Jumlah dan Ukuran:  
**x+275 hlm; Uk: 18,2x25,7 cm (B5)**

ISBN:  
**978-623-7480-57-0**

Cetakan Pertama:  
**November 2020**

Hak Cipta 2020, Pada Penulis  
Isi diluar tanggung jawab percetakan  
**Copyright © 2020 by Mulawarman University Press**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

### **PENERBIT MULAWARMAN UNIVERSITY PRESS**

Anggota IKAPI dan APPTI  
Gedung LP2M Universitas Mulawarman  
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua,  
Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119  
Telp/Faks: (0541) 747432  
Website: [www.mup.unmul.ac.id](http://www.mup.unmul.ac.id)  
E-mail: [mup@unmul.ac.id](mailto:mup@unmul.ac.id), [mup@lppm.unmul.ac.id](mailto:mup@lppm.unmul.ac.id)

---

## SAMBUTAN REKTOR

---



Sebagai “alumni” Covid-19 yang pernah menjalani karantina karena dirawat sebagai pasien, saya memahami betul betapa nyata dan berbahayanya virus Corona ini. Padahal, saya termasuk orang yang menjalani pola hidup sehat seperti rutin berolah raga dan patuh protokol kesehatan. Ini berarti, virus Covid-19 ini tidak bisa diremehkan karena pasien yang positif semakin bertambah, termasuk di kalangan akademisi Universitas Mulawarman. Tentu keadaan ini adalah perkembangan yang menyedihkan dan mengkhawatirkan karena pasien positif terus meningkat dari waktu ke waktu.

Jadi ketika LP2M tetap menyelenggarakan KKN di tengah pandemi ini dengan sebutan KKN-KLB (Kondisi Luar Biasa), saya mengapresiasi hal itu sebagai sebuah bentuk nyata dedikasi mahasiswa dan dosen UNMUL untuk tetap mengabdikan kepada masyarakat di tengah kondisi yang memprihatinkan ini. Walaupun dilaksanakan secara daring yang belum pernah terjadi sebelumnya, namun semangat dan kreativitas mahasiswa dan dosen pendampingnya tetap tinggi sebagaimana bisa kita baca dalam buku ini.

Dengan demikian, KKN tahun ini telah mencipta sejarah tersendiri yang layak dibanggakan, termasuk karena untuk pertama kalinya, program kerja dosen dan mahasiswa diabadikan dalam buku ini. Sebagai rektor, saya mengucapkan selamat kepada seluruh penulis buku KKN ini dan menyambut baik penerbitan buku ini sebagai salah satu luaran kegiatan KKN. Semua isi buku ini, volume 1 dan 2, bisa memperkaya wawasan dan memberi inspirasi kepada kita semua dalam memaksimalkan peran pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa sebagai agen perubahan dan pembangunan masyarakat.

Atas nama pimpinan Universitas Mulawarman, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dan rasa pengabdian yang tinggi sehingga KKN-KLB dan KKNT-Covid 19 tahun 2020 ini dapat terlaksana dengan baik.

Samarinda, November 2020  
Rektor Universitas Mulawarman

**Prof. Dr. Masjaya, M.Si.**

---

## SAMBUTAN TEKNOKRAT

---



Lamanya masa pandemik yang melanda dunia saat ini cukup memberikan dampak yang sangat berarti bagi seluruh kehidupan masyarakat. Diperlukan langkah yang cepat untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru ini baik dari segi tatanan kehidupan sehari-hari, kegiatan ekonomi, sosial serta lingkungan. Selain menjadi tugas besar bagi pemerintah untuk menanggulangi kondisi masyarakat tetap kondusif, Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktunya dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat Indonesia.

Apresiasi besar saya sampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN KLB Angkatan 46 serta Dosen Universitas Mulawarman yang telah melaksanakan KKN dimasa pandemik akibat Covid-19. Semangat serta daya juang yang tidak pernah surut patut dicontoh sebagai bukti nyata dedikasi besar dalam melakukan pengabdian yang tulus kepada masyarakat. Semoga dengan terlaksananya KKN tersebut dapat memberikan manfaat serta membawa perubahan bagi masyarakat. Sangat penting sekali edukasi dan sosialisasi yang telah diberikan dalam merubah pola hidup akibat pandemi Covid-19. Masyarakat wajib waspada dan berhati-hati dalam menjalankan kesehariannya tanpa mengabaikan aspek kehidupan lain seperti kegiatan perekonomian yang harus tetap berjalan. Adanya pendampingan untuk terus meningkatkan produktivitas kegiatan pertanian dan pariwisata serta pembangunan lainnya, melalui KKN ini semoga dapat menjadi bekal yang dapat terus dibawa dan diterapkan oleh masyarakat. Tentu saja tujuan mulia dari KKN KLB ini tidak lain untuk dapat membawa dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Kedepannya, semoga buku KKN ini dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan KKN-KKN selanjutnya dan dapat terus ditingkatkan. Selain hal itu menjadi penting dan pengingat bagi generasi selanjutnya untuk tidak mudah menyerah dalam kondisi apapun dalam mengabdikan diri kita bagi kemaslahatan umat manusia. Sumbangsih atas pemikiran, tenaga dan waktu yang diberikan oleh generasi muda merupakan modal utama sebagai motor pembangunan.

Jakarta, November 2020

Direktur Jenderal Pengembangan Kawasan Transmigrasi  
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

**Dr. Ir. H. M. Nurdin, M.T.**

---

## KATA PENGANTAR

---



Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan ridho-Nya buku Pembelajaran Baik Kuliah Kerja Nyata Kejadian Luar Biasa (KKN-KLB) Angkatan 46 Universitas Mulawarman (Unmul) dapat diselesaikan sesuai dengan rencana. KKN merupakan salah satu model penerapan pendidikan perguruan tinggi. Tujuan dari KKN bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa hidup bersama dengan masyarakat, membantu dan mendampingi masyarakat, menggali potensi sumberdaya manusia dan sumber daya alam untuk mengatasi permasalahan masyarakat.

Kegiatan KKN KLB Angkatan 46 merupakan kewajiban mahasiswa dalam memenuhi proses akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Mulawarman dan juga berpartisipasi dalam penanggulangan penyebaran COVID-19 melalui penerapan protokol kesehatan dan pengembangan model kegiatan tematik berbasis teknologi informasi dalam mendukung pemulihan ekonomi dan pendidikan serta peningkatan pemahaman akan bahaya COVID-19.

Mahasiswa juga melakukan pengabdian masyarakat dengan membuat karya-karya yang dapat digunakan dan diterapkan kepada masyarakat pada lokasi KKN berlangsung, baik berupa website, video tutorial, sosialisasi covid dengan menggunakan aplikasi media sosial membuat baliho, cairan desinfektan, masker kain dan sebagainya yang dapat digunakan selama masa pandemik COVID-19.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi, Kabupaten/Kota, Dosen Pembimbing Lapangan dan mahasiswa peserta KKN KLB Angkatan 46 atas dukungan dan kerjasamanya dalam penyusunan buku KKB KLB Angkatan 46 volume 1 dan Volume 2.

Samarinda, November 2020

**Tim Editor**



---

## DAFTAR ISI

---



<b>SAMBUTAN REKTOR .....</b>	<b>v</b>
<b>SAMBUTAN TEKNOKRAT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>LITERASI KESEHATAN SEBAGAI KONSEP PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DESA WISATA DI MASA PANDEMI COVID-19 .....</b>	<b>1</b>
<b>LITERASI KONTRAK SWAKELOLA PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN PASER.....</b>	<b>15</b>
<b>MEMPERKUAT PEMERINTAH KAMPUNG MENGHADAPI PANDEMI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PEMERINTAH, LITERASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....</b>	<b>35</b>
<b>MEMPERKUAT PEMERINTAH DESA/KAMPUNG MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SAMBALIUNG DAN TANJUNG REDEB KABUPATEN BERAU .....</b>	<b>47</b>
<b>PSIKOEDUKREATIF: PSIKOEDUKASI DAN KEGIATAN KREATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BAQA KOTA SAMARINDA.....</b>	<b>61</b>
<b>POTENSI EKONOMI DESA SENAKEN BERBASIS OLAHRAGA .....</b>	<b>73</b>

**TIPS DAN TRIKS UMKM BERTAHAN LAMA KAMPUNG  
MELATI JAYA-GUNUNG TABUR - BERAU ..... 87**

**PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN  
BUMDES DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG,  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19..... 95**

**DIALEKTIKA STRUKTUR DAN KULTUR SOSIAL  
DALAM PENERAPAN NEW NORMAL DI MASYARAKAT  
DESA (STUDI DI KEC. SEBULU, KUTAI  
KARTANEGARA) ..... 113**

**STRATEGI PENGUATAN UMKM DI ERA PANDEMIK  
COVID 19 DI KABUPATEN BERAU MELALUI PROGRAM  
KKN MULAWARMAN KLB 46 UNIVERSITAS ..... 131**

**PERAN MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI  
EKOSISTEM MANGROVE DI KELURAHAN  
MENTAWIR, KECAMATAN SEPAKU, KABUPATEN  
PENAJAM PASER UTARA ..... 149**

**KARYA KITA DI MASA PANDEMI COVID-19..... 163**

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI PEMBUATAN DAN PEMBERIAN BAHAN  
DISINFECTAN DARI PRODUK RUMAH TANGGA  
SERTA CARA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI  
DESA WONOSARI KECAMATAN KOTA BANGUN  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA..... 175**

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
MELALUI GAYA HIDUP SEHAT DI ERA NEW NORMAL  
PANDEMI COVID19 DI DESA LOLENG KECAMATAN  
KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA  
..... 189**

**EDUKASI COVID DAN PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DI KECAMATAN MUARA ANCALONG**

<b>DAN MUARA BENGKAL MELALUI KKN KLB 46 UNIVERSITAS MULAWARMAN .....</b>	<b>205</b>
<b>EVALUASI PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA KONDISI LUAR BIASA ANGKATAN 46 UNIVERSITAS MULAWARMAN DI MASA PANDEMI COVID-19.....</b>	<b>253</b>
<b>DAFTAR KONTRIBUTOR .....</b>	<b>273</b>

---

# LITERASI KESEHATAN SEBAGAI KONSEP PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DESA WISATA DI MASA PANDEMI COVID-19

---



**Kadek Dristiana Dwivayani<sup>1</sup>, Ihda a' Yuni Khotimah<sup>2</sup>, Aulia Rizki Nur Safitri<sup>3</sup>, Ana Rosidatul Muallimah<sup>4</sup>, Jati Lestari Putri Silvana<sup>5</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

## PENDAHULUAN

---

Penerapan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman secara daring, tetap berfokus pada bekerja untuk komunitas yakni seluruh komponen desa di lokasi KKN. Protokol kesehatan menjadi kunci utama penyelenggaraan KKN di masa pandemic Covid-19. Terdapat sosialisasi terkait adaptasi kebiasaan baru atau lebih dulu dikenal dengan istilah *new normal*. Adaptasi kebiasaan baru merupakan cara atau pola perilaku, gaya hidup serta kebiasaan yang berubah dengan memperhatikan kesehatan demi mencegah penularan virus Covid-19. Sebagian besar tema kelompok KKN seputar sosialisasi adaptasi kebiasaan baru ini, terutama yang ditujukan kepada masyarakat desa di lokasi KKN.

Berbagai bentuk dan jenis sosialisasi dilakukan baik menggunakan media teknologi informasi (internet) maupun media lainnya seperti poster, spanduk, barang, dan sebagainya. Dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru sangat erat kaitannya dengan kepatuhan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan menggunakan sabun,

pakai masker, jaga jarak, istirahat yang cukup, rajin berolahraga dan makan makanan bergizi seimbang. Secara tidak langsung, adaptasi kebiasaan baru memberi dampak pembelajaran dan pemahaman baru kepada seluruh masyarakat, khususnya masyarakat desa lokasi KKN. Adaptasi ini dilakukan oleh seluruh komponen desa (pemerintah desa dan warganya) tanpa terkecuali. Tujuan dari adaptasi kebiasaan baru di desa adalah untuk mencegah penularan virus Covid-19, dan agar tetap berjalannya aktivitas berbagai sektor pembangunan suatu desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok KKN memfokuskan pada program kerja yang memberikan solusi atas permasalahan tersebut, yaitu literasi kesehatan sebagai konsep perencanaan komunikasi pembangunan desa wisata dimasa pandemic Covid-19. Artinya, desa wisata sebagai kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, memwadahi peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan diwilayahnya, meningkatkan nilai kepariwisataan serta memberdayakannya bagi kesejahteraan masyarakat, keikut sertaan dalam mensukseskan pembangunan kepariwisataan (Dinas Pariwisata Gianyar, 2018).

Kunci keberhasilan pengembangan desa wisata adalah peran masyarakat lokal itu sendiri yang menjadi pelaku dan penggerak berjalannya desa wisata, dari tahap perencanaan, pengawasan, implementasi hingga evaluasinya (Satiani, et al, 2020). Sejalan dengan pernyataan Nora C. Quebaral, bahwa tujuan komunikasi pembangunan adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan menginginkan bahwa sekelompok massa orang-orang dengan tingkat literasi (melek huruf) penghasilan rendah, dan atribut-atribut sosio-ekonomi bahwa mereka harus berubah, pertama-tama semua menjadi terbuka tentang informasi dan dimotivasi untuk menerima dan menggunakan secara besar-besaran ide-ide dan keterampilan keterampilan yang tidak familiar dalam waktu singkat dibanding proses yang diambil dalam keadaan formal (Harun dan Elviro, 2011).

Dalam proses pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community*) di desa, komunikasi internal dan eksternal perlu dilakukan demi mencapai tujuan yang sama, yaitu menyejahterakan masyarakat secara ekonomi. Komunikasi pembangunan

dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi. Itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran dan ketidakadilan (Harun dan Elviro, 2011).

Pembentukan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat (pemberdayaan) dalam mempersiapkan dan menyikapi potensi sumber daya di daerahnya, menjadikannya daya tarik wisata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Permenpar, 2018). Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam menggali daya tarik desa wisata, yaitu:

1. Atraksi wisata unggulan (*attraction*)
2. Kelembagaan (*amenities*)
3. Sarana-Prasarana yang memadai (*aksesibilitas*)
4. Akomodasi wisata pendukung (*ancilliries*)
5. Keterlibatan Masyarakat (*community involvement*)

Terdapat dua desa yang mendapatkan edukasi literasi kesehatan tentang perencanaan dalam pengelolaan menuju desa wisata, yakni Desa Tanjung Batu dan Desa Perjiwa di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kedua desa tersebut memiliki potensi sumber daya alam dapat mendukung pembangunan desa. Identifikasi telah dilakukan mahasiswa kelompok KKN di kedua desa tersebut. Tujuan identifikasi adalah untuk mengetahui situasi, permasalahan termasuk potensi sumber daya yang ada di desa tersebut. Pada Desa Tanjung Batu memiliki warga sebanyak 1.752 jiwa, dengan sebagian besar bermata pencaharian pertanian dan peternakan.

Sumber daya alam di desa ini terdiri dari beranekaragam potensi seperti perbukitan subur yang memiliki keanekaragaman tumbuhan hutan dan hewan endemic khas Kalimantan. Selain itu, terdapat

rawa yang luas untuk mengembangkan potensi pertanian dan perikanan. Potensi-potensi alam tersebut menurut Kepala Desa Tanjung Batu, Husniyah memerlukan sebuah perencanaan yang tepat untuk menjadikannya desa wisata berlandaskan ekologi (lingkungan) dan wisata (ekowisata) secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen desa. Kepala desa telah mempersiapkan prototype rancangan yang disebut sebagai embrio model ekowisata yang sedang berjalan sejak tahun 2019.

Secara singkat, beberapa aktivitas perencanaan ekowisata desa Tanjung Batu yang sedang berjalan saat ini antara lain pembukaan lahan untuk pertanian terpadu, kawasan hutan wisata desa, vegetasi dan satwa liar, budidaya madu kelulut, budidaya jangkrik, cacing tanah, semut untuk pemenuhan permintaan pasar peternakan dan pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda. Kerjasama juga dilakukan oleh kelompok sadar wisata desa, mahasiswa pencinta alam, dan konsultan pendamping desa, dan lain-lain.

Sedangkan Desa Perjiwa merupakan klasifikasi desa swadaya. Desa ini telah berdiri sejak sekitar tahun 1899 lalu. Dari sisi sumber daya alam, desa ini memiliki komoditas pangan pertanian, perkebunan, tambang batu bara, perternakan, perikanan, apotik hidup (pertanian dibidang rempah) komoditas hasil industri, dan potensi wisata alam berupa air terjun. Mata pencaharian penduduk didominasi pada sektor jasa dan pertanian, dengan jumlah penduduk berdasarkan data yang dilansir pada Kemendagri Binapemdes mengenai data pokok desa/kelurahan sebanyak 1.622 jiwa pada tahun 2019.

Namun dengan potensi desa yang melimpah masyarakat dan pemerintah desa dirasa masih belum dapat mengelolanya dengan optimal, seperti pada sektor wisata alam dan perikanan. Desa Perjiwa memiliki wisata alam yakni air terjun, namun dari segi fasilitas dan pengelolaannya belum optimal. Kelompok sadar wisata Desa Perjiwa perlu mengetahui terkait amenitas pariwisata. Amenitas Pariwisata adalah segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata (Permenpar, 2018).

Kemudian dari segi kebersihan menjadi perhatian yang cukup besar oleh kelompok KKN Desa Perjiwa, karena terdapat sampah dan aksi

vandalisme disekitar lokasi wisata air terjun. Ketiadaan tempat sampah membuat para pengunjung membuang sampah sembarangan, tentu hal ini mengganggu keindahan wisata air terjun. Sedangkan pada sektor perikanan, Desa Perjiwa memiliki potensi ikan nila yang dapat dikembangkan menjadi berbagai produk lainnya.

Kedua kelompok mahasiswa KKN Desa Tanjung Batu dan Desa Perjiwa menawarkan solusi melalui literasi kesehatan yang akan menjadi pondasi diawal perencanaan desa wisata. Kondisi saat ini 'memaksakan' masyarakat harus berdampingan dengan Covid-19 dalam beraktivitas diberbagai sendi kehidupan. Sehingga menjadi pilihan yang tepat, untuk menerapkan literasi kesehatan di masyarakat. Literasi kesehatan dikomunikasi kepada masyarakat kedua desa tersebut, dan nantinya akan disebarluaskan kepada khalayak luas (calon wisatawan).

Literasi kesehatan merupakan keterampilan kognisi (memperoleh pengetahuan) dan sosial yang menentukan motivasi, serta kemampuan individu untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi sebagai cara untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya. Literasi kesehatan menurut Baker juga dipengaruhi oleh budaya dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang membuat literasi kesehatan sulit untuk berubah. Dari perspektif ini, literasi kesehatan adalah keadaan dinamis individu yang dipengaruhi oleh lingkungan dimana individu itu berada dalam konteks yang berkaitan dengan informasi kesehatan yang pada gilirannya akan menentukan tingkat kesehatannya (Hadisiwi, et al, 2017).

Upaya literasi kesehatan di Desa Perjiwa berisi pesan tentang adaptasi kebiasaan baru, protokol kesehatan, gemar makan ikan, perilaku hidup bersih dan sehat dan lain sebagainya. Media kampanye yang digunakan berupa poster online dan poster yang dicetak. Poster online ini diupload di media online yang dibuat khusus untuk Desa Perjiwa, yaitu diunggah di instagram, youtube dan website. Sedangkan untuk poster yang dicetak dipasang di kantor desa, puskesmas dan beberapa tempat strategis lainnya.





Gambar 1. Poster Literasi Kesehatan

Pentingnya pengetahuan masyarakat Desa Perjiwa terkait penggunaan bahan alami untuk mencegah penyakit, seperti pemanfaatan tanaman herbal untuk makanan dan minuman. Olahan produk herbal bisa menjadi makanan dan minuman usaha mikro kecil dan menengah (umkm) khas desa Perjiwa yang nantinya bisa disajikan kepada wisatawan. Berikut poster dan video yang didesain sebagai literasi kesehatan:



Gambar 2. Edukasi Manfaat Tanaman Herbal dan Ikan

Selain itu, kelompok KKN Desa Perjiwa mempunyai gagasan dalam pengembangan hasil tambak perikanan, yaitu ikan nila. Selama ini, masyarakat desa hanya menjual ikan hasil tambak mereka ke pasar, dengan harga yang relatif tidak stabil dengan mengikuti harga pasar.

Tidak hanya menjual ikannya secara langsung, melainkan membuatnya memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Produk pengembangan dari hasil perikanan Desa Perjiwa adalah membuat makanan olahan berbahan ikan nila, yakni nugget ikan nila. Tujuan dibuatnya produk olahan nugget ikan ini bertujuan menjadi peluang usaha umkm dan makanan khas Desa Perjiwa, sehingga dan menjadi oleh oleh untuk wisatawan.

Ikan nila termasuk komoditas unggulan dan pembudidayaannya berkembang cukup baik dan banyak diminati masyarakat sebagai sumber protein hewani kolesterol rendah dengan kandungan gizi 18,6% protein dan 1,3% lemak (Permadi dan Dharmayanti, 2011). Pengolahan nugget ikan menambahkan sayuran wortel dan seledri, sehingga meningkatkan nilai gizi olahan tersebut. Ikan nila memiliki nilai gizi yang baik untuk tubuh. Manfaat ikan nila mampu mencegah anemia saat hamil, meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi resiko diabetes gastasional, menjaga tulang selama kehamilan dan mencegah penuaan dini (Afifah, 2019).

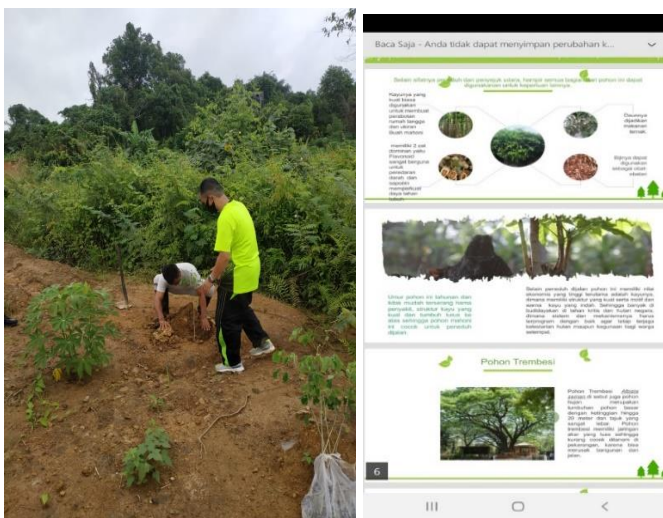
Nugget ikan adalah suatu bentuk produk olahan dari daging ikan giling dan diberi bumbu-bumbu serta dicampur dengan bahan pengikat lalu dicetak menjadi bentuk tertentu, dicelupkan ke dalam batter dan breading kemudian digoreng atau disimpan terlebih dahulu dalam ruang pembeku atau freezer sebelum digoreng (N Febri, 2019).

**Gambar 3.**  
Video Tutorial  
Pembuatan  
Nugget di  
Unggah  
Youtube



Literasi kesehatan yang dilakukan dibagi kedalam beberapa program kerja, yakni pada kelompok KKN Desa Tanjung Batu membagi ke dalam 4 program yang berkaitan dengan literasi kesehatan. Pertama, pengadaan dan penanaman 100 bibit pohon gratis oleh warga Desa Tanjung Batu. Pengadaan bibit adalah kerja sama dengan PDAS, sehingga dapat mengambil bibit gratis di KM 46 samarinda, dan mengantarkannya ke Desa Tanjung Batu, serta penanaman bibit yang dilakukan warga desa sangat efektif karena semua warga berpartisipasi untuk menanam pohon demi terciptanya lingkungan yang asri serta pengendalian pencemaran udara di kemudian hari di desa tanjung batu.

Pohon menggunakan fotosintesis untuk mengubah karbondioksida menjadi oksigen yang kita perlukan untuk bernapas. Dalam setahun, kehadiran pohon bisa menyelamatkan 850 nyawa dan mencegah 670.000 penyakit pernapasan akut. Pohon akan mengusir polusi dari udara sehingga lebih sehat untuk masuk ke dalam paru-paru. Polusi udara sendiri diketahui berdampak sangat buruk, bahkan paparan dalam jangka panjang bisa menyebabkan kanker dan bayi lahir cacat. Berada di luar ruangan dan menghirup udara segar sebenarnya memiliki banyak manfaat bagi kesehatan jiwa dan raga (Anna, 2014).



**Gambar 4.**  
Penanaman Bibit Pohon di Desa Tanjung Batu

Kedua pembuatan tempat sampah organik dan anorganik dari karung, yang ditempatkan dibeberapa titik lokasi wisata. Sampah dapat menjadi sumber penyakit jika tidak terkelola dengan baik. Diharapkan tempat sampah ini membuat masyarakat dan

pengunjung memiliki pengetahuan dan kesadaran menjaga lingkungannya, tidak membuang sampah sembarangan lagi. Dalam perencanaan desa wisata menerapkan sapta pesona, dimana salah satunya menjaga kebersihan. Lingkungan yang bersih akan membawa manfaat kesehatan yang baik. Kemudian sampah organik kulit bawang diolah menjadi pupuk. Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang dapat diakses di *youtube* <https://www.youtube.com/watch?v=QWCP0hqhm5w&t=9s>.

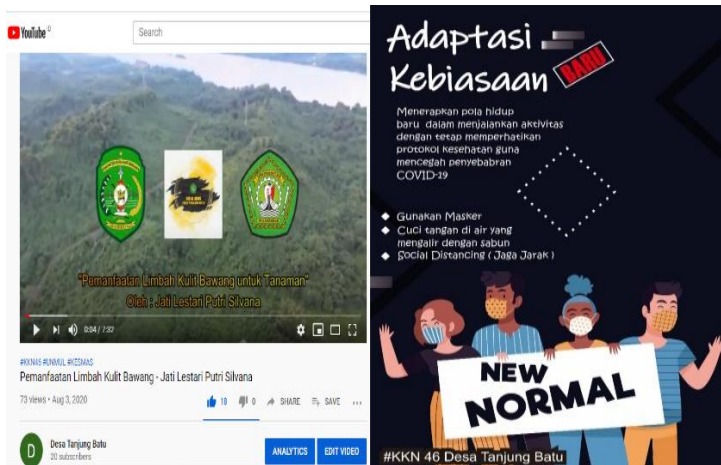
Sasaran program ini adalah Pemerintah desa dan Masyarakat yang mayoritas mata pencarian adalah berkebun dan bertani serta ibu rumah tangga dan PKK. Kepala desa dan bersama dengan warga mendukung baik program pembuatan tempat sampah dan penanaman pohon ini dengan menanamnya bersama. Warga desa tanjung batu sadar atas perannya ikut menjaga kebersihan dan membuat lingkungan menjadi sehat.

**Gambar 5.**  
Pembuatan  
Rakitan  
Tempat  
Sampah  
Menggunakan  
Kayu

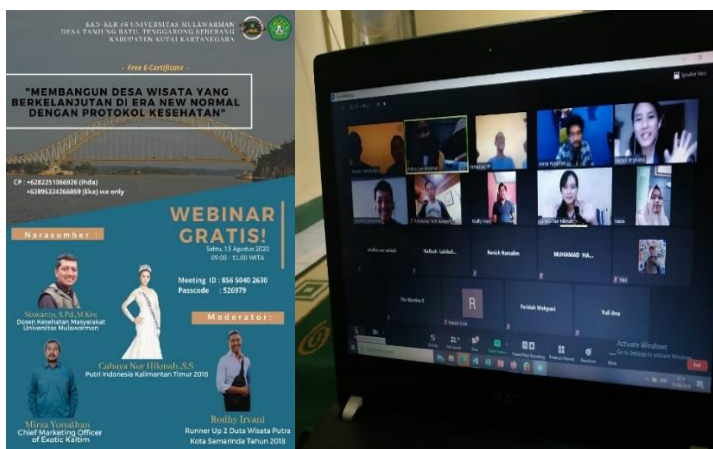


Program kerja ketiga, adalah literasi kesehatan melalui media cetak dan media sosial, seperti webinar, poster, instagram dan video youtube. Pesan yang ditonjolkan tentang sosialisasi adaptasi kebiasaan baru dan pengetahuan protokol kesehatan bagi masyarakat desa maupun pengunjung wisata nantinya. Seperti menyediakan tempat cuci tangan, menyiapkan alat pengukur suhu tubuh, memperhitungkan jumlah pengunjung yang akan masuk ke area desa wisata dan lain sebagainya.





Gambar 6:  
Materi  
Poster dan  
Youtube



Gambar 7.  
Webinar  
Literasi  
Kesehatan  
Desa Wisata

Dalam gagasan literasi kesehatan yang diberikan kepada seluruh komponen desa, baik pemerintah desa maupun masyarakatnya sebagai konsep perencanaan pembangunan desa wisata, yang tanpa henti dikomunikasikan untuk membangun desa yang kuat, sehat dan sejahtera. Upaya literasi kesehatan disampaikan kepada masyarakat desa, sehingga terjadi partisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasannya. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Pelakunya (komunikator) disini adalah mahasiswa kelompok KKN bersama Kepala Desa yang bekerja sama merancang program yang tepat untuk pembangunan desa wisata selanjutnya.

## **METODE**

---

Pada pelaksanaan KKN ini, metode yang dilakukan adalah pendampingan online, webinar, video tutorial, media sosial hingga poster dan lain sebagainya.

### **Pelaksanaan Program dan Evaluasi**

Pelaksanaan KKN dilakukan secara daring (online). Penggunaan aplikasi pertemuan online membantu komunikasi antara pihak desa dengan mahasiswa KKN. Tantangan baru dalam menjalani KKN daring ini bagi mahasiswa dan pihak desa. Terdapat beberapa kendala teknis seperti gangguan sambungan internet. Selama kurang lebih 1,5 bulan KKN daring, penting sekali dukungan Kepala Desa dalam pelaksanaan KKN. Dibutuhkan adaptasi dan penyesuaian melaksanakan KKN secara daring.

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan dan perkembangan program-program kerja yang telah dilakukan pada masa KKN. Setiap program yang dirancang oleh mahasiswa KKN selalu didiskusikan dengan dosen pendamping lapangan dan pendamping lapangan desa. Hal ini merupakan upaya memfasilitasi kebutuhan masyarakat di desa, dengan memperhatikan beberapa program yang dapat direalisasikan di masa pandemi seperti ini. Unsur kesehatan menjadi utama, baik bagi rekan-rekan mahasiswa maupun bagi warga di desa.

Pada akhir pelaksanaan KKN beberapa hasil karya mahasiswa, diantar langsung oleh dosen pendamping lapangan dan perwakilan mahasiswa yang tinggalnya terdekat dengan lokasi KKN. Hasil karya tersebut berupa poster edukasi yang di cetak, produk makanan untuk umkm, tempat sampah, bibit pohon dan lainnya.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

Literasi kesehatan diwujudkan dalam program kerja yang telah digagas oleh kelompok mahasiswa KKN, dosen pendamping

bersama Pendamping Lapangan (PL) di desa. Dalam gagasan literasi kesehatan yang diberikan kepada seluruh komponen desa, baik pemerintah desan maupun masyarakatnya sebagai konsep perencanaan pembangunan desa wisata, yang tanpa henti dikomunikasikan untuk membangun desa yang kuat, sehat dan sejahtera.

Literasi kesehatan yang digagas pada KKN ini adalah peningkatan kesehatan (promotif), dan pencegahan penyakit (preventif). Apabila seluruh masyarakatnya sehat fisik dan mental, maka akan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa tersebut. Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat mendukung (*support system*) kemajuan pembangunan desa. Dalam hal ini khususnya sektor pariwisata desa, yang berdampak peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Saya ucapkan terima kasih kepada Kepala Desa beserta jajarannya dan warga masyarakat di Desa Perjiwa dan Desa Tanjung Batu, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara atas kesedian dan kerja samanya mendukung pelaksanaan KKN secara daring. Mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasannya selama pelaksanaan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Afifah, Fadhila. (2019). Lima Manfaat Ikan Nila Untuk Ibu Hamil, Salah Satunya Mencegah Anemia. <https://id.theasianparent.com/manfaat-ikan-nila>. Diakses pada 11 Nopember 2020.

Anna, Lusia Kus. (2014). Apa Saja Manfaat Menghirup Udara Segar?. <https://lifestyle.kompas.com/read/2014/08/11/073323923/Apa.Saja.Manfaat.Menghirup.Udara.Segar>. Diakses pada 10 Nopember 2020.

Dinas Pariwisata Gianyar. (2018). Pengembangan Desa Wisata. <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desa-wisata>. Diakses pada 15 Nopember 2020

Permadi dan Dharmayanti. 2011. Modul Pengolahan Ikan Nila. Sekolah Tinggi Perikanan. Jakarta 44 hal.

*Hadisiwi, Purwanti, Jenny Ratna Suminar.* (2017). Literasi Kesehatan Masyarakat Dalam Menopang Pembangunan Kesehatan Di Indonesia.

<http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/download/249/150>. Diakses pada 19 Nopember 2020.

Harun, Rochajat, Elvinaro. (2011). Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial. Jakarta: Rajawali Pers

N Febri. (2019). Pengaruh Variasi Jenis Ikan Terhadap Kandungan Protein, Sifat Fisik dan Sifat Organoleptik Nugget Ikan Sebagai Lauk Hewani Pencegah Balita Stunting.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1342/4/Chapter2.pdf>. Diakses pada 15 Nopember 2020.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia. (2018). Permenpan Nomor 30 Tentang Dak Fisik Bidang Pariwisata. <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2018/08/PERMENPAR-NOMOR-3-TAHUN-2018-TENTANG-DAK-FISIK-BIDANG-PARIWISATA.pdf>. Diakses pada 19 Nopember 2020

Satiani, Lasti Nur dkk. (2020). Manajemen Komunikasi Pokdarwis Sekar Kanthil Dalam Pengembangan Book Desa Wisata Kementul, Susukam, Kabupaten Semarang. Book Chapter Dinamika Komunikasi Pembangunan Daerah. Yogyakarta: MBridge Press





---

# LITERASI KONTRAK SWAKELOLA PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN PASER

---



Zaki Fakhroni

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Mulawarman.

## PENDAHULUAN

---

Pengadaan Barang dan Jasa yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan daerah untuk meningkatkan pelayanan publik dan meningkatkan perekonomian serta daya beli masyarakat setempat. Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam menunjang kegiatan Pemerintah dalam melaksanakan Pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing bagi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Pasal 5 disebutkan bahwa Kebijakan umum pengadaan barang/jasa Pemerintah meliputi:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan Pengadaan Barang/Jasa;
2. Melaksanakan pengadaan barang/jasa yang lebih transparan, terbuka, dan kompetitif;
3. Memperkuat kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia pengadaan barang/jasa;

4. Mengembangkan *e-marketplace* pengadaan barang/jasa;
5. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, serta transaksi elektronik;
6. Mendorong penggunaan barang/jasa dalam negeri dan Standar Nasional Indonesia (SNI);
7. Memberikan kesempatan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah;
8. Mendorong pelaksanaan penelitian dan industri kreatif; dan
9. Melaksanakan pengadaan berkelanjutan

Perbedaan yang signifikan antara peraturan sebelumnya yakni Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 dengan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 adalah diperbolekannya Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) untuk terlibat dalam penyediaan barang/jasa yang perlukan oleh Pemerintah, dengan cara mengikuti pengadaan Swakelola Tipe III.

Hal ini dilakukan untuk mendukung Ormas mendapatkan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembangunan. Swakelola Tipe III ini merupakan dimensi inovasi kemitraan baru antara Pemerintah dan Organisasi Kemasyarakatan dalam hal Kerjasama Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Sebelumnya kita harus mengerti tentang makna dari pekerjaan swakelola.

Swakelola adalah bagian dari Pengadaan Barang/ Jasa yang dikerjakan secara mandiri bukan melalui penyedia. Maksudnya Swakelola harus melalui tahap perencanaan, kemudian direalisasikan pekerjaannya dan dimonitoring oleh Kementerian/ Lembaga/ Perangkat Daerah, Kementerian/ Lembaga/ Perangkat Daerah lain, Organisasi Masyarakat atau Kelompok Masyarakat sebagai penanggung jawab anggaran, instansi pemerintah lain, dan atau kelompok masyarakat.

Jadi, prinsip dari Swakelola ini adalah *self-budgeting*, *self-implementing* dan *self-controlling* dimana ketiga aspek tersebut dilakukan sendiri oleh Kementerian/ Lembaga/ Perangkat Daerah,

Kementerian/ Lembaga/ Perangkat Daerah lain, Organisasi Masyarakat atau Kelompok Masyarakat.

OPD Pemerintah Kabupaten Paser saat ini sedang mengejar realisasi APBD tahun 2020 yang daya serapnya masih berada pada kisaran angka 54% pada akhir triwulan III tahun 2020. Dalam hal pengadaan barang/jasa OPD Pemerintah Kabupaten berusaha untuk menerapkan dan mengimplementasikan amanah Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018, walaupun dalam perjalanannya masih terdapat kendala yang dihadapi yakni sering berganti personil yang menangani pengadaan sehingga diperlukan kembali pelatihan dan pendampingan yang berulang agar fokus dalam proses pelaksanaan pengadaan untuk menghindari keterlambatan proses pengadaan.

### **Identifikasi Masalah Pengadaan Barang/Jasa**

Dalam mengejar realisasi belanja daerah, OPD Pemerintah Kabupaten Paser mengalami berbagai kendala, selain adanya personil yang menangani pengadaan kerap berganti, kendala yang lebih spesifik pada pengadaan barang/jasa yang tergolong swakelola adalah belum maksimalnya perencanaan dan realisasi pengadaan barang/jasa yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), dimana sesuai dengan Pasal 18 Peraturan presiden Nomor 16 Tahun 2018 perencanaan dilakukan bersamaan dengan proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perangkat Daerah (RKA Perangkat daerah) setelah nota kebijakan umum APBD serta prioritas dan plafon anggaran sementara (KUA-PPAS).

Tahap perencanaan pengadaan barang/jasa meliputi mengidentifikasi kebutuhan barang/jasa, menetapkan barang/jasa yang telah masuk dalam rencana belanja, cara pengadaan barang/jasa, jadwal pengadaan barang/jasa dan adanya anggaran pengadaan barang/jasa.

Dampak dari belum maksimalnya perencanaan dimaksud adalah Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tidak mengetahui persiapan-persiapan yang harus dilaksanakan untuk pelaksanaan pengadaan seperti bilamana pengadaan melalui swakelola tipe II, tipe III, tipe IV harus disiapkan terlebih dahulu MoU dengan

Kementerian/Lembaga/perangkat daerah lain, Ormas Kelompok Masyarakat yang akan diajak untuk swakelola.

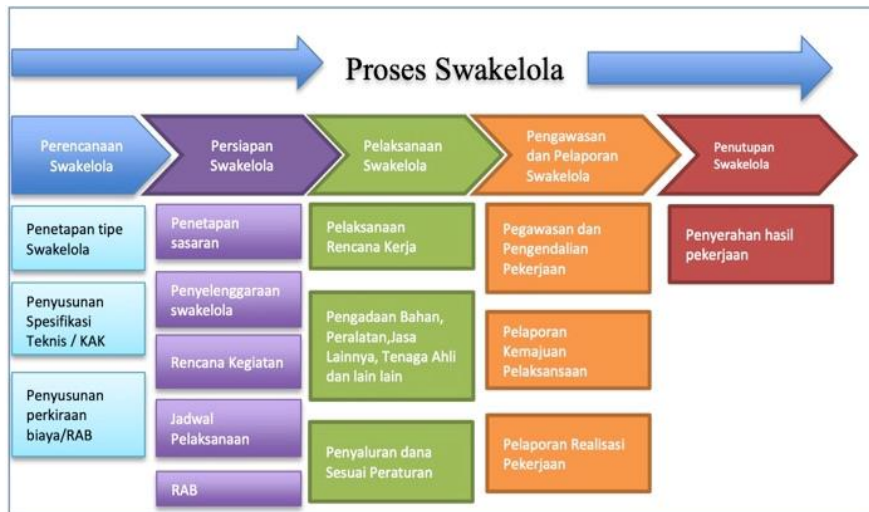
### **Solusi Alternatif**

Untuk memberikan solusi alternatif atas masalah yang telah diidentifikasi maka dilakukan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilaksanakan di OPD Pemerintah Kabupaten Paser selama 3 bulan, dengan sasaran peserta adalah Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dan ASN yang menangani pengadaan di setiap OPD Pemerintah Kabupaten Paser. Metode kegiatan yang dilakukan adalah (1) metode pendidikan masyarakat, yaitu pelatihan profesional berkelanjutan tentang pengadaan barang/jasa swakelola; (2) metode advokasi, yaitu melakukan pendampingan dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa Swakelola.

### **Proses pengadaan barang/jasa Swakelola**

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah dilaksanakan dengan dua cara yaitu dengan cara pemilihan penyedia dan dengan cara swakelola. Ada empat tipe swakelola yaitu (1) swakelola oleh K/L/PD penanggungjawab anggaran (tipe I); (2) swakelola oleh K/L/PD lain pelaksana swakelola (tipe II); (3) swakelola oleh ormas pelaksana swakelola (tipe III); dan (4) swakelola oleh kelompok masyarakat pelaksana swakelola (tipe IV). Organisasi eksternal yang terlibat dalam Swakelola yang (tipe II,III,IV) harus mengedepankan komunikasi dan koordinasi yang tentu sangat berbeda dengan melibatkan anggota dari organisasi internal yang merupakan swakelola tipe I.

Setelah organisasi K/L/PD melalui tahap perencanaan pengadaan, jika telah diputuskan dan ditetapkan bahwa pengadaan barang/jasa dilakukan dengan cara swakelola, maka organisasi K/L/PD harus melakukan persiapan pelaksanaan swakelola. Selanjutnya setelah proses persiapan pelaksanaan swakelola selesai dilakukan adalah masuk ketahap pelaksanaan pekerjaan, penyediaan bahan, penyediaan peralatan, penyediaan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengadaan barang/jasa melalui swakelola. Berikut gambar proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola untuk semua tipe swakelola.



**Gambar 1.** Proses PBJ Swakelola

### 1. Rencana Kerja.

Tim pengadaan barang/jasa swakelola menjalankan pekerjaan pengadaan barang/jasa sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (ruang lingkup, waktu, biaya dan kualitas yang ditetapkan), Ketika terjadi perubahan, prosedurnya adalah melalui mekanisme perubahan yang telah ditetapkan.

### 2. Pengadaan bahan, jasa lainnya, peralatan/suku cadang dan/atau tenaga ahli perseorangan.

Maksud dari proses ini adalah sumber daya untuk menunjang pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola. Atas dasar kebutuhan, lokasi pekerjaan atau kapasitas penyimpanan bahan pelaksana pengadaan berwenang untuk melaksanakan pengadaan bahan, peralatan/suku cadang dan/atau tenaga ahli perseorangan, yang di dalamnya termasuk pengiriman bahan dan mobilisasi tenaga kerja baik secara bertahap maupun secara keseluruhan.

### 3. Penyaluran Dana

Pembayaran untuk pengadaan bahan, peralatan/suku cadang dan/atau tenaga ahli perseorangan direalisasikan berdasarkan

kontrak pengadaan barang/jasa yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

#### 4. Pengawasan dan Pengendalian Pekerjaan

Tim Pengawas Swakelola bertugas untuk melakukan supervisi dan pengendalian pekerjaan pengadaan barang/jasa swakelola sejak tahap persiapan, hingga akhir pelaksanaan pekerjaan pengadaan barang/jasa. Adapun supervisi dan pengendalian meliputi administrasi kontrak, teknis pengadaan barang/jasa, metode pembayaran, efektifitas dan efisiensi penggunaan dana. Indikator kemajuan pekerjaan merupakan objek dalam pengendalian pekerjaan pengadaan barang/jasa swakelola.

#### 5. Pelaporan Kemajuan Pelaksanaan

Tim Pengawas Swakelola menyusun laporan kemajuan pelaksanaan pekerjaan pengadaan barang/jasa swakelola yang meliputi mengenai lingkup pekerjaan pengadaan barang/jasa, jadwal pengadaan barang/jasa, serta biaya yang dikeluarkan, evaluasi pelaksanaan pengadaan barang/jasa serta rekomendasi yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pekerjaan pengadaan barang/jasa swakelola dimasa mendatang.

#### 6. Pelaporan Realisasi Pekerjaan

Laporan kemajuan pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola terdiri atas dokumen pendukung yaitu:

- a) Laporan Realisasi Pengadaan dan penggunaan material/bahan;
- b) Laporan Realisasi Pengadaan dan penggunaan tenaga kerja/ahli;
- c) Laporan Realisasi Pengadaan dan penggunaan peralatan/suku cadang;
- d) Laporan Realisasi Keuangan dan biaya yang diperlukan;
- e) Laporan Realisasi Pelaksanaan fisik; dan

f) Laporan Realisasi Hasil kerja setiap jenis pekerjaan.

## 7. Serah Terima Pekerjaan

Pekerjaan pengadaan barang/jasa swakelola dapat diserahkan jika pekerjaan tersebut telah selesai sesuai dengan kontrak pengadaan barang/jasa swakelola. Serah terima pekerjaan ditandai dengan adanya penandatanganan Berita Acara Serah Terima (BAST) dari pihak yang terikat di dalam dokumen kontrak pengadaan barang/jasa swakelola.

## Pelaksanaan Swakelola

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, ada 4 metode pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola, yang di detailkan dengan istilah swakelola tipe I,II,III, dan tipe IV. Berikut Ilustrasi pelaksanaan pada Gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Swakelola

Penetapan tim pengadaan barang/jasa melalui swakelola diatur Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah sebagai berikut :

### 1. Swakelola Tipe I

Tim Persiapan, Tim Pelaksana, dan Tim Pengawas ditetapkan oleh PA/KPA;



## 2. Swakelola Tipe II

Tim Persiapan dan Tim Pengawas ditetapkan oleh PA/KPA, dan Tim Pelaksana ditetapkan oleh pimpinan Kementerian/Lembaga/ Perangkat Daerah pelaksana Swakelola;

## 3. Swakelola Tipe III

Tim Persiapan dan Tim Pengawas ditetapkan oleh PA/KPA, dan Tim Pelaksana ditetapkan oleh penanggung jawab Organisasi Kemasyarakatan pelaksana Swakelola;

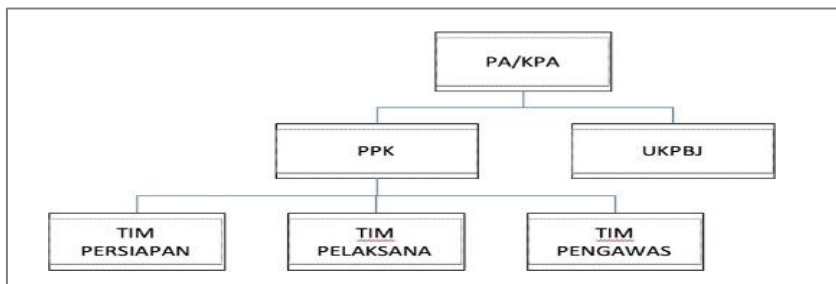
## 4. Swakelola Tipe IV

Tim Persiapan, Tim Pelaksana, dan Tim Pengawas ditetapkan oleh penanggung jawab Kelompok Masyarakat pelaksana Swakelola.

## Pelaksanaan Swakelola Tipe I

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe I, PA/KPA instansi pengelola dapat menggunakan pegawai di instansi pengelola (internal) atau merekrut pegawai dari instansi lain dan/atau tenaga ahli. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe I sebagai berikut :

- 1) Menetapkan struktur organisasi tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe I, Adapun contoh struktur organisasi di bawah ini.



- 2) Hitung persentase pegawai internal instansi K/L/PD sebagai tenaga pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe I.

- 3) Jika diperlukan hitung persentase pegawai eksternal K/L/PD sebagai tenaga pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe I.
- 4) Hitung persentase tenaga ahli baik dari internal instansi maupun eksternal instansi sebagai pendukung tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe I..
- 5) Rekrut tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe I perencanaan yang telah ditetapkan.
- 6) Memastikan ketersediaan bahan, peralatan yang diperlukan untuk penyelesaian pekerjaan pengadaan barang/jasa swakelola tipe I.

Penggunaan tenaga ahli baik dari internal instansi maupun eksternal instansi tidak diperkenankan melebihi 50% (lima puluh persen) dari total tim pelaksana, argumentasinya filosofisnya adalah agar efisiensi biaya sehingga meningkatkan pemberdayaan dan kemampuan manajemen secara teknis dari instansi internal pelaksana pengadaan barang/jasa swakelola tipe I.

Adapun pengadaan bahan, peralatan, tenaga kerja, untuk mendukung pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola tipe I harus sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018.

Contoh pengadaan barang/jasa swakelola tipe I: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Paser melakukan pengadaan untuk pembuatan Modul Kurikulum Sekolah Dasar. Pengadaan Barang/Jasa dilakukan melalui swakelola Tipe I.

Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan dilakukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Paser. Tenaga Ahli direkrut dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dengan jumlah tidak melebihi dari 50%.

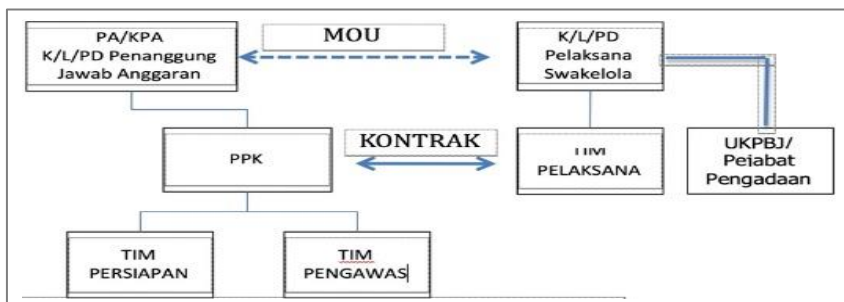
## **Pelaksanaan Swakelola Tipe II**

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe II harus diawali dengan ditandatanganinya kesepakatan Kerjasama antara PA/KPA sebagai penanggung jawab K/L/PD dengan

Menteri/KL/PD lain. PA/KPA instansi pengelola dapat menggunakan pegawai di instansi pengelola (internal) atau merekrut pegawai dari instansi lain. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe II, peran tenaga ahli akan diambil alih oleh instansi pendukung dari instansi penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola sehingga tidak diperkenankan menggunakan tenaga ahli seperti konsultan.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe II sebagai berikut :

- 1) Membuat dan menandatangani nota Kerjasama (MoU atau MoA) antara K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe II dan K/L/PD Pelaksana pengadaan barang/jasa swakelola tipe II.
- 2) Menetapkan struktur organisasi tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe II, Adapun contoh struktur organisasi di bawah ini.



- 3) Hitung persentase pegawai internal instansi K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe II.
- 4) Hitung persentase pegawai eksternal instansi K/L/PD sebagai pelaksana pengadaan barang/jasa swakelola tipe II.
- 5) Rekrut pegawai internal instansi K/L/PD penanggung jawab anggaran pengadaan barang/jasa swakelola tipe II sebagai Tim Perencana dan Tim Pengawas yang
- 6) Rekrut pegawai eksternal instansi K/L/PD pelaksana pengadaan barang/jasa swakelola tipe II sebagai Tim Pelaksana.

- 7) Rekrut Pejabat Pengadaan barang/jasa swakelola tipe II, adapun Pejabat Pengadaan dapat berasal dari instansi K/L/PD penanggungjawab maupun dari instansi K/L/PD pelaksana pengadaan barang/jasa swakelola tipe II

Pentingnya pendelegasian tugas dari PA kepada PPK dimana pendelegasian tugas tersebut harus secara jelas dan detail tertulis pada pasal klausul kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe II, hal ini penting memberikan peran kepada PPK dalam melaksanakan kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe II Bersama dengan ketua tim pelaksana.

Contoh: pengadaan barang/jasa swakelola tipe II: Badan Pendapatan Daerah Pemerintah Kabupaten Paser dengan Lembaga Administrasi Negara (LAN) Menyusun naskah kajian akademik tentang pembentukan Lembaga Pendidikan dan Latihan Pengadaan Barang/Jasa. Ketika Pengadaan Barang/Jasa ini dilakukan secara swakelola dengan menggunakan Tipe II, maka Perencanaan dan Pengawasan dilakukan oleh Tim Badan Pendapatan Daerah Pemerintah Kabupaten Paser. Sedangkan Pelaksanaan dilakukan oleh tim dari Lembaga Administrasi Negara (LAN).

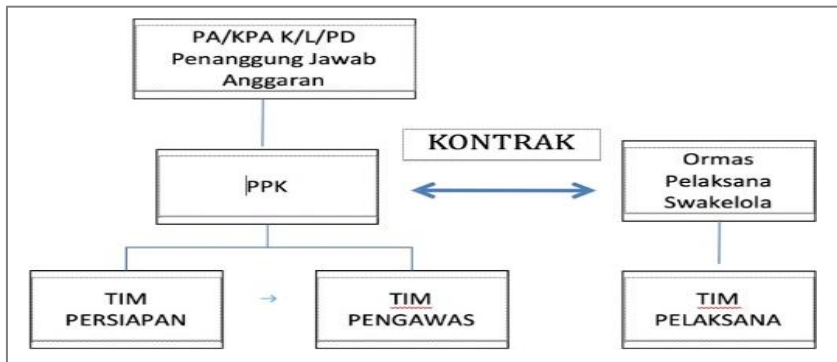
### **Pelaksanaan Swakelola Tipe III**

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe III dikerjakan oleh Organisasi Kemasyarakatan (Ormas). Instansi K/L/PD sebagai penanggungjawab anggaran pengadaan barang/jasa harus melakukan perencanaan dan supervise (pengawasan). Sama halnya dengan Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe II bahwa pendelegasian tugas dari PA kepada PPK dimana pendelegasian tugas tersebut harus secara jelas dan detail tertulis pada pasal klausul kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe III, karena kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe III dilakukan oleh PPK dengan Pimpinan Ormas.

Perlu dipahami bahwa Perencanaan dan Pengawasan Swakelola Tipe III ini dilakukan oleh K/L/PD penanggungjawab anggaran. Sehingga hal terpenting adalah pendelegasian tugas oleh PPK dari K/L/PD penanggungjawab anggaran kepada Organisasi Masyarakat yang tertuang dalam Kontrak. Pelaksanaan Swakelola

tipe III dilakukan berdasarkan kontrak PPK dengan pimpinan Organisasi Kemasyarakatan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe III sebagai berikut :

- 1) Membuat dan menandatangani Nota Kerjasama (MoU atau MoA) antara K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe III dan Pimpinan Ormas.
- 2) Menetapkan struktur organisasi tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe III, Adapun contoh struktur organisasi di bawah ini.



- 3) K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe III harus melakukan supervise dengan melihat capaian atas kemajuan pelaksanaan pengadaan barang/jasa dari Ormas sebagai tim pelaksana pengadaan barang/jasa
- 4) K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe III menerima hasil pekerjaan dari Ormas sebagai tim pelaksana pengadaan barang/jasa jika hasil pekerjaan telah sesuai dengan klausul yang tertera pada kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe III.

Contoh: Contoh: pengadaan barang/jasa swakelola tipe III: Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Paser, melaksanakan swakelola untuk mendirikan Lembaga Pendidikan anak-anak usia dini di desa batu kajang. Pelaksananya Ormas Tutwuri Handayani Kalimantan Timur.

Menurut UU No.16 Tahun 2017 pasal 2, yang dimaksud Organisasi kemasyarakatan adalah “Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak,kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.

Dalam melakukan kerjasama dengan Organisasi Kemasyarakatan, organisasi pengadaan seharusnya bersikap lebih teliti dan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Definisi Ormas: Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagaimana yang tertera pada UU No.16 Tahun 2017 pasal 2.
- 2) Syarat Administrasi Ormas: Ormas yang bekerjasama dengan K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe III harus lengkap persyaratannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Menurut UU No.16 Tahun 2017 Jo UU No. 17 Tahun 2013, Ormas berbadan hukum dapat berbentuk: a. perkumpulan; atau b. yayasan. Selanjutnya dalam pasal 12, dinyatakan bahwa: Badan hukum perkumpulan sebagaimana dimaksud didirikan dengan memenuhi persyaratan:
  - a. akta pendirian yang dikeluarkan oleh notaris yang memuat AD dan ART;
  - b. program kerja;
  - c. sumber pendanaan;

- d. surat keterangan domisili;
- e. nomor pokok wajib pajak atas nama perkumpulan; dan
- f. surat pernyataan tidak sedang dalam sengketa kepengurusan atau dalam perkara di pengadilan.

### 3) Pelaksanaan pengadaan barang/jasa

Ormas sebagai tim pelaksana pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan klausul yang tertera pada kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe III, dan K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe III harus melakukan supervise dengan melihat capaian atas kemajuan pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

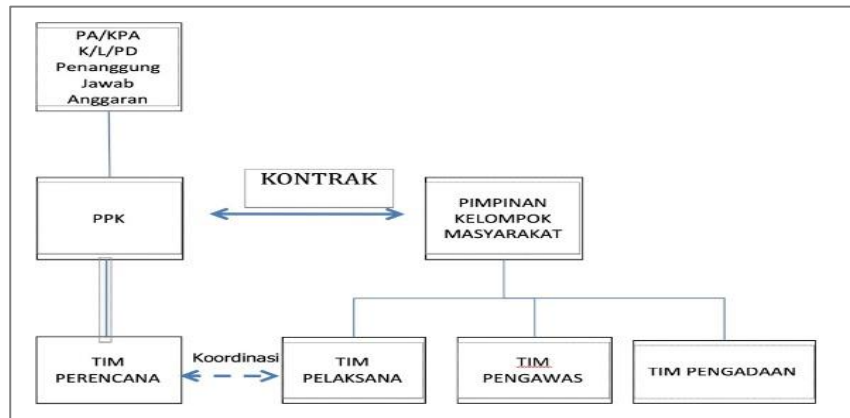
### **Pelaksanaan Swakelola Tipe IV**

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe IV dikerjakan oleh Kelompok Masyarakat. Instansi K/L/PD sebagai penanggungjawab anggaran pengadaan barang/jasa harus melakukan perencanaan sedangkan pelaksanaan dan supervise (pengawasan) dilakukan oleh Kelompok Masyarakat sebagai pelaksana pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe IV.

Sama halnya dengan Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola tipe II dan III bahwa pendelegasian tugas dari PA kepada PPK dimana pendelegasian tugas tersebut harus secara jelas dan detail tertulis pada pasal klausul kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe III, karena kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe III dilakukan oleh PPK dengan Pimpinan Kelompok Masyarakat. Sehingga hal terpenting adalah pendelegasian tugas oleh PPK dari K/L/PD penanggungjawab anggaran kepada Kelompok Masyarakat yang tertuang dalam Kontrak.

Pelaksanaan Swakelola tipe IV dilakukan berdasarkan kontrak PPK dengan pimpinan Kelompok Masyarakat. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam membentuk tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe IV sebagai berikut :

- 1) Membuat dan menandatangani Nota Kerjasama (MoU atau MoA) antara K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe IV dan Pimpinan Kelompok Masyarakat.
- 2) Koordinasi harus berjalan dengan baik antara antara K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe IV dan Pimpinan Kelompok Masyarakat.
- 3) Menetapkan struktur organisasi tim pengelola pengadaan barang/jasa swakelola tipe IV, Adapun contoh struktur organisasi di bawah ini.



- 4) Rencana kegiatan diserahkan ke PPK K/L/PD atas usulan dari Kelompok Masyarakat dan PPK K/L/PD melakukan evaluasi dan menetapkan rencana kegiatan yang telah diusulkan tersebut,
- 5) K/L/PD sebagai penanggung jawab pengadaan barang/jasa swakelola tipe IV menerima hasil pekerjaan dari Kelompok Masyarakat sebagai tim pelaksana pengadaan barang/jasa jika hasil pekerjaan telah sesuai dengan klausul yang tertera pada kontrak pengadaan barang/jasa swakelola tipe IV.

Contoh pengadaan barang/jasa swakelola tipe IV: Dinas PUPERA Pemerintah Kabupaten Paser Melakukan Swakelola Pengerjaan saluran irigasi dengan Kelompok Tani Desa Batu Engau.

Dalam hal ini perencanaan diusulkan oleh Kelompok Tani Desa Batu Engau, dan ditetapkan oleh PPK dari PUPERA. Pelaksanaan dan



pengawasan dilakukan oleh tim dari Kelompok Tani Desa Batu Engau.

### **Pembayaran Swakelola**

Pelaksanaan pembayaran pengadaan barang/jasa swakelola dilakukan sesuai daftar isian pelaksanaan anggaran, jika anggaran berasal dari APBN maka pelaksanaan dan pertanggungjawaban pembayaran swakelola mengikuti Peraturan Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. Apabila sumber dana berasal dari APBD, pelaksanaan dan pertanggungjawaban pembayaran swakelola mengikuti Peraturan Kepala Daerah setempat.

### **Pengawasan dan Pertanggungjawaban**

Dalam lingkup kegiatan pengadaan barang/jasa melalui swakelola, pengawasan dan pertanggungjawaban sangat penting dilakukan agar pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola berada pada jalur yang tepat yakni harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Laporan hasil pekerjaan merupakan alat pengawasan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola.

### **Pengawasan**

Pengawasan atau Supervisi adalah kegiatan observasi berkala atas indikator pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola terhadap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuan umum pengawasan swakelola adalah menjaga agar pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola berada pada jalur yang tepat yakni harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun tujuan khusus dari Pengawasan pelaksanaan pengadaan barang/jasa adalah sebagai berikut :

- 1) Mengecek pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola
- 2) Mengukur progress pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola
- 3) Melakukan Analisa atas progres yang berjalan

#### 4) Evaluasi dan mengambil tindakan atas isu yang terjadi

Secara umum pengawasan yang dilakukan pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa swakelola semua tipe memonitoring pada tahap perencanaan hingga akhir dari pelaksanaan pengadaan, terdiri atas :

- 1) monitoring administrasi, mencakup administrasi dokumen perencanaan, pelaksanaan dan laporan kegiatan.
- 2) monitoring teknis, mencakup progress realiasi pelaksanaan hingga hasil pekerjaan secara fisik meliputi:
  - a. monitoring pengadaan bahan, pemakaian bahan dan sisa bahan;
  - b. monitoring penggunaan peralatan dan pemakaian suku cadang peralatan ; dan
  - c. monitoring pemakaian tenaga kerja/ahli apakah telah sesuai dengan perencanaan dan efektif serta efisien.
- 3) Monitoring Keuangan yang mencakup penggunaan anggaran dan metode pembayaran (UP atau LS); dan

Rekomendasi berupa tindakan yang akan dilakukan pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalui swakelola diberikan dari hasil evaluasi atas kegiatan pengawasan atau supervisi yang dilakukan, dengan berpegang pada indikator-indikator capaian kinerja perencanaan dan pelaksanaan pengadaan barang/jasa.

### **Pertanggungjawaban**

Pelaporan merupakan alat pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara swakelola, laporan secara berkala harus dibuat dengan mencakup kemajuan atau progress fisik dan non fisik pekerjaan, waktu, biaya penggunaan bahan-bahan, tenaga kerja dan keuangan.

Laporan disusun oleh tim pelaksana pengadaan barang/jasa dan diserahkan kepada PPK dan secara berjenjang sampai kepada KPA dan PA. Dalam hal pekerjaan telah selesai maka tim pelaksana

pengadaan barang/jasa swakelola melaporkan dan menyerahkan hasil pekerjaan kepada PPK dengan dokumentasi penandatanganan Berita Acara Serah Terima (BAST) hasil pekerjaan antara Tim Pelaksana Pengadaan barang/jasa dan PPK.

Proses akhir adalah penyerahan fisik dari kegiatan pengadaan barang/jasa swakelola kepada KPA/PA dan selanjutnya ditatausahakan pada Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

## **PENUTUP**

---

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di OPD Pemerintah Kabupaten Paser telah dilaksanakan. Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak yang cukup baik pada pelaksanaan belanja daerah dan daya serap anggaran Pemerintah Kabupaten Paser.

Selama melaksanakan pendampingan yang merupakan praktek dari pelatihan profesional berkelanjutan beberapa OPD telah melaksanakan kontrak swakelola untuk kegiatan seperti, penyusunan naskah akademik raperda, pemeliharaan saluran sekunder di desa Batu Engau, pemeliharaan pos jaga di Pasar Desa Pondong Baru dan pembuatan tempat sampah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Berkenaan dengan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Mulawarman dan LPPM Universitas Mulawarman yang telah memberikan dukungan dana dan memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tentang Literasi Kontrak Swakelola pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Paser.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Layanan Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan Menjadi Undang-Undang



---

# MEMPERKUAT PEMERINTAH KAMPUNG MENGHADAPI PANDEMI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PEMERINTAH, LITERASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

---



**Bambang Irawan**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,  
Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

**K** uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan bersama dengan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja yang telah disusun sedemikian rupa. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Namun kondisi pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia pada awal tahun 2020 berimplikasi pada semua sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan termasuk program pengabdian kepada masyarakat. Sehingga perencanaan strategis untuk dapat menjalankan program kerja di tengah pandemi menjadi tantangan bagi DPL dan mahasiswa untuk menjalankan program kerja yang disusun. Terlebih lagi mahasiswa tidak dapat langsung berinteraksi

dengan wilayah kerjanya sementara itu, untuk dapat memaksimalkan program kerja dibutuhkan interaksi dan pengenalan mendalam terhadap wilayah kerja dalam program KKN. Termasuk hal tersebut berlaku pada wilayah kerja pada Kabupaten Berau.

Kabupaten Berau merupakan wilayah yang berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara yang memiliki luas wilayah 34.127,47 km<sup>2</sup> terdiri dari daratan seluas 21.951,71 km<sup>2</sup> dan luas laut 11.962,42 km<sup>2</sup>, serta terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 100 Kampung/Desa. Jika ditinjau dari luas wilayah Kalimantan Timur, luas Kabupaten Berau adalah 13,92% dari luas wilayah Kalimantan Timur, dengan prosentase luas perairan 28,74%, dan Jumlah penduduk sebesar 214.828 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 115.521 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 99.307 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Berau mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu 2,84 %.(Berau, n.d.).

Berdasarkan data tersebut, wilayah kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata mencakup tiga wilayah Kecamatan yang berada di wilayah pesisir (Kecamatan Gunung Tabur, Kecamatan Pulau Derawan dan Kecamatan Maratua). Pada wilayah tersebut sebagian besar masyarakat mengandalkan mata pencahariannya pada sektor perkebunan dan perikanan, hal tersebut karena sebagian besar wilayahnya berada pada wilayah pesisir dan kepulauan. Oleh karenanya program-program strategis yang telah disusun oleh panitia KKN 46 LP2M Universitas Mulawarman adalah program yang mengacu pada upaya pemberdayaan masyarakat menekankan pada upaya pemberdayaan pada masa pandemi saat ini, oleh karenanya khusus pada lokasi KKN ini yang meliputi tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Tabur (Kampung Gunung Tabur, Kampung Maluang, Kampung Melati Jaya, Kampung Merancang Ilir, Kampung Merancang Ulu, Kampung Samburakat, Kampung Sembakungan, dan Kampung Pulau Besing), sedangkan Kecamatan Pulau Derawan (Kampung Kasai, Kampung Tanjung Batu dan Kampung Pulau Derawan) serta Kecamatan Maratua (Kampung Tanjung Harapan dan Kampung Payung-Payung), dimana lokasi tersebut berada pada wilayah perkebunan, pesisir dan kepulauan.

Bagi masyarakat yang berlokasi pada wilayah perkebunan memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, begitupula dengan karakteristik masyarakat di pesisir dan di pulau-pulau yang ada dilokasi/lokus KKN. Masyarakat yang berada pada daerah perkebunan khususnya perkebunan merica yang berada pada wilayah Kampung Gunung Tabur sampai dengan Kampung Pulau Besing, sedangkan wilayah pesisir terdiri dari Kampung Kasai sampai dengan Kampung Tanjung Batu, sedangkan wilayah Kepulauan yaitu Kampung Pulau Derawan, Kampung Teluk Harapan dan Kampung Payung-Payung.

Secara umum, karakteristik mereka adalah masyarakat pesisir, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Definisi inipun bisa juga dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumberdaya laut. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumberdaya non-hayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupannya. (Nikijuluw, 2001).

Masa pandemi saat ini, menjadikan hampir sebagian besar sektor ekonomi yang menopang mata pencarian masyarakat di wilayah tersebut berdampak secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terlihat dari masyarakat yang sangat menggantungkan ekonominya dari sektor jasa seperti kampung yang berada di daerah pesisir, namun secara umum secara umum kondisi ekonomi saat ini mengalami kondisi terburuk dalam beberapa dekade tahun terakhir, selain ekonomi beberapa aspek lain seperti sosial kemasyarakatan, serta politik juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pemberdayaan dalam bentuk KKN yang diharapkan dapat menjadi instrumen penghubung dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi masa pandemi khususnya bagi masyarakat yang terkena dampak langsung serta pelaku UMKM serta aparaturnya sebagai leading sektor dalam memperkuat kampung dalam menghadapi pandemi.



## **METODE YANG DIJALANKAN**

---

Pelaksanaan KKN dimulai dari melakukan perencanaan awal dengan menggunakan platform zoom meeting melakukan pertemuan bersama mahasiswa yang tergabung dalam grup KKN melalui media zoom meeting. Dalam kegiatan tersebut dilakukan sinkronisasi program yang telah disusun oleh DPL sebelumnya yang dikolaborasikan dengan program yang telah disusun oleh mahasiswa berdasarkan kompetensi dan kondisi sosial masyarakat setempat, selain itu juga penggunaan data hasil laporan KKN sebelumnya semakin mempermudah mahasiswa melakukan pemetaan sosial yang ada di lokasi KKN, sampai dengan disepakati sebuah program kerja yang nantinya akan dilaksanakan.

Kemudian dalam pelaksanaan program DPL dan mahasiswa bersama-sama melakukan pertemuan awal juga menggunakan platform zoom meeting dengan aparatur kampung dalam rangka melakukan sosialisasi program serta menyerap harapan dan keinginan dari masyarakat di kampung untuk kemudian dilakukan sinkronisasi program tambahan serta penyusunan jadwal pelaksanaan program kerja yang telah disepakati bersama dengan aparatur kampung agar dapat bersama-sama menjalankan program yang telah disusun dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

Kegiatan KKN saat ini yang tidak memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga program-program yang dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil yang berada di kampung-kampung dilakukan melalui metode online (daring), namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa mahasiswa yang mungkin untuk bisa bertemu langsung dengan aparatur desa hal ini dikarenakan, mahasiswa tersebut berasal dari lokasi tersebut, namun tetap taat dalam menjalankan protokol kesehatan yang ada.

Pada kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menggali data dan informasi yang lebih aktual sehingga program kerja mereka dapat lebih optimal untuk dilaksanakan. Untuk mempermudah penggambaran kegiatan KKN yang telah dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan kelompok kerja yang tersebar dalam wilayah kerja di kampung-kampung, berikut disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Program Kerja Kelompok KKN Angkatan Tahun 2020 Wilayah Kerja Kecamatan Gunung Tabur, Kecamatan Pulau Derawan dan Kecamatan Maratua.

No	Kecamatan	Kampung	Program Kerja	Metode	Output
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Gunung Tabur	Gunung Tabur	Edukasi Sanitasi Lingkungan	Seminar Online	Poster dan Video di upload ke Instagram dan Youtube
2.		Maluang	Adaptasi Perilaku Dalam Menjalankan Kebiasaan Baru	Seminar Online	Poster yang disebar melalui jejaring sosial
3.		Melati Jaya	Sosialisasi Pembukuan Keuangan Sesuai Sistem Akuntansi Kepada Pengurus BUMK	Seminar Online	Melakukan bimbingan teknis pembukuan
4.		Merancang Ilir	Program Publikasi, Promosi dan Pemasaran Potensi	Seminar Online	Pembaruan data dan informasi terkait dengan

			Kampung di Era New Normal ke Platform Medsos Kampung		kampung di lama resmi maupun media sosial lainnya
5.		Merancang Ulu	Pengelolaan Bawang Dayak Menjadi Olahan Siap Saji dan Dapat Dijual	Seminar Online	Pendampingan dan promosi produk olahan lokal di sosial media
6.		Pulau Besing	Pengembangan Usaha Dengan Pemanfaatan Sumberdaya Alam	Seminar Online	Video edukasi pemanfaatan sumberdaya alam
7.		Samburakat	Sosialisasi Protokol Kesehatan Beraktivitas di Masa New Normal	Seminar Online	Sosialisasi adaptasi kebiasaan baru melalui banner/spanduk di tempat strategis
8.		Sembakungan	Pemasaran Produk Usaha Kecil dan Menengah	Seminar Online	Pendampingan pemasaran seara online produk UMKM
9.	Pulau Derawan	Pulau Derawan	Poster Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru	Seminar Online	Penyebaran Poster melalui sosial media
10.		Kasai	Budidaya Ikan dan Kangkung	Seminar Online	Poster dan Video tutorial di upload ke Instagram

			dalam Ember		dan Youtube
11.		Tanjung Batu	Strategi Penguatan UMKM di Tengah Pandemi Covid19	Seminar Online	Pengetahuan bagi pelaku usaha di kampung
12.	Maratua	Teluk Harapan	Pengelolaan Website Kampung Teluk Harapan Sebagai Informasi Publik	Seminar Online	Pembaharuan data informasi website resmi
13.		Payung Payung	Memperkenalkan Potensi Ekowisata Kampung Melalui Media Sosial Online	Seminar Online	Melakukan promosi desa melalui sosial media

Sumber: Data diolah (2020)

Selain program kerja yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN, program KKN juga melibatkan DPL dalam melaksanakan program kolaborasi dan sekaligus juga menjadi rangkaian puncak dari kegiatan KKN. Dari tiga zona wilayah KKN yaitu Kab. Berau (Gunung Tabur, Maratua, Derawan), Kab. Berau (Sembaliung, Tanjung Redeb) dan Kab. PPU (Babulu, Penajam, Sepaku, Waru). Program kerjasama webinar merupakan program kerja yang sejalan dengan tema besar dari kegiatan KKN yaitu memperkuat Pemerintah Desa/Kampung Menghadapi Pandemi.

**MEMPERKUAT PEMERINTAH DESA/KAMPUNG MENGHADAPI PANDEMI**

**WEBINAR**

**Narasumber**

**MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK MELALUI SOSIAL MEDIA**  
 DR. Bambang Irawan

**PENGUATAN KINERJA KAMPUNG/DESA**  
 Prof. DR. Hj. Aji Ratna

**PENGUATAN SEKTOR EKONOMI DESA MELALUI PEMBERDAYAAN SEKTOR UMKM**  
 Daryono, M.Si

**MELINDUNGI HAK PILIH MELALUI COKLIT**  
 M. Taufik, M.Si

**Registrasi Scan Me**

<https://bit.ly/39BIMY9>

**Selasa, 4 Agustus 2020**  
 13.30 – 15.30 Wita

**Zoom Meeting**  
**YouTube Live Streaming**  
<https://bit.ly/3f4Gg3b>  
 LKP MAP Channel

**Kerjasama**  
 LP2M MAP MAGISTER KKN 46

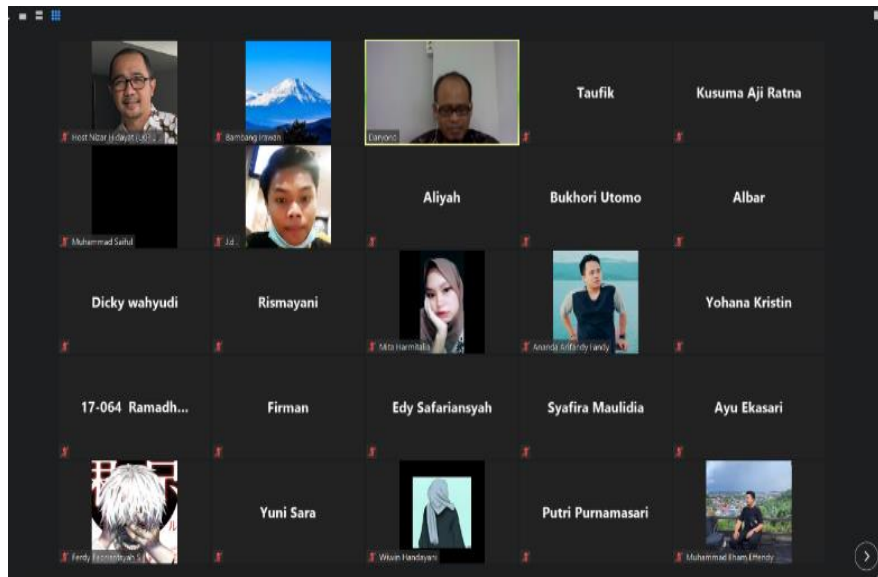
**Kolaborasi Program KKN**  
 Kab. Barau (Gosong Tabur, Marau, Derawan)  
 Kab. Barau (Bemutakung, Tanjung Radat)  
 Kab. PPU (Caba, Pangajene, Sapele, Waru)

**Hosted by.**  
 KKP

(c) Beru20

Sumber: Dokumentasi LKP MAP Fisip Unmul

Gambar 1. Flyer Kegiatan Webinar Kolaborasi



Sumber: Dokumentasi LKP MAP Fisip Unmul

## Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Webinar

Sesuai dengan gambar 1 dan 2 di atas, bahwa kegiatan kegiatan KKN telah melibatkan para Dosen Pembimbing Lapangan dan satu orang narasumber yang kompeten pada bidangnya yaitu Ketua Program MAP Universitas Mulawarman Prof. Dr. Aji Ratna Kusuma, M.Si dan DPL dari ketiga wilayah tersebut, serta melibatkan Laboratorium Kebijakan Publik MAP Universitas Mulawarman yang bertindak sebagai Host serta mahasiswa dan masyarakat yang terlibat dalam dalam kegiatan tersebut.

Menjelang berakhirnya pelaksanaan program KKN, DPL melakukan evaluasi keberhasilan dengan memberikan formulir penilaian yang diberikan kepada aparatur kampung khususnya DPL/kepala kampung sebagai pembimbing lapangan yang berisi evaluasi dari identifikasi ferforma lahiriah mahasiswa sampai dengan kemampuan dalam merealisasikan program non fisik selama mereka melakukan KKN, untuk lebih jelas dapat dilihat di [https://docs.google.com/forms/d/1\\_511RY2\\_fEqCVs20Yq9ZEw\\_hqczgAiBja861NJGC2Q/edit](https://docs.google.com/forms/d/1_511RY2_fEqCVs20Yq9ZEw_hqczgAiBja861NJGC2Q/edit).

## RANGKUMAN DAN SARAN

---

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan segala ilmu pengetahuan yang telah di pelajari pada saat masih pada proses belajar di kampus. Oleh karenanya dengan KNN ini mahasiswa diharapkan dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat walaupun dalam kondisi luar biasa seperti saat ini. Pertama, program-program KKN pada sejatinya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas cakrawala pemikiran serta mengasah kemampuan sosialnya.

Sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan cara pandang dalam menghadapi kondisi yang terjadi khususnya masa pandemi, meningkatkan keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir dalam menghadapi situasi tersulit yang dialami saat ini, sedangkan bagi pemerintah kampung tentunya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan kegiatan yang menjadi pendukung dari upaya pemerintah kampung mengatasi masalah pelayanan publik kepada masyarakat.

Kedua, Setiap pelaksanaan kegiatan selain keberhasilan capaian sesuai target yang di harapkan, tentunya juga ada beberapa program yang belum dapat dicapai, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak hal. Hal tersebut berasal dari internal yang dimulai dari sistem informasi KKN yang ada di website resmi KKN milik LP2M seperti mahasiswa kesulitan mengisi logbook, penginputan nilai akhir mahasiswa yang belum memadai, sedangkan faktor eksternal berasal dari pemahaman pihak kampung untuk dapat menerima mahasiswa dalam melaksanakan program kerja dengan metode daring/online, antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan masih relatif rendah, koneksi jaringan internet beberapa mahasiswa yang belum optimal.

Sedangkan yang menjadi saran dalam pelaksanaan KKN, segala perencanaan yang dilakukan secara umum telah berhasil dilakukan. Akan tetapi, sebagaimana beberapa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan, dan untuk menjadi bahan evaluasi penyelenggaraan

kegiatan KKN pada masa-masa yang akan datang perlu disampaikan saran-saran yang mencakup faktor penghambat yang berasal dari internal terutama ditekankan pada kesiapan website untuk dapat memfasilitasi secara maksimal fitur layanan bagi semua stakeholder serta diperlukan peningkatan kapasitas pengelolaan database, terutama untuk mengantisipasi keperluan pengelolaan informasi dan data yang telah terdigitalisasi.

Sedangkan faktor yang eksternal yang menjadi faktor penghambat khususnya pemahaman stakeholder terhadap kegiatan KKN dengan metode yang belum biasa dilakukan mestinya harus disiapkan lebih baik terutama sosialisasi yang intensif kepada perangkat kampung/desa/kelurahan tempat mahasiswa melakukan KKN.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua stakeholder yang terkait dalam kegiatan ini yaitu Rektor Universitas Mulawarman, LP2M dan Pemerintah Daerah yang dengan telah memberikan kesempatan untuk melakukan salah satu kegiatan tridharma khususnya pengabdian kepada masyarakat dimasa pandemi, terlebih khusus untuk semua mahasiswa yang terlibat secara langsung untuk mensukseskan program-program yang telah dijalankan sehingga kontribusi kampus semakin nyata dalam kehidupan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

Berau, P. K. (n.d.). *No Title*.

[https://beraukab.go.id/v2/?page\\_id=5640](https://beraukab.go.id/v2/?page_id=5640)

Nikijuluw, V. P. H. (2001). *Populasi dan sosial ekonomi masyarakat pesisir serta strategi pemberdayaan mereka dalam konteks pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu. Bogor (ID): Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.*





---

# MEMPERKUAT PEMERINTAH DESA/KAMPUNG MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN SAMBALIUNG DAN TANJUNG REDEB KABUPATEN BERAU

---



**Mohammad Taufik**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,  
Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan bersama dengan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja yang telah disusun sedemikian rupa. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKN diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Namun kondisi pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia pada awal tahun 2020 berimplikasi pada semua sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan termasuk program pengabdian kepada masyarakat. Sehingga perencanaan strategis untuk dapat menjalankan program kerja di tengah pandemi menjadi tantangan

bagi DPL dan mahasiswa untuk menjalankan program kerja yang disusun.

Terlebih lagi mahasiswa tidak dapat langsung berinteraksi dengan wilayah kerjanya sementara itu, untuk dapat memaksimalkan program kerja dibutuhkan interaksi dan pengenalan mendalam terhadap wilayah kerja dalam program KKN. Termasuk hal tersebut berlaku pada wilayah kerja pada Kabupaten Berau.

Kabupaten Berau sebagai salah satu Kabupaten di wilayah Propinsi Kalimantan Timur memiliki luas wilayah 34.127,47 km<sup>2</sup> yang terdiri dari daratan seluas 21.951,71 km<sup>2</sup> dan luas laut 11.962,42 km<sup>2</sup>, serta terdiri dari 52 pulau besar dan kecil dengan 13 Kecamatan, 10 Kelurahan, 100 Kampung/Desa.

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk Kecamatan Sambaliung dan Tanjung Redeb Kabupaten Berau, Tahun 2018

No	Kecamatan	Penduduk (Jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	
1.	Sambaliung	18.944	16.407	35.351	115,46
2.	Tanjung Redeb	35.736	31.885	67.621	112,08

Sumber: BPS Kabupaten Berau, 2019

Berdasarkan data tersebut, wilayah kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata mencakup Dua wilayah Kecamatan yang berada di wilayah Kecamatan Tanjung Redeb dan Kecamatan Sambaliung. Pada wilayah tersebut sebagian besar masyarakat mengandalkan mata pencahariannya pada sektor perkebunan dan perikanan, hal tersebut karena sebagian besar wilayahnya berada pada wilayah kota dan pesisir serta kepulauan.

Oleh karenanya program-program strategis yang telah disusun oleh panitia KKN 46 LP2M Universitas Mulawarman adalah program yang mengacu pada upaya pemberdayaan masyarakat menekankan

pada upaya pemberdayaan pada masa pandemi saat ini, oleh karenanya khusus pada lokasi KKN ini yang meliputi Dua Kecamatan yaitu Kecamatan Kecamatan Tanjung Redeb (Kampung Bugis, Kampung Gayam, dan Kampung Gunung Panjang), sedangkan Kecamatan Kecamatan Sambaliung (Kampung Bebanir Bangun, Kampung Gurimbang, Kampung Pegat Bukur, Kampung Pesayan, Kampung Pijanau, Kampung Suaran, Kampung Sukan Tengah, Kampung Tanjung Perangat, Kampung Tumbit Dayak dan Kampung Sambaliung), dimana lokasi tersebut berada pada wilayah kota dan wilayah pesisir, yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan lepas.

Bagi masyarakat yang berlokasi pada wilayah perkebunan memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, begitupula dengan karakteristik masyarakat kota dan pesisir yang ada dilokasi tempat KKN. Kecamatan Tanjung Redeb dengan luas wilayah 22,73 km<sup>2</sup> merupakan ibu kota Kabupaten Berau yang terdiri dari 6 Kelurahan. Enam Kelurahan itu adalah Kelurahan Tanjung Redeb, Kelurahan Bedungun, Kelurahan Gayam, Kelurahan Bugis, Kelurahan Gunung Panjang dan Kelurahan Karang Ambun.

Dari ke enam kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjung Redeb, Kelurahan yang memiliki luas wilayah terluas yaitu Kelurahan Gunung Panjang dengan luas 9,0 Km<sup>2</sup> dan Kelurahan Bugis dengan luas wilayah terkecil yaitu 0,65 Km<sup>2</sup>. Mata pencaharian sebagian besar penduduk di Kecamatan Sambaliung adalah petani, pemilik kebun dan peternak kambing, unggas dan ayam pedaging.

Sementara itu mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sambaliung adalah petani dan nelayan. Dengan komoditas padi sawah dan ladang, serta palawija seperti jagung dan ubi-ubian. Dan kebun buah seperti: Nangka, Cempedak, Nanas, Pisang, Rambutan, Pepaya dan Langsat. Serta kebun Kelapa Sawit, Kakao, Lada, Karet dan Kelapa. Peternakan Sapi, Itik, Ayam dan Kambing. Nelayan, petambak dan kolam perairan tawar. Secara umum, karakteristik mereka adalah masyarakat kota dan pesisir, masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir.

Definisi inipun bisa juga dikembangkan lebih jauh karena pada dasarnya banyak orang yang hidupnya bergantung pada sumberdaya laut. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan.

Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, serta kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumberdaya non-hayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupannya. (Nikijuluw, 2001).

Masa pandemi saat ini, menjadikan hampir sebagian besar sektor ekonomi yang menopang mata pencarian masyarakat di wilayah tersebut berdampak secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini terlihat dari masyarakat yang sangat menggantungkan ekonominya dari sektor jasa seperti kampung yang berada di daerah pesisir, namun secara umum secara umum kondisi ekonomi saat ini mengalami kondisi terburuk dalam beberapa dekade tahun terakhir, selain ekonomi beberapa aspek lain seperti sosial kemasyarakatan, serta politik juga mengalami hal yang sama.

Oleh karena itu diperlukan kegiatan pemberdayaan dalam bentuk KKN yang diharapkan dapat menjadi instrumen penghubung dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi masa pandemi.

## **TUJUAN DAN SASARAN**

---

### **Tujuan Kegiatan**

Berangkat dari kondisi yang telah dijelaskan pada latarbelakang di atas, maka pendekatan yang dilakukan dalam program KKN baik program individu maupun kelompok diarahkan kepada program-program pemberdayaan masyarakat yang dapat berdampak langsung terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan khususnya pada sektor ekonomi. Selain hal tersebut, upaya peningkatan kapasitas pemerintah kampung dalam menghadapi pandemi menjadi prioritas dalam program-program kerja yang dilakukan oleh DPL dan mahasiswa secara bersama-sama hal ini dilakukan

agar pemerintah dan masyarakat mampu menyesuaikan diri serta bertahan menghadapi masa-masa sulit di tengah pandemi.

### **Sasaran Kegiatan**

1. Berupaya meningkatkan peran kelembagaan (pemerintah dan swasta) serta peran aktif masyarakat sebagai wadah aksi kolektif (*collective action*) untuk mencapai tujuan-tujuan bersama khususnya kesadaran bersama dalam menghadapi masa pandemi.
2. Berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif dan produktif di daerah yang memiliki ciri-ciri berbasis *resource-based, market-based*, dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas sumberdaya yang dimiliki dan dilaksanakan serta berdampak bagi masyarakat sekitarnya.
3. Berupaya membangun kesadaran bersama semua pemangku kepentingan dalam menghadapi kondisi tersulit di masa pandemi.

## **METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN**

---

Pelaksanaan KKN dimulai dari melakukan perencanaan awal dengan melakukan meeting bersama mahasiswa yang tergabung dalam grup KKN melalui media zoom meeting. Dalam kegiatan tersebut dilakukan sinkronisasi program yang telah disusun oleh DPL sebelumnya yang dikolaborasikan dengan program yang telah disusun oleh mahasiswa berdasarkan kompetensi dan kondisi sosial masyarakat setempat, selain itu juga penggunaan data hasil laporan KKN sebelumnya semakin mempermudah mahasiswa melakukan pemetaan sosial yang ada di lokasi KKN, sampai dengan disepakati sebuah program kerja yang nantinya akan dilaksanakan.

Kemudian dalam pelaksanaan program DPL dan mahasiswa bersama-sama melakukan pertemuan awal dengan aparatur kampung dalam rangka melakukan sosialisasi program serta menyerap harapan dan keinginan dari masyarakat di kampung

untuk kemudian dilakukan sinkronisasi program tambahan serta penyusunan jadwal pelaksanaan program kerja yang telah disepakati bersama dengan aparat kampung. Menjelang berakhirnya pelaksanaan program KKN, DPL melakukan evaluasi keberhasilan serta mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan KKN.

### **Keluaran Yang Dicapai (Output)**

Kegiatan KKN saat ini yang tidak memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga program-program yang dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam kelompok-kelompok kecil yang berada di kampung-kampung dilakukan melalui metode online (daring), namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa mahasiswa yang memungkinkan untuk bisa bertemu langsung dengan aparat desa hal ini dikarenakan, mahasiswa tersebut berasal dari lokasi tersebut, namun tetap taat dalam menjalankan protokol kesehatan yang ada.

Pada kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menggali data dan informasi yang lebih aktual sehingga program kerja mereka dapat lebih optimal untuk dilaksanakan. Untuk mempermudah penggambaran kegiatan KKN yang telah dilakukan oleh mahasiswa berdasarkan kelompok kerja yang tersebar dalam wilayah kerja di kampung-kampung, berikut disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Program Kerja Kelompok KKN Angkatan Tahun 2020 Wilayah Kerja Kecamatan Tanjung Redeb dan Kecamatan Sambaliung

No	Kecamatan	Kelurahan/ Kampung	Program Kerja	Metode	Output
1.	Tanjung Redeb	Kelurahan Bugis	Sosialisasi Online Edukasi Pencegahan COVID-19	Seminar Online	Membuat Pemeriksaan Mandiri Online Kelompok Risiko
2.	Tanjung Redeb	Kelurahan	Adaptasi Perilaku	Seminar Online	Poster yang

		Gayam	Dalam Menjalankan Kebiasaan Baru		disebar melalui jejaring sosial
3.	Tanjung Redeb	Kelurahan Gunung Panjang	Sosialisasi Pembukuan Keuangan Sesuai Sistem Akuntansi Kepada Pengurus BUMK	Seminar Online	Melakukan bimbingan teknis pembukuan
4.	Sambaliung	Kampung Bebanir Bangun	Program Publikasi, Promosi dan Pemasaran Potensi Kampung di Era New Normal ke Platform Medsos Kampung	Seminar Online	Pembaruan data dan informasi terkait dengan kampung di lama resmi maupun media sosial lainnya
5.	Sambaliung	Kampung Gurimbang	Pengelolaan Bawang Dayak Menjadi Olahan Siap Saji dan Dapat Dijual	Seminar Online	Pendampingan dan promosi produk olahan lokal di sosial media
6.	Sambaliung	Kampung Pegat Bukur	Tata Cara beraktivitas di kondisi Pandemi	Seminar Online	Pembuatan Poster, Video New Normal dan Sabun



7.	Sambaliung	Kampung Pesayan	Peduli Covid-19: Berbagi Masker kepada Masyarakat	Seminar Online	Sosialisasi adaptasi kebiasaan baru melalui banner/spanduk di tempat strategis
8.	Sambaliung	Kampung Pijanau	Pemasaran Produk Usaha Kecil dan Menengah	Seminar Online	Pendampingan pemasaran seara online produk UMKM
9.	Sambaliung	Kampung Suaran	Poster Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru	Seminar Online	Penyebaran Poster melalui sosial media
10.	Sambaliung	Kampung Sukan Tengah	Pemutakhiran Data Kependudukan Desa Sukan Tengah	Seminar Online	Penginputan Data Kependudukan Dengan Aplikasi Microsoft Excel di Desa Sukan Tengah
11.	Sambaliung	Kampung Tanjung Perangat	Strategi Penguatan UMKM di Tengah Pandemi Covid19	Seminar Online	Pengetahuan bagi pelaku usaha di kampung
12.	Sambaliung	Kampung Tumbit Dayak	Penyusunan Dan Publikasi Profil	Seminar Online	Pembaharuan data informasi Profil

			Kampung Tumbit Dayak Ke Sebuah Platform Blog		Kampung Tubit Dayak kedalam website
13.	Sambaliung	Kampung Sambaliung	Pembahar uan Data Pada Profil Desa /Kampun g	Seminar Online	Update data Profil Kampung Sambaliun g

Sumber: Data diolah (2020)

Selain program kerja yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN, program KKN juga melibatkan DPL dalam melaksanakan program kolaborasi dan sekaligus juga menjadi rangkaian puncak dari kegiatan KKN. Dari tiga zona wilayah KKN yaitu Kab. Berau (Gunung Tabur, Maratua, Derawan), Kab. Berau (Sembaliung, Tanjung Redeb) dan Kab. PPU (Babulu, Penajam, Sepaku, Waru).

Program kerjasama webinar merupakan program kerja yang sejalan dengan tema besar dari kegiatan KKN yaitu memperkuat Pemerintah Desa/ Kampung Menghadapi Pandemi dengan menghadirkan narasumber Ketua Program MAP Universitas Mulawarman Prof. Dr. Aji Ratna Kusuma, M.Si dan DPL dari ketiga wilayah tersebut, serta melibatkan Laboratorium Kebijakan Publik MAP Universitas Mulawarman yang bertindak sebagai Host dalam kegiatan tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat dari flyer dan dokumentasi kegiatan webinar tersebut.

**MEMPERKUAT PEMERINTAH DESA/KAMPUNG MENGHADAPI PANDEMI**

**WEBINAR**

**Narasumber**

**PENGUATAN KINERJA KAMPUNG/DESA**  
 Prof. DR. Hj. Aji Ratna

**MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK MELALUI SOSIAL MEDIA**  
 DR. Bambang Irawan

**PENGUATAN SEKTOR EKONOMI DESA MELALUI PEMBERDAYAAN SEKTOR UMKM**  
 Daryono, M.Si

**MELINDUNGI HAK PILIH MELALUI COKLIT**  
 M. Taufik, M.Si

**Registrasi Scan Me**

<https://bit.ly/39BiMY9>

Selasa, 4 Agustus 2020  
 13.30 – 15.30 Wita

Zoom Meeting  
 YouTube Live Streaming  
<https://bit.ly/314Gg5b>  
 LKP MAP Channel

Kerjasama  
 LP2M MAP MAGISTER KKN 46

Hosted by  
 Kolaborasi Program KKN  
 Kab. Berau (planning Tabur, Marau, Derawan)  
 Kab. Berau (Rantasing, Tanjung Kelayat)  
 Kab. PPU (Batu, Penajam, Sepren, Waru)

Sumber: Dokumentasi LKP MAP Fisip Unmul

Gambar 1. Foto Flyer Kegiatan Webinar Kolaborasi

## Manfaat Yang Diperoleh (Outcome)

### Dampak Sosial, Ekonomi

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pengenalan dan tujuan KKN KLB 46 Universitas Mulawarman, lalu dilanjutkan masalah dampak sosial-ekonomi akibat covid-19 untuk membuka pikiran masyarakat sasaran dan beberapa masyarakat sasaran bertanya terkait solusi dan cara yang tepat dalam penanggulangannya.

Setelah itu, saya memberikan video yang diambil dari *YouTube* yang disebar kepada masyarakat setempat. Dengan kegiatan sosialisasi secara *online* tersebut, diharapkan masyarakat sebagai kelompok sasaran dapat memahami dampak sosial-ekonomi yang diakibatkan covid-19 serta dapat menanggulangnya.

### **Kontribusi Desa, mahasiswa dan pihak lainnya terhadap pelaksanaan**

Secara umum kontribusi dari berbagai stakeholder, khususnya aparaturnya kampung yang bertindak sebagai mediator utama dalam setiap kegiatan/program kerja sudah cukup baik, hal ini tergambar bahwa partisipasi kehadiran dalam kegiatan-kegiatan webinar yang dilaksanakan. Selain itu di beberapa kegiatan webinar juga melibatkan stakeholder dari sektor swasta yang juga terlibat dalam beberapa tema KKN yang menjadi program kerja mahasiswa. Sejalan dengan program kerja yang dilaksanakan oleh Mahasiswa dalam kegiatan KKN di Kecamatan Sambaliung dan Tanjung redeb nampak antusias yang luarbiasa dari segenap komponen masyarakat Kampung yang turut terlibat dalam beberapa kegiatan meskipun dengan segala keterbatasan selama masa pandemi yang memungkinkan kegiatan berjalan melalui media daring.

### **Faktor Yang Menghambat/Kendala, Faktor Yang Mendukung Dan Tindak Lanjut**

#### **Faktor yang menghambat**

Seperti yang telah dijelaskan dalam latarbelakang, tantangan yang dihadapi merupakan faktor yang dapat menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program KKN. Jika diklasifikasi dapat dibagi menjadi hal yaitu faktor yang berasal dari internal dimulai dari sistem informasi KKN yang ada di website resmi KKN milik LP2M seperti mahasiswa kesulitan mengisi logbook daring karena sistem yang masih terus diperbaharui, penginputan nilai akhir mahasiswa yang belum memadai dikarenakan daya tampung yang terbatas. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pemahaman pihak kampung untuk dapat menerima mahasiswa dalam melaksanakan program kerja dengan metode daring/online, Dibutuhkan lebih banyak waktu untuk menjalin kerjasama dan

beradaptasi dengan pihak desa selain itu juga sangat rawan missskomunikasi termasuk kurang responsifnya pihak kampung (Pembimbing Lapangan & Kepala Kampung) terhadap komunikasi mahasiswa, antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan masih relatif rendah, koneksi jaringan internet beberapa mahasiswa yang melaksanakan kegiatan juga masih sering terkendala dan belum optimal.

### **Faktor Yang Mendukung**

Selain faktor yang menghambat, pelaksanaan KKN KLB 46 Universitas Mulawarman antara lain perkembangan teknologi dan informasi khususnya semakin populernya sosial media yang banyak di gunakan masyarakat dalam berinteraksi,. Terjalannya kerjasama yang baik kepada pembimbing lapangan khususnya menjadi fasilitator dalam berinteraksi dengan masyarakat.

### **Solusi dan Tindak Lanjutnya**

Program KKN dengan metode daring/online menjadikan pembelajaran berharga yang belum diperhitungkan sebelumnya. Minimnya persiapan dan sosialisasi mengakibatkan tidak maksimalnya penyampaian pesan ke pihak terkait khususnya pemerintah kampung yang mengakibatkan terjadinya kesalah pahaman dan tidak sedikit mahasiswa dan juga DPL harus berjibaku dan berjuang untuk meyakinkan pihak kampung untuk dapat menerima mereka agar dapat melaksanakan KKN di kampung mereka khususnya wilayah yang belum pernah dijadikan wilayah KKN.

### **Langkah-Langkah Strategis Untuk Realisasi Selanjutnya**

Program KKN seharusnya menjadi program yang dilakukan dengan perencanaan yang lebih fokus, terarah dan berkelanjutan pada tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Sehingga sasaran progam KKN yang dilakukan oleh mahasiswa melalui pendampingan dari DPL dan PL di lapangan dapat terus dilanjutkan serta di tingkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

## **PENUTUP**

---

### **Kesimpulan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan segala ilmu pengetahuan yang telah di pelajari pada saat masih pada proses belajar di kampus. Oleh karenanya dengan KKN ini mahasiswa diharapkan dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat walaupun dalam kondisi luar biasa seperti saat ini.

1. Program-program KKN pada sejatinya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas cakrawala pemikiran serta mengasah kemampuan sosialnya. Sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan cara pandang dalam menghadapi kondisi yang terjadi khususnya masa pandemi, meningkatkan keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir dalam menghadapi situasi tersulit yang dialami saat ini, sedangkan bagi pemerintah kampung tentunya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan kegiatan yang menjadi pendukung dari upaya pemerintah kampung mengatasi masalah pelayanan publik kepada masyarakat.
2. Setiap pelaksanaan kegiatan selain keberhasilan capaian sesuai target yang di harapkan, tentunya juga ada beberapa program yang belum dapat dicapai, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh banyak hal. Hal tersebut berasal dari internal yang dimulai dari sistem informasi KKN yang ada di website resmi KKN milik LP2M seperti mahasiswa kesulitan mengisi logbook, penginputan nilai akhir mahasiswa yang belum memadai, sedangkan faktor eksternal berasal dari pemahaman pihak kampung untuk dapat menerima mahasiswa dalam melaksanakan program kerja dengan metode daring/online, antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan masih relatif rendah, koneksi jaringan internet beberapa mahasiswa yang belum optimal.

## Saran

Selama pelaksanaan KKN, segala perencanaan yang dilakukan secara umum telah berhasil dilakukan. Akan tetapi, sebagaimana beberapa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan, dan untuk menjadi bahan evaluasi penyelenggaraan kegiatan KKN pada masa-masa yang akan datang perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk faktor penghambat yang berasal dari internal terutama ditekankan pada kesiapan website untuk dapat memfasilitasi secara maksimal fitur layanan bagi semua stakeholder serta diperlukan peningkatan kapasitas pengelolaan database, terutama untuk mengantisipasi keperluan pengelolaan informasi dan data yang telah terdigitalisasi.
2. Sedangkan faktor yang eksternal yang menjadi faktor penghambat khususnya pemahaman stakeholder terhadap kegiatan KKN dengan metode yang belum biasa dilakukan mestinya harus disiapkan lebih baik terutama sosialisasi yang intensif kepada perangkat kampung/desa/kelurahan tempat mahasiswa melakukan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Berau, P. K. (n.d.). *No Title.*  
[https://beraukab.go.id/v2/?page\\_id=5640](https://beraukab.go.id/v2/?page_id=5640)

Nikijuluw, V. P. H. (2001). *Populasi dan sosial ekonomi masyarakat pesisir serta strategi pemberdayaan mereka dalam konteks pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu. Bogor (ID): Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir Dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.*

Tanjung Redeb dalam Angka 2020, BPS Kabupaten Berau, 2020.

Sambaliung dalam Angka 2020, BPS Kabupaten Berau, 2020.

---

# PSIKOEDUKREATIF: PSIKOEDUKASI DAN KEGIATAN KREATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BAQA KOTA SAMARINDA

---



**Diah Rahayu, Rabiatul Adhawiyah**

Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,  
Samarinda.

---

## PENDAHULUAN

---

### **Analisis Situasi Wilayah**

**K**elurahan Baqa merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Samarinda Seberang, Kota Samarinda, dengan luas wilayah 117.28 Ha. Kelurahan ini berdiri sejak tahun 2017 dengan jumlah penduduk hingga Juni 2020 sejumlah 14.444 jiwa yang terdiri dari 7.603 jiwa penduduk laki-laki dan 6.841 jiwa penduduk perempuan. Kelurahan Baqa mempunyai batas wilayah administratif dan fisik sebagai berikut; 1) Sebelah Utara: Sungai Mahakam; b) Sebelah Selatan: Kelurahan Rapak Dalam; c) Sebelah Barat: Kelurahan Sungai Keledang, dan d) Sebelah Timur: Kelurahan Tenun Samarinda.

### **Latar Belakang Permasalahan**

Kondisi pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang terjadi saat ini mengakibatkan dampak pada berbagai sektor. Mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, sosial, hingga ke sektor pendidikan yang turut mendapatkan dampak dari penyebaran virus Covid-19 ini. Mengatasi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk



memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang di antaranya adalah kebijakan pembatasan berbagai aktivitas termasuk kegiatan pendidikan pada sekolah-sekolah. Pada sektor pendidikan ini, pandemi Covid-19 memengaruhi proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara luring di sekolah menjadi harus dilakukan secara daring di rumah masing-masing.

Pembelajaran *online* yang merupakan perubahan baru di masa pandemi Covid-19 cukup menimbulkan permasalahan, baik di kalangan guru, peserta didik, maupun orangtua yang juga harus turut serta mendampingi anak belajar dari rumah. Peserta didik yang semula belajar di sekolah dengan guru kini harus belajar dari rumah (*study from home*) yang tentunya memerlukan peran penting orangtua.

Orangtua berperan sebagai guru untuk membimbing anak belajar mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah, sebagai fasilitator dalam melaksanakan *study from home* seperti menyediakan media pembelajaran online, dan sebagai motivator yang memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran online, sehingga anak tetap memiliki semangat untuk belajar meskipun hanya dari rumah (Haerudin, Cahyani, Sitihanifah, Setiani, Nurhayati, Oktaviani & Sitorus., 2020).

Untuk memahami peran orangtua yang bertambah di masa pandemi Covid-19 ini, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orangtua. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui psikoedukasi *parenting* dengan menggunakan video secara *online*. Sejalan dengan penjelasan Walsh (2010) bahwa psikoedukasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan.

Para orangtua juga harus mencari kegiatan kreatif yang menyenangkan bagi anak agar tidak bosan selama belajar di rumah seperti olahraga bersama, memasak bersama dan berkreasi bersama. Kegiatan kreatif menjadi hal yang positif bagi orangtua dan anak karena bisa memiliki *quality time*.

Orangtua dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan kreatif seperti menggambar mengenai kegiatan selama belajar #DiRumahAja, dengan begitu anak bisa mengekspresikan diri

terhadap situasi pandemi saat ini. Menggambar merupakan kegiatan yang berbentuk imajinasi dari seseorang terutama anak untuk menyalurkan ide dan gagasan ke dalam kertas gambar yang menjadi sebuah ekspresi diri tanpa adanya paksaan (Anita, 2017).

Dengan melakukan kegiatan menggambar, anak bisa mengasah kemampuan seni karena mengeluarkan imajinasi dan kreativitasnya. Menurut Muthmainnah (2015) menggambar merupakan kegiatan ini disukai oleh anak-anak sekaligus dapat membantu anak mengekspresikan pikiran dan perasaan tanpa kata-kata, serta menyalurkan isi alam bawah sadar.

Berdasarkan hal ini, orangtua dapat mengajak anak untuk menggambar dan mewarnai mengenai kegiatan selama belajar #DiRumahAja, dengan begitu anak tetap bisa mengekspresikan diri meskipun sedang berada pada situasi masa pademi Covid-19.

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka alternatif penyelesaian masalah yang bisa dilakukan menghadapi pembelajaran dari rumah adalah dengan memberikan psikoedukasi secara *online* kepada orangtua dan melakukan kegiatan-kegiatan kreatif antara orangtua dan anak selama di rumah.

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Kondisi Luar Biasa tahun 2020 dengan tema “Psikoedukreatif: Psikoedukasi dan Kegiatan Kreatif pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Baqa Kota Samarinda”.

## **Sasaran**

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, maka sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah orangtua dan anak. Hal ini karena di masa pandemi Covid-19 saat ini, sekolah-sekolah menerapkan pembelajaran dari rumah yang mengharuskan orangtua terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka. Butuh kerja sama antara orangtua dan anak agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah. Sebagai upaya menumbuhkan kerja sama yang baik, perlu adanya psikoedukasi dan kegiatan kreatif yang dirangkai dalam sebuah program psikoedukreatif khusus untuk orangtua dan anak.

# METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

---

## Metode

Metode pengabdian masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan psikoedukatif. Kegiatan ini merupakan penggabungan antara psikoedukasi dan kegiatan kreatif yang terdiri dari lima seri yang saling berkaitan. Untuk kegiatan psikoedukatif pertama adalah psikoedukasi yang terdiri dari tiga seri.

Menurut Walsh (2010) psikoedukasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengedukasi masyarakat dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan. Psikoedukasi juga diartikan sebagai pengembangan dan pemberian informasi yang berbentuk pendidikan pada masyarakat tentang informasi yang berkaitan dengan tujuan menambah wawasan masyarakat (Brown, 2011).

Metode psikoedukasi dilakukan dengan menggunakan video yang disebarluaskan melalui media sosial Instagram. Psikoedukasi melalui video *online* ini sangat cocok digunakan karena seluruh kegiatan pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dari rumah. Penggunaan media video yang diunggah ke media sosial Instagram bertujuan agar masyarakat khususnya orangtua dapat dengan mudah mengakses.

Psikoedukasi ini terdiri dari tiga seri yaitu psikoedukatif seri 1: mari menjadi orangtua cermat dalam mendampingi anak *study from home*, psikoedukatif seri 2: kegiatan yang dapat dilakukan orangtua bersama anak selama #DiRumahAja, dan psikoedukatif seri 3: manfaat menggambar dan mewarnai bagi anak.

Kegiatan psikoedukatif yang kedua merupakan kelanjutan dari psikoedukasi *parenting* adalah kegiatan kreatif berupa menggambar yang dilakukan oleh anak bersama orangtua. Munandar (2014) menyatakan bahwa kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan sebuah ciptaan atau karya yang baru.

Muntamah, Haryani dan Astuti (2020) mengartikan kreatif sebagai kemampuan untuk menghasilkan karya dengan cara yang menyenangkan. Munandar (2017) menyatakan bahwa ciri individu

yang kreatif menurut para ahli psikologi antara lain adalah bebas dalam berpikir, mempunyai daya imajinasi, bersifat ingin tahu, ingin mencari pengalaman baru, mempunyai inisiatif, bebas berpendapat, mempunyai minat luas, percaya pada diri sendiri, tidak mau menerima pendapat begitu saja, cukup mandiri dan tidak pernah bosan.

Kegiatan kreatif yang dilakukan terdiri dari dua seri, yaitu psikoedukreatif seri 4: Kegiatan menggambar dengan tema "Kegiatan Selama Belajar #DirumahAja" dan psikoedukreatif seri 5: Publikasi hasil kegiatan menggambar dan evaluasi dengan menggunakan wawancara terhadap partisipan kegiatan menggambar.

Kegiatan psikoedukreatif seri 4 dilakukan dengan cara mengajak anak-anak tingkat sekolah dasar di Kelurahan Baqa bersama orangtua untuk mengikuti kegiatan menggambar. Hasil gambaran yang telah dibuat kemudian difoto dan dikumpulkan melalui *google form* secara *online*. Dilanjut dengan kegiatan psikoedukreatif seri 5 yaitu publikasi foto hasil gambaran dan melakukan evaluasi kegiatan menggambar dengan cara wawancara melalui via telepon.

### **Langkah-Langkah Kegiatan Psikoedukreatif**

- 1) Psikoedukreatif Seri 1: Mari menjadi orangtua cermat dalam mendampingi anak *study from home*

Merupakan kegiatan psikoedukasi melalui video yang diposting pada media sosial instagram KKN 46 Baqa melalui IGTV. Psikoedukasi ini membahas mengenai bagaimana cara menjadi orangtua cermat dalam mendampingi anak saat belajar di rumah.

Tujuannya adalah agar orangtua memahami peran penting yang dimilikinya yaitu antara lain 1) menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat; 2) mendampingi anak dalam belajar yaitu sebagai guru, fasilitator dan motivator; dan 3) menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak.

- 2) Psikoedukreatif Seri 2: Kegiatan yang dapat dilakukan orangtua bersama anak selama #DiRumahAja

Merupakan kegiatan psikoedukasi melalui video yang diposting pada media sosial instagram KKN 46 Baqa melalui IGTV. Psikoedukasi ini membahas mengenai kegiatan bermanfaat yang dapat dilakukan orangtua bersama anak selama di rumah saat pandemi Covid-19.

Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kegiatan yang dapat dilakukan orangtua bersama anaknya di rumah selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan bermanfaat ini antara lain yaitu 1) olahraga bersama; 2) masak bersama; 3) membaca buku bersama; 4) menonton televisi bersama; dan 5) berkreasi bersama.

### 3) Psikoedukatif Seri 3: Manfaat menggambar dan mewarnai bagi anak

Merupakan kegiatan psikoedukasi melalui video yang diposting pada media sosial instagram KKN 46 Baqa melalui IGTV. Psikoedukasi ini membahas mengenai manfaat menggambar dan mewarnai bagi anak. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan agar memahami tentang manfaat yang didapatkan dalam melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai.

Adapun manfaat dari kegiatan menggambar antara lain 1) melatih kecerdasan motorik anak; 2) sebagai media berekspresi; 3) meningkatkan kemampuan memori; 4) mengembangkan kemampuan berkomunikasi; dan 5) melatih kesabaran.

### 4) Psikoedukatif Seri 4: Kegiatan menggambar dengan tema "Kegiatan Selama Belajar #DirumahAja"

Merupakan kegiatan kreatif dengan cara menggambar. Informasi kegiatan ini disebarkan secara *online* melalui media poster kepada masyarakat. Sasaran dari kegiatan menggambar ini adalah anak-anak tingkat sekolah dasar bersama orangtuanya.

Hasil gambaran yang telah dibuat kemudian difoto dan pengumpulan hasil gambaran dilakukan secara *online* melalui media *google form*.

- 5) Psikoedukatif Seri 5: Publikasi hasil kegiatan menggambar dan evaluasi

Merupakan kegiatan publikasi hasil gambaran yang telah dilakukan oleh partisipan sebagai bentuk apresiasi karena telah mengikuti kegiatan menggambar. Dilanjut dengan melakukan evaluasi kegiatan menggambar dengan cara wawancara melalui via telepon untuk menanyakan apa yang dirasakan oleh partisipan setelah melakukan kegiatan menggambar.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

### **Psikoedukatif Seri 1**

Program psikoedukatif seri 1 merupakan psikoedukasi *parenting* secara *online* dengan tema “**Mari menjadi orangtua cermat dalam mendampingi anak study from home**”. Psikoedukasi *parenting* mengenai pendampingan orangtua kepada anak ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan agar memahami tentang pendampingan orangtua secara cermat kepada anaknya yang belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. Pelaksanaan psikoedukasi ini menggunakan video yang diposting pada media sosial instagram KKN 46 Baqa melalui IGTV.

Hasil dari kegiatan psikoedukatif seri 1 ini adalah terhitung pada tanggal 23 Agustus 2020 (36 hari sejak diposting), terdapat sebanyak 227 tayangan pada video yang telah diposting tersebut yang menandakan cukup banyak masyarakat yang menonton. Melalui kegiatan psikoedukatif seri 1 ini diharapkan berdampak pada terciptanya pemahaman orangtua dalam mendampingi anaknya yang saat ini harus belajar dan bersekolah dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Orangtua mengetahui langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan ke depannya untuk menjadi guru dari anaknya selama di rumah.

### **Psikoedukatif Seri 2**

Program psikoedukatif seri 2 merupakan psikoedukasi *parenting* secara *online* dengan tema “**Kegiatan yang dapat dilakukan**”

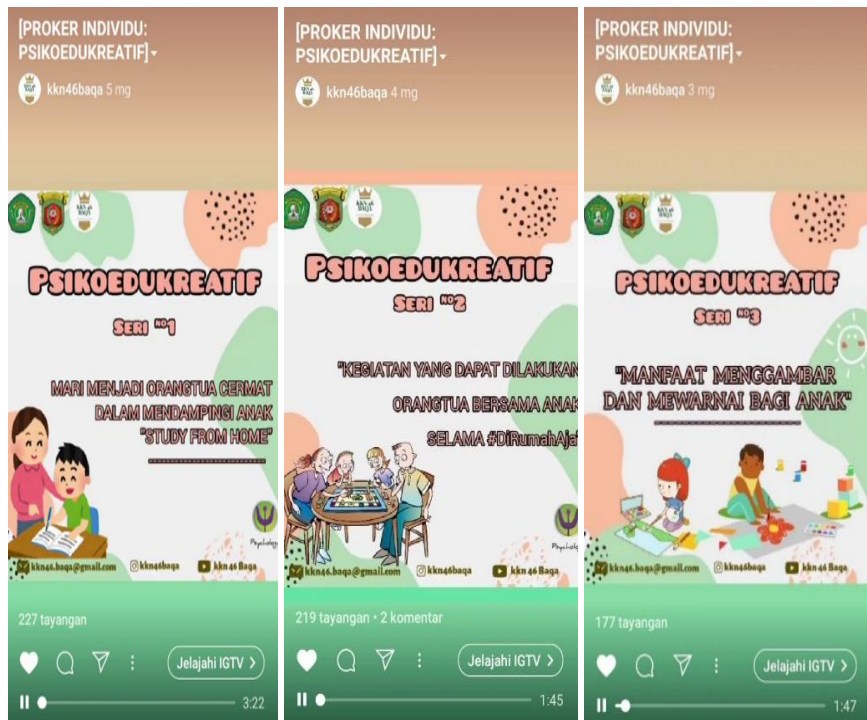
**orangtua bersama anak selama #DiRumahAja**". Psikoedukasi *parenting* mengenai kegiatan yang dilakukan oleh orangtua selama masa pandemi covid-19 agar mengetahui kegiatan produktif di rumah selama pandemi Covid-19 dengan cara menonton video. Pelaksanaan psikoedukasi ini menggunakan video yang diposting melalui media sosial instagram KKN 46 Baqa melalui IGTV.

Hasil dari kegiatan psikoedukatif terhitung pada tanggal 23 Agustus 2020 (29 hari sejak diposting), terdapat sebanyak 219 tayangan pada video yang telah diposting tersebut yang menandakan cukup banyak masyarakat yang menonton. Melalui kegiatan psikoedukatif seri 2 ini diharapkan orangtua mengetahui kegiatan kreatif dan juga bermanfaat yang dapat dilakukan bersama anaknya di rumah selama masa pandemi Covid-19 sehingga dapat mengimplementasikannya secara langsung.

### **Psikoedukatif Seri 3**

Program psikoedukatif seri 3 merupakan psikoedukasi *parenting* secara *online* dengan tema "**Manfaat menggambar dan mewarnai bagi anak**". Psikoedukasi *parenting* mengenai bagaimana memanfaatkan menggambar dan mewarnai bagi anak selama masa pandemi covid-19 agar memahami manfaat yang didapatkan dalam melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai dengan cara menonton video. Pelaksanaan psikoedukasi ini menggunakan video yang diposting melalui media sosial instagram KKN 46 Baqa melalui IGTV.

Hasil dari kegiatan psikoedukatif terhitung pada tanggal 23 Agustus 2020 (22 hari sejak diposting), terdapat sebanyak 177 tayangan pada video yang telah diposting tersebut yang menandakan cukup banyak masyarakat yang menonton. Melalui kegiatan psikoedukatif seri 3 ini diharapkan orangtua mengetahui bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai memiliki manfaat yang baik bagi anak sehingga orangtua dapat mendukung kegiatan menggambar sebagai bentuk dari proses perkembangan, bukan menganggap kegiatan menggambar hanya sekedar bermain.



Gambar 1. Screenshot Video Psikoedukreatif Seri 1, 2, dan 3

#### Psikoedukreatif Seri 4

Program psikoedukreatif seri 4 merupakan kegiatan menggambar dengan tema **“Kegiatan menggambar selama belajar #DirumahAja”**. Kegiatan menggambar ini bertujuan untuk membentuk kerja sama antara orangtua dan anak selama masa pandemi covid-19.

Bentuk kegiatan bekerja sama dengan orangtua dengan cara saling membantu dalam melakukan kegiatan menggambar. Informasi kegiatan menggambar ini menggunakan poster yang disebar secara *online* melalui media instagram KKN 46 Baqa.





Gambar 2. Poster Kegiatan Menggambar

### Psikoedukreatif Seri 5

Program psikoedukreatif seri 5 merupakan kegiatan “**Publikasi hasil kegiatan menggambar dan evaluasi**”. Kegiatan ini berbentuk publikasi hasil gambaran yang telah dilakukan oleh partisipan sebagai bentuk apresiasi karena telah mengikuti kegiatan menggambar. Dilanjut dengan melakukan evaluasi kegiatan menggambar dengan cara wawancara melalui via telepon untuk menanyakan apa yang dirasakan oleh partisipan setelah melakukan kegiatan menggambar.



Gambar 3. Kegiatan Menggambar dan Hasil Gambaran

Melalui kegiatan psikoedukreatif seri 4 dan 5, diharapkan munculnya perasaan senang yang dirasakan oleh partisipan dan terjalannya kerja sama antara anak dan orangtua karena orangtua memberikan dukungan kepada anak ketika menggambar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui via telepon di media *whatsapp*.

Adapun hasil wawancara untuk partisipan pertama menyatakan bahwa merasa senang dapat mengikuti kegiatan menggambar karena merupakan hobi sejak berada di Taman Kanak-Kanak. Kemudian untuk partisipan kedua menyatakan memang lebih senang menggambar, bahkan di saat yang seharusnya waktu belajar saja masih tetap menggambar sehingga orangtua menganjurkan untuk mengikuti kegiatan menggambar ini.

Partisipan ketiga menyatakan bahwa memang sudah senang menggambar dari sebelum masuk Sekolah Dasar. Berdasarkan pemaparan ketiga partisipan dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar efektif untuk mengisi waktu dan mengasah kreativitas anak selama masa pandemi Covid-19, serta menumbuhkan kerja sama antara orangtua dan anak selama di rumah.

## **SARAN**

---

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata tahun 2020 dilakukan secara *online* dengan tema Kondisi Luar Biasa. Pelaksanaan ini dilakukan secara *online* karena pandemi Covid-19 yang melanda. Meskipun demikian, pelaksanaan KKN tetap terselenggara hingga selesai. Adapun saran dari pelaksanaan KKN adalah tetap mempertahankan program-program yang telah terlaksana dengan baik serta mengevaluasi program-program yang dapat ditingkatkan untuk kembali dikembangkan pada KKN tahun mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Allah SWT, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman, yang telah mewadahi pelaksanaan Kuliah

Kerja Nyata Kondisi Luar Biasa tahun 2020. Kelurahan Baqa, sebagai tempat pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh penulis. Khususnya kepada Bapak Karia, SE selaku Lurah dan Ibu Diny Noor Eldarina selaku Kasi Pemerintahan dan Trantib yang telah menjadi pendamping lapangan. Semua pihak yang turut berpartisipasi dan memberi dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Anita, A. (2017). Pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kreativitas anak di kelompok B TK Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Bungamputi*, 4(3).
- Brown, N. W. (2011). *Psychoeducational Group Process and Practice (Second Ed.)*. New York and Hove: Brunner Routledge.
- Haerudin., Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020). *Peran Orangtua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Karawang: Universitas Singaperbangsa.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, U. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia
- Muntamah, U., Haryani, S., & Astuti, A.P. (2020). Efektifitas terapi psikoedukasi terhadap peningkatan tumbuh kembang anak. *Jurnal Keperawatan Global*, 5(1), 31-36.
- Muthmainnah. (2015). Peranan terapi menggambar sebagai katarsis emosi anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 524-529.
- Walsh, J. (2010). *Psychoedication in Mental Health*. Chicago: Lyceum Books, Inc.

---

# POTENSI EKONOMI DESA SENAKEN BERBASIS OLAHRAGA

---



Yoremia Lestari Ginting

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

**K** uliah Kerja Nyata-Kondisi Luar Biasa 2020 (KKN-KLB 2020) Universitas Mulawarman merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat Kalimantan Timur melalui berbagai kegiatan yang berkontribusi dalam memberikan solusi kepada masyarakat dalam penanggulangan Pandemi COVID-19 serta mempersiapkan masyarakat menuju era adaptasi kebiasaan baru/*new normal*. Penulis dibantu oleh mahasiswa KKN-KLB 2020 melakukan Kajian Potensi Ekonomi Desa Senaken sebagai alternatif penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat akibat Pandemi COVID-19 ditinjau dari aspek ekonomi.

### **Analisis situasi Desa Senaken**

Berdasarkan data pokok Desa yang tercatat pada Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri RI, Senaken adalah salah satu desa yang berada pada Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Wilayah Desa berbatasan dengan Desa Jone (sebelah utara), Sungai Kandilo (Sebelah Selatan), Desa Jone (Sebelah Timur), dan Kelurahan Tanah Grogot (Sebelah Barat).

Desa Senaken terdiri dari 11 RT dimana tercatat jumlah penduduk desa sebanyak 8.365 jiwa, terdiri dari 2.476 Kepala Keluarga, yang terbagi atas laki-laki 4.309 jiwa dan perempuan 4.056 jiwa. Desa Senaken terbentuk sejak tahun 2012, dengan tipologi sebagai perindustrian/jasa dimana sebagian besar penduduk adalah pedagang barang kelontongan. Adapun Pasar Induk berada di Desa Senaken, sehingga sebagian besar perputaran ekonomi masyarakat berada di pasar tersebut.

Selain sektor perdagangan, sektor perikanan berpotensi untuk dikembangkan dimana berdasarkan hasil penelitian Syafril (2009) Senaken sebagai sentra pendaratan ikan dan komoditi perikanan lainnya di Kabupaten Paser pada masa itu, memiliki potensi peningkatan ekonomi dari bidang perikanan, berupa potensi perikanan darat yang berasal dari perairan Sungai Telake, Sungai Apar, Sungai Kendilo, dan Sungai Kerang.

Di samping itu juga, potensi perikanan dari danau buatan yang merupakan bekas galian tambang maupun waduk, dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk usaha perikanan budidaya dan tangkap. Tiga sumber penerimaan desa Senaken yakni Bantuan Pemerintah Kabupaten, Bantuan Pemerintah Pusat, dan Alokasi Dana Desa.

Informasi yang diperoleh dari Kepala Desa Senaken, salah satu pemanfaatan Alokasi Dana Desa adalah mengembangkan Badan Usaha Milik Desa. BUMDes tersebut bernama Karya Mandiri dan telah terdaftar di Bumdes.id. Sejak awal beroperasi di tahun 2019, BUMDes telah membukukan laba sebesar Rp. 10.000.000,00 dengan usaha memproduksi dan menjual APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dengan pangsa pasar seluruh wilayah di kabupaten Paser. Pengurus BUMDes diharapkan dapat berinovasi dalam menghasilkan produk baru agar BUMDes semakin berkembang.



Sumber: KKN-KLB Desa Senaken, 2020

**Gambar 1.** Workshop BUMDes Karya Mandiri Senaken



Sumber: KKN-KLB Desa Senaken, 2020

**Gambar 2.** Produk BUMDes Karya Mandiri Senaken

Menurut Ramadana, Ribawanto dan Suwondo (2013) kontribusi BUMDes bagi desa yakni (1)berkontribusi sebagai sumber dana untuk peningkatan pendapatan desa; (2)berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat; dan (3)berkontribusi dalam pembangunan desa mandiri.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Septianingsih, Purnamawati dan Julianto (2017) di 94 desa yang tersebar di Kabupaten Buleleng Bali menunjukkan pembentukan BUMDes berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Penelitian Pratama dan Pambudi di kabupaten Bantul Yogyakarta (2017) di serta Nurodin (2019) di kabupaten Sukabumi Jawa Barat menggambarkan hal yang sama bahwa BUMDes terbukti meningkatkan pendapatan desa.

BUMDes Karya Mandiri dapat melakukan inovasi dengan membentuk unit usaha baru dengan melihat peluang pasar di masa kenormalan baru yakni kesadaran akan hidup sehat yang akan semakin meningkat.

Sehingga unit usaha baru tersebut akan menjadi sumber pendapatan yang memiliki prospek menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan desa, memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk/jasa yang mendukung gaya hidup sehat, dan pada akhirnya desa Senaken akan menjadi sebuah desa mandiri.

### **Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kebijakan Pembatasan Sosial di masa Pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian desa, termasuk juga menurunnya pendapatan BUMDes Karya Mandiri Senaken. Pihak pemerintah desa perlu memikirkan sejumlah strategi pemulihan ekonomi paska pandemi yang dibarengi dengan penerapan adaptasi kebiasaan baru di masyarakat dimana kesehatan menjadi hal yang lebih diperhatikan dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian Bentlage et.al. (2020) dan Velde et.al. (2020) menunjukkan dampak Pandemi COVID-19 terhadap perubahan aktivitas fisik masyarakat yang lebih sadar kesehatan. Rumusan

masalah berdasarkan pengamatan pendahuluan penulis terhadap kondisi masyarakat di Desa Senaken sebagai berikut:

- a) Apakah peluang sumber perekonomian yang belum maksimal dikelola oleh desa?
- b) Bagaimana mengembangkan sumber perekonomian tersebut di masa setelah pandemi?

Kesadaran masyarakat akan kesehatan yang meningkat selama pandemi dan paska pandemi merupakan peluang untuk pemulihan perekonomian desa dan peluang bagi BUMDes untuk menciptakan jenis produk/jasa yang bernilai ekonomi tinggi. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar terciptanya ketahanan ekonomi desa paska pandemi COVID-19.

### **Solusi yang Ditawarkan**

Masyarakat desa Senaken mempunyai kecintaan yang tinggi terhadap olahraga sehingga telah menjadi bagian dari cara hidup dan budaya masyarakat. Desa Senaken memiliki prasarana olahraga berupa satu unit lapangan voli, satu unit lapangan sepakbola dan satu unit lapangan *mini-soccer*.

Setiap tahun, desa Senaken rutin menyelenggarakan *event* turnamen olahraga yaitu Senaken Cup dimana antusias masyarakat cukup tinggi baik dari Desa Senaken sendiri maupun desa lainnya di Kabupaten Paser.

Optimalisasi aset desa berupa prasarana olahraga adalah peluang mengembangkan BUMDes pada masa kenormalan baru, yang selama ini belum maksimal dikelola oleh desa sebagai sumber perekonomian desa.

Dengan perubahan pola perilaku masyarakat yang lebih sadar kesehatan di masa kenormalan baru, BUMDes dapat mengelola prasarana olahraga di desa yang dapat memberikan manfaat berupa meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa, membuka lapangan kerja, dan ekonomi berkelanjutan.



## **Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat**

Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberi kontribusi bagi kepentingan masyarakat Desa Senaken dan BUMDes Karya Mandiri. Bagi masyarakat, kajian potensi ekonomi desa dapat menjadi referensi masyarakat untuk menciptakan usaha baru dengan melihat kekuatan desa dan peluang ke depannya.

Bagi BUMDes Karya Mandiri, kajian potensi ekonomi desa menjadi referensi pengurus BUMDes melakukan terobosan baru dengan menciptakan produk/jasa melalui optimalisasi aset desa (prasarana olahraga). Pengabdian kepada masyarakat ini meliputi pengkajian peluang ekonomi desa berbasis olahraga melalui optimalisasi aset desa dengan sarannya adalah masyarakat, pemerintah desa, dan pengurus BUMDes.

## **METODE YANG DIJALANKAN**

---

Sebelum penulis menyajikan produk berupa kajian potensi ekonomi desa yang nantinya akan dijadikan referensi pemerintah dan masyarakat desa, perlu dirancang metode Pengabdian Kepada Masyarakat yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini.

Rancangan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Kajian potensi ekonomi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada rancangan kajian, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui studi pustaka untuk menjawab pertanyaan yang sudah diusulkan dan memaparkan hasil dengan cara memberikan uraian berupa narasi. Data bersumber dari buku profil desa, artikel, gambar, dan sumber dari internet.

Penulis melakukan observasi atas kegiatan BUMDes dan bidang usaha yang ada di desa Senaken dengan bantuan internet untuk mengumpulkan informasi desa, kemudian mahasiswa yang berada di Desa Senaken melakukan wawancara dengan kepala desa dan pengurus BUMDes.

Peranan penulis adalah mengidentifikasi peluang sumber ekonomi baru serta menghasilkan kajian potensi ekonomi untuk pengembangan sumber ekonomi tersebut.

Penulis melakukan beberapa langkah untuk mengumpulkan data yang dimaksud. Berikut ini tahap-tahapan proses pengumpulan data berupa perencanaan, proses, dan produknya:

1. Melakukan observasi perekonomian desa dan kegiatan BUMDes.
2. Menginterpretasi dan menganalisis data.
3. Menyusun kajian potensi ekonomi desa
4. Menyunting dan merevisi, serta mencetak hasil kajian tersebut.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

Bisnis di bidang usaha olahraga belum populer di Kalimantan Timur namun ke depannya berpeluang besar untuk dikembangkan. Industri ini memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan perkembangan ide dan tuntutan pasar.

Industri olahraga dapat mendorong perekonomian pedesaan ke arah yang lebih berkembang antara lain menumbuhkan wirausaha baru, meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

Industri olahraga erat kaitannya dengan pariwisata, transportasi, makanan/ *Food and beverages* dan media. Senaken menyelenggarakan event tahunan yakni Senaken Cup, dan di Kecamatan Tanah Grogot sendiri rutin dilaksanakan Liga Desa Nusantara.



Sumber: Internet

**Gambar 3.** Liga Desa Nusantara

### **Optimalisasi Aset Desa Berupa Prasarana Olahraga sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa Senaken**

Pengelolaan aset desa melalui BUMDes memungkinkan untuk pengelolaan aset secara profesional dan menghasilkan pendapatan desa. Sejumlah penelitian membuktikan optimalisasi pemanfaatan aset desa terbukti berpengaruh positif bagi peningkatan pendapatan asli desa (Dewi, Saputra dan Prayudi, 2017; Natalia, Sulindawati dan Atmadja, 2017; Widayanti, 2010). Bidang usaha berbasis olahraga yang berpotensi untuk dikembangkan oleh desa sebagai berikut:

#### a) Pengembangan Prasarana Olahraga

Desa Senaken memiliki prasarana berupa tiga lapangan olahraga yang selama ini pemanfaatannya hanya untuk kegiatan desa. Aset desa tersebut dapat dioptimalisasi dengan dikelola secara profesional oleh BUMDes berupa penyewaan lapangan sebagai unit bisnisnya. Pengelolaan juga harus diarahkan kepada pemanfaatan teknologi informasi sebab pada umumnya

penyewaan lapangan olahraga selama ini dilakukan secara manual dengan telepon, WA atau datang langsung ke lapangan. Pengembangan aplikasi penyewaan, baik berbasis android atau berbasis web, akan mempermudah pelanggan dalam memilih jadwal pemakaian tanpa harus menanyakan ke petugas penyewaan lapangan.

Pelanggan melihat jadwal lapangan yang tersedia pada aplikasi dan dapat langsung melakukan permintaan transaksi sewa, setelah pelanggan melakukan konfirmasi pembayaran maka pelanggan dapat menggunakan lapangan sesuai dengan waktu yang telah dipilih. Aplikasi tersebut diharapkan akan memudahkan dalam menangani masalah penyewaan lapangan dan pengaturan penjadwalan.

Selain itu aplikasi dapat membantu pengelola lapangan olahraga/Pengurus BUMDes dalam pembuatan laporan secara akurat. Penghasilan dari penyewaan lapangan olahraga baik sepakbola, voli, dan *mini-soccer* memiliki peluang yang menguntungkan, keuntungan yang diperoleh BUMDes dibagi kepada pemerintah desa menjadi penerimaan asli desa untuk disalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembangunan desa.

#### b) Pengembangan event olahraga/rekreasi

Event olahraga berhubungan secara tidak langsung terhadap ekonomi sebab perannya adalah sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi melalui membuka kesempatan kerja yang lebih luas, membuka peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa dapat mendorong BUMDes mengembangkan berbagai event kejuaraan olahraga dan festival olahraga rekreasi termasuk olahraga masyarakat dan olahraga tradisional yang juga dapat dikombinasikan dengan kearifan lokal masyarakat Paser berupa gelar kesenian, kebudayaan tradisional, dan kesenian kontemporer. Sebagai contoh, lomba kicau burung.

Masyarakat di kabupaten Paser termasuk desa Senaken menggemari rekreasi kicau burung. BUMDes dapat menyelenggarakan kontes kicau burung dengan memanfaatkan

aset tanah desa dan hal ini akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal misalnya mengkaryakan karang taruna untuk mengelola parkir dan keamanan, selain itu kegiatan ini dapat mendorong tumbuhnya UKM yang mendukung kegiatan tersebut seperti usaha makanan dan minuman.



Sumber: Internet

**Gambar 4.** Lomba Kicau Burung di Pasar Senaken

### **Upaya Pengembangan Industri Olahraga di Desa Senaken**

Dengan melihat potensi ekonomi desa, keberadaan sebuah BUMDes diharapkan berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa untuk menciptakan beragam produk unggulan desa berbasis kearifan lokal. Dalam hal ini, potensi ekonomi desa Senaken berbasis olahraga merupakan keunikan desa dibandingkan desa lainnya yang apabila dikembangkan secara maksimal tidak hanya memberikan dampak bagi masyarakat desa namun juga dapat menjadi penopang ekonomi nasional.

Pengelolaan desa dengan memanfaatkan potensi kearifan lokal masyarakat setempat yang gemar dengan kegiatan olahraga dan

olahraga rekreasi adalah keunggulan desa di masa kenormalan baru. Pihak BUMDes dan pemerintah desa dapat menerapkan empat fungsi manajemen dalam pengelolaan yakni perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Fungsi perencanaan, pemerintah desa menyiapkan SDM untuk mengelola BUMDes, juga memberikan pelatihan/pendampingan kepada para pengurus BUMDes. Hal yang tidak kalah pentingnya, pemerintah desa perlu menyiapkan berbagai aturan untuk manajemen aset desa dan kebijakan yang mendorong usaha-usaha di bidang olahraga.

Fungsi pengorganisasian, pemerintah desa dan pengurus BUMDes melakukan kerjasama dengan pihak Dinas Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan berbagai event olahraga. Fungsi pergerakan, pemerintah desa melibatkan seluruh elemen di masyarakat untuk melakukan promosi event olahraga desa.

Di samping itu, pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang terkait industri olahraga di desa penting untuk dilakukan. Fungsi pengawasan, perangkat desa melakukan pengawasan untuk menjamin bahwa seluruh aset desa dikelola secara bertanggung jawab untuk kepentingan desa. Upaya optimalisasi aset desa sebagai usaha bidang olahraga dapat didukung pula dengan peningkatan kemampuan industri olahraga desa dalam aspek penyelenggaraan event olahraga.

## **EVALUASI**

---

Evaluasi hasil kegiatan dalam pengukuran tingkat keberhasilan program pengabdian pada masyarakat adalah tanggapan positif dari seluruh pengurus BUMDes dan Perangkat desa yang mencerminkan minat dan keinginan dalam pengelolaan BUMDes, dimana pihak desa berencana mengembangkan usaha baru yang dikelola oleh BUMDes yakni usaha penyewaan lapangan olahraga dan penyelenggaraan event olahraga selain Senaken Cup.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

### **Rangkuman**

Hasil program Pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan Kajian Potensi Ekonomi desa dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan aset desa berupa lapangan olahraga selama ini belum optimal. Dengan memberikan kewenangan kepada BUMDes untuk mengelola ketiga aset tersebut, maka aset dapat dimanfaatkan untuk unit usaha di bidang olahraga yang akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli desa.
2. Pengembangan industri usaha olahraga memerlukan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

### **Saran**

Disarankan pemerintah Desa Senaken mengembangkan kerjasama usaha antar desa maupun kerjasama dengan pihak ketiga, hal ini akan menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung pengembangan BUMDes dan pelaku usaha industri olahraga di Desa Senaken.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam program pengabdian saya kepada masyarakat yakni Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Unmul, mahasiswa peserta KKN-KLB 2020 Desa Senaken, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmul, Kepala Desa dan perangkatnya, serta masyarakat yang terlibat dalam membantu melaksanakan program ini. Kiranya pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Bentlage, E.; Ammar, A.; How, D.; Ahmed, M.; Trabelsi, K.; Chtourou, H.; Brach, M. 2020. Practical Recommendations for Maintaining Active Lifestyle during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Literature Review. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2020, 17, 6265.
- Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, dan Suwondo. 2013. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa: Studi di Desa Landung Sari Kecamatan Dau Kabupaten Malang". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol. 1, No. 6, Hal. 1068-1076.
- Endang Widayanti. 2010. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Sragen). Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Idang Nurodin. 2019. Pengaruh Kepemilikan Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Vol.7 Edisi 14 Mar 2019.
- Luh Mela Septianingsih, I Gusti Ayu Purnamawati, dan I Putu Julianto. 2017. Pengaruh Pembentukan BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Pemberdayaan Masyarakat dan Kinerja Pemerintah Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Vol.8, No.2.
- Muhamad Syafril. 2009. Kelayakan Finansial Pembangunan Cold Storage Di Desa Senaken Kabupaten Paser. *EPP*. Vol.6 No.1. 2009: 1-8.
- Peraturan Kepala Desa Senaken Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Nomor 01 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Senaken Tahun 2014-2020
- Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, Komang Adi Kurniawan Saputra, dan Made Aristia Prayudi. 2017. Hubungan Kualitas



Pengelolaan Aset Desa dan Pendapatan Asli Desa (Studi pada Desa-desa di Kabupaten Buleleng-Bali). *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*

Riswanda Nanda Pratama dan Argo Pambudi. 2017. Kinerja Badan Usaha Milik Desa Panggung Lestari dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. *Jurnal Adinegara Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol.6 No.2(2017).

Velde Gt, Lubrecht MJ, Arayess ML, et al. The Impact of the COVID-19 Pandemic on Physical Activity Behaviour and Screen Time in Dutch Children During and After School Closures. *SSRN*; 2020.

Yerika Silvani Natalia, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pendapatan Asli Desa (Studi Pada Desa di Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Vol.7, No.1.

---

# TIPS DAN TRIKS UMKM BERTAHAN LAMA KAMPUNG MELATI JAYA- GUNUNG TABUR - BERAU

---



**Herning Indriastuti**

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Mulawarman Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

**B**erlatar belakang permintaan mahasiswa KKN-KLB untuk membantu memberikan motivasi bagi para wirausahawan yang ada di Kampung Melati Jaya, Berau yang selalu menghadapi permasalahan seperti, bagaimana mempertahankan bisnis di masa pandemic dan mengapa bisnis saya tidak bisa bertahan lama.

Dengan alasan ini penulis memberikan motivasi tentang pengalaman cara membuat bisnis dan menjalankan bisnis dengan sukses. Pemerintah menargetkan minimal mempunyai 4 persen untuk mencetak seorang wirausahawan. Menjadikan motivasi untuk mencetak wirausahawan harus dilakukan. Seorang wirausahawan adalah seorang yang melakukan inovasi, selalu proaktif dan cinta resiko. (Wiklund & Shepherd, 2005).

Pengembangan mental menjadi wirausahawan sangat diperlukan (Indriastuti, 2019). Ketika seorang wirausahawan mengeluh bahwa betapa sulitnya menjadi seorang wirausahawan. Apalagi di masa pandemic sekarang ini penjualan konvensional susah untuk berkembang karena tergeser oleh digitalisasi.

Masyarakat pedesaan tidak berdaya dengan teknologi internet, selain susah sinyal juga sulit untuk mendapatkan konsumen. Dengan latar belakang kegagalan para wirausahawan pemula dalam menjalankan bisnis nya, tip dan trik ini diberikan.

## **Permasalahan Yang dihadapi Wirausawan Kampung Melati Jaya**

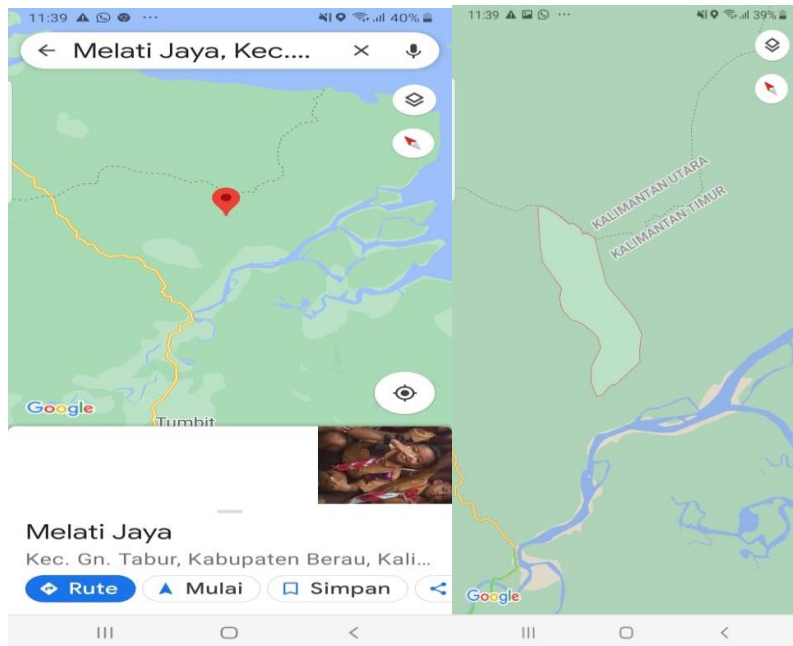
Kampung Melati Jaya terletak di kecamatan Gunung Tabur Berau yang berbatasan dengan Kabupaten Bulungan di bagian utara, Kecamatan Pulau Derawan di bagian timur, Kecamatan Tanjung Redeb dan Sambaliung di bagian selatan dan bagian barat Kecamatan Segah.

Dari data Bappeda Kabupaten Berau, berau merupakan Sebagian besar masih berupa Kawasan hutan dan pekerjaan masyarakat di perkampungan nya cenderung Bertani atau berladang. <http://bappedaberau.com/wp-content/uploads/2019/07/BAB-2.pdf>.

Kampung Melati-Jaya merupakan sebuah perkampungan yang semi terpencil yang ada di Kabupaten Berau. Di Kampung ini masih sulit terjangkau sinyal internet, sehingga di masa yang serba digital sekarang ini kampung ini masih belum menikmati internet dan masih terisolasi dari dunia luar. Jauhnya perkampungan ini dari jangkauan internet membuat para wirausahawan di kampung ini tidak berkutik, untuk mengembangkan bisnisnya.

Merubah dari penjualan konvensional ke digital. Masalah kedua adalah mereka yang tidak terjangkau internet juga tertutupnya semua akses sekolah ataupun tempat ramai lainnya, ini membuat wirausahawan di sana juga galau dalam menjual dagangannya.

Kondisi yang sulit, membuat mental kewirausahawanan mereka semakin drop, sehingga mereka membutuhkan suntikan motivasi untuk membuat gairah mereka dalam berwirausaha masih terjaga marwahnya. Di bawah ini terlampir posisi Kampung Melati Jaya di peta.



**Gambar 1.** Peta Kampung Melati Jaya

## **Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat**

Latar belakang masyarakat Kampung Melati Jaya yang telah diceritakan di atas. Permasalahan permasalahan yang timbul di kampung tersebut adalah penduduknya adalah peladang atau petani. Kedua kondisi topografis dan demografis kampung tersebut yang sulit terjangkau internet, sehingga belum bisa mengubah perilaku masyarakatnya menjadi masyarakat digitalisasi.

Ketiga, ada semangat pemuda pemudi untuk berprofesi menjadi wirausahawan namun masih banyak kendala seperti permodalan, tentang apa yang harus di jual, hingga bagaimana memasarkannya belum dipelajari oleh Kampung Melati Jaya. Ini merupakan sebuah tantangan untuk memberikan motivasi bagi pemuda Kampung Melati Jaya untuk terus belajar dan berkembang.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap masyarakat di Kampung Melati Jaya-Gunung Tabur-Berau, dirumuskanlah permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana cara mengedukasi warga Kampung Melati Jaya, Berau untuk menjadi wirausahawan yang tangguh dengan belajar trik dan tips”

## **Solusi yang Ditawarkan**

Mengedukasi para wirausahawan dan calon wirausahawan bahwa menjadi seorang wirausahaan memerlukan sebuah mental yang kuat, sehingga kuat melawan penyakit yang dihadapi oleh para wirausahawan yaitu batuk (barang ketinggalan jaman), kudis (kurang disiplin), kutil (kurang terampil), kurap (kurang pengalaman), kanker (kantong kering) dan seterusnya. Artinya hindari penyakit penyakit yang seperti itu untuk membangun sebuah mental. Memberikan trik dan tips, bagaimana menjadi seorang pengusaha yang tangguh, (1) pelajari apa yang menjadi kesukaan para wirausahawan (2) pelajari apa yang ada disekitarnya untuk dijadikan produk jualan (3) cari apa yang baru disukai konsumen sekarang ini.

Di antara produk yang bisa di jual adalah kuliner (sayuran organic), fashion (tenun), kerajinan tangan (manik-manik), Pendidikan (les privat) dan seterusnya sesuaikan dengan lingkungan sekitar. Berbagi pengetahuan materi produk mana yang laku di jual dan laku di sekitar lingkungan mereka dengan memaksimalkan sumber daya alam yang ada. Memberikan preferensi bisnis, seperti menceritakan bagaimana seseorang memulai bisnis, bagaimana mereka mendapatkan modal, cara memasarkannya, bagaimana bersikap menghadapi pelanggan.

## **Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat**

Sasaran dari webinar yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-KLB ini adalah para calon wirausahawan atau wirausahawan yang sedang membangun bisnisnya. Di mana mereka selalu mengalami kendala dalam menjalankan bisnis mereka, sehingga penulis memberikan bagaimana :

- (1) Meningkatkan pengetahuan warga Kampung Melati Jaya tentang manajemen dan kewirausahaan
- (2) Memberi pencerahan bagi warga untuk mencari pendapatan tambahan dengan menjadi wirausahawan
- (3). Bertambahnya kesejahteraan rumah tangga dengan penambahan pendapatan dan penghematan.

## **METODE YANG DIJALANKAN**

---

Metode yang dijalankan dalam hal ini. Pertama adalah melakukan observasi dimana partisipan berada, bagaimana lingkungan para partisipan sehingga mereka bisa menggali atau mengexplore sumber daya yang ada di sekitarnya. Kedua, setelah melakukan obeservasi yang dilakukan selanjutnya adalah apa mengoservasi bisnis apa yang mereka jual. Ketiga, dengan melihat bahwa mereka masih terkendala jaringan internet. Keempat, mereka tidak mempunyai modal cukup untuk berbisnis. Kelima, mereka mentok pada sikap mental yang tidak terlalu cinta resiko dan kurang gigih. Setelah melakukan observasi lapangan, tentang lingkungan dan apa yang ingin mereka mau kembangkan maka metode yang dilakukan adalah:

- (1) Hilangkan penyakit kudis, kurap, kanker, kutil, campak, di mana enyakit ini tentang bagaimana di dalam berbisnis harus punya sikap disiplin, trampil dan belajar dari pengalaman
- (2) Mengali apa yang bisa di jual yaitu melihat sumber daya apa yang ada di sekitar wirausahawan, sehingga mudah di deteksi, seperti basicnya adalah petani atau peladang jualah menjadi makanan jadi dari hasil lading tersebut atau jual sayur organic atau makanan organic
- (3) Pelajari konsumen di sekitarnya dan tren apa yang sedang terjadi
- (4) Pelajari cara mendapatkan modal bisnis
- (5) Berbagi tentang mengelola manajemen kewirausahaan.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat KKN-KLB ini diharapkan mampu menghasilkan wirausahawan yang kuat dan Tangguh dengan trik dan tips sebagai berikut :

- (1) Belajar bisnis merupakan soal sikap dan attitude, bagaimana menjadi pebisnis yang Tangguh, cinta resiko dan selalu berinovasi
- (2) Menggali potensi sumber daya alam dan sekitarnya
- (3) Berbagi bagaimana mencari permodalan
- (4) Berbagi tentang mengelola manajemen kewirausahaan

Evaluasi dalam program KKN-KLB ini adalah:

- (1) Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di masa pandemic covid-19, sehingga kelemahannya adalah tidak bisa berobservasi dan berinteraksi secara langsung.
- (2) Keterbatasan internet membuat interaksi yang diharapkan tidak terjadi, sehingga webinar dilakukan dengan di rekam yang bisa disaksikan di link youtube berikut ini <https://www.youtube.com/watch?v=lAiCvz3HHGE>
- (3) Walaupun ada keterbatasan digital semua pertanyaan yang diajukan oleh para partisipan wirausahawan dapat diinteraksikan dengan baik.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

### **Rangkuman**

1. Kampung Melati Jaya merupakan wilayah perkampungan yang masih sedikit terisolasi, namun luar biasa minta mereka untuk menjadi pengusaha walaupun terkendala oleh berbagai hal mereka mau untuk belajar
2. Mereka belajar tentang bagaimana trik dan tips agar usaha mereka mampu bertahan lama, walaupun di kondisi yang sulit, di mana akses internet tidak ada, penjualan konvensional juga sulit karena ada beberapa obyek seperti sekolah, wisata, pasar atau lainnya masih tutup

## Saran

- Menyarankan bagi pemerintahan Kabupaten Berau untuk memberi akses internet bagi warganya, sehingga memperlancar bisnis yang mereka lakukan di masa pandemic ini.
- Jadilah wirausahawan Tangguh tanpa mengeluh “Gak Ada Yang Namanya Kehabisan Ide, Yang Ada Cuma Malas Mengeksekusi”.
- Pemerintah Kabupaten Berau untuk memberikan bantuan permodalan bagi para pelaku UMKM di wilayah Berau

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Terimakasih saya ucapkan bagi para mahasiswa peserta KKN-KLB yang telah memberi kesempatan saya untuk menjadi narasumber bagi warga Kampung Melati Jaya-Gunung Tabur-Berau.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Indriastuti, H. (2019). Entrepreneurial innovativeness, relational capabilities, and value co-creation to enhance marketing performance. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(3), 181–188. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7328>

Wiklund, J., & Shepherd, D. (2005). Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach. *Journal of Business Venturing*, 20(20), 71–91. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.01.001>

<http://bappedaberau.com/wp-content/uploads/2019/07/BAB-2.pdf>

<https://www.youtube.com/watch?v=IAiCvz3HHGE>





---

# PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN BUMDES DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PADA MASA PANDEMI COVID-19

---



**Wulan I R Sari**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Mulawarman Samarinda, Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

---

**K**egiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Kondisi Luar Biasa (KKN-KLB) Angkatan ke-46 oleh Universitas Mulawarman tahun 2020. Kegiatan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara ini perlu dilakukan oleh penulis bertepatan dengan pada masa pandemi COVID-19. Penulis melakukan komunikasi dengan Kepala Desa atau Sekretaris Desa selaku Pendamping Lapangan (PL) mahasiswa Universitas Mulawarman yang melakukan KKN-KLB di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegar.

Setiap desa di Kec Tenggarong Seberang telah memiliki badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDes Kec Tenggarong Seberang ini sebagian besar masih belum berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya dan hanya sebagian kecil BUMDes Kecamatan Tenggarong

Seberang telah berkembang dengan baik. Sebagian besar BUMDes telah melaksanakan prinsip kepartisipasian masyarakat serta mengedepankan transparansi.

Harapannya bahwa warga desa akan merasa dilibatkan dan dianggap dalam proses pembangunan di desa dalam konteks ini penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes diperlukan. Tingginya partisipasi masyarakat yang tidak diiringi dengan penguatan kelembagaan, pendampingan manajerial dan operasional menjadikan BUMDes Kecamatan Tenggarong Seberang banyak yang mengalami stagnan terutama pada masa pandemi COVID-19. Stagnan dari segi perputaran usaha, modal dan kredit macet akibat terganggunya produksi dan penjualan.

### **Analisis situasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kec. Tenggarong Seberang**

Perkembangan desa sebagai lembaga, entitas, dan komunitas otonom yang memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Perubahan yang cepat berkaitan dengan desa memberi pandangan baru bahwa desa harus mandiri, berdaya dan memiliki kapasitas untuk mengelola rumah tangga desa sesuai kebutuhan dan potensi masyarakat desa.

Kemandirian desa dapat diukur dari kemampuannya untuk membiayai kegiatan pemerintahan desa baik dari sisi pemerintahan, pembangunan maupun kemasyarakatan. Kondisi ini menuntut desa untuk bisa menggali potensi desa yang bisa menjadi sumber pendapatan asli desa.

Salah satu lembaga yang diperkenankan oleh UU No 6 tahun 2014, Permendagri No 20 tahun 2018 dan Permendes No 4 tahun 2015 adalah badan usaha milik desa (BUMDes). Bertitik tolak dari pemikiran tersebut, keberadaan BUMDes menjadi suatu hal yang strategis karena dengan adanya BUMDes, desa bisa mendapatkan alternatif tambahan pembiayaan rumah tangga desa.

Di samping itu keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan masyarakat yang memungkinkan masyarakat mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan secara optimal. BUMDes adalah

badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Untuk mendukung pelaksanaan operasional maka BUMDes wajib menyusun dan menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga setelah mendapatkan pertimbangan kepala desa.

Anggaran dasar memuat paling sedikit nama, tempat kedudukan, maksud dan tujuan, modal, kegiatan usaha, jangka waktu berdirinya BUMDesa, organisasi pengelola, serta tata cara penggunaan dan pembagian keuntungan. Anggaran rumah tangga memuat paling sedikit hak dan kewajiban, masa bakti, tata cara pengangkatan dan pemberhentian personel organisasi pengelola, penetapan jenis usaha, dan sumber modal. Kesepakatan penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dilakukan melalui musyawarah desa. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga ditetapkan oleh kepala desa.

Mengingat pentingnya peran BUMDes maka Pemerintah Desa di Kecamatan Tenggarong Seberang mendirikan BUMDes sejak tahun 2014 atau beberapa BUMDes sejak tahun 2016 dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat menuju desa mandiri. Meskipun hanya ada tiga desa di Kecamatan Tenggarong Seberang yang masuk sebagai kategori desa mandiri tetapi desa-desa lainnya berusaha untuk menuju desa mandiri.

Sebagain besar BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang ini dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya bahkan banyak yang mengalami kredit (simpan pinjam) macet selama masa pandemi COVID-19 ini. Meskipun masih ada BUMDes yang masih berjalan dengan baik namun hampir sebagian besar BUMDes berada dalam kondisi berhenti (stagnan). Sebagian besar BUMDes memilih usaha simpan-pinjam dan hanya sebagai kecil yang bergerak di bidang produksi dan jasa lainnya.

Usaha simpan-pinjam ini dimaksudkan untuk mendorong usaha produktif masyarakat desa dalam bidang ekonomi. Selain berkaitan dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi desa, usaha simpan-pinjam juga upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung. Harapannya bahwa warga desa akan merasa dilibatkan dalam proses pembangunan di desa melalui partisipasi usaha di BUMDes.

Masalah yang dihadapi oleh sebagian BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang saat pandemi COVID-19 ini adalah tingginya dana simpan pinjam yang macet dari total dana yang dikelola oleh BUMDes. Selain itu masalah kelembagaan dan bertahan dengan usaha yang ada saat ini menjadi masalah lainnya. Tingginya dana macet yang dipinjam oleh warga desa harus diselesaikan secepatnya untuk menghindari permasalahan keuangan di kemudian hari.

Selain itu, pergantian Kepala Desa juga menjadikan pinjaman yang macet ini menjadi beban Kepala Desa yang baru terpilih pada tahun 2019. Sebagian besar BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang ini tergolong masih baru sehingga untuk membantu mengembangkannya perlu pendampingan teknis dan administratif.

Hal utama yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan penguatan kelembagaan misalnya penyusunan anggaran dasar/rumah tangga sesuai dengan Permendes No. 4/2015, pelatihan peta jalan BUMDes untuk menggali potensi desa dan pemilihan usaha, tata kelola dan manajemen strategi BUMDes atau pengembangan usaha BUMDes.

Pendampingan ini perlu dilakukan untuk membantu pengelolaan BUMDes Kecamatan Tenggarong Seberang sesuai fase perkembangan BUMDes untuk memecahkan permasalahan yang saat ini ada. Pendampingan dan bimbingan teknis ini diharapkan dapat membantu BUMDes Kecamatan Tenggarong Seberang dalam memperkuat kelembagaan dan pemberdayaan, misalnya dalam menyiapkan dokumen AD/ART sesuai Permendes No 4/2015.

Keberadaan AD/ART ini akan mengatur hak dan kewajiban berkaitan dengan kegiatan BUMDes Kec Tenggarong Seberang. Sosialisasi dan evaluasi AD/ART perlu dilakukan dan dikonsultasikan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BDP) agar

sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bisa diterima oleh semua masyarakat Kec. Tenggarong Seberang.

Selain itu revitalisasi BUMDes juga menjadi agenda penting untuk peningkatan akses, peningkatan akuntabilitas, dan inkubasi BUMDes. Atas dasar itulah maka perlu kiranya dilakukan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes melalui analisis kebutuhan terhadap pelatihan, pendampingan, dan revitalisasi sesuai fase dan kebutuhan BUMDes di masa pandemi COVID-19.

### **Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat**

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Tenggarong Seberang adalah sebagai petani sehingga potensi terbesar adalah pertanian. Pertanian padi mendominasi hasil panen (BPS, 2018). Melihat potensi ini maka produksi hasil pertanian adalah peluang terbesar yang bisa dikembangkan oleh 18 pemerintah desa di Kecamatan Tenggarong Seberang melalui BUMDes.

Keberadaan BUMDes sangat penting dalam upaya mendorong kemajuan desa menjadi desa mandiri. Jumlah desa mandiri (desa sembadana) di Indonesia adalah 174 desa (0,24%), desa maju (desa pra-sembadana) adalah 3.608 desa (5%), desa berkembang (desa madya) sebesar 22.882 desa (31%), desa tertinggal (desa pra-madya) sebesar 33.592 desa (46%), dan desa sangat tertinggal (desa pratama) sebesar 13.453 desa (18%) (Kemendes, 2015).

Hal ini berarti bahwa mayoritas desa di Indonesia didominasi oleh desa tertinggal (desa pra-madya). Artinya, desa sangat tertinggal adalah desa yang mengalami kerentanan berkaitan dengan bencana alam, kerentanan ekonomi dan konflik sosial sehingga tidak mampu mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi serta mengalami kemiskinan dalam multi dimensi (Permendes, 2016).

Kondisi BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang bervariasi dan sebagian besar BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang memiliki masalah pada simpan-pinjam yang tidak lancar atau bahkan macet proses pengembalian dari masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara sudah melakukan pembinaan berkaitan dengan dana simpan pinjam yang macet ini karena akan berpengaruh terhadap dana alokasi desa tahun 2021. Selain itu, ada sebagian kecil BUMDes yang memiliki usaha yang berjalan lancar dan bahkan sudah maju tetapi pada masa pandemi COVID-19 ini mengalami perlambatan usaha.

Selain itu beberapa BUMDes belum memiliki dokumen tata kelola dan praktik bisnis yang sehat. Kondisi ini tidak lepas dari budaya dan karakteristik pemerintah desa yang ikut mempengaruhi perkembangan BUMDesa. Masa jabatan dan gaya kepemimpinan kepala desa juga ikut mempengaruhi kemajuan BUMDes.

Hal ini disebabkan oleh transisi kepemimpinan dari kepala desa lama ke kepala desa baru yang berkaitan dengan proses pemilihan kepala desa. Hasil pemilihan kepada desa memberikan konsekuensi yang luas pada pemerintahan desa serta BUMDes. Kondisi inilah yang secara tidak langsung turut serta mempengaruhi perkembangan dan kemajuan BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang.

Permasalahan yang akan diangkat dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kondisi Luar Biasa tahun 2020 ini adalah bagaimana penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes dilakukan di masa pandemi COVID-19 ini sesuai dengan tahapan (fase), potensi desa, dan kebutuhan BUMDes agar menjadi sehat dan produktif untuk pengembangan usaha ekonomi perdesaan.

Beberapa permasalahan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara secara Permasalahan yang akan diangkat dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat Kondisi Luar Biasa tahun 2020 adalah

- 1) Apa yang dilakukan dalam melakukan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDesa di Kecamatan Tenggarong Seberang?
- 2) Langkah-langkah apakah yang diambil untuk melakukan kegiatan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang.

## Solusi yang Ditawarkan

Penyelenggaraan kegiatan BUMDes harus sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa, PDT dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini dalam rangka penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara pada masa pandemi COVID-19.

Baik penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes dilakukan dengan melihat fase perkembangan BUMDes yang ada di sembilan desa di Kecamatan Tenggarong Seberang sesuai tempat pendampingan lokasi KKN-KLB Universitas Mulawarman Angkatan ke-46 tahun 2020.

Kegiatan pemetaan (*mapping*), penilaian (*assessment*) dan kategorisasi BUMDes yang dilakukan di awal kegiatan akan memudahkan solusi yang ditawarkan ke tiap BUMDes sesuai kebutuhan dan kondisi masing-masing. Ada beberapa solusi yang ditawarkan meliputi kebutuhan pelatihan apa yang diperlukan, kebutuhan pendampingan dalam hal apa, dan revitalisasi terhadap aspek apa yang diperlukan.

Program pengembangan BUMDes tidak hanya selesai pada proses pembentukannya saja namun ada tahapan tahapan selanjutnya sebagai rangkaian mekanisme dalam mengembangkan BUMDes menjadi Lembaga Usaha Desa yang mandiri dan profesional sebagai penggerak kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan. Faktor lain yang mendasari perlunya penguatan BUMDes adalah adanya realita bahwa potensi sumberdaya manusia yang sudah terhimpun dalam kelompok-kelompok ekonomi kerap mendapatkan kesulitan ketika ingin mendistribusikan produk lintas daerah. Selain itu diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan fungsi pembinaan, pemantauan dan evaluasi dari pemerintah daerah terhadap pengembangan manajemen dan SDM Pengelola BUMDes (Gunawan, 2011).

Hal-hal substansif yang menjadi fokus untuk penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes dimulai dengan kebutuhan pelatihan apa sesuai dengan kondisi saat ini. Misalnya,



jika BUMDes masih baru maka pelatihan peta jalan BUMDes sangat tepat untuk dilakukan. Untuk kemudian dilanjutkan dengan pelatihan strategi dan manajemen serta pelatihan akuntansi BUMDes sebagai pelengkap.

Berkaitan dengan penguatan kelembagaan maka pendampingan BUMDes untuk fase baru atau mulai tepat dilakukan di BUMDes yang mangkrak yang fokus pada pemetaan potensi dan pemilihan usaha yang tepat. Fase menengah berkaitan dengan pendampingan dalam hal strategi dan manajemen untuk BUMDes yang sudah jalan tetapi belum ada keuntungan.

Jika BUMDes sudah jalan dan ingin menjadi maju maka pendampingan berkaitan dengan pengembangan usaha yang sebaiknya dilakukan. Pendampingan yang tepat dengan kondisi BUMDes akan menjadi daya ungkit (*leverage*) yang luar biasa dalam memajukan BUMDes sesuai *fase* masing-masing.

Pemberdayaan BUMDes berkaitan dengan revitalisasi yang bisa dilakukan melalui peningkatan akses agar produk dan pemasaran lebih baik lagi. Teknik yang bisa dilakukan melalui digital marketing, integrasi rantai pasok, dan kemitraan strategis. Tahap selanjutnya adalah peningkatan akuntabilitas yang dapat dilakukan dari seting akuntansi sampai dengan pelaporan dengan menggunakan *software* untuk mempercepat proses pelaporan.

Tahap inkubasi menjadi revitalisasi puncak dalam pemberdayaan BUMDes yang dapat dilakukan melalui pendampingan secara khusus dan intensif. Tahap inkubasi ini ditujukan agar BUMDes menjadi maju dan besar.

## **Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat**

Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) KLB 2020 ini ditujukan kepada BUMDes yang ada di sembilan desa lokasi KKN-KLB pada Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Meskipun sasarannya adalah BUMDes tetapi pelibatan masyarakat sebagai pelaku dan mitra BUMDes, pemerintah desa, dan pengelola BUMDes menjadi satu kesatuan. Pemerintah desa sebagai salah satu sasaran karena BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari desa melalui

penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu juga Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Tenggarong Seberang, dan Profesional Pendamping Desa yang juga dilibatkan sebagai pihak yang terkait dan berkepentingan terhadap perkembangan BUMDes baik secara langsung maupun tidak langsung. Penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes juga berkaitan dengan tatakelola, strategi dan manajemen operasional, pemetaan potensi desa, dan pelaporan keuangan.

Pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi juga menjadi sasaran perbaikan untuk penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes di kegiatan ini. Adapun desa-desa yang dilibatkan BUMDes-nya dalam kegiatan ini meliputi: Desa Karang Tunggal, Desa Bukit Raya, Desa Bangun Rejo, Desa Kertabuana, Desa Bukit Pariaman, Desa Embalut, Desa Loa Pari, Desa Loa Lepu, dan Desa Buana Jaya.

## **METODE YANG DIJALANKAN**

---

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan studi kualitatif. Menurut Creswell (2014) *“qualitative research is an inquiry process of understanding...that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting”*.

Pendekatan kualitatif dipilih karena tepat dengan permasalahan yang akan dipecahkan yaitu berkaitan dengan bagaimana penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes dilakukan. Pada pendekatan ini, gambaran kompleks, meneliti dokumen, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan informan/partisipan yang terlibat baik secara langsung atau tidak langsung dengan BUMDes dilakukan (Walter, 2010).

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok data, yakni data sekunder dan data primer. Untuk data sekunder diperoleh dari dokumen pendirian BUMDes dan dokumen kegiatan ekonomi BUMDes. Sedangkan untuk data primer peneliti menggunakan beberapa teknik guna mengumpulkan data-data primer yaitu melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan terpilih yaitu perangkat desa dan pengelola BUMDes baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*) dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ketat pada masa pandemi COVID-19.

Selain itu, juga melakukan pengamatan (observasi) di pemerintah desa, BUMDes, masyarakat desa serta lingkungan desa di sembilan desa di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Observasi berkaitan dengan lingkungan untuk melakukan pemetaan dan penilaian awal atas potensi desa. Hal ini karena setiap BUMDes memiliki kasus yang unik dan menarik (Yin, 2009).

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

---

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk melakukan penguatan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes. Fokus pelaksanaan secara garis besar berkaitan dengan dua hal tersebut sebagai berikut:

### **1. Penguatan kelembagaan BUMDes**

Penguatan kelembagaan BUMDesa dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan mengenai pemetaan (*mapping*), penilaian (*assessment*) dan kategorisasi BUMDes sesuai potensi desa. Berkaitan dengan penguatan kelembagaan maka pendampingan BUMDes untuk fase baru atau mulai tepat dilakukan di BUMDes yang mangkrak yang fokus pada pemetaan potensi desa dan pemilihan usaha yang tepat. Fase menengah (2) berkaitan dengan pendampingan dalam hal strategi dan manajemen untuk BUMDes yang sudah jalan tetapi belum ada keuntungan.

Jika BUMDes sudah jalan dan ingin menjadi maju maka pendampingan berkaitan dengan pengembangan usaha yang sebaiknya dilakukan. Pendampingan yang tepat dengan kondisi BUMDes akan menjadi daya ungkit (*leverage*) yang luar biasa dalam memajukan BUMDes sesuai tahapan/*fase* masing-masing BUMDes.

Penggalian potensi desa ini dimaksudkan agar BUMDes di tiap desa mengetahui kira-kira peluang usaha apa yang menjadi unggulan dari desa. Menggali potensi desa dan masyarakat desa sangat penting untuk memecahkan masalah, salah satunya adalah simpan pinjam yang macet karena kendala perkembangan ekonomi masa pandemi COVID-19. Masa pandemi COVID-19 turut serta mempengaruhi kemampuan masyarakat desa dalam mengembalikan pinjaman ke BUMDes.

Untuk memberikan petunjuk simpan-pinjam maka keberadaan aturan sangat penting. Salah satunya adalah anggaran dasar/anggaran rumah tangga (AD/ART) yang mengakomodir kepentingan masyarakat berikut hak dan kewajibannya maka masyarakat desa bisa lebih disiplin dan taat peraturan untuk mengembalikannya.

Hal ini dimaksudkan untuk mendukung perkembangan BUMDes Kec Tenggara Seberang dalam menjalankan misinya untuk mewujudkan visinya menjadi desa maju dan desa mandiri. Dalam tahap penguatan dan pengembangan juga dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan jaringan antar BUMDes, sehingga BUMDes yang sudah terbentuk di satu desa bisa menjalin mitra dengan BUMDes lainnya.

Seperti membuat sebuah asosiasi BUMDes, sehingga akan memberikan manfaat seperti ikut memperluas pemasaran produk bagi BUMDes. Hal ini juga bisa memberikan wadah untuk komunikasi, saling bertukar pengalaman dan informasi bagi pengurus BUMDes, dan lebih mengkonsistensikan keberadaan BUMDes sebagai lembaga usaha yang ada di desa.

Usaha lain yang perlu dilakukan adalah melakukan peningkatan kapasitas pengurus dan karyawan BUMDes dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan atau *capacity building*. Tujuan

dari pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar kompeten dan professional. Pelatihan yang diberikan antara lain pelatihan manajemen, keuangan, tata kelola, akuntansi, teknologi informasi dan analisis data.

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk penguatan kelembagaan adalah melalui *benchmarking* dengan lembaga usaha yang sudah mapan seperti BUMN atau swasta yang memiliki bidang usaha sesuai atau sama dengan bidang usaha BUMDes. Selain itu, studi banding ke BUMDes yang sudah berjalan dengan baik juga bisa dilakukan untuk mempercepat proses penguatan kelembagaan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) BUMDes.

Peningkatan kualitas untuk penguatan kelembagaan juga bisa dilakukan melalui penyusunan *standard operating procedures* (SOP) yang berisi seperangkat peraturan proses kerja dengan langkah-langkah yang harus distandarkan sesuai praktik yang baik dan sehat bagi penguatan kelembagaan BUMDes tersebut.

Berkaitan dengan penguatan pengelolaan keuangan BUMDes maka perlu dibuat sistem dan prosedur pengelolaan keuangan BUMDes mencakup alur penganggaran, alur penatausahaan, pelaporan dan pengendalian internal. Alur penganggaran menjelaskan tentang rencana alokasi anggaran yang akan ditetapkan dalam mendanai belanja operasional BUMDes.

Alur penatausahaan menjelaskan tentang alur penerimaan dan pengeluaran yang ada di BUMDes. Pelaporan menjelaskan tentang laporan yang wajib BUMDes laporkan kepada Kepala Desa dan Masyarakat, berupa laporan buku kas umum, arus kas, realisasi anggaran (bulanan) dan laporan keuangan (semesteran/tahunan).

Sedangkan pengendalian internal menjelaskan terkait evaluasi kinerja BUMDes dan pertanggungjawaban. Kepala desa menilai kinerja BUMDes dilihat dari hasil laporan keuangan dan realisasi anggaran yang digunakan oleh BUMDes, apakah BUMDes melebihi realisasi anggaran atau tidak. Selanjutnya, Kepala Desa memberi penilaian apakah ada manfaat yang dirasakan oleh

warga sekitar atau tidak dengan adanya kehadiran BUMDes di desa mereka.

2. Pemberdayaan BUMDes berkaitan dengan revitalisasi yang bisa dilakukan melalui peningkatan akses agara produk dan pemasaran lebih baik lagi.

Teknik yang bisa dilakukan melalui *digital marketing*, integrasi rantai pasok, dan kemitraan strategis. Pengenalan social media untuk marketing produk BUMDes mulai dilakukan. Strategi biaya juga mulai diterapkan melalui upaya-upaya untuk menurunkan biaya produksi dengan melakukan integrasi rantai pemasok. Untuk mendukung perluasan pasar produk maka kemitraan dan kolaborasi secara strategis dengan BUMDes lain atau pihak lainnya sangat penting dilakukan.

Peningkatan akuntabilitas adalah tahap pemberdayaan selanjutnya yang dapat dilakukan melalui aplikasi akuntansi dan keuangan sampai dengan pelaporan dengan menggunakan *software* untuk mempercepat proses pelaporan.

Melalui pelaporan keuangan secara cepat dan valid diharapkan dapat membantu BUMDes dalam mengambil keputusan secara strategis dan relevan dengan kebutuhan BUMDes. Pemberdayaan yang optimum adalah pada saat produk BUMDes bisa dikembangkan secara khusus dan intensif melalui pendampingan dari *crowd funding* atau dari lembaga yang kredibel untuk mendorong kemajuan BUMDes.

3. Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2020 ini sangat terbatas sekali mengingat masa pandemi COVID-19. Meskipun aktifitas yang dilakukan ke lapangan sangat terbatas tetapi kegiatan luring (*offline*) masih bisa dilakukan oleh penulis dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan secara daring (*online*) dengan melakukan wawancara melalui telepon telah dilakukan tetapi dengan melakukan *visit site* akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan lebih baik kondisi BUMDes maupun masyarakat desa.

Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil analisis kegiatan PKM.

Sebagian data situasi desa juga diperoleh dari mahasiswa KKN di sembilan desa tersebut selaku dosen pembimbing lapangan (DPL). Meskipun sebagian data telah diperoleh tetapi kebutuhan data yang relevan dengan PKM ini sangat terbatas. Sehingga kegiatan luring yang dilakukan untuk menggali data dan informasi yang masih belum ada. Meskipun luring bisa dilakukan tetapi banyak sekali keterbatasan data yang diperoleh mengingat masa pandemi COVID-19 ini.

Keterbatasan berkaitan dengan akses ke data dan waktu yang tidak bisa dilakukan secara lama ke lokasi juga menjadi bahan evaluasi penting dari kegiatan ini. Adanya keterbatasan data tidak membatasi analisis data kegiatan PKM ini karena dokumentasi dan hasil wawancara yang diperoleh dari informan kunci mencukupi untuk analisis data secara kualitatif.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

### **Rangkuman**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di Kec Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kertanegara, Provinsi Kalimantan Timur diorientasikan sebagai salah satu pilar yang berfungsi menyangga pelaku-pelaku ekonomi mikro yang berkembang di tingkat desa. BUMDes Kec Tenggarong Seberang ini telah berdiri sejak tahun 2014 sampai saat ini. Sebagai besar BUMDes di Kecamatan Tenggarong Seberang dalam pelaksanaannya masih belum berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya.

Dalam proses revitalisasi pendirian BUMDes berdasarkan Undang-Undang tentang Desa, pembentukan BUMDes dengan tujuan untuk melaksanakan prinsip kepartisipasian masyarakat serta mengedepankan transparansi. Harapannya bahwa warga desa akan merasa dilibatkan dan dianggap dalam proses pembangunan di desa dalam konteks ini adalah pendirian BUMDes.

Masalah yang dihadapi oleh BUMDes di Kec Tenggarong Seberang saat ini adalah berkaitan dengan kelembagaan dan pemberdayaan BUMDes khususnya di masa pandemi COVID-19 ini. Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar BUMDes adalah tingginya dana simpan pinjam yang macet. Tingginya dana macet yang dipinjam oleh warga desa harus diselesaikan secepatnya untuk menghindari permasalahan keuangan di kemudian hari.

Selain itu, pergantian Kepala Desa juga menjadikan pinjaman yang macet ini menjadi beban Kepala Desa yang baru terpilih pada tahun 2019. BUMDes Kec Tenggarong Seberang ini rata-rata tergolong masih baru sehingga untuk membantu mengembangkannya perlu pelatihan, pendampingan, dan revitalisasi baik aspek manajerial, aspek operasional maupun aspek administrasi.

Hal utama yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan revitalisasi sesuai kondisi dan tahap perkembangan BUMDes. Sebagian kecil BUMDes telah berjalan bahkan telah memberikan hasil dan kontribusi secara ekonomi kepada pemerintah desa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memberikan aturan yang jelas, misalnya dalam hal simpan pinjam maka penyusunan anggaran dasar/rumah tangga (AD/ART) sesuai dengan Permendes No. 4/2015 diperlukan.

Berkaitan dengan penguatan kelembagaan maka pendampingan BUMDes untuk fase baru atau mulai tepat dilakukan di BUMDes yang mangkrak yang fokus pada pemetaan potensi dan pemilihan usaha yang tepat. Fase menengah berkaitan dengan pendampingan dalam hal strategi dan manajemen untuk BUMDes yang sudah jalan tetapi belum ada keuntungan. Jika BUMDes sudah jalan dan ingin menjadi maju maka pendampingan berkaitan dengan pengembangan usaha yang sebaiknya dilakukan.

Pemberdayaan BUMDes berkaitan dengan revitalisasi yang bisa dilakukan melalui peningkatan akses agar produk dan pemasaran lebih baik lagi. Peningkatan akuntabilitas dilakukan dari seting akuntansi sampai dengan pelaporan dengan menggunakan *software*. Tahap inkubasi dilakukan melalui pendampingan secara khusus dan intensif.



Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diorientasikan sebagai salah satu pilar yang berfungsi menyangga pelaku-pelaku ekonomi mikro yang berkembang di tingkat desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyaknya pemerintah desa yang BUMDes yang belum berjalan dan berkembang sebagaimana mestinya.

Dalam proses revitalisasi pendirian BUMDes berdasarkan Undang-Undang tentang desa, pembentukan BUMDes baru dilaksanakan secara musyawarah desa dengan tujuan untuk melaksanakan prinsip kepartisipasian masyarakat serta mengedepankan transparansi, sehingga warga desa akan merasa dilibatkan dan dianggap dalam proses pembangunan di desa dalam konteks ini adalah pendirian BUMDes.

Revitalisasi tatakelola dan keuangan BUMDes Kec Tenggarong Seberang menuju desa maju bisa dilakukan dengan penguatan dan pengembangan dimulai dengan penggalan potensi yang ada di desa, membentuk dan mengembangkan jaringan antar BUMDes, sehingga BUMDes yang sudah terbentuk di satu desa bisa menjalin mitra dengan BUMDes lainnya.

Memberikan pelatihan-pelatihan atau capacity building bagi pengurus, memberikan kesempatan untuk magang di BUMDes lainnya, dilanjutkan dengan peningkatan kualitas kelembagaan dengan pembuatan SOP (Standart Operating Procedures) yang distandartkan dan menjadi acuan yang harus dilaksanakan untuk menuju tujuan BUMDes tersebut. Sedangkan prosedur pengelolaan keuangan BUMDes mencakup alur penganggaran, alur penatausahaan, pelaporan dan pengendalian internal.

## **Saran**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di sembilan desa dari 18 desa yang ada di Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. Meskipun dari hasil wawancara semi-terstruktur dengan beberapa informan kunci diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai perkembangan BUMDes di 18 desa tetapi perlu dilakukan penelitian dan PKM terhadap BUMDes di sembilan desa lainnya. Hal ini mengingat karakteristik dan keunikan kasus BUMDes di tiap desa yang berbeda-beda. Adanya kesamaan

karakteristik potensi desa dari pertanian tetapi kondisi geografis menawarkan potensi desa yang bisa dikembangkan lagi.

Meskipun mayoritas desa memiliki potensi pertanian tetapi potensi lainnya juga tidak kalah menarik untuk dikembangkan, misalnya wisata alam yang sebagian besar area hutan berikut sumber daya penyertanya. Kondisi ini menjadi tantangan untuk kegiatan PKM selanjutnya dan perlu dilakukan penggalan potensi desa yang berbeda antardesa untuk pengembangan ekonomi berbasis potensi desa.

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan serta implementasi teknologi informasi menjadi kebutuhan yang penting untuk saat ini. Peran serta dan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara serta pendidikan tinggi dalam melakukan pendampingan BUMDes sangat diperlukan untuk akselerasi. Peran akselerasi BUMDes bisa dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan revitalisasi secara berkesinambungan. Integrasi pemasaran digital dengan transaksi yang cepat memerlukan dukungan pelaporan keuangan yang up to date.

Kebutuhan teknologi informasi dan ketersediaan data akan membantu BUMDes dalam melakukan percepatan inkubasi BUMDesa menjadi maju dan besar. Untuk itu, *supporting system* BUMDes perlu mendapat penguatan dan pemberdayaan secara seimbang dan sinergis dalam menunjang implementasi strategi BUMDes.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman (LP2M Unmul) yang membiayai PKM ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa KKN-KLB Angkatan ke-46 tahun 2020 di sembilan desa di Kecamatan Tenggarong Seberang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unmul, para kepala desa dan perangkatnya, serta masyarakat yang terlibat dalam membantu melaksanakan

program ini. Akhir kata, semoga pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Lembaran Negara. 2014. Undang-Undang No. 6 tentang *Desa*. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2010. Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tentang *Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2015. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tentang *Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2016. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 tentang *Indeks Desa Membangun*. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2018. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 tentang *Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta.

Gunawan, Ketut. 2011, Manajemen BUMDes Dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi. *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 10, no. 3.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Angka*. Jakarta.

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: SAGE Publication

Walter, M 2010, *Social Research Methods*, Oxford University Press, 2nd edition, New York.

Yin, RK 2009, *Case study research: design and methods*, 4th edition, Sage Publication, California.

---

# DIALEKTIKA STRUKTUR DAN KULTUR SOSIAL DALAM PENERAPAN NEW NORMAL DI MASYARAKAT DESA (STUDI DI KEC. SEBULU, KUTAI KARTANEGARA)

---



**Zulkifli Abdullah**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,  
Samarinda

Email: zulkifliabdullah@fisip.unmul.ac.id.

---

## PENDAHULUAN

---

### **Analisa Situasi**

**D**unia saat ini sedang mengalami guncangan hebat disebabkan oleh hadirnya penyakit epidemi bernama *corona virus disease* 2019 atau yang populer dikenal dengan covid 19. Wabah ini pertama kali muncul dari daratan Tiongkok, tepatnya di Wuhan menjelang akhir tahun 2019 yang lalu.

Karena penularannya melintasi negara dan benua, maka covid 19 ditetapkan statusnya sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO). Diperkirakan lebih dari 200 negara (termasuk Indonesia) dinyatakan terjangkit covid 19 (Ansori, 2020).

Di Indonesia sendiri, epidemi covid 19 resmi dinyatakan masuk pada tanggal 02 maret 2020 yang diumumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo di Istana Negara. Sejak saat itu pasien yang dinyatakan terjangkit covid 19 semakin hari kian

bertambah, bahkan hingga kini per tanggal 18 mei 2020 jumlah pasien dinyatakan positif covid 19 sebanyak 18.010 orang (Kompas.com, 18/05/2020).

Di Kalimantan Timur (Kaltim), per 18 mei 2020 jumlah pasien dinyatakan positif terjangkit covid 19 sebanyak 255 orang, angka ini memposisikan Kalimantan Timur berada di peringkat 13 secara nasional dan peringkat ke 3 di daratan Kalimantan yang masyarakatnya dinyatakan positif terjangkit covid 19 (Kompas.com, 18/05/2020).

Keseluruhan angka tersebut setiap hari mengalami fluktuasi disebabkan oleh bertambahnya pasien yang dinyatakan positif terjangkit covid 19. Bertambahnya pasien secara fluktuatif dalam kurung waktu hampir setiap hari disebabkan oleh berbagai faktor yang melingkupi dan mengatur ruang hidup kita setiap harinya.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa kebijakan pemerintah yang tidak seirama dari pusat hingga daerah, kesadaran masyarakat akan bahaya covid 19 juga masih rendah, hingga himpitan ekonomi yang memaksa masyarakat untuk tetap beraktivitas diluar rumah mencari penghidupan.

Secara empirik fenomena covid 19 di Kalimantan Timur harus diakui belum memperlihatkan tanda-tanda penurunan secara gradual, justru situasi objektifnya jumlah penderita covid 19 kian hari kian bertambah. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah juga tidak berfungsi efektif memutus mata rantai penyebaran epidemi covid 19.

Secara sosial, rendahnya kesadaran masyarakat akan bahaya penyakit covid 19 mempengaruhi perilaku acuh tak acuh terhadap protokol kesehatan yang mewajibkan melakukan *physical distancing* dalam interaksi sosial, menggunakan alat pelindung diri berupa masker, menjaga kebersihan diri dan lingkungan hingga mengkonsumsi makanan bergizi untuk meningkatkan kekebalan tubuh dalam menghadapi covid 19.

Protokol kesehatan tersebut harus ditaati oleh setiap orang karena covid 19 dapat menyerang siapa pun tanpa melihat kelas sosial, suku, dan agamanya, walau pun kelompok yang paling berisiko

untuk diserang oleh covid 19 adalah kelompok sosial kelas bawah. Masyarakat kelas bawah cenderung lebih rentan menghadapi risiko epidemi covid 19 karena mereka cenderung tidak memiliki ketahanan sosial yang memadai (Ansori, 2020).

## **Permasalahan**

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan diatas, permasalahan mendasar yang perlu segera ditangani untuk menjaga kesehatan masyarakat agar terhindar dari epidemi covid 19 adalah membangun perilaku hidup sehat dalam bingkai kebiasaan baru berlandaskan asas protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kondisi Luar Biasa (KKN-KLB), Universitas Mulawarman di Kec. Sebulu diarahkan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat tentang pengetahuan covid 19 beserta cara menghindarkan diri dari risiko yang ditimbulkannya.

Proses penyuluhan yang dilakukan berada dalam bingkai lintasan konsep struktural dan kultural. Struktur dipahami dalam konteks penerapan kebijakan pemerintah yang bersumber dari level atas, sementara kultur dipahami dalam konteks kesadaran kolektif masyarakat yang sehari-hari membentuk perilaku hidupnya bersumber dari level bawah.

Langkah ini dilakukan melihat ketidak seragaman masyarakat dalam memahami risiko yang ditimbulkan oleh covid 19 sehingga melahirkan respon yang beragam, seperti kepanikan yang tidak berdasar atau bahkan sikap apatis yang tidak mau tau terhadap risiko covid 19.

Penyuluhan yang dimaksud berupa pemberian pendidikan dan pengajaran seputar pengetahuan tentang covid 19, risiko yang ditimbulkannya, dan cara tepat menghindarkan diri agar tidak terinfeksi penyakit covid 19. Setelah melalui proses pendidikan dan pengajaran, langkah selanjutnya adalah memberi dorongan sosial agar masyarakat mematuhi protokol kesehatan selama beraktivitas.

Beberapa studi sejenis tentang perilaku masyarakat dalam menghadapi wabah atau penyakit telah dilakukan oleh para peneliti yang dapat dijadikan rujukan untuk membuka cakrawala selanjutnya dalam memahami perilaku masyarakat ditengah pandemi covid 19.

Pratiwi, et.al (2011), meneliti tentang faktor determinan budaya kesehatan dalam penluran Tb paru pada masyarakat Minang, Sumatera Barat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang tujuan mengkaji faktor determinasi budaya dalam mencegah penyakit TB paru. Penelitian ini dilaksanakan di tiga kabupaten/kota dan provinsi, yaitu: Kota Pariaman (Sumatra Barat), Kabupaten Lombok Barat (NTB), dan Kabupaten Rote ndao (NTT).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit TB paru didalam setiap komunitas masyarakat dipersepsikan secara berbeda. Di Kota Pariaman, TB Paru dipersepsi sebagai penyakit yang bersumber dari ilmu jahat manusia lain yang merasa tidak senang dengan kehidupan orang lain.

Penyakit ini diyakini sebagai penyakit guna-guna yang sengaja disebarkan kepada orang tertentu yang sudah ditargetkan sejak awal. Di Kabupaten Lombok Barat (NTB) TB Paru dipersepsi sebagai proses penularan yang bersumber dari orang lain. Oleh karena itu masyarakat Lombok Barat berkeyakinan bahwa budaya Begibung (makan bersama dalam satu nampan) bisa menjadi pintu penularan penyakit TB paru.

Di Kabupaten Rote ndao (NTT) TB Paru dipersepsikan sebagai penyakit keturunan, atau penyakit Hossa dan tidak menular. Oleh karena itu mereka berkeyakinan ibu dan bayi selama 40 hari tidak boleh keluar rumah dapat menghambat imunitas penularan TB paru.

Mona (2020), meneliti tentang konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek *contagious* (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). Metodologi yang digunakan adalah analisis jaringan dengan tujuan untuk menunjukkan efektivitas peran *isolate* yang menjalani *social distancing* dalam mencegah penularan virus corona secara *contagious*.

Penelitian ini menunjukkan jaringan sosial tanpa peran *isolate* memiliki *ties* dan kepadatan tinggi sehingga memberi peluang virus untuk menyebar kepada anggota jaringan. Sedangkan jaringan sosial dengan peran *isolate* dan memiliki *ties* dan kepadatan rendah dapat menekan penyebaran virus sehingga penularannya dapat dicegah.

Bukit & Simanihuruk (2015), meneliti tentang dimensi budaya dan penyebaran HIV/AIDS di perkumpulan kasih rakyat. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis eksploratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebiasaan budaya di masyarakat karo mempengaruhi perilaku seksual.

Budaya tersebut adalah *rebu*. Budaya ini pada tingkatan tertentu mengakibatkan sikap pembiaran terhadap anggota keluarga sendiri sehingga berdampak pada proses pergaulan bebas didalam membangun pertemanan. Efek negatif yang ditimbulkan dari proses pembiaran ini adalah pergaulan yang mengarah pada kebebasan penyaluran seksual yang dilakukan oleh laki-laki.

Budaya ini tidak begitu memberi ruang kepada perempuan untuk berpendapat termasuk dalam hal kesehatan seksual. Anshori (2020), meneliti tentang *Covid 19 outbreak and social class in Indonesia*. Dalam analisisnya Anshori (2020) memandang bahwa globalisasi saat ini telah membuat dunia menjadi desa kecil (*small village*) dimana semua aspek terkoneksi satu sama lain. Perkembangan transportasi membuat pergerakan masyarakat terjadi secara cepat. Proses globalisasi sangat berperan dalam memfasilitasi penyebaran covid 19 diseluruh dunia.

Disamping itu perkembangan teknologi transportasi membantu memudahkan dan mempercepat pergerakan manusia antar bangsa dan antar negara. Pandemi covid 19 di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari proses globalisasi yang memberi ruang kebebasan bagi siapapun yang ingin berpegiang kemana pun dan kapan pun.

Atas dasar tersebut masuknya wabah covid 19 di Indonesia yang bersumber dari Wuhan (Tiongkok) juga karena faktor dunia kehidupan saat ini sudah memasuki era globalisasi. Oleh karena itu pemerintah dituntut secara cepat merespon situasi *outbreak* dengan sebuah kebijakan untuk membatasi pergerakan keluar masuknya manusia di Indonesia.



Reviono, et.al (2015), meneliti tentang hubungan modal sosial dan pencapaian *case detection rate tuberklosis* Puskesmas Kabupaten Karangayar. Metodologi yang digunakan adalah epidemiologi analitik dengan mix kuantitatif dan kualitatif dan *cross sectional*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat kuat antara aspek saling membantu (gotong royong) dan sering menghadiri pertemuan kelompok terhadap *case detection rate* (CDR). Kelima penelitian tentang perilaku masyarakat dalam menghadapi penularan wabah penyakit determinan hanya dalam kerangka kultural.

Penelitian tersebut memahami bahwa respon sosial atas wabah penyakit di masyarakat selalu dilihat dari sudut pandang pengetahuan kolektif masyarakat. Setiap respon masyarakat terhadap sebuah penyakit tidak bisa dilepaskan dari bangunan pengetahuan kolektif yang secara objektif mempengaruhi perilaku mereka.

Artinya, covid 19 merupakan penyakit medis yang mesti direspon secara kultural. Padahal sebuah penyakit (termasuk covid 19) tidak bisa direspon hanya dalam satu sudut pandang, tidak hanya dari sudut pandang kultural juga tidak hanya dari sudut pandang struktural.

Secara struktural covid 19 mesti dipahami sebagai penyakit yang penularannya terjadi karena faktor kebijakan, artinya respon atas pandemi covid 19 tidak bisa dilepaskan dari kebijakan yang mengatur perilaku masyarakat. Cepat atau lambat sebuah kebijakan struktur ikut mempengaruhi fluktuasi penularan covid 19 di masyarakat.

Sementara itu, Secara kultural covid 19 dipahami sebagai penyakit yang penularannya terjadi karena faktor kesadaran. Faktor kebijakan secara struktur dapat mengubah perilaku masyarakat melalui peraturan yang tegas dan konsisten. Sedangkan faktor kesadaran secara kultural dapat mengubah perilaku masyarakat melalui internalisasi pengetahuan tentang bahaya penyakit covid 19.

Secara sosiologis bangunan pengetahuan setiap orang tidak bisa dinilai dalam ruang hampa, kehadirannya selalu dipengaruhi oleh

dialektika struktur dan kultur sosial yang melingkupi kehidupan setiap individu. Jika penelitian sebelumnya mengkaji penyakit beserta respon sosialnya pada sisi kultural, maka kajian yang dibangun dalam tulisan ini berusaha memahami kehadiran covid 19 dalam sudut pandang dialektika struktur dan kultur sosial. artinya, perubahan perilaku masyarakat di Kec. Sebulu dalam merespon covid 19 tidak bisa dipahami hanya dari satu sisi. Perubahan perilaku masyarakat harus selalu dipahami dalam kerangka dialektika kultur sosial dan struktur sosial.

## **METODOLOGI**

---

Studi ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Deskriptif adalah proses untuk mengkreasikan sebuah topik tertentu yang membuat pembaca dapat menggambarkan topik tersebut (Santana, 2010:188). Sementara itu, metode kualitatif merupakan metode interpretatif dimana peneliti dan partisipan terlibat dalam suatu masalah yang berkelanjutan (Creswell, 2013:246).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumentasi secara kepustakaan dan laporan program mahasiswa KKN KLB Universitas Mulawarman. Wilayah yang menjadi objek kajian dalam artikel ini adalah Kec. Sebulu, Kab. Kutai Kartanegara.

Wilayah ini dipilih oleh Universitas Mulawarman sebagai salah satu wilayah Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa tahun 2020. KKN pada tahun ini berada pada situasi yang luar biasa karena bersamaan dengan hadirnya penyakit global, yaitu pandemi Covid 19.

Oleh karena itu KKN tahun 2020 diberi nama KKN Kondisi Luar Biasa (KLB), mengingat pelaksanaan KKN dilakukan diluar dari tradisi akademik sebelum pandemi covid 19 melanda. Metode pelaksanaannya dilakukan secara daring dengan mematuhi secara ketat protokol Covid 19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

### Deskripsi Wilayah



Sumber: kabupaten.kutaikartanegara.com

**Gambar 1.** Peta Lokasi Desa Sebulu

Posisi Kec. Sebulu berada dibagian tengah Kab. Kutai Kartanegara yang terletak diantara  $116^{\circ} 41' \text{ BT} - 117^{\circ} 08' \text{ BT}$  dan  $0^{\circ} 02' \text{ LS} - 0^{\circ} 34' \text{ LS}$  (kabupaten.kutaikartanegara.com).

a. Batas Wilayah

Secara administratif Kec. Sebulu berbatasan dengan sbb: di bagian Selatan, berbatasan dengan Kec. Tenggarong. Di bagian Barat, berbatasan dengan Kec. Kota Bangun, dan Kec. Muara Kaman. Di bagian Utara, berbatasan dengan Kec. Loa Kulu.

Serta dibagian Timur, berbatasan dengan Kec. Tenggara Seberang dan Marang Kayu.

b. Ibu Kota Kecamatan

Kec. Sebulu beribu kota di Desa Sebulu Ulu. Selain Desa Sebulu Ulu, Kec. Sebulu juga masih memiliki 10 desa lainnya, yaitu: Desa Beloro, Desa Giri Agung, Desa Lekaq Kidau, Desa Manunggal Daya, Desa Senggulan, Desa Sebulu Ilir, Desa Sebulu Modern, Desa Segihan, Desa Selerong, Desa Senoni, Desa Sumber Sari, dan Tanjung Harapan.

c. Jumlah Penduduk

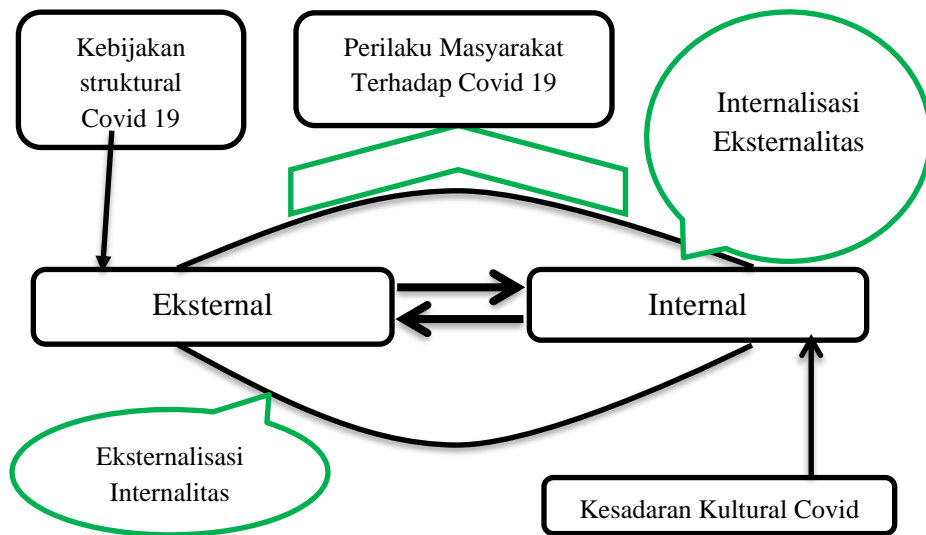
Berdasarkan data Disdukcapil Kutai Kartanegara hingga tahun 2014, jumlah penduduk Kec. Sebulu sebanyak 48.860 jiwa, terdiri dari 26.155 laki-laki, dan kepadatan penduduk mencapai 57 jiwa/km<sup>2</sup>.

## **Analisa Struktur Sosial**

Struktur sosial merupakan pola hubungan sosial yang di dalamnya melingkupi hubungan kekuasaan antar kelompok sosial berbentuk stratifikasi, komposisi, dan diferensiasi sosial (Wirutomo, 2013:106). Lebih jauh Wirutomo (2013), menjelaskan bahwa struktur bisa bersifat memaksa (*coercive*), memerintah (*imperative*), menghambat (*constraining*) dan didalamnya ada tindakan manusia (*actor*).

Dalam struktur sosial pola hubungan masyarakat dilingkupi oleh dimensi kekuasaan yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Interaksi sosial tidak pernah terjadi dalam ruang hampa, lingkungan struktural menjadi penyebab sekaligus mengatur pola jalannya proses interaksi dalam ruang sosial.

Merujuk pandangan (Wirutomo, 2013) hubungan kekuasaan terdiri atas tiga bentuk, yaitu: stratifikasi, komposisi, dan diferensiasi sosial. dari tiga bentuk pola hubungan kekuasaan diatas, setidaknya ada dua pola hubungan kekuasaan yang akan menjadi rujukan untuk memahami praktek interaksi sosial masyarakat desa se Kec. Sebulu dalam membangun pola adaptasi baru (*new normal*) ditengah situasi pandemi Covid 19 ini.



**Gambar 2.** Alur Konsep Struktur yang Dikulturkan

*Pertama*, pola hubungan stratifikasi; pola ini mengisyaratkan adanya hubungan sosial antar kelompok yang berbentuk hirarkis. Didalamnya interaksi sosial memerlukan kesadaran posisi setiap individu atau kelompok sebagai upaya menjaga keteraturan agar sistem sosial berjalan secara efektif. Menurut Melvin Tumin, stratifikasi merupakan pengaturan kelompok masyarakat yang didasarkan atas hirarki kekuasaan atau kepemilikan. Merujuk melvin, kekuasaan menjadi pusat perhatian dalam memahami posisi sosial kelompok dalam masyarakat.

Dalam tinjauan struktural, pemerintah merupakan kelompok yang secara struktur memiliki kekuasaan/wewenang untuk menciptakan tatanan dan keteraturan sosial sebagai wujud kepedulian pemerintah dalam mewujudkan kepentingan dan keselamatan masyarakat.

Sebagai wujud tanggung jawab pemerintah untuk menyelamatkan masyarakat dari pandemi covid 19 dibutuhkan langkah-langkah struktural berupa peraturan formal untuk mendisiplinkan dan melindungi proses interaksi sosial dalam masyarakat. Langkah-langkah pemerintah adalah kebijakan berupa Undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan atau keputusan menteri, dan peraturan daerah.

Kebijakan pemerintah untuk melindungi masyarakat secara struktural antarlain berupa: (1) Undang-Undang No. 2 tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19); (2) Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Lingkungan Pemerintah Daerah; (3) Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 01.07. / MENKES / 213 / 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona viru Disease* 2019 Covid 19).

Kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah diatas, merupakan kebijakan yang lahir secara struktural untuk melindungi masyarakat dari pandemi covid 19. Sebagai upaya untuk mengubah perilaku masyarakat menuju normal baru (*new normal*) secara strategis dibutuhkan intervensi struktur untuk segera memutus mata rantai penyebaran covid 19 di masyarakat.

*Kedua*, pola hubungan diferensiasi; berbeda dengan stratifikasi yang berbentuk hirarkis (vertikal), pola hubungan ini berbentuk horizontal. Secara struktur pola hubungan kekuasaan dalam masyarakat didasarkan atas perbedaan yang setara.

Perbedaan yang setara dimaksud adalah bahwa kekuasaan itu tidak selalu mengubah perilaku masyarakat melalui metode intruksional tapi dapat berupa dialogis. Artinya, jika pemerintah menghendaki peratural formal dijalankan dengan baik oleh masyarakat maka pemerintah juga wajib membuka ruang dialog untuk menyerap aspirasi masyarakat.

Pola ini sesuai dengan konsepsi diferensiasi itu sendiri yang membedakan masyarakat berdasarkan kesetaraan atau lebih tepatnya perilaku sosial dibangun diatas fondasi kesederajatan (egaliter). Pemerintah secara hirarkis berwenang mengatur masyarakat agar tercipta situasi sosial yang kondusif untuk melindungi masyarakat dari berbagai macam ancaman, baik yang bersumber dari dalam maupun yang bersumber dari luar masyarakat itu sendiri.

Walaupun pemerintah memiliki kewenangan instruksional, pemerintah juga tidak bisa mengabaikan posisi kekuasaan dalam bingkai diferensiasi. Oleh karena itu kebijakan yang lahir secara hirarkis harus berasal dari kebutuhan dan aspirasi masyarakat lalu selanjutnya konten kebijakan dijalankan berdasarkan prinsip dialogis melalui penyuluhan dan sosialisasi.

Kebijakan normal baru (*new normal*) untuk melindungi masyarakat dari pandemi covid 19 secara struktural perlu memperhatikan pola hubungan kekuasaan yang berdimensi stratifikasi (vertikal) dan pola hubungan kekuasaan berdimensi diferensiasi (horizontal).

### **Analisa Kultur Sosial**

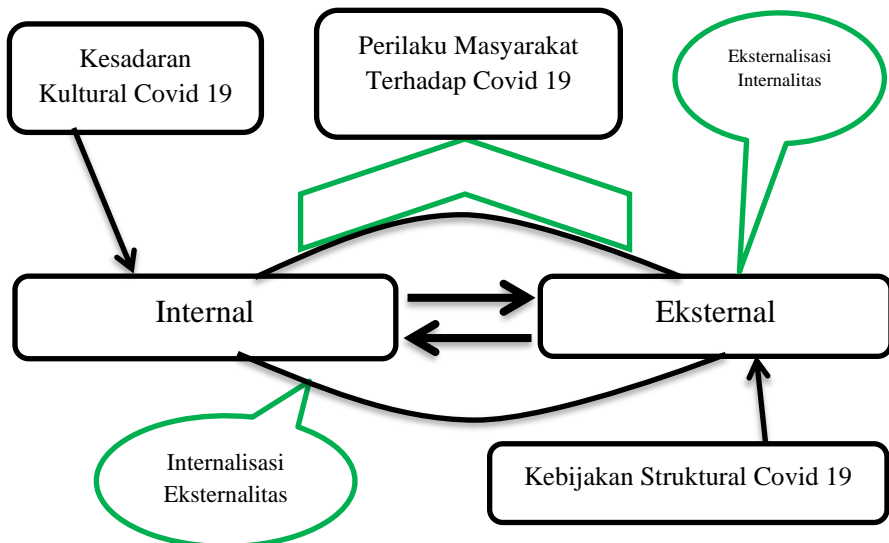
Kultur sosial adalah segala kebiasaan yang mendarah daging membentuk sebuah tindakan dalam masyarakat. Kebiasaan itu membentuk sistem nilai, norma, dan kepercayaan pada individu dan masyarakat sehingga memiliki kekuatan untuk membentuk pola perilaku anggota masyarakat (Wirutomo, 2013:106).

Dalam kajian lain, Soekanto (1987:154) menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan kompleksitas yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan manusia yang didapatkan dari konstruksi sosialnya. Pandangan Soekanto (1987) dan Pandangan Wirutomo (2013) tentang budaya (kultur) sama-sama menitik beratkan pada kebiasaan yang mendarah daging yang membentuk sistem nilai atau hukum dalam masyarakat. Kedua sudut pandang tokoh diatas dapat dijadikan rujukan dalam membangun kebiasaan baru (*new normal*) masyarakat

Agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditengah situasi pandemi covid 19 mewajibkan mahasiswa merangkai program kerjanya yang memfokuskan pada perubahan perilaku hidup masyarakat yang telah mendarah daging kedalam perilaku baru sesuai dengan standar protokol covid 19. Oleh karena itu mahasiswa KKN KLB Universitas Mulawarman di desa-desa se-Kecamatan Sebulu merangkai dan merealisasikan program kerjanya berdasarkan kebutuhan hidup masyarakat tapi dengan pola perilaku baru sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran covid 19 di desa.

Seperti yang berulang kali diumumkan oleh satuan tugas covid 19 (satgas covid 19) salah satu cara menghindarkan diri dari pandemi covid 19 adalah dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mengingat pentingnya kebersihan lingkungan, mahasiswa KKN KLB di Desa Selorong merangkai sebuah program pembuatan tempat sampah agar masyarakat sadar untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pembuatan tempat sampah tersebut dirangkai dalam bentuk tutorial yang disebar di saluran youtube lalu disebar ke media sosial seperti: facebook, instagram dan whatsapp. Dalam video tutorialnya, bahan tempat sampah tersebut terbuat dari bambu yang tumbuh dilingkungan masyarakat desa tersebut. Selain tempat sampah, mahasiswa KKN KLB di desa tersebut juga merealisasikan sebuah program pembuatan animasi dan brosur tentang covid 19 sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat tentang bahaya dan cara menghindarkan diri dari pandemi covid 19. Dua contoh program mahasiswa KKN KLB Universitas Mulawarman diatas kurang lebih sama dengan beberapa program lain di desa yang berbeda se-kecamatan sebulu. Intinya, bahwa pembangunan kesadaran merupakan implementasi perubahan prilaku berdasarkan konsep kultural.



**Gambar 3.** Alur Konsep Kultur yang Distrukturkan



Adaptasi kebiasaan baru ditengah pandemi covid 19 adalah hal yang segera direalisasikan mengingat virus corona dapat menyebar melalui tetesan liur yang disemprotkan pada saat seseorang batuk (*droplet*), *aerosol* bahkan bisa menular melauai *airborne*.

Oleh karena itu perlu sebuah metode baru dalam menghadapi kehidupan sehari-hari agar kita tetap produktif sekaligus terhindar dari pandemi covid 19. Secara struktural, diatas telah diuraikan bahwa perubahan perlu dilakukan dilevel kebijakan sebagai pedoman (*guidelines*) bersama untuk mengubah prilaku hidup baru.

Secara kultural perubahan mesti ditopang oleh kerelaan dalam mengubah kebiasaan yang telah mendarah daging disesuaikan dengan pedoman protokol kesehatan yang berlaku dimasa pandemi covid 19. Program mahasiswa KKN KLB Universitas Mulawarman di Kec. Sebulu merupakan implementasi terpadu dari kebijakan pemerintah dilevel struktur dan pembangunan kesadaran masyarakat dilevel kultur.

Mahasiswa KKN KLB berupaya mengkulturkan kebijakan struktur dari pemerintah agar prilaku hidup baru (*new normal*) dapat diinternalisasi dengan cepat sesuai dengan arah kebijakan struktural pemerintah. Jadi, dimensi struktur dan dimensi kultur harus terpola dalam ruang sosial untuk mengubah prilaku masyarakat di masa pandemi covid 19. Disatu sisi struktur harus mengkultur agar dapat menjadi prilaku aktif masyarakat, dan disisi lain kultur harus distrukturkan agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan normal baru (*new normal*).

## **KESIMPULAN**

---

Secara teoritik perilaku masyarakat dapat diubah dengan dua pendekatan, yaitu: pendekatan struktural dan pendekatan kultural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang dilakukan melalui intervensi kebijakan sosial sebagai pedoman masyarakat dalam bertindak. Sedangkan pendekatan kultural adalah pendekatan yang dilakukan melalui upaya penyadaran secara terus menerus tentang permasalahan masyarakat yang mendesak dan segera diubah.

KKN KLB Universitas Mulawarman di Kec. Sebulu berkewajiban mengubah perilaku hidup masyarakat ditengah pandemi covid 19 melalui sosialisasi kebijakan struktural sekaligus membangun kesadaran masyarakat melalui perubahan kultural.

Berbagai program yang diselenggarakan secara daring oleh mahasiswa KKN KLB Universitas Mulawarman di Kec. Sebulu merupakan upaya membangun kesadaran dan perilaku baru masyarakat ditengah pandemi covid 19.

Peraturan pemerintah pusat dan daerah tentang protokol covid 19 secara struktural perlu diterapkan melalui upaya kultural agar masyarakat menjalankan aturan tersebut secara sadar dan bertanggung jawab.

Aturan struktural hanya dapat diterapkan dengan baik jika memperhatikan domain kultural, sebaliknya domain kultural penting diserap secara struktural agar mudah dipahami lalu dijalankan secara seksama oleh masyarakat. Secara struktural aturan dibuat sebagai pedoman (*guideline*) perilaku hidup di masyarakat dan secara kultural aturan perlu diinternalisasi secara sadar agar dapat dijalankan secara sukarela oleh masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

---

### Buku

- Allison, Michael dan Jedekaye. 2013. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santana K, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Soekanto, Sorjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pres

## **Jurnal**

- Ansori, Mohammad Hasan. 2020. "Wabah Covid 19 dan Kelas Sosial di Indonesia" dalam *THC INSIGHTS*. Jakarta: The Habibie Center
- Ansori, Mohammad Hasan. 2020. "Covid 19 Outbreak and Social Class In Indonesia" dalam *THC INSIGHTS*. Jakarta: The Habibie Center
- Almuttaqi, A. Ibrahim. 2020. "Kekacauan Respons terhadap Covid 19 di Indonesia" dalam *THC INSIGHTS*. Jakarta: The Habibie Center
- Bukit, Lydia Melissa et.al. 2015. "Dimensi Budaya dan Penyebaran Penyakit HIV/AIDS Di Perkumpulan Kasih Rakyat" dalam *Jurnal Perspektif Sosiologi Volume 3 No. 1*
- Kaddi, Sitti Murni. 2014. "Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone" dalam *Jurnal Academica Fisip Untad volume 06 (1178-1185)*.
- Mona, Naailul. 2020. "Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek *Contagiuos* (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)" dalam *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 2 No. 2*
- Pratiwi, Ninik Lely et.al. 2012. "Faktor Determinan Budaya Kesehatan dalam Penularan Penyakit TB Paru" dalam *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Volume 15 No. 1*
- Reviono et.al. 2015. "Hubungan Modal sosial dan Pencapaian *Case Detection Rate* Tuberklosis Puskesmas Kabupaten Karanganyar" dalam *J Respir Indo Volume 35 No. 1*
- Wirutomo, Paulus. 2013. "Mencari Makna Pembangunan Sosial: Studi Kasus Sektor Informal di Kota Solo" dalam *MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi*. Depok: LabSosio FISIP-UI

## **Dokumen**

Republik Indonesia. 2020. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Lingkungan Pemerintah

Daerah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020, Nomor 249. Jakarta: Sekretariat Negara

Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 01.07. / MENKES / 213 / 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona viru Disease* 2019 Covid 19). Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan

Republik Indonesia. 2020. Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas

Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134. Jakarta: Sekretariat Negara

### **Internet**

<https://nasional.kompas.com/read/2020/05/18/15590281/update-18-mei-ada-18010-kasus-covid-19-di-indonesia-bertambah-496>, diakses tanggal 18 mei 2020.



---

# STRATEGI PENGUATAN UMKM DI ERA PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN BERAU MELALUI PROGRAM KKN MULAWARMAN KLB 46 UNIVERSITAS

---



Miftakhur Rohmah<sup>1\*</sup>, Anton Rahmadi<sup>1</sup>, Uni W. Sagena<sup>2</sup>, Jefri Toding Bua<sup>3</sup>, Khairatul Salasiah<sup>4</sup>, Vicky Indra Wahyu<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Faperta, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kehutanan, Fahutan, Universitas Mulawaman, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Agribisnis, Faperta, Universitas Mulawaman, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Miftakhurrohmah@faperta.unmul.ac.id

## ABSTRAK

---

Pandemi COVID-19 memberikan dampak perekonomian secara global, salah satunya adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM), dalam upaya berkontribusi untuk penguatan UMKM, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kerja yang dituangkan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Keadaan Luar Biasa 46 oleh Universitas Mulwarman.

Tulisan ini bertujuan untuk malaporkan hasil implementasi program kerja KKN secara daring dan luring khususnya di Kabupaten Berau untuk melaksanakan kegiatan yang menyajikan upaya atau strategi penguatan UMKM di masa Pandemi COVID-19.

Program kerja meliputi kegiatan webinar dengan ahli pendamping UMKM dan Keirausahaan serta Praktisi UMKM, melakukan perbaikan desain label beberapa produk pangan daerah serta melakukan pelatihan manajemen produksi dan parktek mengemas produk diakhiri dengan hibah alat pengemas.

Keberhasilan kegiatan Pengabdian masyarakat akan efektif dan efisien dengan adanya kerjasama triple helix antara Pemerintah, Perguruan Tinggi dan UMKM, sehingga akan memberikan dampak signifikan terhadap wawasan dan keterampilan UMKM untuk menjalankan usahanya kembali dalam upaya memperbaiki perekonomian keluarga di masa Pandemi COVID-19.

Hal terpenting adalah pendampingan yang secara kontinyu akan membantu para UMKM untuk selalu mendapatkan informasi dan juga kekuatan untuk bertahan dan berkembang, inovasi dan pengembangan strategi usaha bagi UMKM ahrus selalu berjalan dan saling sinergisme untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, KKN-KLB, strategi, UMKM,

## PENDAHULUAN

---

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam roda perekonomian nasional dan merupakan salah satu sektor yang kuat menopang roda ekonomi masyarakat Indonesia. Namun saat ini kondisi UMKM sedang tidak stabil dan mengalami penurunan produksi terkait keadaan Pandemi Covid 19. Hal tersebut mengakibatkan banyak sekali UMKM mengalami kesulitan dalam penjualan dan mempertahankan keberlangsungan usaha (Zulfikar, 2020). UMKM memiliki daya tahan yang tinggi di masa krisis, hal tersebut ditunjukkan pada saat krisis ekonomi Tahun 2018, menunjukkan UMKM mampu bertahan.

Sebagai unit usaha yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan, UMKM memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Pada Tahun 2014-2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit dan pada tahun 2017 jumlahnya diperkirakan berkembang sampai lebih dari

59.000.000 unit (Www.Depkop.Go.Id, 2020). Awal tahun 2020 terjadi bencana global pandemi Covid-19 memberikan dampak penurunan ekonomi pada seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Pembatasan sosial yang diberlakukan di berbagai daerah di seluruh Indonesia mengakibatkan terganggunya roda perekonomian, termasuk UMKM (Nasution et al., 2020).

Penurunan pendapatan dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menyebabkan daya beli masyarakat melemah. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa konsumsi rumah tangga menurun 5,02% pada kuartal I 2019 ke 2,84% pada kuartal I tahun 2020. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami penurunan sebesar 5,32% di kuartal II tahun 2020. Penurunan daya beli berdampak pada penurunan produksi dan penjualan di sektor UMKM. Sebagian besar

UMK tidak mendapatkan pemasukan karena pola perekonomian yang berubah di masa *new normal*. Dengan kondisi seperti ini diperlukan strategi untuk membantu keberlangsungan usaha, agar dapat bertahan dan juga mampu meningkatkan kualitas produknya. Sebagai upaya mendukung Pemerintah dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada sektor UMKM, pada tahun 2020 Universitas Mulawarman dengan Program Tri Darma Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat mengadakan kegiatan rutin tahunan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang pada tahun ini dinamakan sebagai KKN-Keadaan Luar Biasa (KKN-KLB) 46 yang dikelola melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) Universitas Mulawarman.

Kegiatan KKN-KLB 46 dilakukan di berbagai kabupaten Kota yang ada di Kalimantan Timur (Sketsa, 2020). Salah satunya adalah Kabupaten Berau, melalui program KKN-KLB 46 Unmul bersama Tim Dosen Pendamping dan Mahasiswa memberikan program-program strategi penguatan UMKM dengan berbagai program kerja, salah satunya adalah upaya dalam memulihkan kembali kekuatan UMKM yang terdampak Covid 19.

Beberapa kegiatan dilakukan melalui webinar, pendampingan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) dengan membantu perbaikan produk, seperti sosialisasi kegiatan sanitasi dan higiene pengolahan produk pangan, mendesain label dan kemasan untuk



produk olahan pangan, membantu pembuatan laporan keuangan UKM, pembuatan promosi produk khas Kabupaten Berau, pembuatan Booklet atau buku yang berisi tentang keindahan, keunikan dan kekhasan daerah Berau sebagai destinasi wisata. Berau sebagai kabupaten yang memiliki destinasi wisata di Provinsi Kalimantan Timur dengan daya tarik yang sangat tinggi.

Beberapa kecamatan di Berau berada pada kawasan bentang alam karst Provinsi Kalimantan Timur, memiliki bentang alam berupa perbukitan karst dataran rendah yang langsung berbatasan dengan bibir pantai. Hal tersebut membuat Berau memiliki daerah strategis dan bernilai sosial- ekonomi tinggi, kaya akan ekosistem dan keanekaragaman hayati.

Hal tersebut yang mendukung perputaran roda perekonomian masyarakat, tercatat oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan dan koperasi (Disperindagkop) kabupaten Berau terdapat kurang lebih 500 Unit Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak diberbagai bidang usaha, baik makanan, pariwisata, perdagangan, kerajinan, dan lain-lain ([Hhttps://kaltim.tribunnews.com](https://kaltim.tribunnews.com), 2020).

Sebagai Kabupaten yang strategis, keberlangsungan UMKM sangat diperlukan untuk bisa membantu penguatan ekonomi daerah. Di masa Pandemi covid 19 dilakukan beberapa strategi penguatan UMKM untuk memberikan solusi dan juga *sharing* pendapat agar tercipta suatu upaya perbaikan atau pertahanan UMKM untuk berproduksi kembali.

Pada kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk pelaku usaha yang ada di wilayah di Kabupaten Berau, yang memiliki industri rumah tangga atau industri kreatif lainnya yang ada dalam komunitas UMKM Berau dan juga binaan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) serta Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Talisayan, Kecamatan Derawan, Kecamatan Bidu-Biduk, Kecamatan Batu Butih, Kecamatan Tebalar, dan Kecamatan Suka Murya Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha dalam Upaya penguatan UMKM di masa Pandemi Covid 19.

## METODE

---

### Metode Yang Dijalankan

Dimasa pandemic COVID-19, kegiatan KKN-KLB dilakukan secara daring dan luring, dengan melibatkan pemerintah daerah, baik Perangkat Kampung dan juga Fasilitator Kampung yang merupakan Pejuang Sigap Sejahtera (PSS) sebagai Pendamping Lapangan pada kegiatan KKN-KLB 46. PSS sejahtera merupakan Fasilitator yang di miliki oleh Pemerintah Kabupaten Berau yang bertugas mendampingi Kampung-kampung di Kabupaten Berau, dengan program kerja menitik beratkan pada kemajuan dan kesejahteraan kampung. Tahapan kegiatan Pengabdian meliputi :

1. Tahap Pertama Metode daring :
  - a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mengumpulkan informasi dan data secara primer (wawancara secara langsung) dan data sekunder melalui laporan/website pemerintah. Tahap awal yang dilakukan secara daring dan luring dengan pemerintah daerah setempat, demikian juga pada saat implementasi.
  - b. Tahap daring dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi dengan pihak daerah, terkait keadaan wilayah dan kebutuhan masyarakat. Dari hasil tersebut diperoleh informasi bahwa di masa pandemi Covid 19 ini perekonomian masyarakat banyak yang menurun, usaha-usaha kecil milik masyarakat banyak yang tidak berproduksi karena kebijakan *social distancing*.
  - c. Beberapa langkah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing untuk dapat berkontribusi dalam perbaikan keberlangsungan UMKM. Kegiatan yang dilakukan secara luring dan daring, meliputi: kegiatan webinar yang dilakukan dengan berkoordinasi kelompok komunitas UMKM Berau dan juga Disperindagkop Berau, untuk bisa mendapatkan data-data UMKM.
  - d. Webinar dilakukan dengan mengundang ahli Pendamping dan kewirausahaan UMKM bersertifikat BNSP dari Institute Pertanian Bogor (Bapak Tri Yono, SE.I, MM, ME.Sy dan juga

Parktisi UMKM yang sudah berkembang di Berau yaitu ZENVIN yang juga merupakan ketua Komunitas UMKM Berau (Ibu Rosmiati S.Kom). Metode lainnya adalah berinteraksi dengan UMKM yang berada di bawah binaan BUMK disetiap kecamatan terkait pembuatan atau desain label dan kemasan.

## 2. Tahap Kedua Metode Luring :

Kegiatan luring dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa peserta KKN-KLB yang bertempat tinggal di kampung atau tidak jauh dari lokasi KKN-KLB. Pelaksanaan tetap dilakukan dengan mematuhi protocol pencegahan COVID-19., Program kerja tersebut meliputi:

- a. Pelatihan mengenai manajemen produksi dan teknologi packaging untuk produk pangan untuk para UMKM.
- b. Praktek membuat kemasan yang menarik.

## 3. Tahap ketiga Pelimpahan Hasil Kegiatan dan Pendampingan

Pada Tahap ini adalah memberikan hasil kegiatan pada tahap pertama dan kedua, dan juga diberikan hibah alat pengemas dan berbagai jenis kemasan yang bisa digunakan oleh UMKM. Tahap pendampingan, dilakukan secara daring dengan memberikan diskusi dan sharing dengan tujuan meningkatkan semangat untuk memproduksi dan bertahan selama pandemi covid

## 4. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai agustus 2020. Lokasi pelaksanaan di Kecamatan Talisayan, Kecamatan Biduk-Biduk, Kecamatan Batu Putih, dan Kecamatan Derawan Kabupaten Berau.

## 5. Sasaran Kegiatan

Beberapa kegiatan pendampingan dilakukan pada Kegiatan webinar melibatkan UMKM yang ada di Berau melalui komunitas UMKM Berau dan juga dengan Disperindagkop, sedangkan pelatihan dilakukan di salah satu wilayah yang sering dijadikan

tujuan wisata yang paling banyak dikunjungi masyarakat, yaitu kecamatan Biduk-Biduk. Secara ringkas pelaksanaan kegiatan disajikan dalam urutan berikut (Gambar 1):

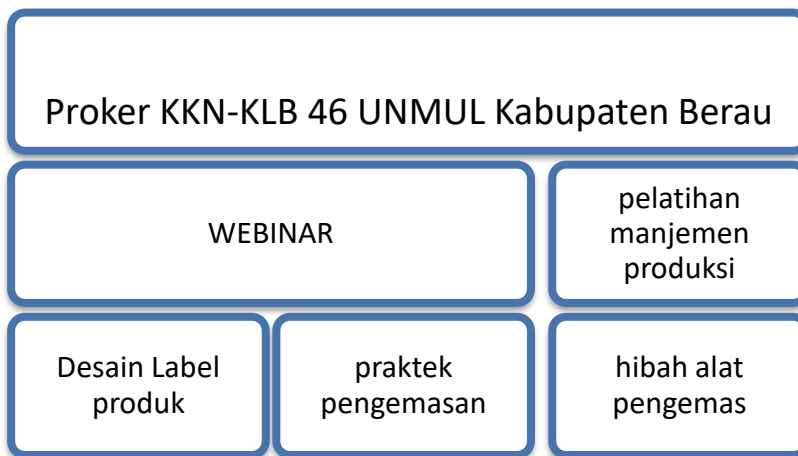
- a) Koordinasi Awal: Dilakukan untuk memastikan kebutuhan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini
- b) Persiapan: Merencanakan waktu dan menyiapkan program kerja yang membantu dalam peningkatan strategi UMKM di masa Pandemi covid 19.
- c) Pelaksanaan: Melakukan kegiatan webinar, membuat label pangan, diskusi online zoom, pelatihan manajemen produksi dan pengemasan dan praktek mendesain kemasan produk pangan.
- d) Pendampingan: Pendampingan dilakukan untuk memastikan pemantauan program kerja KKN-KLB yang sudah dibagikan ke masyarakat dan mengetahui kendala apa yang dihadapi
- e) Evaluasi: Melakukan diskusi terkait progress UMKM dalam upaya menjaga stabilitas usahanya.



**Gambar 1.** Diagram kegiatan Pengabdian Masyarakat.

## 6. Pelaksanaan Program Pengabdian masyarakat

Tantangan UMKM dalam menghadapi krisis pandemi covid 19 ini sangat beragam, yang paling *urgent* adalah terhentinya kegiatan produksi yang otomatis mengganggu perputaran roda perekonomian bagi keluarga. Beberapa hal juga terjadi karena akses pendanaan yang terbatas yang menghambat proses penjualan, sumber daya manusia (SDM) atau staf yang minimal. Hal tersebut juga sebagai akibat penerimaan yang semakin melemah. Oleh sebab itu beberapa strategi diupayakan untuk membangun semangat dan memberikan *sharing* informasi terkait bagaimana UMKM dapat melewati masa krisis di saat pandemi dan juga pasca pandemi. Melalui kegiatan KKN-KLB 46 Universitas Mulawarman, bersama Tim dosen dan mahasiswa melakukan implementasi beberapa program kerja terkait strategi penguatan UMKM dimasa Pandemi Covid 19, meliputi: Kegiatan Webinar, Membuat desain Label produk, melakukan pelatihan manajemen produksi dan pengemasan serta praktek pengemasan dan hibah alat pengemas.



**Gambar 2.** Program Kerja KKN-KLB 46 dalam kegiatan Penguatan UMKM di masa Pandemi COVID-19.

# HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYRAKAT

## Program Kerja Pelaksanaan Webinar

Webinar dilakukan dengan mengundang tenaga ahli dan juga praktisi UMKM (Gambar 3), yang dihadiri oleh kelompok komunitas UMKM Berau dan juga aparat pemerintah setempat seperti kepala kampung dan ketua BUMK dan juga mahasiswa yang terlibat dalam program kerja webinar.

Pada sesi Webinar didapatkan beberapa poin penting, bahwa peran pemerintah, perguruan tinggi dan UMKM sangat penting saling terkait untuk bisa bekerjasama dalam membangun atau memperbaiki kondisi UMKM di masa krisis pandemi.

Ada empat tindakan yang bisa dilakukan, meliputi: (1) penciptaan teknologi digital dengan biaya yang ekonomis namun efisiensi dalam memperoleh pencapaian produksi UMKM, (2) UMKM bisa memprioritaskan produk yang mampu bersaing di pasar; (3) fokus pada efisiensi operasional dan (4) juga perbaikan organisasi untuk bisa lebih ulet dan semangat dalam mengatasi bencana global.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Webinar KKN-KLB 46

Interaksi antara Perguruan tinggi, Pemerintah dan juga masyarakat, dalam hal ini UMKM yang disajikan dalam Pola Triple Helix (Gambar 4) bisa saling bersinergis. Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat bisa memberikan ide-ide dan solusi dalam perbaikan manajemen usaha, pemerintah dalam hal ini melakukan dukungan agar suatu program yang diberikan berjalan dengan lancar dan berhasil dan yang terpenting adalah UMKM yang memang punya kemauan dan tekad keras dalam upaya menjaga kestabilan ekonomi usahanya di masa pandemi covid 19.



**Gambar 4.** Gambar Pola Triple Helix dalam Pendampingan UMKM

Narasumber dari Praktisi UMKM ZENVIN product disampaikan oleh *Owner* Ibu Rosmiati, S.Kom memaparkan ada beberapa hal yang disampaikan terkait upaya dalam menjaga kestabilan usaha UMKM yang dijalankan. Usaha Bu Rosmiati memproduksi beberapa minuman herbal, aneka keripik dan juga sajian kuliner ayam bakar madu (Gambar 5).

Usaha yang sudah dimulai sejak tahun 2012 tersebut sudah melakukan beberapa strategi dalam upaya untuk berkembang dan bertahan. Masa Pandemi ini semua aspek mengalami kendala, namun upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh UMKM ZENVIN cukup membantu dalam menjaga kestabilan usahanya.

Hal yang dilakukan diantaranya, meliputi: (1) memenuhi prasyarat Legalisasi produk yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku, dalam hal ini produk ZENVIN sudah memiliki ijin Edar dari Dinas Kesehatan, Legalitas Halal dari Lembaga Halal LPPOM dan sedang mengurus proses Legalisasi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM); (2) memberikan desain kemasan *labelling* yang menarik dan unik sesuai standar hukum yang berlaku; (3) melakukan promosi melalui market online, dalam hal ini ZENVIN sudah memiliki website tersendiri, membuat video-video yang berkaitan dengan usaha, dan (4) selalu aktif dalam komunitas UMKM serta aktif mengikuti ajang lomba dan pameran, serta kegiatan-kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta, sehingga sangat membuka wawasan bagi pengusaha UMKM untuk bisa saling berinteraksi dan saling bertukar pikiran dan juga saling mempromosikan produk masing-masing untuk bisa dikenal oleh berbagai pihak.



**Gambar 5.** Profil Usaha dan Produk UMKM ZENVIN

### **Program Kerja Pembuatan Desain Label Kemasan**

Program Kerja ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk penguatan UMKM dengan cara membantu UMKM dalam mendesain label dan kemasan produk (Gambar 6), karena selama ini kebanyakan UMKM di daerah hanya mengandalkan kemasan



sederhana yang tidak disertai label, sehingga penampilan kurang menarik.

Sangat penting sebenarnya pada saat produk diproduksi dan dikemas dengan menarik akan mampu meningkatkan penjualan, selain itu Kabupaten Berau sebagai salah satu Daerah Destinasi wisata yang menarik sangat memungkinkan untuk mengembangkan produk-produk lokal yang bisa dijadikan buah tangan/ oleh-oleh bagi para wisatawan yang berkunjung.

Desain label dalam kemasan selalu berhubungan dengan nilai seni estetika, berupa hasil antara perpaduan warna, gambar, informasi dan fakta produk, karena didesain untuk memberikan ketertarikan kepada konsumen ketika melihat dan memilih produk sehingga berimplikasi terhadap peningkatan penjualan produk (Mufreni, 2016). Pada Pengabdian ini, hasil dari desain label produk diserahkan ke UMKM yang bersangkutan sehingga bisa memberikan manfaat untuk bisa di implementasikan terhadap produk yang sedang dikembangkan.



Gambar 6. Contoh Desain Label untuk Kemasan untuk UMKM

## **Pelatihan Manajemen Produksi Dan Pengemasan Produk Pangan**

Kegiatan Pelatihan dilakukan di salah satu Kecamatan yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu Kecamatan Biduk-Biduk, melibatkan kelompok UMKM di bawah binaan Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari 6 Kampung di Kecamatan Biduk-Biduk, yaitu: kampung Biduk-Biduk, Kampung Pantai Harapan, Kampung Teluk Sulaiman, Kampung Giring-Giring, Kampung Tanjung Prepat dan Kampung Teluk Sumbang. Dilaksanakan di Kampung Pantai Harapan sebagai tuan rumah kegiatan yang juga dihadiri oleh Perangkat Kampung yaitu Kepala Kampung, sekretaris Kampung dan juga Fasilitator Kampung Pejuang Sigap Sejahtera yang berasal dari 6 kampung (Gambar 7) .



**Gambar 7.** Foto bersama Aparat Kampung dan Fasilitator Pejuang Sigap Sejahtera Kecamatan Biduk-Biduk

Kegiatan juga dihadiri oleh pihak LP2M yang melakukan monitoring KKN-KLB 46 dan juga memberikan kenang-kenangan berupa buku kepada perwakilan aparat Kampung dan juga Fasilitator Kampung (Gambar 8) .



**Gambar 8.** Pemberian Kenang-kenangan Buku kepada Aparat Kampung Kecamatan Biduk-Biduk

Kegiatan Pelatihan disampaikan oleh Narasumber Ibu Nur Amaliyah, STP., MSi, merupakan tenaga ahli dalam bidang pengolahan pangan dan jasa Boga. Pada kegiatan tersebut dilakukan sosialisasi tentang penerapan sanitasi dan higiene proses pengolahan produk, mengenal potensi lokal untuk dikembangkan dan juga membuat manajemen produksi pangan olahan yang terstandar dan juga mengetahui peraturan *labelling* kemasan yang standar (Gambar

9). Kegiatan ini memberikan dampak wawasan dan keterampilan dalam memproduksi dan juga mengetahui berbagai aspek yang perlu diterapkan dalam proses produksi olahan pangan, agar memenuhi standar keamanan pangan yang berlaku di Indonesia.



**Gambar 9.** Kegiatan Pemaparan Materi Manajemen Produksi dan Pengemasan Produk Pangan

### Kegiatan Praktek Pengemasan

Kemasan adalah salah satu penilaian pertama yang menarik minat konsumen terhadap suatu produk, selain hanya berfungsi sebagai pelindung atau wadah bahan pangan. Namun seiring perkembangan produk, pengemasan merupakan satu hal yang dijadikan strategi peningkatan penjualan, dan yang terpenting selain desain kemasan adalah jenis bahan pengemas, harus sesuai dengan standar *Food grade* untuk masing-masing jenis bahan pangan yang berbeda (Marsh & Bugusu, 2007).



Praktek pengemasan bertujuan untuk menambah wawasan dan juga keterampilan dalam membuat kemasan lebih menarik dengan harapan memberikan tampilan yang tidak biasa yang menjadi identitas produk. Pada praktek Pengemasan disediakan berbagai bahan dan jenis kemasan, baik untuk produk cair maupun produk kering dan peralatan kemas sederhana berupa *Hand Sealer*.

Setiap Kelompok diberi tugas untuk membuat beberapa desain kemasan yang sudah dicontohkan, kemudian diisi dengan produk pangan, dan diberi penilaian kerapian dan kekuatan kemasan yang dibuat. Pada sesi tersebut kelompok yang mendapatkan penilaian terbaik diberikan *Reward* berupa Hibah alat *Hand sealer* (Gambar 10).



**Gambar 10.** Kegiatan Praktik Pengemasan produk pangan dan Hibah Alat Pengemas

Pada saat kegiatan ini juga dijadikan sebagai media diskusi tentang produk yang telah dibuat oleh peserta dalam usahanya selama ini,

dan saling bertukar informasi tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses produksi, pengemasan dan penjualan produk.

Kegiatan ini berdampak positif bagi peserta, hal tersebut terlihat bahwa UMKM bisa membuat desain kemasan yang biasa menjadi lebih unik hanya dengan menggunakan alat yang sederhana, selain itu banyaknya jenis kemasan yang disiapkan pada kegiatan tersebut juga memberikan wawasan bahwa banyak pilihan jenis kemasan yang sangat menarik untuk bisa diterapkan pada produk mereka, selain itu pemberian hibah alat akan membantu mereka mengemas dengan lebih rapi dan aman yang berdampak pada perbaikan penampakan kemasan yang dibuat.

## **KESIMPULAN**

---

Berdasarkan Program kerja dalam KKN-KLB 46, mahasiswa dan Dosen Pendamping bekerjasama dengan pemerintah Daerah bisa memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dari berbagai aspek Bidang. Pada salah satu kegiatan pengabdian yang bertemakan strategi penguatan UMKM di Masa Pandemi ini memberikan berbagai pengetahuan untuk masyarakat khususnya para pelaku usaha UMKM untuk bisa bangkit memulihkan kegiatan produksinya. Program tersebut memberikan Edukasi tidak hanya kepada masyarakat, namun juga kepada perguruan Tinggi untuk dapat meningkatkan kerjasama dalam hal memberikan solusi-solusi dan juga capaian program pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mulawarman atas dana yang diberikan sebagai dosen lapangan dalam program pengabdian kepada masyarakat tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah – *Www.depkop.go.id*. (n.d.). Retrieved November 22, 2020, from <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Marsh, K., & Bugusu, B. (2007). Food Packaging?Roles, Materials, and Environmental Issues. *Journal of Food Science*, 72, R39-55. <https://doi.org/10.1111/j.1750-3841.2007.00301.x>
- Mufreni, A. N. (2016). *Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha)*. 7.
- Mulawarman, S. U. (2020.). *Reaksi dan Persiapan Mahasiswa Jelang KKN-KLB 2020*. Sketsa Universitas Mulawarman. Retrieved November 22, 2020, from <https://www.sketsaunmul.co/berita-kampus/reaksi-dan-persiapan-mahasiswa-jelang-kkn-klb-2020/baca>
- Nasution, D. A., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5, 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Puluhan Pelaku UMKM Kembalikan Persyaratan ke Disperindagkop Berau untuk Dapat Bantuan – Tribun Kaltim*. (n.d.). Retrieved November 22, 2020, from <https://kaltim.tribunnews.com/2020/10/22/puluhan-pelaku-umkm-kembalikan-persyaratan-ke-disperindagkop-berau-untuk-dapat-bantuan>

---

# PERAN MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI EKOSISTEM MANGROVE DI KELURAHAN MENTAWIR, KECAMATAN SEPAKU, KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

---



Rochadi Kristiningrum<sup>1</sup>, Wulan I R Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman Samarinda,  
Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Mulawarman Samarinda, Indonesia.

## PENDAHULUAN

---

**D**alam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh Universitas Mulawarman, penulis perlu untuk menawarkan program pengabdian kepada masyarakat untuk membantu masyarakat di Kelurahan Mentawir khususnya berkaitan dengan konservasi ekosistem mangrove. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini penulis ajukan agar bisa diterapkan oleh masyarakat dalam rangka memberikan masukan yang bermanfaat demi perkembangan daerah di sekitar lokasi Ibu Kota Negara (IKN).

### **Analisis Situasi Kelurahan Mentawir**

Timbulnya inisiasi pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi konservasi ekosistem mangrove terhadap masyarakat di Kelurahan Mentawir disebabkan oleh informasi yang diperoleh oleh penulis dari media masa dan pemerintah daerah setempat bahwa ekosistem



mangrove di Kelurahan Mentawir adalah sebagai salah satu Desa Wisata dan Kampung Iklim di Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai daerah yang dipromosikan sebagai desa wisata untuk dikunjungi oleh turis baik lokal, nasional, maupun internasional maka edukasi konservasi terhadap ekosistem mangrove memegang peranan sangat penting dalam menjaga keberlangsungan ekosistem mangrove.

Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku merupakan salah satu kawasan pesisir yang mempunyai ekosistem estuaria dan ekosistem mangrove untuk mendukung kehidupan masyarakat. Kedua ekosistem ini mempunyai peran penting dalam mendukung kehidupan masyarakat di kawasan pesisir, diantaranya sebagai nelayan penangkap ikan dan pemandu wisata alam. Sejak tahun 2010 masyarakat Kelurahan Mentawir tidak memanfaatkan kayu mangrove sebagai bahan bangunan rumah dan jembatan, serta kayu bakar dan arang.

Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah mengganti bahan bakar minyak tanah ke gas LPG. Dan saat ini mata pencarian mereka adalah bertani ladang sawah, nelayan tangkap, dan perkebunan (sawit dan karet). Kelurahan Mentawir awal tahun 1980-an masuk dalam wilayah Semoi-Sepaku di mana saat ini berdiri dari Kecamatan Sepaku dan Kecamatan Semoi. Kedua wilayah tersebut awal mulanya merupakan wilayah untuk peruntukan daerah transmigrasi. Jalan-jalan penghubung antar desa merupakan jalan yang dibuat oleh para pengusaha hutan untuk transportasi pemungutan kayu/logging.

Dimana kawasan tersebut masuk dalam wilayah HPH PT. Inhutani dan PT. ITCI. Dalam perkembangannya keduanya masuk dalam wilayah Balikpapan. Kelurahan Mentawir merupakan 1 dari 4 Kelurahan yang ada di Wilayah Kec. Sepaku Kab. Penajam Paser Utara yang terletak di ujung timur wilayah kerja Kabupaten Penajam Paser Utara dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Madya Balikpapan.

Melalui penetapan Undang-undang No. 07 Tahun 2002, tentang Pembentukan Kabupaten Penajam Paser Utara maka Kelurahan Mentawir secara sah menjadi bagian dari Kabupaten Penajam Paser

Utara dengan Luas wilayah mencapai + 22.222 Ha yang mencakup 4 (empat) Rukun Tetangga (Kurniawan, 2020).

Adapun batas administrasi Kelurahan Mentawir sebelah utara berbatasan dengan Desa Wonosari Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Sungai Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanega, Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kariangau Kecamatan Balikpapan Barat Kota Madya Balikpapan dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Pemaluan Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

Keberadaan Mangrove di Kelurahan Mentawir seluas sekitar 2.300 hektar dan sekitar 13,5% dari keseluruhan jumlah kawasan mangrove berada di Teluk Balikpapan. Sebagian kawasan mangrove sekitar 1.700 hektar (74%) dikelola PT. Inhutani, 300 hektar diantaranya diperuntukan untuk ekowisata.

Adapun sisanya 1.400 hektar (60,9%) merupakan kawasan konservasi mangrove. Satu dekade terakhir yaitu tahun 2012 kawasan mangrove dipinjam pakaikan (IPPKH) kepada PT. Sing Lurus seluas 2 hektar, sebagai tempat penimbunan dan pelabuhan batu bara (Kurniawan, 2020; Kristiningrum, 2020).

Bidang ekonomi masyarakat di Kelurahan Mentawir berupa industri rumahan pengolahan buah mangrove (sirup, dodol dan bedak dingin) dan kelompok sadar wisata mangrove (Pokdarwis Tiram Tambun) yang mengelola usaha desa wisata mangrove. Selain itu terdapat obyek wisata mangrove, air terjun, wisata bambu dan makam para pejuang kemerdekaan.

### **Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat**

Ekosistem yang berada di sekitar sungai, lagunan, muara, teluk dan daerah pasang surut air laut dan mampu beradaptasi terhadap kandungan garam yang tinggi adalah Mangrove (Onrizal, 2008; Feka, 2015). Mangrove memiliki sistem perakaran yang mampu mengikat sedimen dan substrat serta mampu menjaga keseimbangan dan kelangungan ekosistem pesisir dan lautan sekaligus rantai makanan. Hasil penelitian Qudenhoven *et al* (2015) menunjukkan bahwa ekosistem mangrove menyediakan jasa lingkungan.

Jasa lingkungan yang dimaksud adalah (1) menyediakan udang dan ikan, (2) bahan baku, (3) penyimpan karbon dioksida, (4) pelindung pantai, (5) pemurnian air, (6) tempat pemijahan, dan (7) rekreasi berbasis alam. Saat ini tercatat Indonesia berpotensi untuk menyimpan karbon sebesar 3 Pg C dengan luas 31.894 km<sup>2</sup> dalam kondisi baik dan memiliki kedalaman tanah lebih dari 1 meter dan secara global Indonesia menyerap karbon 17% dari total kemampuan global (Alongi, 2012).

Ancaman terhadap ekosistem mangrove disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia yang bisa membawa kepada resiko jangka panjang (Dale et al., 2014). Sedikitnya deregulasi menyebabkan berkurangnya luasan ekosistem mangrove. Regulasi-regulasi tersebut melibatkan berbagai pihak untuk menyusunya (Kustati et. al., 2014). Selain itu mangrove memiliki potensi di wilayah pesisir sebagai fungsi ekologi, sosial dan ekonomi (Faturrohmah dan Marjuki, 2017).

Ekosistem mangrove mempunyai fungsi ekologis dan ekonomi. Fungsi ekologis dari ekosistem mangrove sebagai pelindung pantai dari abrasi, pengendali banjir, tempat hidup biota laut untuk berlindung, mencari makan, pemijahan maupun pengasuhan, sebagai sumber makanan bagi spesies-spesies yang ada, penambat zat beracun dan penyerap karbon.

Di samping itu, fungsi ekonomi dari ekosistem mangrove adalah ekosistem mangrove dapat dimanfaatkan untuk penghasil bahan obat-obatan, sebagai penghasil bahan pangan seperti ikan, udang, kerang kepiting, serta sebagai tempat rekreasi dan wisata.

Dalam waktu yang sama ekosistem mangrove memiliki kemampuan untuk menyerap CO<sub>2</sub> lebih tinggi dari pada hutan tropis jika mengalami kerusakan dan akan meningkatkan emisi CO<sub>2</sub>. Senada hal itu berdasarkan hasil penelitian Ilman dkk (2016) untuk dua dekade ke depan kerusakan ekosistem mangrove di Indonesia adalah akibat alih fungsi lahan menjadi lahan budidaya tambak udang sebagai penyebab utama jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya seperti penebangan, pembangunan pesisir, perkebunan serta karena bencana alam.

Kristiningrum *et al* (2019) menyatakan bahwa di Kelurahan Mentawir terdapat 12 jenis mangrove yaitu *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorizha*, *Bruguiera parviflora*, *Avicennia alba*, *Sonneratia alba*, *Sonneratia caseolaris*, *Scyphiphora hydrophyllacea*, *Ceriops tagal*, *Xylocarpus granatum*, *Nypa fruticans*, dan *Acrosticum aureum*. Hal ini merujuk juga pada penelitian Warsidi dan Endayani (2017), di mana disebutkan bahwa di Teluk Balikpapan terdapat sebanyak 20 jenis mangrove. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 12 jenis mangrove di Kelurahan Mentawir yang sama dengan jenis mangrove di Teluk Balikpapan. Persentase *Rhizophora apiculata* mendominasi daripada jenis mangrove yang lainnya.

Hal ini diduga karena faktor tempat tumbuh yang memang cocok untuk jenis *Rhizophora apicula* yang pada umumnya hidup di tanah berlempung dan berhumus dengan aerasi yang baik seperti kondisi alam di Teluk Balikpapan (Kusmana *et al.*, 2008).

Selain itu kondisi ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir masih tergolong cukup baik sehingga dapat menjamin keberadaan ekosistem mangrove yang lestari serta memiliki nilai total ekonomi sebesar Rp. 1.195.434.247.622 (Kristiningrum *et al.*, 2020).

Hal ini berarti bahwa jika terjadi kerusakan terhadap ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir, maka kita akan kehilangan nilai ekonomis sebesar hampir Rp 1, 2 Milyar.

Dari hasil pengamatan penulis terhadap masyarakat di sekitar ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir, dirumuskanlah permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a) Seberapa besar kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir?
- b) Bagaimanakah cara mengedukasi masyarakat terhadap ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir?

### **Solusi yang Ditawarkan**

Rehabilitasi konservasi ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi dan pemahaman

akan pentingnya ekosistem mangrove bagi kelestarian lingkungan. Adapun cara yang di tempuh adalah melakukan kegiatan penanaman mangrove, penyediaan bibit mangrove secara alami yang berasal dari tegakan mangrove yang berasal dari ekosistem mangrove tersebut, pelarangan penebangan kayu mangrove untuk bahan bakar, arang kayu atau bahan bangunan, membuat kesepakatan antar nelayan dalam mencari ikan dengan menggunakan perahu dan jala dengan jarak sekitar 2-5 km di sekitar ekosistem mangrove, pembuatan papan nama agar mudah dilakukan identifikasi jenis-jenis mangrove yang ada dan pelarangan pemburuan liar terhadap jenis-jenis fauna yang ada di sekitar ekosistem mangrove serta tidak melakukan pembuangan sampah secara sembarangan di sekitar ekosistem mangrove.

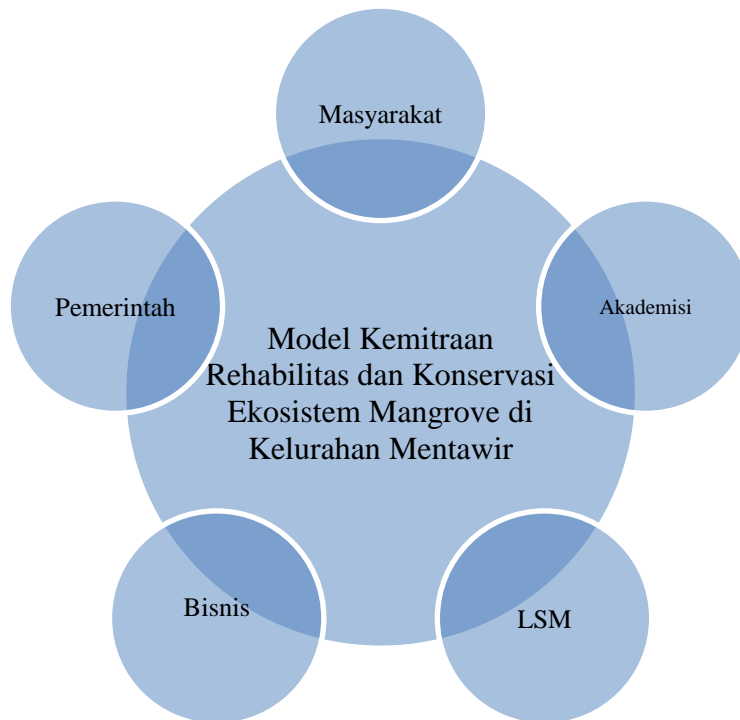
### **Sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat**

Berbagai upaya rehabilitasi kawasan pesisir telah dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat, baik dari kelompok peduli lingkungan, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), swasta, dan instansi pemerintah yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara Kecamatan Sepaku Khususnya Kelurahan Mentawir.

Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (*multi stakeholder*) dalam upaya rehabilitasi kawasan pesisir di Kelurahan Mentawir menunjukkan sebuah model kemitraan *penta helix*, meliputi unsur akademisi, bisnis, pemerintah, masyarakat, dan LSM.

Kemitraan *penta helix* tersebut dapat didefinisikan sebagai model rehabilitasi pesisir untuk mendorong pemulihan dan perbaikan fungsi ekosistem pesisir yang seimbang melalui kolaborasi dan kemitraan yang menguntungkan.

Pendekatan program dengan model kemitraan *multi stakeholder* meningkatkan potensi kepastian (legalitas) dan keberhasilan program (Soesilowati *et al.*, 2017) dan diadopsi dari Halibas, Sibayan, & Maata (2017), dan Martuti *et.al* (2018). Adapun hubungan antara *penta helix* tersebut dapat di lihat sebagai berikut (Gambar 1).



**Gambar 1.** Model Kemitraan Penta Helix Rehabilitasi dan Konservasi Ekosistem Mangrove di Kelurahan Mentawir

Dalam kolaborasi *penta helix* seperti pada gambar di bawah tersebut menjelaskan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki peran berdasarkan potensi dan kewenangan yang dimiliki. Peran dan kewenangan tersebut yaitu: (1) akademisi dengan modal pengetahuan dan keahlian diposisikan dalam konsultasi program dan pemberdayaan masyarakat; (2) bisnis atau *private sector* dengan alokasi pendanaan *corporate social responsibility* (CSR); (3) pemerintah sebagai pembuat kebijakan, sumber pembiayaan untuk infrastruktur dan transfer teknologi, pelaksana fungsi stimulan dan koordinasi; (4) masyarakat sebagai aktor kunci dan akselerator keberhasilan program; dan (5) LSM terlibat dalam penyediaan sumber pembiayaan alternatif, pendampingan, dan pengkondisian masyarakat.

## METODE YANG DIJALANKAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang suatu kondisi dengan membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta mengkaji hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2011).

Jenis penelitian kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus (Baxter & Jack, 2008). Metode studi kasus secara inkuiri empiris dianggap dapat menemukan dan menggambarkan fenomena serta konteks peran serta yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam upaya merehabilitasi ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir.

Subjek penelitian adalah anggota masyarakat yang secara pribadi maupun berkelompok memiliki keterlibatan dalam upaya rehabilitasi pesisir. Adapun metode pengambilan sampel atau responden yang digunakan adalah Aksidental Sampling, yaitu teknik penentuan sampel/responden berdasarkan spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka seseorang tersebut dapat digunakan sebagai sampel/responden (Sugiyono, 2008).

Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara door to door kepada masyarakat sekitar dan anggota pojok sadar wisata, responden kunci yaitu Bapak Lurah, Ketua RT dan Ketua Pojok Sadar Wisata sebanyak 30 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif (Miles *et.al.*, 2014).

Penerapan metode ini dilakukan dengan menelaah data terkait peran serta masyarakat dalam rehabilitasi ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, studi literatur dan berbagai sumber lainnya.

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 121 Tahun 2012 tentang Rehabilitasi Kawasan pesisir dan Pulau-Pulau Kecil mendefinisikan rehabilitasi sebagai proses pemulihan dan perbaikan kondisi ekosistem atau populasi yang telah rusak walaupun hasilnya dapat berbeda dari kondisi semula.

Pelaksanaan rehabilitasi pesisir meliputi pengayaan sumber daya hayati, perbaikan habitat, perlindungan spesies biota, dan pengelolaan yang ramah lingkungan. Masyarakat di sekitar ekosistem mangrove di kelurahan pesisir secara garais besar memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terkait kegiatan rehabilitasi dan konservasi ekosistem mangrove.

Salah satu contoh yang bisa dilihat adalah sejak tahun 2010 masyarakat mentawir tidak memanfaatkan kayu mangrove sebagai bahan bangunan rumah dan jembatan, serta kayu bakar dan arang, karena adanya kebijakan pemerintah mengganti bahan bakar minyak tanah ke gas LPG.

Dan saat ini mata pencarian mereka bertani ladang sawah, nelayan tangkap, dan perkebunan (sawit dan karet). Hal ini berarti mereka memiliki kesadaran yang cukup bagus, dimana jika mereka melakukan penebangan kayu mangrove, maka secara otomatis mereka akan merusak alam dan lingkungan.

Masyarakat mentawir juga melakukan penanaman mangrove secara tradisioal yaitu mengambil bibit yang jatuh di sekitar tegakan mangrove untuk di bibitkan secara mandiri. Masyarakat di sekitar kelurahan mangrove juga tidak melakukan pembuangan sampah secara sembarang atau tidak melakukan pencemaran di sekitar pesisir.

Selain itu masyarakat yang memiliki profesi sebagai nelayan, mereka hanya melakukan pencarian ikan sekitar 2-4 jam sehari dengan jarak jelajah pencarian ikan sekitar 1-5 km di sekitar ekosistem mangrove dengan menggunakan perahu. Mereka juga tidak melakukan perburuan fauna yang ada di ekosistem mangrove.



Dalam mengambil bahan baku untuk pembuatan makanan dan minuman seperti sirup, dodol dan lontong, mereka mengambil buah mangrove yang benar-benar masak selain itu dilakukan edukasi pelarangan perburuan hewan liar di ekosistem mangrove.

Kelurahan Mentawir juga di nyatakan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara pada tahun 2019 dan sebagai desa kampung iklim. Dalam pengelolaan sebagai desa wisata dan desa kampung iklim, di Kelurahan Mentawir di bentuk suatu badan yang berupa Pojok Sadar Wisata Tiram Tambun.

Pojok Sadar Wisata Tiram Tambun dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan nomor 188.48/050/DISBUDPAR/VIII/2019 Tanggal 6 Agustus 2019 yang beranggotakan warga masyarakat yang peduli akan konservasi dan rehabilitasi ekosistem mangrove di Kelurahan Mentawir.

Untuk melakukan edukasi kepada para pengunjung/wisatawan, maka perlu kiranya di lakukan pembuatan papan nama sesuai dengan nama jenis-jenis mangrove yang ada di tempat ekowisata tersebut dan pelarangan pembuatan sampah di daerah mangrove.

PT Inhutani I sebagai salah satu perusahaan yang lahanya berada di Kelurahan Mentawir, memberikan dana CSR setaip tahunnya, selain di gunakan untuk membangun obyek wisata mangrove, juga untuk membangun Kelurahan Mentawir.

Pembangunan obyek wisata mangrove ini dilakukan sejak tahun 2017 dengan pelimpahan dana di serahkan kepada Pojok Sadar Wisata dibawah pimpinan Bapak Lamale. Tujuan dari kegiatan tersebut selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Mentawir, juga untuk kegiatan konservasi agar ekosistem mangrove bisa terjaga kelestariannya.

Selain dinyatakan sebagai desa wisata, ternyata Kelurahan Mentawir di tunjuk sebagai salah satu desa pojok iklim, dimana ekosistem mangrove yang ada di kelurahan tersebut berperan serta dalam pengaturan iklim di Indonesia dan di dunia akibat dari masyarakat yang mampu menjaga kelestarian ekosistem mangrove.

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

### **Rangkuman**

Dari hasil Pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi kerusakan pesisir terkait ekosistem mangrove sudah relatif bagus. Pada umumnya mereka sadar bahwa kerusakan yang terjadi perlu segera ditanggulangi, karena kerusakan terhadap ekosistem mangrove dapat mengakibatkan degradasi lingkungan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup mereka. Masyarakat memiliki peranan penting dalam pengelolaan dan perbaikan kualitas pesisir di Kelurahan Mentawir. Hal tersebut terjadi karena masyarakat setiap hari berinteraksi dengan lingkungan, sehingga pengelolaannya akan lebih efektif dan efisien. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam mengelola dan rehabilitasi kualitas pesisir khususnya di Kelurahan Mentawir antara lain:

- 1) Edukasi tentang pentingnya ekosistem mangrove bagi kehidupan masyarakat sekitar mangrove
- 2) Pelarangan pembuatan sampah di sekitar pesisir mangrove
- 3) Pembuatan papan nama jenis-jenis spesies mangrove
- 4) Pembibitan dan penanaman mangrove secara alami yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata.
- 5) Pengambilan bahan baku buah mangrove secara lestari dan berkesinambungan.
- 6) Pembatasan wilayah jelajah nelayan dalam mencari ikan
- 7) Pelarangan perburuan hewan liar yang berada di ekosistem mangrove

### **Saran**

Pengelolaan lingkungan pesisir berkelanjutan memerlukan kelembagaan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek utama. Kegiatan tersebut

membutuhkan koordinasi dari Pemerintah Kabupaten Penajam Paser Utara melalui instansi yang mempunyai kewenangan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi kelestarian kawasan pesisir secara menyeluruh. Selain itu, perlunya kebijakan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur maupun pemerintah pusat untuk perlindungan kawasan konservasi ekosistem mangrove khususnya yang berdekatan dengan lokasi Ibu Kota Negara (IKN).

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini terutama atas hibah penelitian dari DRPM Ristekdikti pada skema Hibah Disertasi pendanaan tahun 2020. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada program pengabdian kepada masyarakat LP2M Unmul, Bapak Lurah dan perangkatnya, Bapak Ketua RT, Pojok Sadar Wisata Tiram Tambun, serta masyarakat yang terlibat dalam membantu melaksanakan program ini. Akhir kata, semoga pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544-559.
- Dale, P.E.R., Knight, J.M, Dwyer, P.G. (2014). Mangrove Rehabilitation: A Review Focusing On Ecological And Institutional Issues. *Wetlands Ecol Manage.* 22:587-604.
- Faturrohmah, S. Dan Marjuki, B. (2017). Identifikasi Dinamika Spasial Sumberdaya Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Demak Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 31(1), 56-64.

- Feka, Z. N. (2015). Sustainable Management of Mangrove Forests in West Africa: A New Policy Perspective. *Ocean & Coastal Management*. 116. 341-352.
- Halibas, A. S., Sibayan, R. O., & Maata, R. L. R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An Hei Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159-172.
- Ilman, M., P. Dargusch., P. Dart dan Onrizal. 2016. *A Historical Analysis of The Driver of Loss and Degradation of Indonesia's Mangroves*. Land Use Policy. pp. 448-459.
- Kurniawan, A. (2020). *Analisis Finansial Budidaya Udang Windu dan Tambak Ikan Bandeng di KAWasan Mangrove Kelurahan Mentawir Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara*. Skripsi. Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Kusmana, C., Ismono C, Wibowo S, Budi R, Siregar, I, Triyana T. (2008). *Manual of Mangrove Silviculture in Indonesia*. Jakarta.
- Kristiningrum, R. (2020). *Keragaman dan Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Kelurahan Mentawir Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur*. Disertasi. Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Kristiningrum R, Lahjie A, Masjaya, Yusuf S., Ruslim Y, Ma' ruf A. (2020). Fauna diversity, Production Potential and Total Economic Value of Mangrove Ecosystem in Mentawir Village, East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*. 21 (5): 1940-1953.
- Kristiningrum R, Lahjie A, Masjaya, Yusuf S., Ruslim Y. (2019). Species Diversity, Stand Productivity, Aboveground Biomass and Economic Value of Mangrove Ecosystem in Mentawir Village, East Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*. 20 (10): 2848-2857.
- Kustanti, A., Nugroho, B., Nurrochmat, D.R., dan Okimoto, Y. (2014). Evolusi Hak Kepemilikan Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Di Lampung Mangrove Center. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 1(3), 143-158.

- Martuti, N.K.T., Susilowati S.M.E., Sidiq W.A.B.N., Mutiatari, D.P. 2018. Peran Kelompok Masyarakat dalam Rehabilitasi Ekosistem Mangrove di Pesisir Kota Semarang. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. 6 (2): 100-114.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Onrizal, 2008. *Teknik Survey dan Analisa Sumberdaya Mangrove*. Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Soesilowati, E., Kariada, N., & Margunani, M. (2017). Model for Empowering Farmers at Dry Land Through Quadruple Helix Approach. *Journal of Arts & Humanities*, 6(4), 1-9.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Warsidi, Endayani. (2017). Komposisi Vegetasi Mangrove di Teluk Balikpapan Kalimantan Timur. *Jurnal Agrifor Vol: XVI No. 1*.

---

# KARYA KITA DI MASA PANDEMI COVID-19

---



**Zainal Arifin<sup>1</sup>, Irwan Sayidin<sup>2</sup>, Hardiana<sup>3</sup>, Faridz Abdillah<sup>4</sup>,  
Sarikatunnisa<sup>5</sup>, Siti Nur Aini<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup> Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup> Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas  
Mulawarman

<sup>5</sup> Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

<sup>6</sup> Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Mulawarman.

## PENDAHULUAN

---

**D**esa Keluang Paser Jaya terletak di Kecamatan Kuaro, Kabupaten Paser. Desa ini berdiri pada tahun 2011 dengan (perkiraan) jumlah penduduk sekitar 3.619 jiwa. Pekerjaan penduduk di Desa Keluang Paser Jaya pada umumnya adalah wiraswasta dan petani. Potensi desa yang teramat adalah sumber daya manusia yang produktif, sarana dan prasarana yang menunjang seperti transportasi, informasi dan komunikasi, sanitasi, pemerintahan, kantor desa/kelurahan, kantor BPD, lembaga kemasyarakatan, tempat peribadatan, tempat kesehatan, pendidikan, dan sumber energi dan penerangan, serta sumber daya alam berupa pertanian dan perkebunan kelapa sawit.

## **PERMASALAHAN YANG DIANGKAT**

---

Dalam menghadapi pandemi COVID-19 perlu dilakukannya upaya penanggulangan covid-19 melalui edukasi kesehatan tentang pencegahan covid-19 dan mengembangkan sektor ekonomi sebagai penunjang kehidupan masyarakat, salah satu cara yang dapat kami lakukan adalah pemanfaatan potensi desa keluang paser jaya berupa sumber daya manusia yang produktif dalam meningkatkan pengetahuan warga desa terhadap pencegahan covid-19 dan pengenalan media digital yang dapat digunakan untuk mengenalkan potensi desa secara luas agar mudah diakses.

## **ALTERNATIF PENYELESAIAN MASALAH**

---

Pandemi (*Coronavirus disease*, COVID-19) saat ini menjadi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. *Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat, tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 perlu melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan warga terkait pencegahan covid-19 yang dapat dilakukan dengan menggunakan media poster yang dikirimkan secara langsung ke Desa Keluang Paser Jaya dan pengenalan media digital yang dapat digunakan untuk penyebarluasan informasi potensi desa.

Media poster berisikan langkah-langkah pencegahan penularan covid-19 di tempat kerja, pengenalan covid-19 pada ibu yang sedang menyusui (memiliki anak balita) dan langkah-langkah bercocok

tanam. Media digital yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi desa keluang paser jaya adalah media instagram dan facebook.

## **PERTIMBANGAN STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH YANG DIAMBIL**

---

Poster merupakan salah satu media grafis yang paling tampak kekuatannya sebagai media penyampai pesan. Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan, menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, sederhana serta mudah pembuatannya.

Media grafis mengutamakan indra penglihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami. Poster juga didefinisikan sebagai format dua dimensi, halaman tunggal untuk menginformasikan informasi tampilan, data, jadwal, atau penawaran dan untuk meyakinkan orang, penyebab, tempat, acara, produk, perusahaan, layanan, kelompok atau organisasi.

Dalam membuat poster ada beberapa elemen yang harus dipertimbangkan desainer. Poster harus dirancang untuk menarik perhatian dan berinteraksi informasi secara efektif. Secara manipulatif, poster dan mata efektif untuk seni dan perencanaan yang cermat terjadi. Enam prinsip desain yang harus diterapkan dalam desain poster seperti font, warna, judul, ukuran dan ruang kosong, ukuran poster dan grafik.

Poster memiliki kelebihan untuk menjadi media pembelajaran seperti dapat mempermudah dan mempercepat seseorang mengerti dan memahami pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna-warna yang dapat menarik perhatian, bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus, mudah untuk penempatannya dan pembuatannya mudah. Penggunaan warna cerah pada poster



akan lebih menarik perhatian dan lebih indah dipandang, menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pembaca, bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan tujuannya jelas, harga pembuatan cukup murah. Kekurangan yang dimiliki poster untuk menjadi media pembelajaran seperti informasi yang dimuat terbatas, sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihat, dan apabila dipasang terlalu lama maka akan membuat bosan.

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa kekhususan individu.

Kelebihan penggunaan media sosial berupa Instagram dan Facebook dalam pengembangan potensi desa yaitu media sosial dapat menjadi media promosi yang dibutuhkan, dengan biaya yang tidak terlalu besar tetapi dapat menjangkau khalayak yang luas bahkan khalayak yang lebih spesifik sesuai dengan target pasar mereka, dan penggunaan Instagram dan Facebook sebagai media sosial yang paling banyak digunakan disebabkan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut sangat mendukung promosi karena berbasis gambar/foto. Kekurangan media sosial berupa harus memiliki jaringan internet yang baik dan perlu latihan khusus dalam penggunaan media sosial.

## **SASARAN**

---

Terdapat tiga poster yang telah dikirimkan ke Desa Keluang Paser Jaya. Poster pertama bertemakan langkah-langkah pencegahan COVID-19 ditempat kerja dengan sasaran poster adalah kantor Desa Keluang Paser Jaya, poster kedua bertemakan pengenalan covid-19 pada ibu yang sedang menyusui (memiliki anak balita) dengan sasaran poster adalah posyandu yang ada di Desa Keluang Paser

Jaya agar informasi yang berada pada poster mudah untuk diakses oleh ibu yang sedang menyusui, dan poster yang ketiga bertemakan langkah-langkah bercocok tanam dengan sasaran poster adalah para warga yang berada di Desa Keluang Paser Jaya. Serta pengenalan media digital dengan sasaran aparaturnya Desa, agar media digital dapat digunakan untuk meningkatkan potensi desa yang ada.

## TUJUAN

---

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Keluang Paser Jaya terhadap kesehatan dan lingkungan terutama pencegahan penularan covid-19 dan untuk pengembangan potensi Desa Keluang Paser Jaya.

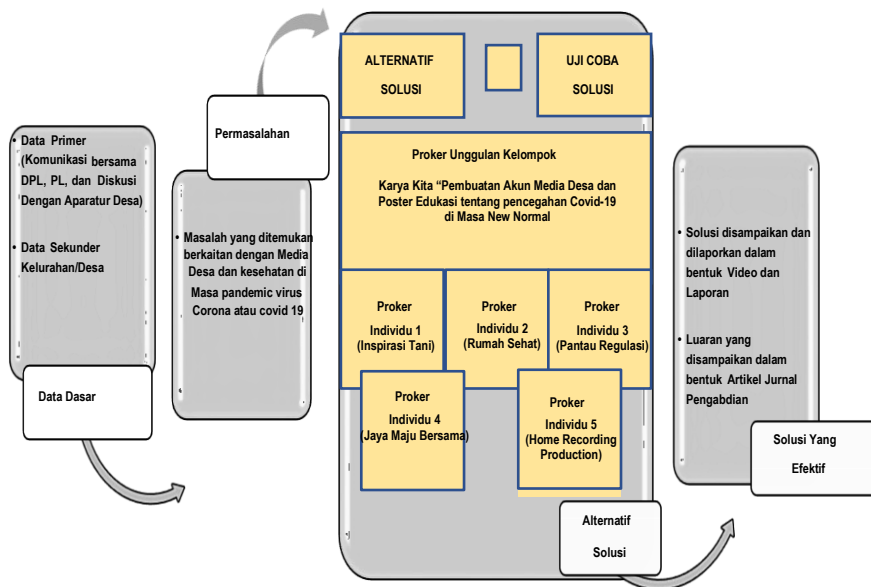
## METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

---

Berikut ini adalah proses dari urutan dalam penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:

**Langkah 1:** Merancang dan menyusun Proker Unggulan Kelompok dengan Nama “Karya Kita: Media Sosial Desa dan Poster Edukasi tentang Pencegahan Covid di Masa New Normal” Data diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi bersama anggota kelompok KKN46 Desa Keluang Paser Jaya, Pendamping Lapangan beserta Aparatur Desa yang membahas mengenai permasalahan yang ada di sana.

**Langkah 2:** Pembuatan Akun Media Sosial Desa dan Poster Edukasi tentang Pencegahan Covid di Masa New Normal yang sarannya Masyarakat Desa Keluang Paser Jaya dengan harapan mereka bisa melakukan dan memahami kesehatan dimasa pandemi. Video ini disebarluaskan melalui grup *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Instagram @kkn46kpj.unmul*.



**Gambar 1.** Bagan Alur Pendekatan Masalah PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berikut ini penjelasan proses hasil dari kegiatan langkah 1 dalam penyelesaian masalah yakni di mana langkah pertama dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah merancang dan menyusun Proker Unggulan Kelompok dengan Judul “Karya Kita yang berisikan Media Sosial Desa untuk desa Keluang Paser Jaya dan Poster Edukasi tentang Pencegahan Covid di Masa New Normal”.

Data diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi bersama anggota kelompok KKN46 Desa Keluang Paser Jaya, Pertemuan kelompok anggota kelompok KKN-KLB angkatan 46 Desa Keluang Paser Jaya bersama Kepala Desa dan Seketaris Desa Keluang Paser Jaya Pada Jumat, 10 Juli 2020 yang membahas mengenai permasalahan yang

ada di desa tersebut, di luar itu Anggota KKN juga menjalin komunikasi dengan Pendamping Lapangan.

Data yang diperoleh kemudian dibahas kembali dalam diskusi kelompok yaitu pada pertemuan kelompok keempat dengan anggota kelompok KKN-KLB angkatan 46 Desa Keluang Paser Jaya (Via Chat WhatsApp) Senin, 13 Juli 2020.

Hasil dari wawancara dan diskusi tersebut adalah diperolehnya gambaran kondisi desa Keluang Paser Jaya sebagai bahan grand desain program kerja unggulan.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Langkah 1 dari Pelaksanaan Program Unggulan Kelompok

Berikut ini penjelasan proses hasil dari kegiatan langkah 2 dimana dalam melaksanakan langkah kedua dalam pelaksanaan program kerja adalah pembuatan Akun Media Sosial Desa dan Poster Edukasi

tentang Pencegahan Covid di Masa New Normal yang sarasarannya Masyarakat Desa Keluang Paser Jaya dengan harapan mereka bisa melakukan dan memahami kesehatan dimasa pandemi. Poster diserahtherimakan secara langsung oleh dua anggota perwakilan kepada aparatatur desa dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada 13 Agustus 2020.

Poster yang diserahkan ke pihak desa kemudian di salurkan kepada Posyandu dan tempat kerja di desa. Adapun muatan dari poster yaitu: 1. Mengenai Ibu Mnyusui dimasa pandemi Covid-19; 2. Edukasi untuk menjaga kesehatan ditempat kerja; 3. Tetap produktif dirmah dengan bercocok tanam di kala pandemi covid-19.

Langkah tersebut diatas memberi pencerdasan kepada warga masyarakat Desa Keluang Paser Jaya mengenai hal penting yang perlu Ibu menyusui pahami di tengah pandemi serta memberikan pemahaman cara bekerja yang sehat di tengah pandemi. Selain itu akun sosial media yang juga merupakan bagian dari program unggulan dapat membantu menaikkan sektor pariwisata di desa Keluang Paser jaya.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Langkah 2 dari Pelaksanaan Program Unggulan Kelompok

**Tabel 1.** Parameter Pelaksanaan Program Kerja P2M

PARAMETER	LANGKAH 1	LANGKAH 2
<b>WHAT</b>	Merancang dan menyusun Proker Unggulan Kelompok dengan Judul “Karya Kita” dengan wawancara dan diskusi	Pembuatan Akun Media Sosial Desa dan Poster Edukasi tentang Pencegahan Covid di Masa New Normal
<b>WHEN</b>	10 juli dan 13 Juli 2020 wawancara dan diskusi	22 Juli 2020-12 Agustus 2020 menggarap Proker 13 Agustus penyerahan program kerja
<b>WHO</b>	Bersama anggota kelompok KKN 46 Desa Keluang Paser Jaya, Kepala Desa, Seketraris Desa Keluang Paser, serta Pendamping Lapangan Desa KPJ	Perwakilan kelompok KKN 46 Desa Keluang Paser Jaya, Pendamping Lapangan Desa, dan Aparatur Desa.
<b>WHERE</b>	<i>Zoom Meet</i> dan aplikasi Desain	Kantor Desa Keluang Paser Jaya
<b>RESULT</b>	Gambaran kondisi desa Keluang Paser Jaya	Tiga Poser edukasi yang berjudul 1. Ibu menyusui dan <i>covid-19</i> 2. Tetap sehat ditempat kerja 3. Menanam sayuran di pekarangan rumah dengan 6 tahap
<b>OUT COME</b>	Grand desain program kerja	Langkah ini memberi pencerdasan kepada warga masyarakat Desa

	<p>unggulan ‘Karya Kita’</p>	<p>Keluang Paser Jaya mengenai hal penting yang perlu Ibu menyusui pahami di tengah pandemi serta memberikan pemahaman cara bekerja yang sehat di tengah pandemi. Selain itu akun sosial media yang juga merupakan bagian dari program unggulan dapat membantu menaikkan sektor pariwisata di desa Keluang Paser jaya.</p>
--	------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **KESIMPULAN**

---

Proker unggulan “Karya Kita” dirancang dan disusun berdasarkan hasil wawancara dan diskusi bersama pihak aparaturnya desa. Karya Kita berisikan media sosial desa dan poster edukasi tentang pencegahan Covid di masa New Normal dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan diskusi bersama anggota kelompok, pendamping lapangan beserta aparaturnya desa yang membahas mengenai permasalahan yang ada disana.

Proker ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Keluang Paser Jaya terhadap kesehatan dan lingkungan, terutama untuk pencegahan penularan Covid-19 dan untuk pengembangan potensi Desa Keluang Paser Jaya.

Dalam pelaksanaannya terbagi dalam 2 langkah yakni:

Langkah 1 berupa merancang dan menyusun Proker Unggulan Kelompok dengan Judul “Karya Kita” dengan wawancara dan diskusi, Mendapat gambaran kondisi Desa Keluang Paser Jaya,

Grand desain program kerja unggulan ‘Karya Kita Dimasa Pandemi Covid19’.

Langkah 2 yakni pembuatan Akun Media Sosial Desa dan Poster Edukasi tentang Pencegahan Covid di Masa New Normal, Tiga Poster edukasi yang berjudul Ibu menyusui dan *covid-19*, Tetap sehat ditempat kerja, dan Menanam sayuran di pekarangan rumah dengan 6 tahap. Langkah ini memberi pencerdasan kepada warga masyarakat Desa Keluang Paser Jaya mengenai hal penting yang perlu Ibu menyusui pahami di tengah pandemi serta memberikan pemahaman cara bekerja yang sehat di tengah pandemi. Selain itu akun sosial media yang juga merupakan bagian dari program unggulan dapat membantu menaikkan sektor pariwisata di Desa Keluang Paser jaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Terima kasih kami ucapkan kepada ibu Anny Fauziah selaku Pembimbing Lapangan, Bapak Syahrani, dan Bapak Darmansyah yang telah banyak membantu kami dalam menjalankan kegiatan KKN-KLB 46 2020. Terima kasih pula diucapkan kepada anggota Kelompok KKN-KLB Desa Keluang Paser Jaya yang terlibat dalam kegiatan ini sehingga semua berjalan dengan semestinya, serta kepada pihak Universitas Mulawarman atas bantuan subsidi kuota sehingga KKN-KLB 46 ini dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Gumilar, Gumgum. (2015). Pemanfaatan Instagram Sebagai Sarana Promosi Oleh Pengelola Industri Kreatif Fashion di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. 77-84. V (2).
- Harsismanto, J. dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 75-85. 1 (1). <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>



Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta.

Utoyo, Arsa Widitiarsa. (2020). Analisis Komunikasi Visual Pada Poster Sebagai Media Komunikasi Mendorong Jarak Sosial di Jakarta Saat Epidem Covid 19. *Jurnal Lugas*. 35-42. 4 (1). <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.590>

Wicaksana, Ervan Johan., Atmaja, Pramana & Asmira, Yuli. (2020). Pengembangan Poster Kesehatan Reproduksi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Canva pada Usia Remaja Sekolah di SMA. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*. 160-172. 4 (2). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.215>

---

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN  
DAN PEMBERIAN BAHAN DISINFEKTAN  
DARI PRODUK RUMAH TANGGA SERTA  
CARA MENGHADAPI PANDEMI COVID-  
19 DI DESA WONOSARI KECAMATAN  
KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI  
KARTANEGARA**

---



**M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan,  
Stefanus, Anggi Wuri Octaviani, Febbi Alfrida Sari, Enjelin Sri  
Kasih Salong Herlina, Majidah**

Universitas Mulawarman.

---

## **PENDAHULUAN**

---

### **Analisis situasi**

**P**ada tahun ini diadakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau disingkat dengan KKN. KKN tahun ini cukup berbeda dengan yang sebelumnya karena menjadi KKN Kondisi Luar Biasa 46 Universitas Mulawarman. KKN Kondisi luar biasa tak bisa dipungkiri karena harus dilaksanakan secara online dengan tujuan mengurangi penyebaran pandemi di era New Normal terutama pada kabupaten Kutai Kartanegara.

Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Timur. Kutai Kartanegara mempunyai luas daratan 27.263,10 km<sup>2</sup> dan luas lautan 4.097 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data

administratif, Kutai Kartanegara terdiri dari 18 kecamatan dan 237 desa/kelurahan.

Dari banyaknya desa yang berada di kabupaten Kutai Kartanegara terdapat salah satu desa yang menjadi wilayah KKN kami yaitu desa Wonosari, Kecamatan Kota Bangun. Desa Wonosari dibangun pada tahun 200 dengan memiliki jumlah warga sebanyak 547 orang pada saat itu. Para penduduk desa memiliki mata pencaharian yang dominan ke sektor pertanian dan wiraswasta.

Ditengah wabah penyakit covid-19 tentu menjadi kekhawatiran seluruh manusia. Namun, selain khawatir dengan kesehatan kita masih aja juga rasa khawatir di perekonomian desa Wonosari. Belum lagi kondisi jaringan dan daerah yang jauh dari kota dapat menghambat penyebaran informasi mengenai bagaimana beraktivitas di tengah pandemi. Demi menjaga kesehatan masyarakat desa Wonosari untuk mencegah penyebaran virus covid-19, oleh karena itu memberitahu bagaimana penggunaan masker kain yang baik dan benar di Desa Wonosari.

Aparat desa dan masyarakat tidak terlalu memahami mekanisme pembuatan disinfektan secara detail dan efektif guna untuk mencegah meluasnya virus Covid-19 yang tengah merebak luas, begitupun dengan bahan serta alat yang belum memenuhi standar dan juga banyak belum mengetahui detail bahan-bahan pembuatan disinfektan secara optimal.

Maksud kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan khususnya kepada aparat pemerintahan dan masyarakat Desa Wonosari agar dapat memahami mekanisme pembuatan disinfektan secara baik dan benar.

Disinfektan didefinisikan sebagai bahan kimia atau pengaruh fisika yang digunakan untuk mencegah terjadinya infeksi atau pencemaran jasad renik seperti bakteri dan virus, juga untuk membunuh atau menurunkan jumlah mikroorganisme atau kuman penyakit lainnya (Risman, 2002). Disinfektan biasanya dijadikan bahan disinfeksi tangan, lantai, ruangan, peralatan dan pakaian.

Dalam suatu waktu tertentu disinfektan digunakan sebagai salah satu cara dalam proses sterilisasi atau proses pembebasan kuman.

Menurut situs dr. Fadli (2020), beberapa jenis desinfektan terbukti efektif membunuh virus dan bakteri pada permukaan kayu, lantai, dinding, besi, kaca dan lingkungan sekitar. Selain itu harga ekonomis dengan variasi serta bahan baku yang cukup banyak menyebabkan desinfektan merupakan pilihan utama untuk penyemprotan lingkungan sekitar dibandingkan menggunakan handsanitizer atau dengan bahan sejenisnya.

Dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Desa Wonosari, kelompok KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 guna membantu Desa Loleng. Langkah pertama adalah pembuatan disinfektan untuk masyarakat Desa Wonosari.

Langkah selanjutnya adalah masker kain pada era new normal. Langkah lainnya adalah membuat poster menjaga tempat kerja tetap aman dari covid-19 pada masa new normal. Langkah terakhir adalah edukasi pencegahan stress pada masa pandemi.

Dengan sasaran untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah masyarakat Desa Wonosari dan masyarakat diluar Desa Wonosari. Untuk mencapai tujuan tersebut yang berlandaskan tema besar KKN-KLB periode ini yaitu Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan dan Pemberian Bahan Disinfektan dari Produk Rumah Tangga serta Cara Menghadapi Pandemi Covid-19 di Desa Wonosari, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Usulan penyelesaian masalah**

1. Pembuatan Disinfektan untuk Desa Wonosari
  - i. Mendesain pamflet yang menarik
  - ii. Membuat Cairan Disinfektan
  - iii. Pemasangan pamflet tutorial pembuatan disinfektan
2. Masker kain pada era new normal
  - i. Edukasi masker kain
  - ii. Cara penggunaan masker kain

3. Poster menjaga tempat kerja tetap aman dari covid-19 pada masa new normal.
  - i. Menginfokan apa saja yang dapat diaplikasikan masyarakat pekerja secara langsung untuk mencegah penularan dan penyebaran covid-19 di tempat kerja
  - ii. Poster akan diposting melalui media sosial youtube dan instagram serta melalui whatsapp untuk perangkat desa atau pendamping lapangan.
  - iii. Poster akan disebar dan dipasang di tempat kerja seperti Kantor Desa, BPD, Sekretariat PKK dan Posyandu Desa Wonosari.
4. Edukasi pencegahan stress pada masa pandemi
  - i. Mencetak poster edukasi
  - ii. Memasang poster edukasi

### **Tujuan Kegiatan**

1. Pembuatan Disinfektan untuk Desa Wonosari
  - i. Mencegah meluasnya virus covid-19
  - ii. Meningkatkan kebersihan agar terhindar dari covid-19
2. Masker kain pada era new normal
  - i. Masyarakat desa Wonosari mengetahui bagaimana cara penggunaan masker kain yang baik dan benar
  - ii. Mengurangi pemakaian masker medis
3. Poster menjaga tempat kerja tetap aman dari covid-19 pada masa new normal.
  - i. Untuk mencegah penularan dan penyebaran covid-19 di tempat kerja di Desa

- ii. Wonosari ii. Untuk membuat para pekerja tetap mengingat protokol kesehatan
4. Edukasi pencegahan stress pada masa pandemic
- i. Agar masyarakat Desa Wonosari dapat mengetahui bagaimana cara mencegah stres
  - ii. Menambah informasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental

## **TARGET DAN LUARAN**

---

### **Sasaran Kegiatan**

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Loleng adalah perangkat desa, dinas dan adat, anak-anak sekolah dan seluruh masyarakat di Desa Wonosari.

### **Target Luaran**

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan KKN-KLB Unmul 2020 di Desa Wonosari adalah sebagai berikut:

- a. Peluang-peluang bisnis yang menguntungkan pada masa new normal
- b. Siaga jaga kebersihan masjid dan mushollah dari covid-19
- c. Pembuatan pupuk kompos dari kotoran ternak
- d. Pembuatan spanduk edukasi stunting

## **METODE PELAKSANAAN**

---

KKN-KLB Unmul 2020 kepada masyarakat ini adalah memberikan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan dan pemberian bahan disinfektan dari produk rumah tangga serta cara menghadapi pandemi covid-19 di Desa Wonosari.

Permasalahan yang diangkat dalam program KKN kepada masyarakat kondisi luar biasa tahun 2020 ini ialah upaya pencegahan covid-19 untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, serta memberi motivasi dan inspirasi kepada masyarakat Desa Wonosari pada masa new normal dan cara menerapkan protokol kesehatan pada masa new normal.

KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Wonosari, Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Program kerja terdiri atas pembuatan disinfektan untuk desa Wonosari, masker kain pada era new normal, poster menjaga tempat kerja tetap aman dari covid19 pada masa new normal dan edukasi pencegahan stress pada masa pandemi.

### **1. Pembuatan Disinfektan untuk Desa Wonosari**

Edukasi pembuatan disinfektan rumahan ini bisa membantu masyarakat untuk mempermudah membuat disinfektan sendiri dirumah, bahan-bahan yang di gunakan sangat sering di jumpai atau ada di rumah. Masyarakat juga bisa menyempurnanya dengan rutin tanpa harus menggugung pemerintah desa yang mengintuksikan demi kesehatan Bersama.

Selain itu kami juga membuat pamflet tentang cara menggunakan disinfektan dan di tempel di tempat-tempat warga sehingga warga yang melintas membacanya dan mempratekkannya di rumah ,ini sangat penting sekali karena kita masuk era new normal.

Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat desa wonosari. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mencegah meluasnya virus Corona dan meningkatkan kebersihan agar terhindar dari COVID-19 yang ada di lingkungan masyarakat Desa Wonosari.

Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- a) Mendesain pamflet yang menarik
- b) Membuat Cairan Disinfektan iii. Pemasangan pamflet tutorial pembuatan disinfektan

## 2. Masker kain pada era new normal

Edukasi penggunaan masker kain yaitu salah satu cara pencegahan penyebaran virus covid-19 di desa Wonosari selain masker sekali pakai tetapi bisa juga digunakan masker kain yang mudah dicuci namun tetap memperhatikan cara penggunaannya. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat desa wonosari. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mencegah meluasnya virus covid-19 sehingga masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- a) Edukasi masker kain
- b) Cara penggunaan masker kain

## 3. Poster menjaga tempat kerja tetap aman dari covid-19 pada masa new normal

Pembuatan poster menerapkan protokol kesehatan yang benar pada masa new normal di tempat kerja agar tetap aman. Yaitu dengan hentikan jabat tangan, gunakan salam tanpa kontak, bersihkan tangan dan jadwalkan pengingat cuci tangan secara rutin, disinfeksi permukaan seperti kenop pintu dan meja kerja, menjaga kualitas udara tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara, mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah dan selama di tempat kerja, serta dipintu masuk tempat kerja lakukan pengukuran suhu dengan menggunakan termogun (Kemenkes, 2020). Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- a) Menginfokan apa saja yang dapat diaplikasikan masyarakat pekerja secara langsung untuk mencegah penularan dan penyebaran covid-19 di tempat kerja



- b) Poster akan diposting melalui media sosial youtube dan instagram serta melalui whatsapp untuk perangkat desa atau pendamping lapangan.
- c) Poster akan disebar dan dipasang di tempat kerja seperti Kantor Desa, BPD, Sekretariat PKK dan Posyandu Desa Wonosari.

#### 4. Edukasi pencegahan stress pada masa pandemi

Edukasi pencegahans stress di publikasikan melalui poster. Poster edukasi ini diharapkan dapat menambah informasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental seperti mencegah stres agar terhindar dari penyakit dan tidak mengganggu sistem imun. Karena apabila seseorang mengalami stres, individu tersebut akan mengalami gangguan kesehatan seperti gangguan tidur yang menyebabkan daya tahan tubuh menurun dan mudah terserang penyakit. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- a) Mencetak poster edukasi
- b) Memasang poster edukasi

## **HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI**

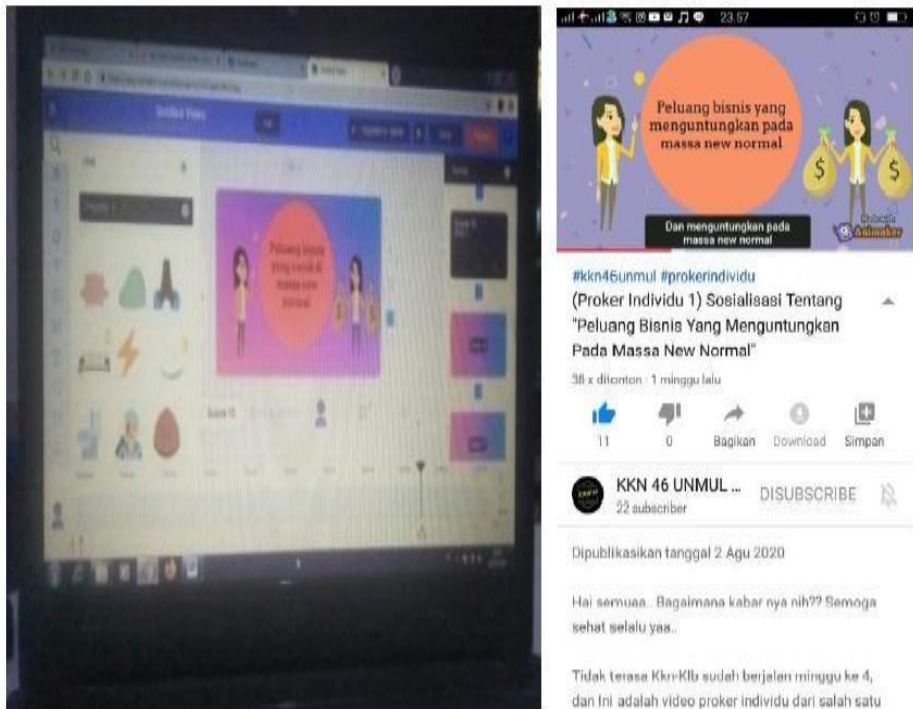
---

Adapun hasil kegiatan program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Wonosari, adalah sebagai berikut:

#### 1. Peluang-peluang bisnis yang menguntungkan pada masa new normal

Pelaksanaan program kerja “mengenai peluang-peluang bisnis apa saja yang menguntungkan pada massa new normal serta cara agar tetap konsisten dalam menjalankan bisnis” melalui media pembuatan video yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas. Video tersebut menjelaskan peluang-peluang bisnis apa

yang menguntungkan pada saat new normal ini, seperti menjual masker kain, minuman herbal dan jus, menjual produk anti bakteri dan menjual cemilan/makanan di desa, serta cara agar tetap konsisten dalam menjalankan bisnis. Penyebaran video ini dilakukan di media sosial seperti youtube dan instagram serta mengirim melalui via whatsapp kepada pendamping lapangan.



**Gambar 1.** Penyebaran Video Melalui Media Sosial

## 2. Siaga jaga kebersihan masjid dan musholla

Salah satu faktor penyebab penularan dan penyebaran penyakit covid-19 melalui interaksi sosial antar individu. Masjid dapat menjadi salah satu tempat penyebaran Covid-19, karena itu masyarakat atau pengurus Masjid harus menyusun startegi atar tidak menjadi tempat penyebaran Virus corona. Untuk melepaskan rantai penyebaran Covid-19, mayarakat atau pengurus mesjid membuat tempat mencuci tangan yang di letakkan di gerbang masuk Masjid disertai dengan pamplet cara mencuci tangan yang benar. Hal ini bertujuan untuk sosialisasi mencegah penularan Covid-19. Penyampaian.



**Gambar 2.** Poster Pencegahan Covid-19

### 3. Pembuatan pupuk kompos dari kotoran ternak

Desa Wonosari terletak di Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kabupaten Kutai Kartanegara Desa ini berdiri tahun 2000 dengan jumlah penduduk sebanyak 547 orang. Pekerjaan penduduk di Desa/Kecamatan pada umumnya adalah petani dan wiraswasta. Potensi desa/kecamatan yang teramati adalah sektor pertanian yang menghasilkan padi, tanaman karet dan kelapa sawit yang banyak di tanam di Desa Wonosari. Pengolahan kotoran sapi yang mempunyai kandungan N, P dan K yang tinggi sebagai pupuk kompos dapat mensuplai unsur hara yang dibutuhkan tanah dan memperbaiki struktur tanah menjadi lebih baik. Tanah yang baik/sehat, kelarutan unsur-unsur anorganik akan meningkat, serta ketersediaan asam amino, zat gula, vitamin dan zat-zat bioaktif hasil dari aktivitas mikroorganisme efektif dalam

tanah akan bertambah, sehingga pertumbuhan tanaman semakin optimum.Keunggulan lain kompos terletak pada kandungan bahan organiknya, termasuk asam humat dan asam fulfat, yang bermanfaat untuk memacu pertumbuhan tanaman. Dalam jangka pendek penggunaan kompos dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan meningkatkan aktivitas biologis tanah dengan menyuplai sebagian kebutuhan tanaman akan unsur hara. Dalam jangka panjang aplikasi kompos dapat mengembalikan kesuburan dan produktivitas tanah.



**Gambar 3.**  
Poster  
Pembuatan  
Pupuk Kompos

#### 4. Pembuatan spanduk edukasi stunting

Pembuatan spanduk ini agar masyarakat dapat mengerti bagaimana cara pencegahan stunting yang baik dan benar. Langkah ini diambil karena masyarakat desa masih butuh pengetahuan mengenai stunting agar tetap menjaga tumbuh kembang anak nya, dan sumber ini diperoleh dari google kementerian kesehatan.



Gambar 4. Poster Cegah Stunting

## KESIMPULAN

---

Desa Wonosari dibangun pada tahun 200 dengan memiliki jumlah warga sebanyak 547 orang pada saat itu. Para penduduk desa memiliki mata pencaharian yang dominan ke sektor pertanian dan wiraswasta. Ditengah wabah penyakit covid-19 tentu menjadi kekhawatiran seluruh manusia. Namun, selain khawatir dengan kesehatan kita masih aja juga rasa khawatir di perekonomian desa Wonosari. Belum lagi kondisi jaringan dan daerah yang jauh dari kota dapat menghambat penyebaran informasi mengenai bagaimana beraktivitas di tengah pandemi. Demi menjaga kesehatan masyarakat desa Wonosari untuk mencegah penyebaran virus covid-19, oleh karena itu memberitahu bagaimana penggunaan masker kain yang baik dan benar di Desa Wonosari. Hasil kegiatan KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 berupa; (i) pembuatan disinfektan untuk masyarakat Desa Wonosari, (ii) masker kain pada era new normal, (iii) membuat poster menjaga tempat kerja tetap aman dari covid-19 pada masa new normal dan (iv) edukasi pencegahan stress pada masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Riduwan, a. 2016. "Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi". researchgate. dikutip dari [http://www.researchgate.net/publication/31377846\\_pelaksanaan\\_kegiatan\\_pengabdian\\_ kepada\\_masyarakat\\_oleh\\_perguruan\\_tinggi](http://www.researchgate.net/publication/31377846_pelaksanaan_kegiatan_pengabdian_kepada_masyarakat_oleh_perguruan_tinggi)
- Nur, aida. 2020. "Yang harus diperhatikan jika ingin buat dan gunakan cairan disinfektan". Dikutip dari [https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/27/01200665/yang-harusdiperhatikan-jikaingin-buat dan-gunakan-cairan-disinfektan](https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/27/01200665/yang-harusdiperhatikan-jikaingin-buat_dan-gunakan-cairan-disinfektan)
- Putri, GS. "Gambar virus corona wuhan COVID-19 dirilis, begini kenampakannya". Dikutip dari: <https://sains.kompas.com/image/2020/02/14/105014823/gambar-virus-coronawuhancovid19-dirilis-begini-penampakannya?page=3> akses tanggal 14 Agustus 2020



---

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MELALUI GAYA HIDUP  
SEHAT DI ERA NEW NORMAL PANDEMI  
COVID19 DI DESA LOLENG  
KECAMATAN KOTA BANGUN  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

---



**M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan, Sri  
Rahayu, Wira Damakhiroh, Mitha Al-Vianoor, Yaumila Alifis Sri,  
Widyawati**

Universitas Mulawarman

---

## **PENDAHULUAN**

---

### **Analisis Situasi**

**D**esa Loleng adalah salah satu dari 20 desa yang berada di kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara provinsi Kalimantan Timur. Jarak tempuh perjalanan dari pusat kabupaten Kutai Kartanegara ke Desa Loleng sekitar  $\pm 2,5$  jam, dan jarak tempuh perjalanan Desa Loleng ke pusat Kecamatan Kota Bangun sekitar  $\pm 15$  menit. Desa Loleng terbagi menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Mantang, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Margomulyo. Dan jumlah penduduk di Desa Loleng sebanyak 2260 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 713 dengan mendominasi suku Kutai.

Secara umum kondisi fisik wilayah Desa Loleng yaitu berada di dataran tinggi serta rawa-rawa, sehingga lahan pertanian yang



sangat luas menjadikan mayoritas pekerjaan warga adalah seorang petani padi yang mempunyai luas lahan mencapai 25,0 Ha.

Dan warga memiliki lahan perkebunan berupa sayur, buah-buahan yang hasilnya akan dijual dan di konsumsi sendiri. Dan beberapa warga menanam rempah-rempahan seperti jahe, sereh, kunyit disetiap rumahnya yang bermanfaat bagi kesehatan ketika dikonsumsi disaat kondisi new normal.

Program Pengabdian kepada Masyarakat Kondisi Luar Biasa tahun 2020 ini adalah maraknya virus corona yang menyebar di Indonesia, sehingga kita sebagai masyarakat Indonesia harus menjaga kebersihan diri dan menjaga jarak dengan orang lain untuk mencegah tertularnya virus corona.

Sebagai contoh, setelah beraktivitas diluar ruangan kita harus mencuci tangan dengan sabun untuk menghilangkan kotoran atau virus yang menempel pada tangan kita. Apabila di tempat umum tidak tersedia sabun cuci tangan maka kita dapat menggunakan *hand sanitizer*. Diketahui bahwa *hand sanitizer* berfungsi sebagai anti septik yang efektif membunuh virus/ mikroorganisme, selain itu *hand sanitizer* sangat praktis dibawa kemana saja untuk pencegahan tertularnya virus corona.

Persebaran virus covid19 yang makin marak di Indonesia membuat kita harus selalu waspada ketika akan melakukan kegiatan di luar rumah. Sebagai contoh ketika melakukan pelayanan administrasi ke kantor desa atau ke pusat pelayanan publik. Maka, kita harus mematuhi protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah daerah tersebut agar dapat terhindar dari penularan virus covid19. Dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Desa Loleng khususnya kawasan kantor desa, kelompok KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 guna membantu Desa Loleng.

Langkah pertama adalah memberikan beberapa face shield guna memperlancar komunikasi antara perangkat desa dengan warga tanpa melanggar protokol kesehatan yang telah ditentukan. Langkah selanjutnya adalah mengkonsumsi rempah-rempah pemanfaatan potensi Desa Loleng berupa lahan yang menanam rempah-rempahan dapat membantu warga untuk dapat langsung

mengolah dan mengonsumsi sendiri beberapa resep minuman dari rempah tersebut sebagai obat penangkal berbagai macam virus.

Langkah lainnya adalah membantu masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah tersebut, maka dibuat poster tentang Adaptasi Kebiasaan Baru, sehingga masyarakat selalu memperhatikan protokol kesehatan dan kebiasaan-kebiasaan baru yang dapat dilakukan ketika akan bepergian keluar rumah.

Langkah terakhir adalah membantu masyarakat khususnya masyarakat di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun untuk memanfaatkan bahan alam yaitu daun sirih untuk dijadikan alternatif pembuatan *hand sanitizer* yang dapat membantu mencegah penularan virus corona. Dengan sasaran untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah masyarakat Desa Loleng dan masyarakat diluar Desa Loleng. Untuk mencapai tujuan tersebut yang berlandaskan tema besar KKN-KLB periode ini yaitu Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gaya Hidup Sehat di Era New Normal Pandemi Covid-19 di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Usulan Penyelesaian Masalah**

1. Pembagian *Face Shield* kepada aparaturnya Pemerintah di Desa Loleng
  - i. Membeli *face shield* di *Shopee*
  - ii. Menempelkan stiker logo KKN-KLB Unmul 2020 di bagian atas *face shield*
  - iii. Membagikan *face shield* untuk aparaturnya pemerintahan Desa Loleng
2. Mengonsumsi rempah-rempah
  - i. Mencari referensi terkait rempah-rempah apa yang mudah ditemukan di Desa Loleng

- ii. Membuat pamflet yang berisi mengolah rempah-rempahan sebagai minuman yang dapat dikonsumsi setiap hari
  - iii. Membuat pamflet resep-resep minuman yang mudah dikonsumsi dan menjadi obat pencegahan virus serta menjaga kekebalan imunitas dalam tubuh.
3. Poster adaptasi kebiasaan baru
- i. Mencari referensi atau literature tentang protokol kesehatan dalam pelayanan publik
  - ii. Membuat dan mengedit desain poster
  - iii. Membagikan poster melalui sosial media
4. Pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih
- i. Mencari alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih
  - ii. Membuat video pembuatan *hand sanitizer*
  - iii. Mengupload dan membagikan video ke sosial media KKN-KLB Unmul 2020 Desa Loleng dan grup *WhatsApp* perangkat Desa Loleng

### 3. Tujuan Kegiatan

- 1. Pembagian *Face Shield* kepada aparaturnya Pemerintah di Desa Loleng
  - i. Untuk perlindungan ekstra ketika beraktivitas di luar rumah
  - ii. Untuk memudahkan penyandang disabilitas buta dan tuli untuk berkomunikasi sekaligus tertap terhindar dari terpaparnya virus covid-19
- 2. Mengonsumsi rempah-rempah

- i. Memberikan kebiasaan agar selalu menerapkan gaya hidup sehat
  - ii. Membuat tubuh mempunyai kesiapan untuk melawan berbagai macam penyakit di sekitar lingkungan tempat warga beraktifitas.
3. Poster adaptasi kebiasaan baru
  - i. Untuk membantu masyarakat khususnya masyarakat di Dewa Loleng
  - ii. Agar selalu memperhatikan protokol kesehatan dan kebiasaan-kebiasaan baru yang dapat dilakukan ketika akan berpergian keluar rumah sehingga masyarakat dapat terhindar dari penularan virus covid-19
4. Pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih
  - i. Dapat membantu mencegah penularan virus covid-19
  - ii. Dapat membantu masyarakat Desa Loleng untuk memanfaatkan bahan alam.

## **TARGET DAN LUARAN**

---

### **Sasaran kegiatan**

Kelompok sasaran dalam pelaksanaan kegiatan KKN KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Loleng adalah perangkat desa, dinas dan adat, kelompok tani, petani, anak-anak sekolah dasar dan seluruh masyarakat di Desa Sukabumi.

### **Target Luaran**

Adapun target luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Loleng adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Website Desa Loleng sebagai Sumber Informasi Resmi
2. Pembuatan X Banner
3. Program Edukasi melalui Poster tentang Hoax
4. Video Edukasi Bertema Pentingnya Membangun Minat Baca
5. Terselenggaranya penyampaian 5 Aplikasi untuk Membaca Buku

## **METODE PELAKSANAAN**

---

KKN-KLB kepada masyarakat ini adalah memberikan gaya hidup sehat di era new normal pandemi covid-19 di Desa Loleng. Permasalahan yang diangkat dalam program KKNKLB kepada masyarakat kondisi luar biasa tahun 2020 ini ialah bagaimana mengurangi jumlah kasus positif di Kecamatan Kota Bangun, mengingat pada 10 Agustus 2020 di kecamatan Kota Bangun jumlah kasus yang terkonfirmasi 22 kasus, 21 orang dinyatakan positif. Dengan situasi pandemic covid-19 ini masih banyak masyarakat yang tidak percaya akan virus covid-19.

KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Program kerja terdiri atas Pembagian *Face Shield* kepada aparaturnya Pemerintah di Desa Loleng, Mengonsumsi rempah-rempah, Poster adaptasi kebiasaan baru dan Pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih. Dalam melaksanakan program kegiatan tersebut, telah disesuaikan dengan masalah dan kondisi masyarakat di Desa Loleng.

1. Pembagian *Face Shield* kepada aparaturnya Pemerintah di Desa Loleng

Sejak diterapkannya era *new normal* pada tanggal 1 Juni 2020, gaya hidup masyarakat mulai bergeser. Segala penyesuaian dilakukan untuk mempersiapkan diri dengan keadaan. Dalam rangka pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Desa Loleng

khususnya kawasan kantor desa, kelompok KKN 46 KLB Desa Loleng berinisiatif untuk memberikan beberapa face shield guna memperlancar komunikasi antara perangkat desa dengan warga tanpa melanggar protokol kesehatan yang telah ditentukan. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- i. Membeli *face shield* di *Shopee*
  - ii. Menempelkan stiker logo KKN-KLB Unmul 2020 di bagian atas *face shield*
  - iii. Membagikan *face shield* untuk aparaturnya pemerintahan Desa Loleng
2. Mengonsumsi rempah-rempah

Dengan langkah seperti ini mampu mengingatkan masyarakat Desa Loleng agar menerapkan gaya hidup sehat di saat situasi covid19 yang masih belum ada obatnya, dengan mengonsumsi minuman rempah-rempahan mampu memberikan kekuatan didalam diri juga. Sehingga ketika seseorang diharuskan untuk beraktivitas diluar rumah dan bertemu dengan banyak orang, maka seseorang tidak mudah untuk terserang penyakit karena memiliki tameng yang kuat didalam diri.

Dan sebagian masyarakat Desa Loleng pun menanam tanaman berupa jahe, sereh, kunyit, dan kencur sehingga mudah untuk mengolah minuman sendiri dirumah, untuk pengganti vitamin lain yang dijual di toko-toko obat yang terlalu banyak campuran lain didalam komposisinya. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- i. Mencari referensi terkait rempah-rempah apa yang mudah ditemukan di Desa oleng
- ii. Membuat pamflet yang berisi mengolah rempah-rempahan sebagai minuman yang dapat dikonsumsi setiap hari
- iii. Membuat pamflet resep-resep minuman yang mudah dikonsumsi dan menjadi obat pencegahan virus serta menjaga kekebalan imunitas dalam tubuh.

### 3. Poster Adaptasi Kebiasaan Baru

Karena kurangnya kesadaran masyarakat sekitar untuk merasa mawas diri terhadap virus covid19 dan kurang memperhatikannya masyarakat dengan adanya virus ini, maka metode yang di lakukan dengan menyebarkan poster yang akan diupload melalui media sosial KKN-KLB 46 Desa Loleng berupa Instagram, Facebook (Grup Bubuhan Desa Loleng dan Bubuhan Kota Bangun) dan website sehingga masyarakat khususnya Desa Loleng dapat memperoleh informasinya. Adapun kegiatan tersebut terdiri dari:

- i. Mencari referensi atau literature tentang protokol kesehatan dalam pelayanan public
- ii. Membuat dan mengedit desain poster
- iii. Membagikan poster melalui sosial media

### 4. Pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih

Bertujuan untuk membantu masyarakat khususnya masyarakat di Desa Loleng, Kecamatan Kota Bangun untuk memanfaatkan bahan alam yaitu daun sirih untuk dijadikan alternatif pembuatan *hand sanitizer* yang dapat membantu mencegah penularan virus corona Adapun kegiatan terdiri dari:

- i. Mencari alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan *hand sanitizer* dari daun sirih
- ii. Membuat video pembuatan *hand sanitizer*
- iii. Mengupload dan membagikan video ke sosial media KKN-KLB Unmul 2020 Desa Loleng dan grup *WhatsApp* perangkat Desa Loleng

## **HASIL KEGIATAN DAN LUARAN YANG DICAPAI**

---

Adapun hasil kegiatan program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 di Desa Loleng, adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan website desa loleng sebagai sumber informasi resmi

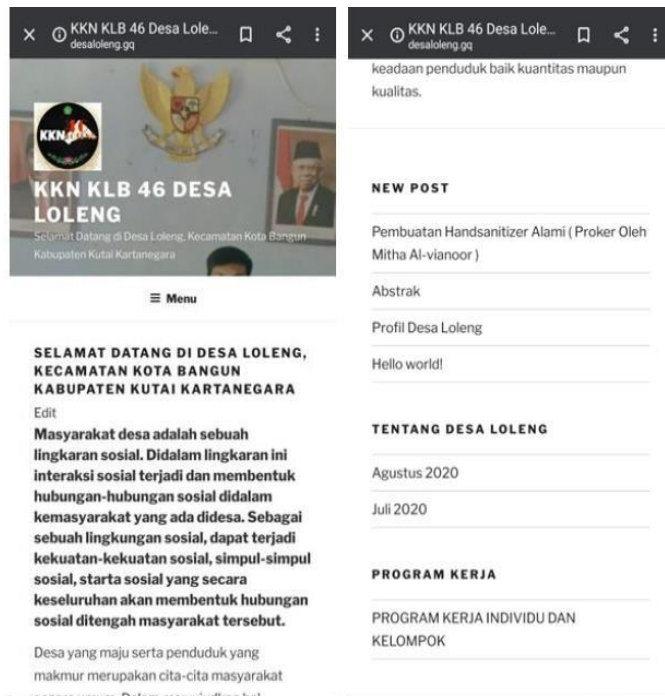
Akun website desa dimaksudkan sebagai bentuk upaya bagi aparaturn pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik secara efisien dan efektif. Dalam pencarian informasi tentang desa juga diharapkan bisa diterapkan didalam website ini, mengingat bahwa minimnya informasi Desa Loleng jika dicari dalam situs online.

Setelah semua informasi yang didapatkan terkumpul, langkah selanjutnya yang kami lakukan adalah mengunggah informasi. Mengunggah informasi adalah menyebarkan atau memberikan berkas informasi secara daring (online) sehingga mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi yang ingin diketahui.

Maka, kami mengunggah setiap informasi yang kami dapatkan kedalam website [desaloleng.gq](http://desaloleng.gq) agar memudahkan seluruh masyarakat yang belum mengetahui desa loleng dapat dengan mudah mengetahui bagaimana keadaan desa loleng, potensi desa loleng dsb.



**Gambar 1.**  
Website Desa  
Loleng



## 2. Pembuatan X Banner

X banner yang di buat berisikan tentang alur sebelum masuk ke kantor desa untuk melakukan pelayanan publik, yaitu selalu jaga jarak dengan petugas maupun masyarakat minimal 1 meter, menggunakan masker kain atau masker kesehatan dari rumah untuk melindungi wajah, cuci tangan dengan sabun atau gunakan hand sanitizer untuk me jaga tangan selama pelayanan berlangsung, masyarakat yang memilki suhu tubuh diatas  $>37,3$  C dilarang memasuki area kantor dan harus berkordinasi dengan pihak terkait untuk penanganan, dan memaksimalkan pelayanan melalui aplikasi atau konsultasi via telepon/daring. Protokol kesahatan ini tidak hanya di tujukan pada staf kantor desa tetapi juga di tujukan kepada masyarakat, X banner ini di letakkan didepan pintu masuk Kantor Desa Loleng.

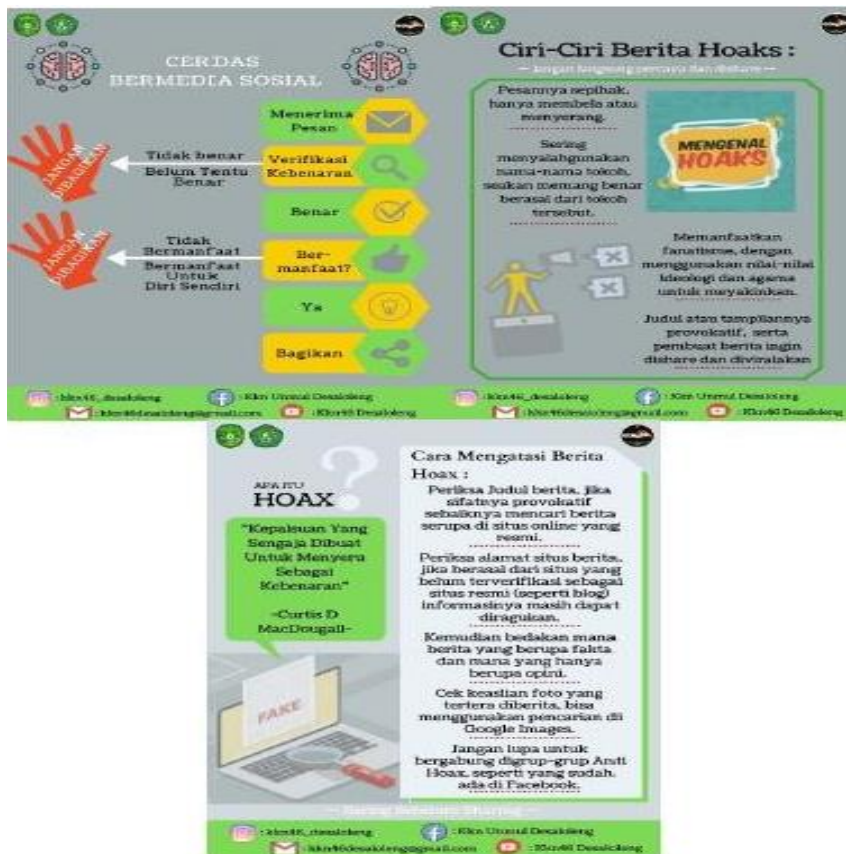


**Gambar 2.** X Banner Desa Loleng

### 3. Program edukasi melalui poster tentang hoax

Penyebaran berita hoax yang disebarakan melalui media sosial semakin marak dimasa pandemi Covid 19 ini. Seperti yang disampaikan dalam jurnal yang berjudul "*Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19*" bahwa di era digital seperti saat ini masyarakat sudah bebas memiliki akun pribadi yang akan menjadi wadah bagi mereka untuk menyalurkan aspirasi khususnya melalui media elektronik/online.

Dinas Komunikasi dan Informasi mengatakan bahwa seseorang akan sangat mudah menjadi korban berita Hoax jika mereka tidak Kritis dan memahami suatu berita yang beredar. Sehingga diperlukannya edukasi berupa informasi terhadap masyarakat untuk memahami lebih lanjut mengenai berita hoax.



Gambar 3. Poster Edukasi Terkait Hoax

#### 4. Video edukasi bertema pentingnya membangun minat baca

Sejak diberlakukannya aturan yang mengharuskan semua orang melakukan pekerjaan dari rumah dan kegiatan belajar mengajar juga dari harus dari rumah membuat semua orang lebih dekat dengan gawai mereka masing-masing, baik orang tua maupun anak-anak. Akan tetapi kebanyakan penggunaan gawai tersebut tidak efektif sebagaimana mestinya. Dampaknya anak-anak lebih suka bermain dengan gawai mereka daripada harus membaca buku. Oleh karena itu, untuk menarik minat membaca dibuatlah sebuah video yang dihasilkan berdurasi 3 menit 42 detik yang akan diunggah ke Youtube KKN 46 Desa Loleng.



**Gambar 4.** Video Edukasi Terkait Minat Baca

5. Terselenggaranya penyampaian 5 aplikasi untuk membaca buku

Merekomendasikan Aplikasi Baca Buku kepada para viewers di media sosial yang merupakan lanjutan dari program kerja Individu yang pertama. Masih dalam tema yang sama yaitu membangun minat baca diupayakan dengan membagikan pengetahuan terkait aplikasi baca, hal ini dikarenakan kondisi wabah Covid-19 yang mengharuskan setiap orang untuk tetap tinggal di rumah. Oleh karena itu, untuk memudahkan masyarakat yang ingin membaca disajikanlah 5 buah aplikasi baca buku, yakni:

- a) Amazon Kindle, merupakan perangkat lunak dan perangkat keras yang dikembangkan untuk menyimpan dan menampilkan buku elektronik dan media digital lainnya.
- b) Lithium, merupakan sebuah aplikasi yang memudahkan pengguna untuk membaca dan mengelola buku digital.
- c) Wattpad, adalah layanan situs web dan aplikasi gawai yang memungkinkan penggunanya untuk membaca ataupun mengirimkan karya tulis mereka.

- d) Let's Read, dengan tampilan animasi cerita yang menarik, aplikasi ini sangat cocok untuk anak-anak.
- e) iPusnas, adalah aplikasi perpustakaan digital persembahan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berbasis media sosial yang dilengkapi dengan eReader.

Gambar 5.  
Informasi di  
Media  
Sosial



## KESIMPULAN

Desa Loleng adalah salah satu dari 20 desa yang berada di kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara provinsi Kalimantan Timur. Jarak tempuh perjalanan dari pusat kabupaten Kutai Kartanegara ke Desa Loleng sekitar  $\pm 2,5$  jam, dan jarak tempuh perjalanan Desa Loleng ke pusat Kecamatan Kota Bangun sekitar  $\pm 15$  menit.

Desa Loleng terbagai menjadi 3 Dusun yaitu Dusun Mantang, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Margomulyo. Dan jumlah penduduk di Desa Loleng sebanyak 2260 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 713 dengan mendominasi suku Kutai.

Hasil kegiatan KKN-KLB Universitas Mulawarman 2020 berupa; (i) Pembuatan Website Desa Loleng sebagai Sumber Informasi Resmi, (ii) Pembuatan X Banner, (iii) Program Edukasi melalui Poster tentang Hoax, (iv) Video Edukasi Bertema Pentingnya Membangun Minat Baca dan (v) Terselenggaranya penyampaian 5 Aplikasi untuk Membaca Buku.

## DAFTAR PUSTAKA

---

McQuail, Denis. 1987. Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Edisi Kedua. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Simon Sumanjoyo H, Dedy H, Nana M. 2020. Website Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. DOI: 10.30653/002.202052.304

Fahrur Rozi, Tomi Listiawan. 2017. Pengembangan Website dan Sistem Informasi Desa di Kabupaten Tulungagung. JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika). DOI: <http://dx.doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>

Rosalina Ginting, Maftukin Huda dkk. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah. IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services. Link: [www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs](http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/ijecs) SITUS DARING:

Irene Radius Saretta. 2020. Tips Kesehatan: Cegah Infeksi Virus Korona, Inilah Kegunaan Face Shield menurut Dunia Medis. Diakses dalam: <https://www.cermati.com/artikel/cegahinfeksi-virus-korona-inilah-kegunaan-face-shield-menurut-dunia-medis>





---

# EDUKASI COVID DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MUARA ANCALONG DAN MUARA BENGKAL MELALUI KKN KLB 46 UNIVERSITAS MULAWARMAN

---



Rudy Agung Nugroho<sup>1</sup>, Anton Rahmadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Mulawarman

<sup>2</sup>Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas  
Mulawarman.

## PENDAHULUAN

---

### Analisis situasi

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pendidikan dan pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk terjun langsung ke kehidupan masyarakat. Program KKN bertujuan salah satunya ikut serta memberikan solusi masalah yang ada pada masyarakat dengan latar belakang kompetensi keilmuan dan berhubungan dengan situasi, kondisi, masalah, dan prioritas kebutuhan masyarakat, serta pendekatan interdisiplin ilmu dan bersifat ilmiah. Paradigma KKN saat ini berbeda dari sebelumnya yaitu dari *working for society* menjadi *working with society*.

Paradigma tersebut hingga saat ini menjadi metode yang tepat dalam mendekati perguruan tinggi dengan masyarakat. Dengan demikian hasil-hasil keilmuan di masa perkuliahan dapat



diaplikasikan langsung pada masyarakat. Di Masa sebelum pandemi Covid-19, KKN pada umumnya dilaksanakan dengan menerjunkan mahasiswa ke masyarakat. Namun dalam rangka menekan penyebaran virus corona dan menekan laju penyebaran covid-19, maka KKN di tahun 2020 ini dilaksanakan secara daring dan diberi nama KKN kondisi luar biasa atau disingkat KKN KLB.

Sama dengan KKN regular atau yang dilakukan sebelumnya, KKN KLB mempunyai mekanisme pelaksanaan yang serupa, yaitu adanya koordinasi antara mahasiswa dengan masyarakat desa di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan pendamping Lapangan (PL) yang berasal dari desa setempat, agar program kerja yang diselenggarakan oleh mahasiswa dapat bermanfaat, tepat sasaran dan menjadi solusi terhadap masalah yang ada di desa tersebut.

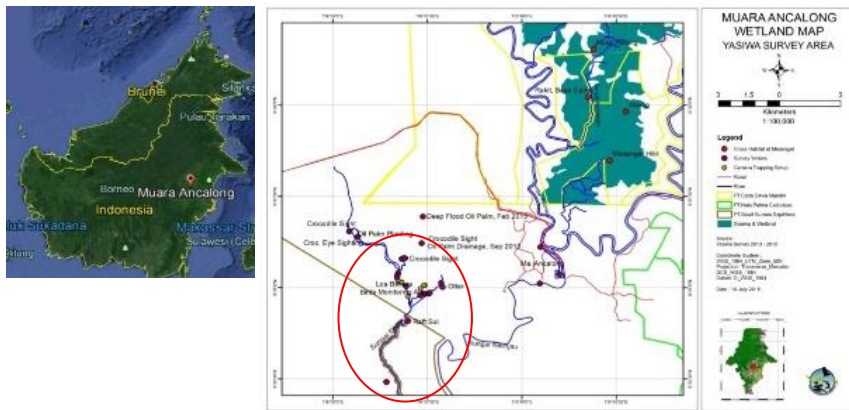
KKN KLB kali ini dilaksanakan dari tanggal 08 Juli hingga 18 Agustus 2020 dan mengambil tempat di Kutai Timur yang terdiri dari beberapa desa yaitu: Senyuir, Kelinjau Iliur, Kelinjau Ulu, Long Nah, Long Tesak, Benua Baru, Batu Belai, Mulupan dan Muara Bengkal Ulu. Desa tersebut berada di Kabupaten Kutai Timur dan ada yang berada di wilayah Kecamatan Muara Ancalong dan Muara Bengkal. Jumlah mahasiswa yang terlibat antara 6-8 mahasiswa dari berbagai fakultas untuk tiap desa.

Secara umum, situasi desa-desa di Kecamatan Muara Ancalong dan Muara Bengkal sudah dapat dijangkau dengan akses layanan Telepon, SMS, internet, meski di beberapa titik sinyal akses internet masih lemah. Dengan demikian komunikasi hanya melalui telp, SMS, atau layanan WhatsApp jika memungkinkan.

Kondisi layanan sumber daya listrik dan air sudah relatif memadai di wilayah tersebut. Secara geografis Kecamatan Muara Ancalong berada di wilayah Kabupaten Kutai Timur terletak pada posisi 0-2° Lintang Utara dan 116-118° Bujur Timur, dengan ketinggian 200-250 m dpl dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Muara Wahau.
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Muara Bengkal.

- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Muara Kaman (Kabupaten Kutai Kartanegara).
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Busang (Kabupaten Kutai Timur) dan Kecamatan Kembang Janggut (Kabupaten Kutai Kartanegara). Kecamatan Muara Ancalong saat ini memiliki 8 Desa yakni Desa Senyuir, Desa Kelinjau Ilir, Desa Kelinjau Ulu, Desa Long Nah, Desa Gemar Baru, Desa Long Tesak, Desa Long Poq Baru dan Desa Muara Dun.



**Gambar 1.** Peta lokasi Muara Ancalong Kutai timur. Jarak lokasi mitra dengan perguruan tinggi adalah sekitar 185 Km dengan perjalanan darat sekitar 5 jam menggunakan transportasi darat berupa mobil.

Desa Senyuir terletak di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Desa ini berada di Kecamatan Muara Ancalong yang merupakan Kecamatan tertua di Kabupaten Kutai timur. Desa Senyuir sendiri merupakan desa dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Muara Ancalong dengan (perkiraan) jumlah penduduk 5.883 jiwa dan dengan luas wilayah sebesar 592,07 km<sup>2</sup> (21,61% Luas wilayah Kecamatan Muara Ancalong).

Persentase Penduduk Perempuan sebesar: 2.679 jiwa dan Persentase Penduduk Laki-laki sebesar: 3.204 jiwa. Pekerjaan penduduk di Desa Senyuir ,Kecamatan Muara Ancalong adalah 24,68 % Pedagang, Buruh sebesar 26,62 % dan Petani sebesar 43,67 % . Potensi Desa Senyuir, Kecamatan Muara Ancalong yang teramati adalah Sektor Pertanian Kelapa Sawit dan Perikanan Air Tawar.

Desa Kelinjau Ulu terletak di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur Desa ini memiliki (perkiraan) jumlah penduduk 4.370 Pekerjaan penduduk di Desa/Kecamatan pada umumnya adalah peternakan, perikanan, pertanian dan perkebunan.

Potensi desa/kecamatan yang teramati adalah di bidang perkebunan dimana sebagian besar masyarakat desa Kelinjau Ulu bekerja di perkebunan kelapa sawit, namun tidak menutup kemungkinan bidang yang lainnya saling membantu kebutuhan masyarakat desa Pemanfaatan potensi desa Kelinjau Ulu dalam bidang pekerjaan cukup stabil tetapi semenjak wabah virus corona jenis baru, Covid-19 masuk diawal tahun 2020 dan tingkat penyebarannya masih sangat tinggi di wilayah Kalimantan Timur. Tercatat per tanggal 14 Agustus 2020 bahwa kasus positif yang terkonfirmasi dari Gugus Tugas Covid-19 Pemerintah Kalimantan Timur sebanyak 2.227.

Hal ini sangat berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat di beberapa wilayah Kalimantan Timur dan berdampak pula pada aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tidak bisa bekerja diluar ruangan. Pada umumnya beberapa wilayah Kalimantan Timur terutama di kabupaten Kutai Timur Kecamatan Muara Ancalong tepatnya di Desa Kelinjau Ulu sangat jauh dari Ibukota Kalimantan Timur.

Tidak menutup kemungkinan bahwa Desa tersebut tidak mengetahui bagaimana dengan adanya penerapan adaptasi kebiasaan baru (new normal). New normal yang ditangkap oleh sebagian masyarakat desa bahwa penyebaran virus covid-19 sudah tidak ada lagi sehingga aktivitas dapat dijalankan seperti biasa, namun pemahaman yang salah justru membuat masyarakat desa bisa rentan tertular dari persebaran virus covid-19 tersebut.

Wilayah desa Long Nah merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, terletak ± 25KM dari pusat pemerintah kecamatan, dan terletak ±250 KM ke pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Timur. Desa ini memiliki luas wilayah ± 2.382,71 , yang dihuni oleh 689 jiwa yang tersebar di 6 RT dengan suku mayoritas adalah suku Kutai, Dayak Modang, Jawa, Bugis, Madura, dan Banjar. Desa

Long Nah dapat di katakan desa penghubung antar desa-desa lainnya. Hal ini di dukung dengan akses jalan yang cukup baik, seta tidak membutuhkan waktu lama untuk ke desa tetangga akan tetapi jalan menuju kecamatan itu cukup jelek sehingga membutuhkan waktu lama untuk ke kecamatan dengan waktu 2-3 jam.

Desa Long Nah secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Long Nah terbagi menjadi Long Nah Induk dan dua dusun 6 RT. Dua dusun tersebut yaitu Dusun Muara Dun Ilir dan Dusun Belwen.

Dusun Muara Dun Ilir memiliki 2 RT, sedangkan Dusun Belwen memiliki 3 RT. Masyarakat Desa Long Nah dominan bermata pencarian sebagai petani sebanyak 572 jiwa dengan persentasi 83%. Mata percaharian sebagai Swasta sebanyak 47 jiwa dengan persentasi 7%. Mata percaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 9 jiwa dengan persentasi 1%. Mata pencarian lainnya sebanyak 61 jiwa dengan persentasi 9%.

Desa Long Tesak terletak di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Desa ini berdiri tahun tidak diketahui dengan pasti tetapi dapat diperkirakan berdiri sebelum 1942 (perkiraan). Tidak ada tahun yang pasti tetapi data dari profil desa menunjukkan 2 kepala sebelumnya tidak diketahui dengan pasti tahun jabatannya. Pekerjaan penduduk di Desa Long Tesak pada umumnya adalah sebagai petani dan ada pula sebagai penelayan.

Walupun tidak dapat teramati secara langsung data potensi desa yang kami dapatkan adalah perkebunanseperti kelapa sawit dan pertanian seperti padi dan palawija. (Profil Desa Long Tesak Februari 2020).

Sementara itu wilayah kecamatan Muara Bengkal terdiri dari desa Benua Baru, Batu Belai, Mulupan, dan Muara Bengkal Ulu. Desa Benua Baru terletak di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur Desa ini berdiri tahun 2005 dengan (perkiraan) jumlah penduduk 4.207 Jiwa Pekerjaan penduduk di Desa Benua Baru pada umumnya adalah Petani Potensi desa yang teramati adalah suburnya wilayah pedesaan yang memungkinkan perkembangan untuk sektor pertanian yang pesat dan hasil dari sektor perikanan

yang lebih baik. Pemanfaatan potensi desa di sektor pertanian berupa pemanfaatan lahan di sekitar rumah.

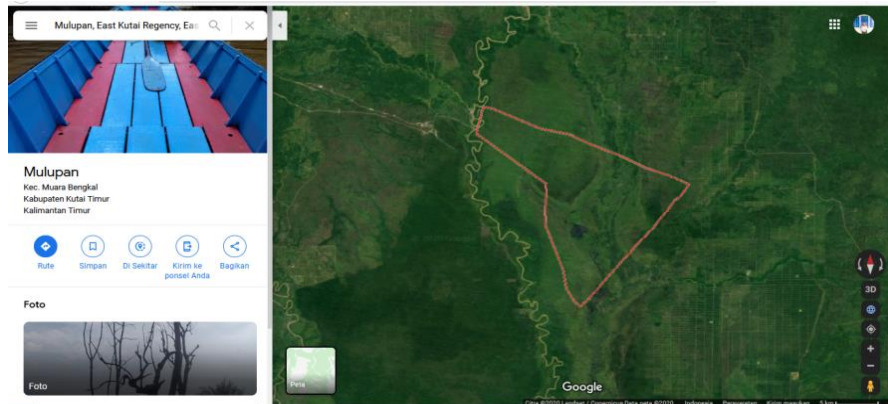
Desa Kelinjau Ilir merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Luas Wilayah Desa Kelinjau Ilir seluas 4.458.821 Km<sup>2</sup>. Sebelah utara desa kelinjau ulu, Sebelah timur desa ngayau Kecamatan Muara Bengkal, Sebelah selatan Desa Senyiur, Sebelah barat desa peno'on Kecamatan Kembang Janggut.

Jarak tempuh ke ibukota kabupaten 6 jam dengan jarak 130km. Jumlah penduduk untuk tahun 2020 sebanyak 1.756 Jiwa. Dengan perincian Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 935 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 821 Jiwa. Untuk kepala keluarga laki-laki sebanyak 490 dan perempuan sebanyak 57. Adapun untuk jumlah RT di Desa Kelinjau Ilir sebanyak 6 RT. Sementara itu, desa Batu Balai merupakan salah satu desa dari tujuh desa yang terletak di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur.

Setelah tahun 2005 status Dusun Batu Balai diangkat menjadi desa Persiapan Batu Balai dimana desa ini merupakan pemekaran dari Desa Benua Baru dengan luas wilayah 43,50 km<sup>2</sup> Terdapat 423 kepala keluarga dengan total 1517 jiwa di desa Batu Balai dengan mayoritas pekerjaan penduduk di desa/kecamatan pada umumnya adalah sebagai karyawan dan juga petani. Potensi umum Desa Batu Balai Kecamatan Muara Bengkal yang teramati ialah lahan tanah, pertanian, dan perkebunan dan potensi ekonomi masyarakat meliputi pertanian makanan pangan dan perindustrian.

Desa Mulupan merupakan desa yang berada di Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Jumlah penduduk yang ada kurang lebih 580 jiwa. Pekerjaan penduduk di Desa pada umumnya adalah nelayan dan karyawan swasta sawit. Potensi desa yang teramati adalah ada di bidang perikanan dan perkebunan.

Di bidang perikanan terkait dengan sumber daya alam yang ada di Desa Mulupan karena terdapat sungai yang menjadikan warga di sana pekerjaannya sebagai nelayan. Untuk bidang perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu yang dapat diunggulkan karena terdapat perusahaan kelapa sawit swasta.



**Gambar 2.** Peta Wilayah Desa Mulupan

Desa Muara Bengkal Ulu terletak di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur. Desa ini berdiri pada tahun 1965 Memiliki luas sekitar 10.799 Hektar, Desa Muara Bengkal Ulu merupakan salah satu dari tujuh desa yang terdapat di Kecamatan Muara Bengkal, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Muara Bengkal Ulu terletak 20 Km dari Kecamatan Muara Bengkal dan 170 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Timur.

Desa ini berbatasan dengan Desa Kelinjau Ulu, Kecamatan Muara Ancalong di bagian Barat dan Desa Menambang, Kabupaten Kutai Kartanegara di bagian Timur. Jumlah penduduk Desa Muara Bengkal Ulu adalah sekitar 2.403 per-2017 yang terdiri dari 1.203 penduduk laki-laki dan 1.200 penduduk perempuan.

Desa Muara Bengkal Ulu memiliki berbagai macam potensi desa yang ditekuni demi menunjang perekonomian warganya yaitu dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata. Hal ini juga ditunjang oleh kondisi tanah Desa Muara Bengkal Ulu yang terdiri dari dataran rendah, rawa, sungai, dan hutan. Pada sektor pertanian terdapat berbagai jenis bahan pakan sayur yang dibudidayakan antara lain; Padi, Jagung, Kacang-kacangan, Ubi-ubian, Bawang Merah, Cabai, Kentang dan Kubis.

Pada sektor perkebunan terdapat Karet, Kelapa Sawit, Kopi, Gula Merah, Lada, dan Kakao. Sektor peternakan juga menjadi salah satu potensi desa yaitu berupa Sapi Perah, Sapi Potong, Kerbau, Kuda, Kambing, Domba, Babi, Ayam dan Itik. Potensi desa selanjutnya adalah dari sekrot pariwisata Desa Muara Bengkal Ulu berupa

Kebun Durian dan Danau Gelombang. Pada sektor perikanan juga terdapat budidaya Ikan Keramba yang dikelola oleh Karang Taruna Hang Tuah Desa Muara Bengkal Ulu.

## **Permasalahan**

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang terjadi di Indonesia menjadi ujian dan pelajaran penting untuk mengukur kekuatan dalam berbagai bidang, diantaranya bidang kesehatan, bidang sosial, bidang ekonomi hingga tata kelola kebijakan. Tuntutan yang diberikan masyarakat akibat PSBB dengan menutup akses moda transportasi untuk mematikan rantai penyebaran virus covid-19. Adanya kebijakan baru yang dibuat oleh Pemerintah yaitu adanya New Normal/ (Adaptasi Kebiasaan Baru). Tatanan kebiasaan baru menjadi isu aktual dalam merespon COVID-19 yang sedang mendera negeri ini. Tatanan kebiasaan baru ini muncul karena proses penyelesaian pandemi tidak bisa dilakukan secara cepat, namun di satu sisi diperlukan acuan untuk masyarakat beradaptasi melakukan kegiatan.

Apalagi, saat ini fenomena pandemi bukan saja berpengaruh di sektor kesehatan, tetapisudah menyerempet ke berbagai sektor di luar kesehatan. Dengan demikian, perlu upaya konkrit untuk memberi pemahaman kepada masyarakat dalam menyikapi tatanan kebiasaan baru tersebut. Pemahaman itu secara perlahan perlu disampaikan ke desa yang statusnya masuk kategori zona hijau COVID-19 termasuk Desa Kelinjau Ulu.

Permasalahan lain yang terjadi adalah, beberapa wilayah desa terletak jauh dari akses internet yang memadai. Meskipun sarana komunikasi seperti Telepon, sms berjalan dengan baik, akses internet di beberapa wilayah masih terbatas. Sebagai contoh, Lokasi Desa Senyuir yang merupakan Desa paling timur di Kabupaten Kutai Timur menyebabkan beberapa permasalahan seperti akses desa yang sulit atau jauh dijangkau, dan koneksi internet yang kurang stabil menyebabkan masalah kurangnya informasi, baik informasi dari Desa Senyuir itu sendiri atau Informasi yang masuk ke Desa Senyuir.

Kurang dan sulitnya mendapatkan informasi akan sangat berdampak terhadap perkembangan desa itu sendiri. Teknologi

informasi juga memberikan kontribusi untuk pengenalan dan eksistensi suatu wilayah yang memiliki potensi wisata. Potensi wisata yang dimiliki suatu wilayah dan tidak dilakukan publikasi secara baik dan benar, maka tidak akan dikenal banyak orang.

Untuk mendukung pemanfaatan yang efektif dari sumber daya alam yang dimiliki desa Senyuir, maka diperlukan terobosan teknologi informasi yang berupa website desa.

Website desa Senyuir ini dibuat dan di-online-kan dengan tujuan akan memudahkan orang di luar Kalimantan untuk mengetahui potensi alam dan kuliner di desa Senyuir. Website desa Senyuir ini menampilkan potensi dan keunggulan sumber daya alam desa Senyuir, serta memberikan informasi peta lokasi wisata dan informasi lainnya.

### **Solusi yang ditawarkan**

Program KKN KLB ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa tentang bagaimana mengetahui persebaran virus corona yang sangat berbahaya dan penyebarannya pun sangat cepat. Beberapa masyarakat bahkan merasa acuh bahwa corona tidak akan menyebar dikarenakan akses desa yang jaraknya sangat jauh ditempuh namun tidak menutup kemungkinan penyebaran virus bisa dikarenakan akibat kurangnya kepedulian terhadap kebersihan diri sendiri dan riwayat perjalanan dari luar desa dan saling berkomunikasi dengan beberapa orang bisa saja membawa virus Pandemic Covid-19.

Pembuatan X Banner yang diletakkan di Kantor Desa menjadi solusi agar masyarakat bisa memiliki kesadaran pentingnya mencegah penyebaran virus daripada mengobati. Program KKN KLB ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juli s.d. 18 Agustus 2020 dengan metode tatap muka/tatap maya, pandangan jarak jauh (eagle's eye), dan diskusi dengan tokoh masyarakat.

Pengenalan suatu wilayah yang memiliki potensi wisata, dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan website desa yang dapat diakses secara online. Website desa ini akan memudahkan orang lain untuk menemukan lokasi atau mendapatkan informasi terkait potensi desa yang selama ini belum terekspos secara luas.



Website desa akan dibuat untuk memudahkan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, sehingga potensi desa yang dimiliki akan terpublikasi secara luas.

### **Sasaran (masyarakat luas, karang taruna, PKK, dll)**

Secara umum, sasaran dari program KKN KLB ini adalah masyarakat desa setempat. Para mahasiswa yang terlibat dalam program ini mempunyai sasaran program yaitu kepada karang taruna, kelompok PKK, kelompok tani, nelayan, dan masyarakat luas secara umum.

## **METODE YANG DIJALANKAN**

Pendekatan Penyelesaian Masalah yang dilakukan berdasarkan data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibuat Cerita Rakyat terkait dengan Budaya Bekenjong, Pengobatan Tradisional Air Tawar dan Urus Buaya, Tari Hudoq, Profil Desa, Mengadakan Seminar Online dan membuat website desa untuk mendukung potensi dan sumber daya manusia. Beberapa metode KKN KLB yang dilakukan di beberapa desa tersebut yaitu:

Metode pertama adalah pembuatan video edukasi cerita rakyat mengenai Pengobatan Tradisional (Budaya Bekenjong), Pelaksanaan ritual Bekenjong ini merupakan wujud kebudayaan masyarakat daerah Kutai (Long Nah) dalam mengatasi penyakit yang mereka rasa tidak bisa disembuhkan melalui jalur medis atau kedokteran. Sehingga, mereka mempunyai alternatif lain dalam mengatasi penyakit yang dihadapi oleh masyarakat melalui jalur non medis, yaitu pelaksanaan ritual adat. Video ini berisi pembahasan seputar budaya Bekenjong agar orang lain mengetahui tentang budaya di desa Long Nah.

Metode kedua adalah pembuatan video edukasi cerita rakyat mengenai Pengobatan Tradisional (Air Tawar), Sampai saat ini tawar masih digunakan pada masyarakat suku Kutai, khususnya yang

berada di desa Long Nah. Pengobatan Tawar ini adalah pengobatan yang menggunakan mantra-mantra karena mereka percaya bahwa mantra ini bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit yang di derita oleh pasien.

Mantra pengobatan sangat dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit contohnya sakit perut, kesurupan di masuki oleh roh halus, sakit gigi, dan lain sebagainya. Video ini berisi pembahasan seputar pengobatan tradisional tawar agar orang lain mengetahui tentang pengobatan tradisional di desa Long Nah.

Metode Ketiga adalah pembuatan video edukasi cerita rakyat mengenai Pengobatan Tradisional (Urus Buaya),Urus buaya yang di maksud dalam pengobatan suku kutai ini adalah seseorang yang mempunyai ikatan yang sangat kuat dengan buaya tersebut dan bisa disebut bahwa buaya itu adalah nenek moyang mereka,caranya biasanya jika ada anggota keluarganya sakit maka mereka akan menyiapkan sajian untuk buaya tersebut tujuan meminta kesembuhan pada anggota keluarganya yang sakit. Video ini berisi pembahasan seputar pengobatan tradisional tawar agar orang lain mengetahui tentang pengobatan tradisional di desa Long Nah.

Metode keempat adalah pembuatan video edukasi cerita rakyat mengenai Tari Tradisional (Tari Hudoq) Tari hudoq ini dilakukan oleh 6-8 penari Mereka memakai baju dari daun pisang yang dibentuk rumbai-rumbai, menutup rapat tubuhnya dari leher sampai kaki. Penari juga memakai topeng menyeramkan, mirip buaya; harimau; babi; belut dan sebagainya.Karena keyakinan masyarakat jika topeng berisi roh dewa, penonton pun dilarang keras untuk memukul penari Hudoq yang menyeramkan. Video ini berisi pembahasan seputar Upacara tradisional Tari Hudoq agar orang lain mengetahui tentang pengobatan tradisional di desa Long Nah.

Metode kelima adalah pelaksanaan seminar online, sebagai upaya untuk memberikan wawasan pengetahuan masyarakat dan informasi tambahan mengenai Pentingnya Makanan Sehat Untuk Anak Di Masa Pandemi. Gambar 1. Foto/Screenshot bukti pelaksanaan Langkah 1 Metode keenam adalah pembuatan video tentang Profil Desa, hal ini memudahkan publikasi untuk

memperkenalkan desa Long Nah ke masyarakat luar. Video tersebut akan diunggah ke media sosial seperti Instagram Dan Youtube.

Metode lain yang dilakukan oleh kelompok KKN KLB di desa Senyuir menggunakan beberapa langkah berikut:

Langkah 1: Identifikasi dan menentukan prioritas masalah, dilakukan dengan wawancara bersama Pembimbing Lapangan melalui WhatsApp Videocall dan chat. Pendamping Lapangan menjelaskan terkait kondisi Desa Senyuir Serta memberikan data-data yang berhubungan Desa Senyuir.

Langkah 2: Perencanaan dan Penentuan Program Unggulan kelompok, Setelah melakukan komunikasi dan mengetahui keadaan terkini di Desa Senyuir melalui Pembimbing Lapangan. Kami selanjutnya melakukan Diskusi kelompok KKN-KLB untuk menentukan Program Unggulan apa yang cocok untuk di diterapkan di desa Senyuir. Setelah melakukan diskusi tersebut, kami sepakat untuk membuat Website Desa sebagai Program Unggulan kami.

Langkah 3: Melakukan Konsultasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan mengenai Program Unggulan Kelompok, DPL menyetujui program kerja kelompok yang telah di rencanakan. DPL juga memberika saran tambahan mengenai Program Unggulan kelompok ini.

Langkah 4:: Pengerjaan Program Unggulan Kelompok, pengerjaan Program Unggulan ini dilakukan oleh semua anggota kelompok yang telah di bagi tugasnya masing-masing. Dari yang mencari bahan atau data untuk dimasukkan di Website Desa , Melakukan wawancara dengan Cara mendapatkan Data Dasar Data Primer: - Diskusi dengan perwakilan Desa Senyuir Data Sekunder: - Data Desa - Google data dasar Lokasi desa Senyuir yang terluar dan kurangnya informasi tetang desa Senyuir sendiri itu sendiri, sehingga masyarakat luas kurang mengenal desa Senyuir MASALAH Di buat Website Desa yang isinya tentang informasi-informasi untuk mengenalkan Desa Senyuir uji coba solusi alternative solusi Website Desa Video Infografis Poster Handsinitizer Video Protokol Kesehatan Poster Ide Bisnis Video Pola Hidup Sehat Video Menanam Hidroponik Poster Aman berberlanja Perangkat desa atau masyarakat desa Senyuir, Melakukan editing di Website

Desa dan Mendesign gambar yang akan di letakkan di dalam Website Desa.

Langkah 5: Pelaksanaan dan penyebarluasan Program Unggulan Kelompok, melalui media social seperti Youtube, Instagram. Selain itu juga, kami melakukan komunikasi dengan perangkat desa Senyuir mengenai Program Unggulan Kelompok tersebut.

- a. Metode yang dilakukan atau program-program yang dilakukan, misal bagaimana cara melaksanakan webinar, video tutorial, pendampingan online, pamflet, dll
- b. Dapat disampaikan juga metode untuk mengukur keberhasilan (evaluasi) program

## **PELAKSANAAN PROGRAM DAN EVALUASI**

### **Desa Senyuir**

Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah

Identifikasi dan menentukan prioritas masalah Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk membuka komunikasi dengan Pembimbing Lapangan dan perangkat desa Senyuir, dan juga memperkenalkan diri kami dan Kelompok KKNKLB Unmul 46 Desa Senyuir. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan pengumpulan informasi tentang desa Senyuir dan pengumpulan informasi yang kurang jelas untuk di tanyakan kepada pihak desa Senyuir.

Pertemuan antara Kelompok KKN-KLB Unmul 46 Desa Senyuir dan Pihak Desa Dilaksanakan pada Hari Jumat Jam 10.00-11.15 WITA, Tanggal 10 Juli 2020. Pihak Desa diwakilkan oleh Ibu Siti sebagai pengganti dari Pembimbing Lapangan yang berhalangan untuk hadir. Awalnya pertemuan ini direncanakan dilakukan menggunakan WhatsApp VideoCall, tetapi kendala jaringan yang kurang stabil di Desa Senyuir memaksa kami untuk berganti menjadi melakukan pertemuan menggunakan WhatsApp VoiceCall saja.

Langkah ini merupakan salah satu langkah yang penting karena selain membuka komunikasi dan menjalin silaturahmi antara pihak desa dan kami selaku Kelompok KKN-KLB 46 Unmul yang akan saling berhubungan dalam kurang lebih 40 hari kedepan, Langkah ini juga merupakan salah satu cara terbaik kami untuk mengetahui keadaan di Desa Senyuir karena keterbatasan yang terjadi akibat pandemic Covid19 yang menyebabkan kami tidak bisa turun langsung ke lapangan dan melihat keadaan di Desa Senyuir.

Dari Pertemuan kami hari ini, kami mengetahui bagaimana keadaan di Desa Senyuir dan permasalahan yang terjadi di Desa Senyuir. Selain itu, kami juga berhasil mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang kami kurang jelas mengenai Desa Senyuir yang akan berguna menyusun program kerja selanjutnya.

Perencanaan dan Penentuan Program Unggulan kelompok Pelaksanaan kegiatan ini berguna untuk menentukan dan merumuskan Program Unggulan untuk Kelompok KKN-KLN Unmul 46 Desa Senyuir berdasarkan pada informasi dan data yang sudah kami kumpulkan dan dapatkan mengenai Desa Senyuir. Pelaksanaan langkah ini di mulai dengan menentukan jadwal untuk melakukan diskusi. Kemudian kami sepakat untuk melakukan diskusi untuk merumuskan dan menentukan Program Unggulan Kelompok KKN-KLB Unmul 46 Desa Senyuir pada Hari Sabtu, Jam 21.00-22.30 WITA Tanggal 11 Juli 2020. Kegiatan ini melibatkan semua anggota kelompok KKN-KLB Unmul 46 Desa Senyuir.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan WhatsApp Videocall. Langkah ini berguna dalam rangka menyamakan persepsi dan pendapat sehingga tetap dalam satu tujuan yang sama. Dengan metoda musyawarah sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan mengemukakan pendapat dan mempunyai hak untuk setuju atau tidak setuju dalam hasil diskusi atau musyawarah tersebut. Berdasarkan hasil dari diskusi ini adalah menentukan Website Desa sebagai Proker Unggulan Kelompok KKN-KLB Unmul 46 Desa Senyuir.

Selain itu, telah ditetapkan juga pembagian tugas dalam melaksanakan Program Unggulan kelompok ini. 1. Pelaksanaan perencanaan dan penentuan Program Unggulan kelompok

memberikan dampak positif berupa meningkatkan kerja sama dan mempererat hubungan antar anggota.

Melakukan Konsultasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan mengenai Program Unggulan Kelompok Pelaksanaan Konsultasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan mengenai Program Unggulan Kelompok adalah suatu langkah untuk menjelaskan kepada Dosen Pembimbing Lapangan mengenai hasil diskusi kelompok kami berupa Program Unggulan kami yaitu Website Desa.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga bermaksud untuk menjalin silaturahmi dan memperkenalkan anggota kelompok KKN-KLB Unmul 46 Desa Senyur kepada Dosen Pembimbing. Kegiatan ini berlangsung pada Hari Rabu, Jam 20.00-22.00 WITA Tanggal 15 Juli 2020. Dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan Kabupaten Kutai Timur Bapak Rudy Agung Nugroho dan semua anggota KKN-KLN Unmul 46 Desa Senyur.

Pelaksanaan kegiatan ini melalui aplikasi Zoom Meeting. Konsultasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan mengenai Program Unggulan Kelompok dilaksanakan dengan metode Penjelasan Program Unggulan yang telah kami sepakati dan meminta pendapat serta saran dari Dosen Pembimbing Lapangan.

Dengan metode ini kami mengharapkan adanya pendapat dari orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dari kami, sehingga terdapat pandangan-pandangan baru yang tidak kami sadari sebelumnya. Pelaksanaan ini menghasilkan saran-saran dan pendapat yang positif dan membangun dari Dosen Pembimbing Lapangan kami, sehingga kami dapat lebih maksimal dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan Program Unggulan Kelompok ini.

Pengerjaan Program Unggulan Kelompok Pengerjaan Program Unggulan Kelompok adalah inti dari semua kegiatan pelaksanaan Program Unggulan Kelompok ini. Dilaksanakan dengan pembagian tugas ke semua anggota kelompok dan menentukan timeline. Dilakukan dalam jangka waktu 30 hari.

Dilaksanakan menggunakan gadget masing-masing anggota untuk melaksanakan tugas yang sudah dibagikan. Pengerjaan Program

Unggulan kelompok ini menggunakan metode pembagian kerja agar setiap anggota kelompok mempunyai kewajiban yang sama dan dapat melatih bertanggung terhadap tugas yang telah diberikan. Pengerjaan Program Unggulan Kelompok menghasilkan Program Unggulan berupa Website Desa yang telah siap diluncurkan.

Hasil lain yang diperoleh berupa meningkatnya kepercayaan antar anggota kelompok dan melatih kerja sama menjadi lebih baik lagi. Pelaksanaan dan penyebarluasan Program Unggulan Kelompok Pelaksanaan dan Penyebarluasan Program Unggulan Kelompok adalah kegiatan akhir dalam proses pengerjaan Program Unggulan Kelompok KKN-KLB Unmul 46 Desa Senyur. Setelah semua langkah-langkah di atas telah selesai diselesaikan maka langkah ini baru bisa dilakukan.

Penyebarluasan yang dimaksud adalah melakukan launching ke Masyarakat di Desa Senyur dan masyarakat luas mengenai keberadaan Website Desa ini. Pelaksanaan dan Penyebarluasan Program Unggulan dilaksanakan pada 18 Agustus 2020 dengan menggunakan sosial media kami yaitu Instagram. Pelaksanaan dan penyebarluasan Program Unggulan Kelompok menghasilkan proses launching yang lebih baik karena menggunakan sosial media yang banyak di akses masyarakat luas dan menjangkau masyarakat lebih banyak dan cepat.

### **Desa Kelinjau Iilir**

Persiapan Pelaksanaan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pendamping Lapangan (PL), serta Aparat Desa Kelinjau Iilir. Pengumpulan informasi dan data didapatkan dari hasil koordinasi dengan aparat desa mendapatkan informasi serta data dari Desa Kelinjau Iilir.

Setelah itu dilakukan pemaparan program kerja tentang pembuatan blog desa kepada DPL dan PL guna mendapat persetujuan program kerja yang telah di rancang. Langkah ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juli-15 Juli 2020 dan yang terlibat dalam langkah ini adalah Pihak Aparat desa, Pembimbing Lapangan (PL), Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan anggota peserta KKN-KLB Tahun 2020 Desa Kelinjau Iilir.

Pelaksanaan persiapan kegiatan ini dilaksanakan dengan metode daring dan luring. Diantaranya chat via WhatsApp dan bertemu langsung dengan aparat Desa Kelinjau Ilir. Pertemuan secara luring ini dilaksanakan oleh saya sendiri sebagai perwakilan kelompok KKNKLB Desa Kelinjau Ilir yang memang berdomisili di Desa Kelinjau Ilir dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ada.

Sedangkan untuk pemaparan program kerja dilaksanakan dengan metode daring (Via Zoom Meeting). Menurut Trisnani (2017:12) Instant Messaging yang sering digunakan WhatsApp (WA). Aplikasi WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sasarannya, Tokoh masyarakat dalam pernyataannya menggunakan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, pemberitahuan atau informasi yang disampaikan dalam pesan lebih efektif dan merupakan kepuasan tersendiri karena menggunakan teknologi informasi (WA) lebih cepat informasi yang diterima oleh sasaran.

Informasi yang disampaikan oleh tokoh masyarakat adalah; keamanan lingkungan, ikatan sosial, pendidikan, kesejahteraan, pekerjaan dan hiburan. Dari hasil langkah ini diperoleh data dari aparat desa dan melakukan analisa dari data tersebut. Lalu mendapat persetujuan dari DPL dan PL mengenai program kerja yang telah di rancang. Langkah ini memberikan dampak positif bagi kelompok dengan memperoleh informasi dalam menemukan permasalahan yang ada di Desa Kelinjau Ilir. Serta mendapatkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dibuatnya blog desa kelinjau ilir.

Dapat diketahui bahwa informasi yang disampaikan nantinya adalah berupa: Informasi kegiatan, kebijakan, program, file unduhan, gambargambar,dll. Program ini dilaksanakan secara berkala dengan beberapa kali pelaksanaan. Mulai dari tanggal 08 Juli- 18 Agustus 2020 atau sampai dengan KKN-KLB ini selesai. Dalam pengumpulan data dilaksanakan semua anggota KKN-KLB Desa Kelinjau Ilir dengan satu anggota sebagai perwakilan yang bertugas untuk melakukan pendokumentasian. Pengumpulan data dilaksanakan Secara Daring dan Luring.



Dengan dilakukannya pengumpulan data berupa pendokumentasian kegiatan ini bertujuan agar lebih mudah dalam pemberian informasi kegiatan. Sedangkan untuk via daring dilakukan untuk memberikan informasi umum. Kegiatan ini menghasilkan informasi berupa Informasi kegiatan, kebijakan, program, file unduhan, gambar-gambar, dll. Dampak positif disini didapatkan nya data maupun informasi yang dibutuhkan sebagai bahan untuk Blog.

Pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal-tanggal tertentu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada didesa kelinjau ilir. Salah satunya dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2020. Pelaksanaan ini dilakukan oleh semua anggota anggota KKN-KLB, dengan tim media sebagai pelaksana utama untuk mempublish informasi kegiatan ini melalui blog.

Hasil dari kegiatan ini tersampainya informasi kepada seluruh masyarakat mengenai informasi ataupun kegiatan dari Desa Kelinjau Ilir secara cepat dan akurat. Gambar 4. Foto /Screenshot bukti pelaksanaan.

## **Desa Kelinjau Ulu**

Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah:

Langkah 1 yang diambil adalah (WHAT): Pembahasan mengenai program kerja unggulan seperti apa yang cocok dan baik pada saat masa pandemi covid-19 di Desa Kelinjau Ulu, sumber data yang digunakan harus akurat, proses editing dan proses pencetakan harus cepat di diskusikan untuk berjalannya progres program kerja unggulan tersebut Langkah 1 dilaksanakan pada tanggal (WHEN):  
1. 04 Agustus 2020 Proses pengerjaan program kerja unggulan  
2. 05 Agustus 2020 pengiriman file melalui via whatsapp dengan Toedjoe Sinar Group  
3. 06 Agustus 2020 Proses pengambilan Banner  
4. 08 Agustus 2020 pengiriman hasil program kerja kelompok melalui travel  
5. 10 Agustus 2020 pemasangan Banner "Covid-19 Prevention" di Kantor Desa Kelinjau Ulu yang di dokumentasikan oleh pihak staff desa.

Langkah 1 dilaksanakan oleh (WHO): Anggota kelompok Langkah 1 dilaksanakan melalui/di (WHERE): diskusi melalui media telepon,

video call via whatsapp Langkah 1 dilaksanakan dengan metode (HOW): Pencarian materi mengenai edukasi pencegahan covid-19, proses editing dilakukan oleh Ketua Kelompok yaitu saudara Fachreza Arin Saputra dan proses pencetakan dilakukan oleh Toedjoe Sinar Group (Tujuh Sinar Printing) dengan ukuran 60x160 cm dengan bantuan dari Dosen Pendamping Lapangan Bapak Rudy Agung Nugroho, M.S.i.,Ph.D dan Bapak Misran sebagai Kepala Desa Kelinjau Ulu serta Bapak Muhammad Ariyadi selaku Pembimbing Lapangan Desa Kelinjau Ulu Langkah 1 menghasilkan (RESULT): Pencarian materi dan data dilakukan melalui via google dan materi yang ada di youtube Langkah 1 memberikan dampak (OUTCOME): Langkah tersebut diambil untuk menjadi bahan dasar dalam mengedukasi masyarakat Desa Kelinjau Ulu dengan hasil output dengan bentuk X Banner

Langkah 2 yang diambil adalah (WHAT): Monitoring dan mengevaluasi hasil pengerjaan program kerja kelompok yaitu X-Banner Langkah 2 dilaksanakan pada tanggal (WHEN): 11 Agustus 2020 bersama Staff Desa Kelinjau Ulu (Kaur Pemerintahan) Bapak Joni Hendra apakah dari pemasangan X-Banner berdampak positif bagi masyarakat desa Langkah 2 dilaksanakan oleh (WHO): Anggota Kelompok dan masyarakat desa Kelinjau Ulu Langkah 2 dilaksanakan melalui/di (WHERE): melalui Media Sosial Via Whatsapp.

Langkah 2 dilaksanakan dengan metode (HOW): Metode yang kami laksanakan dengan memberikan output atau bukti fisik agar masyarakat bisa merasakan suatu proses dari berjalannya KKN KLB 46 Universitas Mulawarman yaitu X Banner dan agar masyarakat memiliki tingkat kepekaan yang tinggi pentingnya pencegahan covid-19 Langkah 2 menghasilkan (RESULT): Berdasarkan hasil diskusi dengan staff desa dan kepala desa Kelinjau Ulu memberikan respon yang baik dari masyarakat desa Langkah 2 memberikan dampak (OUTCOME): Langkah ini memberikan dampak (dapat bersifat positif) .

### **Desa Long Nah**

Langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat Podcast edukasi cerita rakyat mengenai Pengobatan Tradisional (Budaya Bekenjong). Video edukasi ini berisikan pembahasan seputar budaya Bekenjong

yang ada di desa Long Nah. Langkah ini berguna tentunya untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah tersebut. Kegiatan pelaksanaan pembuatan video edukasi dilakukan pada hari Kamis, tanggal 23 Juli 2020 dan berdurasi sekitar 5 menit 16 detik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu: 1. Fachri Syamdoni Nawik 2. Rahayu Sukman 3. Vandrick 4. Tia Ivanka 5. Novia Kriscahyati 6. Rahmawati R 7. Yoseph Medy Beserta beberapa pihak masyarakat yang dimintai keterangan mengenai tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah tersebut.

Langkah ini dilaksanakan secara online lalu disebar melalui media sosial berupa YouTube milik kelompok KKN KLB 46 Long Nah, Instagram, dan Facebook dan telah dinonton sebanyak 135 orang. Langkah ini diambil guna untuk mempublikasikan cerita rakyat atau tradisi Kutai yang saat ini belum banyak diketahui oleh masyarakat, terkhusus tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah. Serta sebagai bentuk penanaman etika untuk membentuk karakter bangsa.

Hasil dari langkah ini yaitu masyarakat jadi lebih sadar terhadap tradisi yang sudah dilakukan secara turun temurun, mengerti dan paham terhadap tradisi. Serta menjaga tradisi Kutai ini agar tetap dijaga keasliannya, sehingga tidak mudah dilupakan oleh masyarakat sekitar dan dapat diteruskan kepada generasi muda kedepannya. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat positif, karena masyarakat yang awalnya kurang paham terhadap tradisi Kutai, khususnya anak-anak muda yang hidup di era digital ini tentunya menjadi paham dan mengetahui adanya tradisi Kutai tersebut. Serta mampu untuk menjaga tradisi Kutai agar tidak punah ditelan zaman.

Hasil dari langkah 2 penyelesaian masalah adalah dilakukan pembuatan Podcast edukasi cerita rakyat mengenai Pengobatan Tradisional (Air Tawar), yang sampai saat ini masih digunakan pada masyarakat Kutai. Langkah ini berguna untuk menambah informasi mengenai tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020 dan Video edukasi ini berdurasi sekitar 7 menit 8 detik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu: 1. Fachri Syamdoni Nawik 2. Rahayu Sukman 3. Vandrick 4. Tia Ivanka 5. Novia Kriscahyati 6. Rahmawati R 7. Yoseph Medy

Beserta beberapa pihak masyarakat yang dimintai keterangan mengenai tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah tersebut.

Kegiatan ini dilakukan secara online karena mengingat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara offline, sehingga dalam penyebaran video edukasi ini dilakukan dengan mempublikasikan pada beberapa akun media KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu Youtube, Instagram, dan Facebook.

Langkah ini diambil guna untuk mengenalkan tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga pada dunia tentang tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah ini. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam cerita rakyat tradisi pasti terkandung etika dan nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil didalamnya, sehingga tradisi Kutai ini sangat penting untuk dipublikasikan.

Hasil yang diperoleh dari video edukasi ini yaitu masyarakat baik di desa Long Nah maupun di berbagai daerah menjadi paham dan mengetahui akan adanya tradisi Kutai ini. Tradisi Kutai ini pun akan terus dijaga kelestarian serta keasliannya, serta akan menjadi pembelajaran bagi anak-anak muda untuk terus melanjutkan tradisi Kutai tersebut.

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini bersifat sangat positif, karena masyarakat baik di desa Long Nah maupun di daerah manapun yang awalnya tidak mengetahui tentang tradisi Kutai, terutama di zaman milenial seperti sekarang ini sangat jarang yang mengetahui tradisi Kutai. Sehingga dengan adanya video edukasi cerita rakyat ini membuat masyarakat mengetahui dan paham terhadap tradisi Kutai ini.

Langkah lain yang dilakukan yaitu berupa Webinar (Makanan Sehat untuk Anak dimasa Pandemi), untuk mensosialisasikan terkait pentingnya gizi seimbang saat masa pandemi saat sekarang ini yang ada di desa Long Nah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 14 Agustus 2020 dan Webinar berdurasi 1 jam 59 menit 51 detik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu: 1. Fachri Syamdoni Nawik 2. Rahayu sukman 3. Vandrick 4. Tia Ivanka 5. Novia kriscahyati 6. Rahmawati R 7. Yoseph Medy Kegiatan ini dilakukan secara online karena mengingat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk

melakukan kegiatan secara offline, sehingga dalam penyebaran video edukasi ini dilakukan dengan mempublikasikan pada beberapa akun media KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu Youtube, Instagram, dan Facebook.

Langkah ini diambil guna untuk mengenalkan tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga pada dunia tentang tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah ini. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam Webinar etika dan nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil didalamnya, sehingga sangat penting untuk dipublikasikan. Hasil yang diperoleh dari webinar ini yaitu masyarakat baik di desa Long Nah maupun di berbagai daerah menjadi paham dan mengetahui makanan sehat untuk anak dimasa pandemi. serta akan menjadi pembelajaran bagi seluruh masyarakat dalam memahami webinar.

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini bersifat sangat positif, karena masyarakat baik di desa Long Nah dan masyarakat seluruh indonesia di daerah manapun mereka mampu mendapat ilmu yang bermanfaat.

Hasil dari langkah 4 penyelesaian masalah yaitu berupa Podcast tentang Urus Buaya yang masih sering dilakukan oleh masyarakat suku kutai urus buaya merupakan pengobatan non medis. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 berdurasi 3 menit 48 detik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu: 1. Fachri Syamdoni Nawik 2. Rahayu sukman 3. Vandrick 4. Tia Ivanka 5. Novia kriscahyati 6. Rahmawati R 7. Yoseph Medy Kegiatan ini dilakukan secara online karena mengingat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara offline, sehingga dalam penyebaran video edukasi ini dilakukan dengan mempublikasikan pada beberapa akun media KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu Youtube, Instagram, dan Facebook.

Langkah ini diambil guna untuk mengenalkan tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga pada dunia tentang tradisi Kutai yang ada di desa Long Nah ini. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam Podcast urus buaya ini mengandung etika dan nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil didalamnya, sehingga sangat penting untuk dipublikasikan. Hasil yang diperoleh dari urus buaya ini yaitu masyarakat baik di desa Long Nah maupun di berbagai daerah

menjadi paham dan mengetahui tentang tradisi yang masih dilakukan oleh suku kutai. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini bersifat baik dalam pengetahuan terkait budaya yang ada di Indonesia, karena masyarakat seluruh Indonesia di daerah manapun mereka mampu mendapat ilmu budaya yang bermanfaat.

Hasil dari langkah 5 penyelesaian masalah yaitu berupa Podcast tentang Tari Hudoq yang masih lestari sampai saat ini oleh masyarakat suku Dayak. Tari Hudoq merupakan tarian tradisional asli suku Dayak. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 21 Agustus 2020 berdurasi 8 menit 02 detik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN KLB 46 Desa Long Nah yaitu: 1. Fachri Syamdoni Nawik 2. Rahayu Sukman 3. Vandrick 4. Tia Ivanka 5. Novia Kriscahyati 6. Rahmawati R 7. Yoseph Medy. Kegiatan ini dilakukan secara online karena mengingat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara offline, sehingga dalam penyebaran video edukasi ini dilakukan dengan mempublikasikan pada beberapa akun media KKN KLB 46 Desa Long Nah yaitu Youtube, Instagram, dan Facebook.

Langkah ini diambil guna untuk mengenalkan tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga pada dunia tentang tradisi Dayak yang ada di Desa Long Nah ini. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam Podcast Tari Hudoq ini mengandung etika dan nilai-nilai budaya dan hikmah yang dapat diambil didalamnya, sehingga sangat penting untuk dipublikasikan untuk melestarikan budaya.

Hasil yang diperoleh dari Podcast Tari Hudoq ini yaitu masyarakat baik di Desa Long Nah maupun di berbagai daerah menjadi paham dan mengetahui tentang tradisi yang masih dilakukan oleh suku Dayak. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini bersifat baik dalam pengetahuan terkait budaya yang ada di Indonesia, karena masyarakat seluruh Indonesia di daerah manapun mereka mampu melestarikan dan mendapat ilmu budaya yang bermanfaat.

Hasil dari langkah 6 penyelesaian masalah yaitu Profil Desa Long Nah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Agustus 2020 berdurasi 8 menit 55 detik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota KKN KLB 46 Desa Long Nah yaitu: 1. Fachri Syamdoni Nawik 2. Rahayu Sukman 3. Vandrick 4. Tia Ivanka 5. Novia Kriscahyati 6. Rahmawati R 7. Yoseph Medy. Kegiatan ini

dilakukan secara online karena mengingat kondisi yang sangat tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara offline, sehingga dalam penyebaran video edukasi ini dilakukan dengan mempublikasikan pada beberapa akun media KKN KLB 46 desa Long Nah yaitu Youtube, Instagram, dan Facebook.

Langkah ini diambil guna untuk memperkenalkan Desa Long Nah, Muara Ancalong Kutai Timur tidak hanya kepada masyarakat, tetapi juga pada dunia desa ini memiliki banyak potensi tentang tradisi-tradisi yang ada baik pada suku dayak juga suku kutai yang ada di desa Long Nah ini. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam Profil Desa Long Nah ini mengandung etika dan nilai-nilai budaya, sosial masyarakat dan hikmah yang dapat diambil didalamnya, sehingga sangat penting untuk dipublikasikan. Hasil yang diperoleh dari Profil desa Long Nah ini yaitu untuk memperkenalkan desa pada indonesia di berbagai daerah.

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini bersifat baik dalam pengetahuan terkait budaya yang ada di indonesia, karena masyarakat seluruh indonesia di daerah manapun mereka bisa mengetahui desa Long Nah.

### **Desa Long Tesak**

Hasil dari langkah 1 analisa situasi masyarakat dan pencarian data (what): diskusi bersama kepala desa long tesak dan merancang proker kelompok (when): 08 juli-15 juli 2020 (who): seluruh anggota kkn klb 46 desa long tesak (where): diskusi melalui media online whatsapp dan di lokasi masing-masing anggota dan diskusi secara online dengan kepala desa long tesak. (how): proses pengerjaan dengan cara membagi tugas berdasarkan sub pembahasan kepada setiap anggota berdasarkan pengembangan dan perencanaan dari pembelian masker dan pembuatan desain spanduk dilakukan dan dibagi setiap orangnya. (result): berhasil (outcome): mendapatkan gambaran mengenai keadaan desa dan masker telah dibeli sebanyak 100 pcs siap untuk dikirim ke desa.

Hasil dari langkah 2 identifikasi masalah (what): data mengenai keadaan desa long tesak (when): 20 - 21 juli 2020 (who): seluruh anggota kkn klb 46 desa long tesak (where): media social (how): mekanisme yang dilakukan adalah: a. Dengan meminta bantuan

pada salah satu warga untuk meminta foto keadaan desa long tesak b. Menggunakan google earth untuk melihat denah desa dan data dari badan pusat statistik kutai timur. (result): berhasil (outcome): upload video pada channel youtube dengan tujuan agar masyarakat lain mengenal desa long tesak, gambar 2.

Hasil dari langkah 3 menentukan tujuan kerja (what): proses menentukan pemilihan program kerja (when): 10 juli dan 14 juli 2020 (who): seluruh anggota kkn klb 46 desa long tesak (where): via whatssapp (how): mekanisme yang dilakukan adalah: a. Dengan video call pertama dengan kepala desa long tesak kami setelah perkenalan langsung memberikan saran untuk program kerja kelompok kami yang berupa pembagian masker dan pemasangan spanduk b. Rapat online bersama seluruh anggota kelompok (result): berhasil walaupun hanya sekali melakukan video call karena kepala desa tengah melakukan perjalanan dinas karena jika sedang berada di desa long tesak tidak dapat melakukan video call karena keterbatasan jaringan di dalam desa. (outcome): mendapatkan persetujuan dari pihak desa dan kami segera merencanakan tanggal yang tepat untuk mempersiapkan program kerja kami baik dari pembelian dan pembuatan desain spanduk hingga masker tiba di desa long tesak. Gambar 3.

Hasil dari langkah 4 melaksanakan program kerja (what): program kerja kelompok berupa serah terima masker dan pemasangan spanduk ukuran 3x1 m (when): 24 juli 2020 (who): firdaus dan junaidy sebagai perwakilan kelompok yang berdomisili bersebelahan dengan desa long tesak untuk menyerahkan masker dan sanduk kepada sekretaris desa long tesak. (where): di desa long tesak (how): mekanisme yang dilakukan adalah: a. Membeli masker dan pembuatan spanduk di kota samarinda b. Dikirim kepada firdus c. Firdaus dan junaidy mengantarkan yang di terima langsung oleh sekretaris desa long tesak d. Di bantu oleh pendamping lapangan untuk membagikan langsung epada masyarakat desa long tesak (result): berhasil (outcome): masyarakat menerima dengan baik program kerja kami.

Hasil dari langkah 5 output (what): pembagian masker kepada masyarakat desa long tesak (when): 26 juli 2020 (who): pendamping lapangan selaku masyarakat asli desa yang membagikan masker kepada masyarakat desa long tesak (where): dari rumah ke rumah



setiap masyarakat desa long tesak (how): mekanisme yang dilakukan adalah: diberikan kepada setiap rumah yang ada di desa long tesk (result): berhasil (outcome): masyarakat menerima dengan baik atas adanya pembagian masker dan berharap agar pandemi covid-19 ini segera berakhir.

## **Desa Benua Baru**

Hasil yang didapat dari proses mencari Informasi tentang kondisi pertanian di Desa Benua Baru dengan melakukan diskusi kepada pihak Desa yang diwakilkan oleh Bapak Sugimun selaku Pendamping Lapangan (PL) sekaligus Sekretaris Desa dan Bapak Syahpran sebagai Ketua Gapoktan Desa Benua Baru, adalah informasi-informasi tentang kondisi desa setempat. Komunikasi dilakukan pada tanggal 10, 13, dan 17 Juli 2020. Dalam kegiatan ini, seluruh anggota kelompok KKN Desa Benua Baru dengan Aparat Desa melakukan komunikasi dengan PL dan Ketua Gapoktan Desa Benua Baru melalui aplikasi WA dan *Zoom Meeting*. Dalam diskusi, yaitu membuat *WhatsApp group* untuk melakukan diskusi tanggal 10 Juli, membuat *room meeting* di Zoom pada tanggal 13 Juli 2020, menghubungi Ketua Gapoktan secara personal untuk mengumpulkan informasi via *whatsapp* pada tanggal 17 Juli 2020.

Hasil diskusi ini menghasilkan informasi-informasi yang diperlukan tentang sektor pertanian di Desa Benua Baru. Langkah ini memberikan dampak positif, dan memberikan gambaran tentang program kerja dan kelompok tentang program kerja yang cocok untuk Desa Benua Baru. Dari hasil pertemuan tersebut juga dihasilkan tentang pembuatan *Booklet* dan dimulai dari mengumpulkan materi untuk membuat *Booklet* dan mengedit tampilan materi agar lebih menarik.

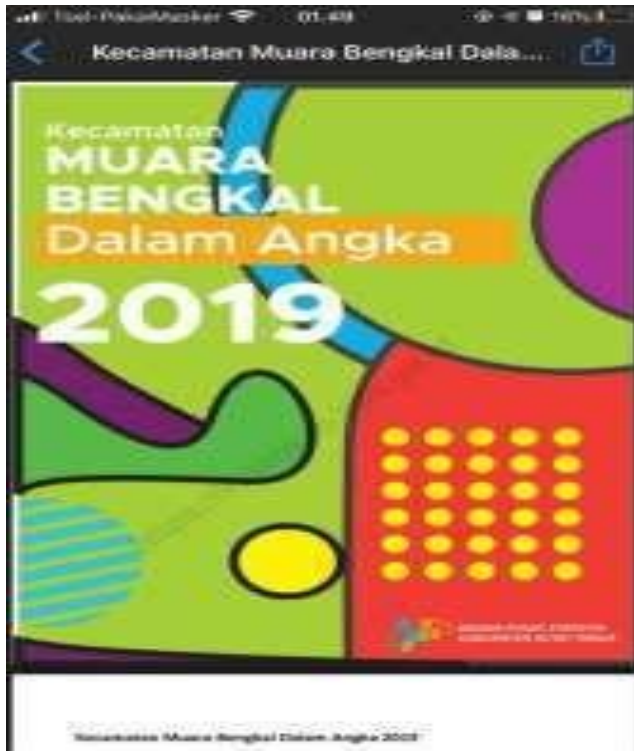
Pembuatan ini dilakukan pada tanggal 27 Juli-4 Agustus 2020 oleh Kelompok KKN-KLB Desa Benua Baru secara daring, melalui zoom dan *whatsapp group*. Materi booklet yaitu tentang Pupuk Organik Cair dan pestisida alami serta tips-tips menanam secara kreatif yang berasal dari video *youtube* dan artikel serta mengedit tampilan materi agar lebih menarik. Hasil yang didapatkan dari kegiatan tersebut adalah terkumpulnya materi-materi *Booklet*.



## Desa Batu Balai

Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah

(WHAT)	Analisa Situasi Masyarakat dan Pencarian Data
(WHEN)	20 Juli-11 Agustus 2020
(WHO)	Seluruh peserta KKN Desa Batu Balai dan Penanggung Jawab Lapangan
(WHERE)	Diskusi melalui media online WhatsApp dan aplikasi via zoom meeting di lokasi masing-masing.
(HOW)	Tim KKN mencari informasi atau data mengenai Desa Batu Balai di laman pencarian google, tetapi tim tidak banyak menemukan informasi mengenai desa lebih rinci. Sehingga, tim hanya mengambil informasi melalui data sekunder dari internet (sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kutai Timur) dan data yang primer yang diberikan oleh Pembina Lapangan Desa.
(RESULT)	Tim mendapatkan informasi data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kutai Timur dan Pembina Lapangan Desa.
(OUTCOME)	Mencari informasi seputar Desa Batu Balai untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat luas mengenai Desa Batu Balai.



**Gambar 4.**  
Bukti pelaksanaan Langkah 1

Hasil dari langkah 2 penyelesaian masalah

(WHAT)	Identifikasi Masalah dan Perencanaan Pemecah Konsultasi dengan DPL dan PL
(WHEN)	21 Juli-28 Juli 2020
(WHO)	Seluruh peserta KKN Desa Batu Balai, DPL dan PL
(WHERE)	Diskusi melalui media online WhatsApp aplikasi via zoom meeting di lokasi masing-masing.
(HOW)	Setelah dilakukan survey di laman pencarian google, informasi mengenai mengenai desa sangatlah sulit didapatkan. Sehingga, tim memutuskan untuk mengangkat kesempatan ini sebagai permasalahan dalam desa ini sebagai proker unggulan tim. Yang dimana memanfaatkan era digital yang semakin canggih membuat sebuah laman website dalam bentuk

	blogspot kemudian konsultasi perencanaan pemecah masalah tersebut dengan DPL dan PL.
(RESULT)	Tim mendapatkan saran, masukan serta persetujuan dalam perencanaan pembuatan blogspot.
(OUTCOME)	Diharapkan program kerja ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum.

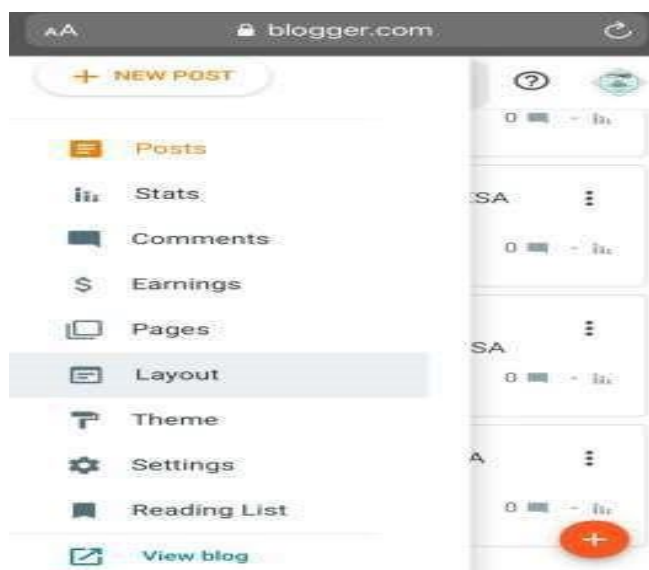
**Gambar 5.**  
Bukti pelaksanaan Langkah 2



Hasil dari langkah 3 penyelesaian masalah

(WHAT)	Pengerjaan Program Kerja Kelompok
(WHEN)	12 Agustus-16 Agustus 2020
(WHO)	Seluruh peserta KKN Desa Batu Balai
(WHERE)	Di lokasi masing-masing

(HOW)	Salah satu tim mempelajari pembuatan blogspot melalui youtube dan mendaftarkan akun email kkn46batubalai di website blogspot untuk mendapatkan blogspot desa. Kemudian, tim yang lain mengatur template untuk tema di blogspot yang akan digunakan dan memperhatikan pengaturan sistem html template yang telah dipilih. Selanjutnya publikasi informasi atau data mengenai desa batu balai ke dalam laman blogspot.
(RESULT)	Informasi desa dapat ditemukan melalui laman blogspot yang telah dibuat oleh tim KKN.
(OUTCOME)	Memberikan informasi seputar Desa Batu Balai melalui pembuatan website dalam bentuk blogspot.



**Gambar 6.**  
Bukti pelaksanaan Langkah 3

Hasil dari langkah 4 penyelesaian masalah

(WHAT)	Pelaksanaan dan Revisi Program Kerja Kelompok
(WHEN)	17 Agustus-18 Agustus 2020
(WHO)	Seluruh peserta KKN Desa Batu Balai dan PL

(WHERE)	Whatsapp
(HOW)	Informasi yang telah dimasukkan ke dalam postingan laman blogspot yang dibuat oleh tim, dapat diakses dengan mudah melalui penyebaran link. Yang sebelumnya telah diberikan oleh PL untuk merevisi kembali isi dari blogspot melihat apakah terdapat kekurangan yang perlu ditambahkan dalam informasi mengenai desa.
(RESULT)	Informasi desa dapat ditemukan melalui laman blogspot yang telah dibuat oleh tim KKN sebagai berikut: <a href="https://kkn46desabatubalai.blogspot.com/">https://kkn46desabatubalai.blogspot.com/</a>
(OUTCOME)	Memberikan informasi seputar Desa Batu Balai melalui pembuatan website dalam bentuk blogspot.



**Gambar 7.** Bukti pelaksanaan Langkah 4

## Desa Mulupan

Identifikasi dan menentukan prioritas masalah, meliputi 1) pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan yang diantaranya pengumpulan informasi tentang Desa Mulupan dengan menjanging dari pihak Desa Mulupan. Pelaksanaan pengumpulan data-data dilaksanakan dengan metode daring melalui Video Call via WhatsApp dengan pembimbingan lapangan dari Desa Mulupan serta menjalin silaturahmi.

Diskusi ini membahas tentang kondisi desa secara keseluruhan dan kendala apa yang desa alami serta bagaimana kesigapan Desa Mulupan dalam menghadapi covid -19

**Gambar 8.**  
Diskusi dengan  
Pendamping  
Lapangan Desa  
Mulupan

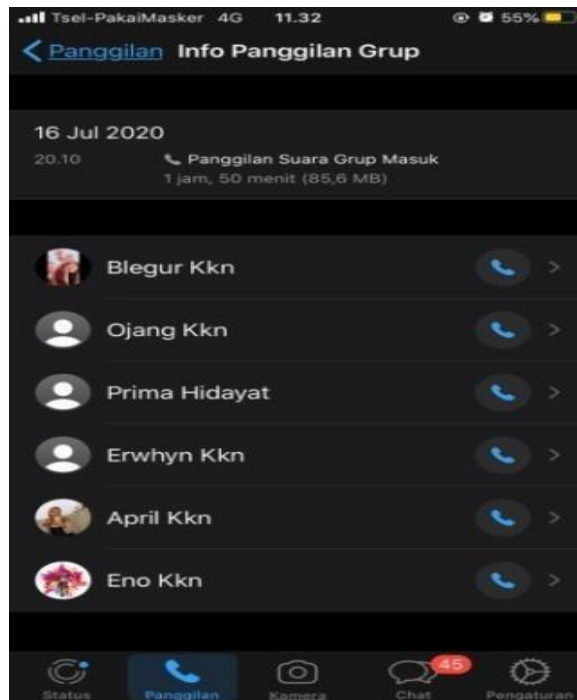


### 1) Perencanaan dan Program Kerja Kelompok:

Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi kelompok via Call Whatsapp yang dilakukan kelompok KKN 46 Desa Mulupan dengan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya dengan Pendamping Lapangan Desa Mulupan. Ini yang menjadikan bahas program kerja kelompok mengenai Edukasi Stunting.



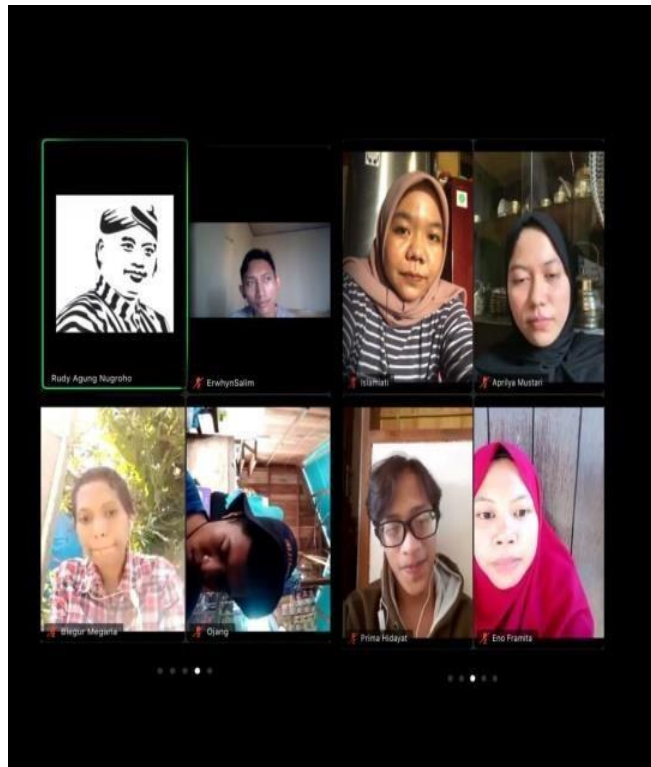
**Gambar 9.**  
Diskusi  
kelompok via  
call whatsapp



2) Konsultasi Bersama Dosen Pembimbing Lapangan dan Pendamping Lapangan:

Kegiatan ini dilakukan untuk memaparkan program kerja kelompok yang telah kami diskusikan sebelumnya. Program kerja kelompok mengenai Edukasi Stunting mendapatkan respon positif dari DPL dan PL dan ada tambahan saran juga mengenai program kerja kelompok ini. Pendamping Lapangan memberi respon positif karena program kerja ini karena Desa Muluan juga sebenarnya ingin membuat program kerja tersebut tetapi di masa pandemi ini mengalami kendala terkait protocol kesehatan yang membatasi pertemuan antar individu untuk tidak berkumpul atau melakukan kegiatan dengan mengumpulkan banyak massa.

Kelompok KKN 46 Desa Muluan memberi program kerja dalam bentuk video dan media cetak yang nantinya akan disebar ke Desa Muluan.



**Gambar 10.**  
Diskusi  
dengan DPL  
dan PL

- 3) Pengerjaan Program Kerja Kelompok: Dalam hal ini kelompok KKN 46 Desa Mulupan membagi tugas masing masing individu mendapatkan tugasnya masing-masing. Islamiati, Aprilya Mustari, dan Muh. Erwhyn Salim mencari bahan dan merangkum materi untuk dijadikan bahan video sebagai naska. Blegur Megaria Ismawati mendubbing suara dalam video, Prima Hidayat dan Eno Framita mengerjakan editing dari video dan membuat banner, poster, dan stiker yang nantinya akan dijadikan sebagai media cetak dan mengirimkan ke Desa Mulupan.

Gambar 11. Naskah Video Stunting

**NASKAH VIDEO STUNTING**

**Pembukaan** : Selamat pagi/siang/ malam semua dan salam sejahtera untuk kita semua. Kami kembali lagi dengan proker unggulan kami yaitu Video Edukasi yang berjudul "STUNTING" berkenaan nama saya Mega — Ketua dan sebagai perwakilan dari kelompok KKN-KLB 46 Kecamatan Muara Bengkal, Desa Muluhan kabupaten Kutai Timur. Dalam kesempatan kali ini seperti di judul saya akan menjelaskan mengenai bagaimana pentingnya kita untuk mengetahui Stunting. Tetap staytune yaa ☺

**Intro** : Di Indonesia sejak zaman colonial Belanda pemerintah telah memberikan fokus perhatian terhadap gizi buruk yang ada pada saat itu dan saat ini Indonesia menjadi Negara urutan 4 Dengan memiliki jumlah masyarakat yang mengalami stunting dengan membentang 9 juta anak penderita stunting dari 159 juta anak di dunia. Ini merupakan data dari tahun ke tahun yang diansir oleh kemkes 36,8% (2007); 34,6% (2010); 37,2% (2013); 30,8% (2018) Stunting di Indonesia mengalami fluktuasi dengan angka yang saya sebutkan tadi. Sebelum masuk kedalam penjelasan yang lebih dalam apa kalian sudah tau STUNTING itu apa? Daripada menunggu lama mari kita belajar mengenai stunting .

**Pembahasan** : Stunting (Gerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki tinggi atau tinggi badan yang rendah, jika dibandingkan dengan standar. Kondisi ini diukur dengan posturas atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita yang dinyatakan memiliki penyakit stunting termasuk

masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kecukupan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi.

Balita/balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di mana dapat dapat berakibat pada kecenderungan tingkat produktivitas. Stunting yang tidak diobati bisa tidak diobati dengan catch-up growth menyebabkan ancaman pertumbuhan.



Gambar 12. Poster Stunting

- 4) Pelaksanaan Program Kerja Kelompok: Pelaksanaan program kerja kelompok yang telah di buat selanjutnya diupload ke youtube KKN 46 Desa Mulupan yang dapat di akses di Link YouTube:

<https://www.youtube.com/channel/UCthDynBvQcjCXI00gRfQQrQ>



**Gambar 13.** Mengupload di Youtube

- 5) Monitoring dan Evaluasi: Untuk monitoring dan evaluasi sendiri, seluruh respon seperti jumlah like, komentar, dan share dipantau terus menerus sebagai tolak acuan, keberhasilan penyebarluasan dan publikasi video ke seluruh media yang dapat dijangkau untuk Desa Mulupan dan sekitarnya.

### **Desa Muara Bengkal Ulu**

Hasil dari langkah 1 penyelesaian masalah

Langkah yang diambil: Pembuatan video profil desa dan video edukasi tentang Covid-19 dilakukan dengan cara mengumpulkan data desa yang ada di desa Muara Bengkal Ulu melalui perantara

pendamping desa dan mencari informasi tentang Covid-19 secara online yang kemudian dilakukan pembuatan video dan diupload di sosial media.

Langkah 1 dilaksanakan pada: Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2020 dan 21 Juli 2020 diupload mulai pada tanggal 16 Juli 2020 dan 23 Juli 2020 di sosial media.

Langkah 1 dilaksanakan oleh: Seluruh anggota KKN-KLB 46 Desa Muara Bengkal Ulu terlibat dalam pengumpulan data informasi video ini.

Langkah 1 dilaksanakan melalui: Publikasi dilakukan melalui sosial media YouTube, Instagram, Blogspot dan grup Whatsapp perangkat desa Muara Bengkal Ulu.

Langkah 1 dilaksanakan dengan metode: Langkah tersebut dilakukan secara online dikarenakan kondisi pandemi dan media internet adalah prasarana penunjang berjalannya KKN-KLB 46 serta dapat menjangkau masyarakat desa Muara Bengkal Ulu secara langsung. Tujuannya untuk menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat desa Muara Bengkal Ulu dan masyarakat luas tentang potensi yang ada di desa Muara Bengkal Ulu dan sejarah virus corona.

Langkah 1 menghasilkan: Hasil dari Langkah 1 yang dilakukan ini yaitu menambah pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya potensi yang ada di desa Mura Bengkal Ulu dan hal apa saja yang berkaitan dengan Covid-19 serta pentingnya menjaga kesehatan mata selama work from home disaat pandemi ini.

Langkah 1 memberikan dampak: Langkah ini memberikan dampak positif yaitu menambah wawasan kepada masyarakat desa Muara Bengkal Ulu dan masyarakat luas serta peserta webinar mengenai profil desa Muara Bengkal Ulu, segala hal yang berkaitan dengan covid-19 dan kesehatan mata saat Work from Home.



**Gambar 14.** Screenshot bukti pelaksanaan Langkah 1

## HASIL DARI LANGKAH 2 PENYELESAIAN MASALAH

---

**Langkah yang diambil:** Membuat video edukasi/pengetahuan yang kasus corona dan data kesehatan Covid-19 dilakukan dengan cara mencari materi di website [kaltim.tribunnews.com](http://kaltim.tribunnews.com), [pro.kutaitimurkab.go.id](http://pro.kutaitimurkab.go.id), [covid19.kaltimprov.go.id](http://covid19.kaltimprov.go.id), kemudian diupload di sosial media serta dibagikan kepada masyarakat desa Muara Bengkal Ulu melalui aplikasi Whatsapp perangkat desa Muara Bengkal Ulu.

**Langkah 2 dilaksanakan pada:** Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2020 dan diupload pada tanggal 28 Juli 2020 dan 31 Juli 2020 di sosial media.

**Langkah 2 dilaksanakan oleh:** Seluruh anggota KKN-KLB 46 Desa Muara Bengkal Ulu terlibat dalam pembuatan video.

**Langkah 2 dilaksanakan melalui:** Publikasi dilakukan melalui sosial media YouTube, Instagram, Blogspot dan grup Whatsapp perangkat desa Muara Bengkal Ulu.

**Langkah 2 dilaksanakan dengan metode:** Langkah tersebut dilakukan secara online dikarenakan kondisi pandemi dan media internet adalah prasarana penunjang berjalanya KKN-KLB 46 serta



dapat menjangkau masyarakat desa Muara Bengkal Ulu secara langsung. Tujuannya Untuk.mencegah penambahan jumlah pasien Covid-19

**Langkah 2 menghasilkan:** Hasil dari Langkah 2 yaitu meningkatkan pemahaman atau menambah wawasan masyarakat mengenai kasus dan jumlah pasien Covid-19.

**Langkah 2 memberikan dampak:** Langkah ini memberikan dampak positif karena memberi pemahaman dan menambah wawasan mengenai penyebaran Covid-19 sehingga masyarakat lebih terhibtau dalam melakukan pencegahan penyebaran covid-19 agar jumlah pasien Covid-19 tidak bertambah.

**Gambar 15.**  
Foto/Screens  
hot bukti  
pelaksanaan  
Langkah 2



## HASIL DARI LANGKAH 3 PENYELESAIAN MASALAH

---

**Langkah yang diambil:** Membuat video yang berisikan edukasi/pengetahuan tentang sektor-sektor- yang terdampak Covid-19 dan new normal covid-19 yang materinya diambil melalui bersumber dari webiste indonesia.go.id, economy.okezone.com, tirto.id, cnbcindonesia.com, merdeka.com, bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id, bps.go.id, suaramerdeka.news, beritasatu.com, mediaindonesia.com yang kemudian di upload di sosial media.

**Langkah 3 dilaksanakan pada:** Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2020 dan diupload pada tanggal 03 Agustus 2020 dan 15 Agustus 2020 di sosial media.

**Langkah 3 dilaksanakan oleh:** Seluruh anggota KKN-KLB 46 Desa Muara Bengkal Ulu terlibat dalam pembuatan video.

**Langkah 3 dilaksanakan melalui:** Publikasi dilakukan melalui sosial media YouTube, Instagram, Blogspot dan grup Whatsapp perangkat desa Muara Bengkal Ulu.

**Langkah 3 dilaksanakan dengan metode:** Langkah tersebut dilakukan secara online dikarenakan kondisi pandemi dan media internet adalah prasarana penunjang berjalanya KKN-KLB 46 serta dapat menjangkau masyarakat desa Muara Bengkal Ulu secara langsung. Tujuannya untuk mengetahui cara mencegah sektor yang dijalankan terkena dampak dan menghadapi rutinitas baru saat dan setelah pandemi.

**Langkah 3 menghasilkan:** Hasil dari Langkah 3 yaitu meningkatkan pemahaman atau menambah wawasan masyarakat mengenai kebiasaan atau rutinitas baru yang harus dilakukan.

**Langkah 3 memberikan dampak:** Langkah ini memberikan dampak positif karena menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat desa Muara Bengkal Ulu tentang sektor-sektor yang terkena dampak Covid-19 dan rutinitas baru yang harus dilakukan disaa dan setelah pandemi ini.



**Gambar 16.**  
Foto/Screensh  
ot bukti  
pelaksanaan  
Langkah 3



## HASIL DARI LANGKAH 4 PENYELESAIAN MASALAH

---

### a. Langkah yang diambil:

1. Membuat video yang berisikan edukasi/ pengetahuan tentang work from home yang materinya diambil melalui bersumber dari KEMENKES, WHO, amp.wartaekonomi.co.id, jurnal.id yang kemudian di upload di sosial media.
2. Dalam pelaksanaan Web Seminar mengangkat tema tentang "Menjaga Kesehatan Mata saat Work From Home" dilakukan via aplikasi Zoom.

**b. Langkah 4 dilaksanakan pada:**

1. Pengumpulan data dan informasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2020 dan diupload pada tanggal 09 Agustus 2020 di sosial media.
2. Web Seminar dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020 pukul 14.00 -15.30 WITA.

**c. Langkah 4 dilaksanakan oleh:**

1. Seluruh anggota KKN-KLB 46 Desa Muara Bengkal Ulu terlibat dalam pengumpulan data informasi video ini.
2. Ibu Dina Lusiana Setyowati, S.KM., M.Kes selaku pemateri dan dihadiri oleh DPL, PL dan peserta sebanyak 140 orang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

**d. Langkah 4 dilaksanakan melalui:**

1. Publikasi dilakukan melalui sosial media YouTube, Instagram, Blogspot dan grup Whatsapp perangkat desa Muara Bengkal Ulu.
2. Webinar dilaksanakan secara online melalui aplikasi Zoom dan dipublikasikan melalui Youtube.

**e. Langkah 4 dilaksanakan dengan metode:**

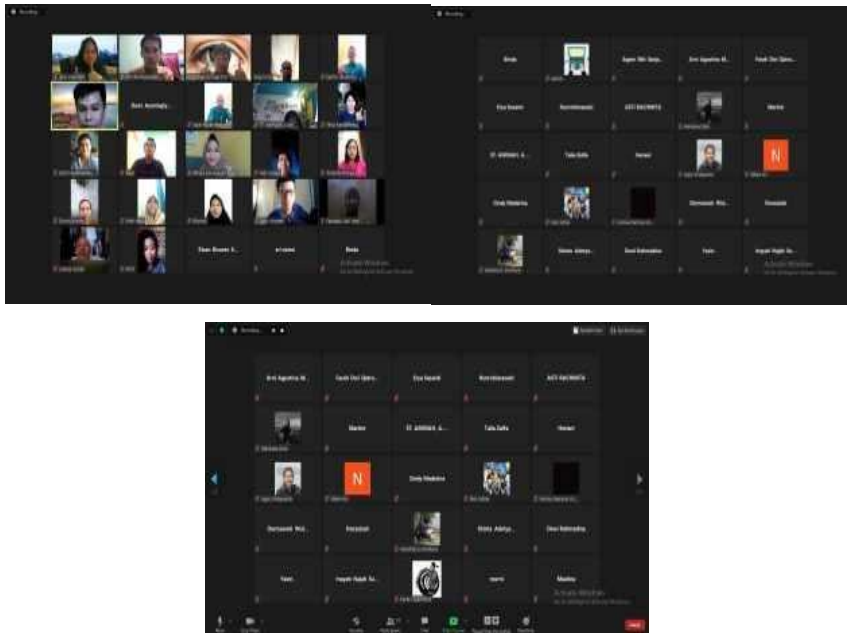
Langkah tersebut dilakukan secara online dikarenakan kondisi pandemi dan media internet adalah prasarana penunjang berjalanya KKN-KLB 46 serta dapat menjangkau masyarakat desa Muara Bengkal Ulu secara langsung. Tujuannya untuk menambah pengetahuan tentang work from home dan mencegah kelelahan mata saat bekerja dari rumah.

**f. Langkah 4 menghasilkan:**

Hasil dari Langkah 4 yang dilakukan ini yaitu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan mata selama work from home disaat pandemi ini.

**g. Langkah 4 memberikan dampak:**

Langkah ini memberikan dampak positif yaitu menambah wawasan kepada masyarakat desa Muara Bengkal Ulu dan masyarakat luas serta peserta webinar mengenai work from home dan juga kesehatan mata saat Work from Home.



**Gambar 17.** Screenshot bukti pelaksanaan Langkah 4

## **RANGKUMAN DAN SARAN**

---

Secara keseluruhan, kegiatan KKN KLB 46 yang dilakukan di wilayah Kutai Timur dengan 9 desa sasaran berjalan dengan baik. Respon masyarakat dalam mendukung berjalannya program serta aspek kebermanfaatan program yang dijalankan, direspon dengan baik oleh masyarakat. meskipun ada beberapa kendala yaitu masalah jaringan internet yang belum kuat di beberapa tempat, koordinasi dengan pihak desa, komunikasi antara pihak pendamping lapangan dengan kelompok mahasiswa kadang menemui kendala.

Saran yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KKn KLB berikutnya adalah, perlu adanya koordinasi lebih matang antara pihak desa, mahasiswa, pembimbing lapangan dan pendamping lapangan. Perlunya peningkatan program yang telah dijalankan sebelumnya, agar program serupa dapat lebih dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat sasaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Seluruh tim pelaksana KKn KLB 46, yang terdiri atas, mahasiswa, dosen pembimbing lapangan mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran aparat pemerintah wilayah masing-masing, kepada pendamping lapangan, masyarakat desa setempat, pihak LP2M Universitas Mulawarman, serta pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Program KKn KLB 46 yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat berkelanjutan dan dapat lebih memberikan edukasi tentang Covid-19 dan memberdayakan masyarakat setempat agar menjadi lebih baik secara ekonomi, sosial, pengetahuan dan wawasan dalam berkehidupan berbangsa dan bertanah air.

## DAFTAR PUSTAKA

---

- amp.wartaekonomi.co.id (diakses pada 1 Agustus 2020) *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*  
[https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedomanpencegahan-dan-pengendalian-covid-19/#.X0ni5\\_kzbIU](https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedomanpencegahan-dan-pengendalian-covid-19/#.X0ni5_kzbIU) (diakses pada 1 Agustus 2020)
- Chusna, Puji Asmaul. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian* Vol 17, No 2 (2017).  
<http://103.106.116.16/index.php/dinamika/article/view/842>

Hidayat, R. (2010). Cara Praktis Membangun Website Gratis.  
Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo.

<https://www.merdeka.com/jateng/sejarah-perkembangan-virus-corona-dari-masa-ke-masa-kln.html>  
<https://amp.wartaekonomi.co.id/berita276630/apa-itu-work-from-home> <https://www.jurnal.id/id/blog/wfh-pengertian-dan-tipsnya/>  
<https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal> <https://tirto.id/arti-new-normal-indonesia-tatanan-baru-beradaptasi-dengan-covid-19-fDB3>

Idayati, Ratna. 2011. Pengaruh Radiasi Handphone Terhadap Kesehatan. Jurnal Kedokteran Syiah Kuala Volume 11 Nomor 2 Agustus 2011. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JKS/article/view/3521/3272>

Ketut budiarta. 2010. Manfaat website desa. <https://bakas.desa.id/first/artikel/102>

Marpaung, Junierissa. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling Vol 5, No 2 (2018). <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/issue/view/183>

Rico renaldi polii, yaulie d. Y. Rindengan, stanley d. S. Karouw. 2012. Analisa dan perancangan Sistem informasi desa berbasis web model government-to-citizen. Universitas sam ratulangi Manado.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/informatika/article/view/file/17789/17313>

Saragih, Roy Sahputra, and Calvin Sinaga. 2019. "Prospek Pengembangan Kewirausahaan Olahan Ikan Nila Kawasan Danau Toba Di Desa Sirukkungon Kecamatan Ajibatan Kabupaten Toba Samosir." Jurnal EK&BI 2(2): 221-30.

Slamet Riyanto, Inung Diah Kurniawati. 2018. Rancang bangun website desa kresekmediun untuk media informasi potensi

wisata alam dan kuliner. Jusikom prima. Universitas PGRI madiun.

<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php?journal=jusikom>

Syukri, Muhammad Ulwanusy. 2019. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Karang Taruna Kelurahan Karet Kuningan. Jurnal Sistem Informasi.

<https://www.journal.ibmasmi.ac.id/index.php/JSI/article/view/395/285>

Susetyarsi, Th. 2012. "Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang." STIE Semarang 4(3): 19-28.

Undang-undang (2014), Nomor 6, Tahun 2014, tentang Desa



---

# EVALUASI PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA KONDISI LUAR BIASA ANGKATAN 46 UNIVERSITAS MULAWARMAN DI MASA PANDEMI COVID-19

---



**Anton Rahmadi<sup>\*1,2</sup>, Uni W Sagena<sup>1,3</sup>, Kiswanto<sup>1,4</sup>, Swandari  
Paramita<sup>1,5</sup>, Miftakhur Rohmah<sup>2</sup>, Rudy Agung Nugroho<sup>6</sup>, Mustofa  
Agung Sardjono<sup>4,7</sup>**

<sup>1</sup> Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman

<sup>2</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup> Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman

<sup>5</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

<sup>6</sup> Fakultas MIPA, Universitas Mulawarman

<sup>7</sup> Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Mulawarman

Alamat Korespondensi: arahmadi@unmul.ac.id

## PENDAHULUAN

---

**K**uliah Kerja Nyata (KKN) merupakan ‘mata kuliah’ yang wajib diikuti oleh para mahasiswa Program Sarjana (Strata/S1) Universitas Mulawarman (Unmul) setelah menempuh Satuan Kredit Semester (SKS) total 110. Oleh karenanya posisi KKN dalam kurikulum suatu Program Studi secara umum pada semester akhir sebelum penyusunan Skripsi sebagai syarat kelulusan. Sarjana (Peraturan Akademik; Peraturan Rektor Unmul No.06 Tahun 2018). KKN ini diwajibkan karena mahasiswa digembleng untuk merasakan kompleksitas problem yang dihadapi di masyarakat pada skala luas maupun terbatas, baik dalam hal



ekonomi, sosial, lingkungan, budaya, hingga bahkan politik. Bagaimana ilmu yang diperoleh di kampus (*ideal atmosphere*) mampu disinergikan guna membantu memecahkan problem dimaksud, adalah tugas pelaksanaan kuliah sambil memecahkan (*learning by doing*) pada dunia nyata. Satu bekal yang sangat dibutuhkan saat para mahasiswa selesai kuliah/lulus dari Unmul nantinya.

Dalam Permenristekdikti No. 9 Tahun 2015 (tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Mulawarman) yang mengelola KKN adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Tetapi dalam perkembangannya, khususnya guna intensifikasi penyelenggaraannya, pelaksanaan KKN juga dilakukan oleh beberapa Fakultas, sehingga muncullah istilah KKN Reguler ditangani oleh LP2M dan Non-Reguler yang di Fakultas

### **Dasar Hukum Pelaksanaan KKN Alternatif dan Penyetaraan KKN dalam Masa Bencana COVID-19**

Dasar hukum pelaksanaan KKN alternatif dan penyetaraan KKN dalam masa bencana COVID-19 dituangkan dalam beberapa peraturan sebagai berikut:

- a. UU no 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 7 ayat (2)
- b. Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- c. Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 A Tahun 2020 Tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- d. Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13 A Tahun 2020 Tentang Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona Di Indonesia
- e. Keputusan Gubernur Kalimantan Timur no. 360/K.246/220 tentang Penetapan Status Kejadian Luar Biasa dengan Status

Keadaan Tertentu Darurat Penyakit Akibat Corona Virus Disease 2019 di Propinsi Kalimantan Timur.

- f. Surat Edaran Rektor Universitas Mulawarman no 1157/UN17/TU/2020 Tentang Peningkatan Status Kewaspadaan terhadap Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19) melalui Pembatasan Kegiatan di Lingkungan Kampus Universitas Mulawarman point (e) yaitu Jangka Waktu Implementasi Surat Edaran ini sesuai dengan Surat Edaran pertama No. 1067/UN17/TU/2020, yaitu akhir April 2020 dan akan dievaluasi dengan dukungan COVID-19 Crisis Center (Unmul).

### **Pertimbangan Pelaksanaan KKN Alternatif dan Penyetaraan KKN dalam Masa Bencana COVID-19**

Informasi *Lockdown* berbagai wilayah sesuai kebijakan masing-masing kepala daerah dan kemungkinan timbulnya resistensi terhadap pergerakan mahasiswa ke desa-desa. KKN menurut Peraturan Akademik adalah wajib untuk ditempuh semua mahasiswa S1 di Universitas Mulawarman, sehingga KKN harus dilaksanakan sehingga apabila keadaan tidak memungkinkan model KKN yang akan diganti.

Berdasarkan pertimbangan keselamatan dan kedaruratan, maka pada tahun 2020 kebijakan yang diambil adalah KKN alternatif dan penyetaraan KKN Untuk menghindari penumpukan peserta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman tetap akan melaksanakan program KKN pada tahun 2020 dan memulai proses pendaftaran di bulan April 2020.

## **Konsep KKN Alternatif dan Penyetaraan KKN**

karenakan masa bencana non-alam wabah COVID-19, maka pada tahun 2020 ini, penyelenggaraan KKN dilaksanakan dengan model alternatif yang menyerupai kegiatan-kegiatan yang dapat disetarakan sebagai KKN. Adapun program penyetaraan KKN, pada dasarnya penyetaraan berbagai kegiatan secara praktik sudah diselenggarakan di Unmul dalam beberapa tahun terakhir, meskipun tidak secara eksplisit disebut sebagai penyetaraan. Tentu saja penetapan atau penyetaraan suatu kegiatan tidak sekedar aspek legalnya saja (dalam arti kata telah di putuskan oleh institusi) tetapi juga aspek teknis terkait dengan proses standardisasinya.

Untuk Program Penyetaraan KKN, terdapat 3 (tiga) Kategori program kegiatan yang dapat disetarakan atau diajukan untuk disetarakan sebagai KKN di Unmul, yaitu (1) Seluruh Program KKN Non-Reguler yang diselenggarakan oleh Fakultas di lingkungan Unmul, yang secara resmi telah diakui (melalui SK Rektor) untuk diselenggarakan sebagai KKN alternatif dari KKN yang reguler (LP2M Unmul); dan (2) Seluruh Program Kegiatan bagi mahasiswa, baik di dalam maupun di luar negeri, yang ditawarkan oleh Kementerian/Lembaga di tingkat Nasional/Daerah, yang secara jelas disebutkan sebagai KKN dan selanjutnya diakui oleh Unmul sebagai setara dengan KKN Reguler (LP2M) .

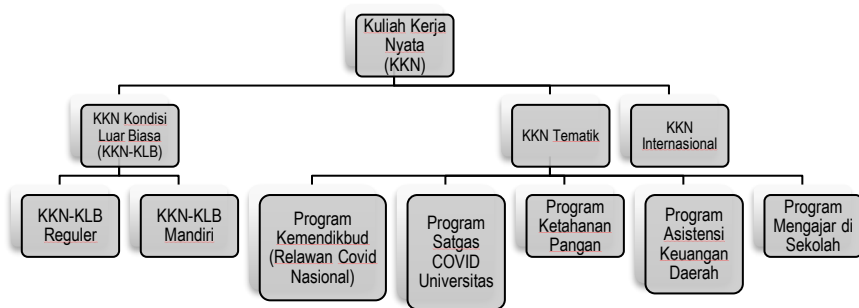
Berbagai kegiatan lainnya di tingkat Internasional, Nasional dan Daerah (Provinsi) berasal dari berbagai pihak (Pemerintah, Swasta, dan organisasi resmi/berbadan hukum/tidak terlarang lainnya), yang dalam penilaian berbagai indikator yang dibangun memenuhi total skor indikator penyetaraan yang ditetapkan

## TUJUAN

Tulisan ini bertujuan untuk menyajikan evaluasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 46 Universitas Mulawarman di masa Pandemi COVID-19.

## GAMBARAN KEGIATAN

Kegiatan KKN yang berlangsung di Universitas Mulawarman pada periode Februari hingga November 2020 terdiri dari (1) KKN Kondisi Luar Biasa (KKN-KLB) dalam dua jenis kegiatan, yakni KKN-KLB reguler dan KKN-KLB mandiri; (2) KKN Tematik yang terdiri dari Programn Kemendikbud (Relawan COVID Nasional), Program Satgas COVID Universitas, Program Ketahanan Pangan, Program Asistensi Keuangan Daerah, dan Program Mengajar di Sekolah; (3) dan KKN Internasional (Gambar 1).



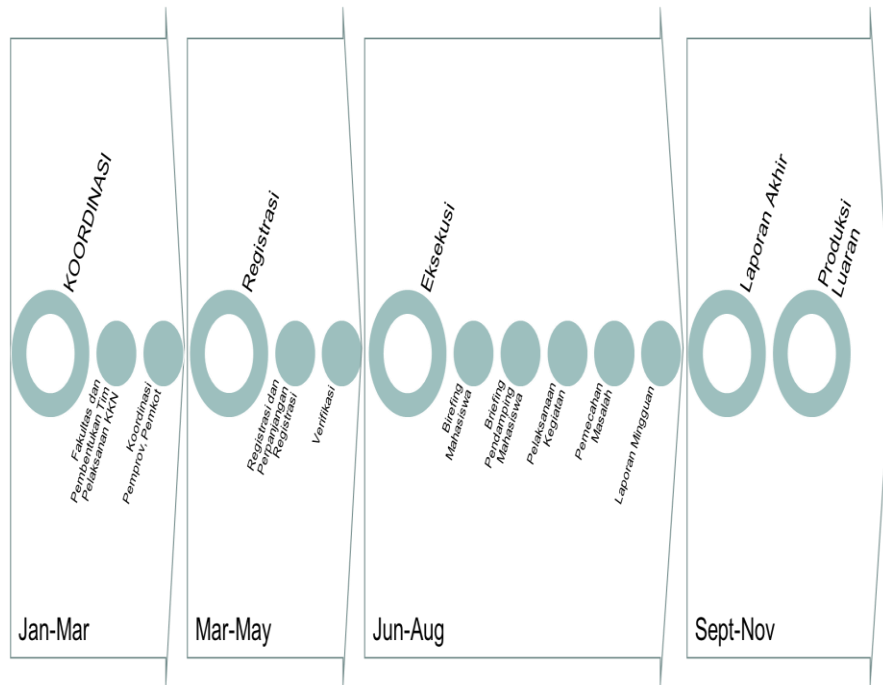
**Gambar 1.** Jenis KKN yang dilaksanakan di Periode 2020

Dilihat dari jadwal pelaksanaan kegiatan, KKN KLB berlangsung selama satu tahun, yaitu (1) **koordinasi** dengan fakultas dan pembentukan tim pelaksanaan KKN serta koordinasi dengan pemerintah propinsi dan kabupaten/kota; (2) **registrasi** peserta KKN dan verifikasi kelaikan peserta; (3) **eksekusi kegiatan** di lapangan berupa briefing mahasiswa, briefing pendamping mahasiswa baik dosen maupun pendamping lapang di desa,

pelaksanaan kegiatan, pemecahan masalah, dan laporan mingguan; (4) laporan akhir; dan (5) produksi luaran (Gambar 2).

### Pembekalan dan Kegiatan Daring

Pembekalan dan kegiatan daring dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Di tahap persiapan dan koordinasi, Pembekalan Umum disampaikan oleh Kepala DPMPD dan Rektor Universitas Mulawarman, Pembekalan Umum tahap kedua diberikan oleh Dirjen PKP Trans, Direktur Belmawa, Direktur Telkomsel, dan Pembekalan Umum tahap ketiga dilakukan oleh Gugus Tugas COVID dan Satgas COVID. Dalam tahap eksekusi kegiatan, pembekalan berfokus pada diskusi-diskusi kelompok, pelepasan, monitoring kegiatan mingguan, dan pembuatan laporan (Tabel 1).



**Gambar 2.** Jadwal pelaksanaan kegiatan KKN-KLB Angkatan 46 tahun 2020

**Tabel 1.** Pembekalan-pembekalan dan kegiatan daring selama pelaksanaan KKN-KLB

<i>Judul Kegiatan</i>	<i>Waktu Pelaksanaan</i>
Pembekalan I (Kepala DPMPD, Rektor)	18 Juni
Pembekalan II (Dirjen PKP Trans, Direktur Belmawa, Direktur Telkomsel)	23 Juni
Pembekalan III (Gugus Tugas COVID, Satgas COVID)	25-30 Juni
Pembekalan IV (Diskusi DPL dan Kelompok)	25-30 Juni
Pelepasan (Gub/Wagub, Rektor)	1-7 Juli
Pelaksanaan	Juli s.d. Pertengahan Agustus 2020
Monitoring Mingguan I-III	Akhir Juli s.d. Awal Agustus
Pembekalan V (Pembuatan Laporan)	Sebelum 18 Agustus
Pembekalan VI-VII (Presentasi Laporan)	Maks. 28 Agustus

### **Tantangan Pelaksanaan-Jumlah Desa Internet yang Terbatas**

Tantangan pelaksanaan KKN-KLB pada tahun 2020 adalah infrastruktur komunikasi, utamanya Desa Internet. Kualitas akses komunikasi berbasis internet diverifikasi tiga tahap yaitu berdasarkan masukan dari *Internet Service Provider* (ISP) Telkomsel dengan membagi ke dalam empat kelompok layanan Desa Internet, yakni (1) tidak ada layanan; (2) layanan 2G; (3) layanan 3G; dan layanan 4G. Jumlah desa yang diverifikasi untuk pelaksanaan KKN-KLB adalah 545 desa, dimana 447 desa memiliki layanan internet dengan kualitas 3G. Apabila digabungkan dengan data layanan internet di perkotaan, maka terdapat 462 desa yang direkomendasikan sebagai lokasi pelaksanaan KKN-KLB.

Setelah pendefinisian tersebut, penempatan mahasiswa dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal, yakni (1) Desa Internet, (2) keseimbangan gender, dan (3) kondisi kesehatan mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang ber-KKN-KLB adalah 2488 orang yang terdiri dari 41 program studi di dalam 11 fakultas. Penempatan mahasiswa dilaksanakan untuk 10 kabupaten/kota dengan rincian 79 kecamatan dan 460 desa dan kelurahan. Jumlah peserta mahasiswa ber-KKN di wilayah yang sesuai dengan asal daerah mahasiswa adalah 37%.

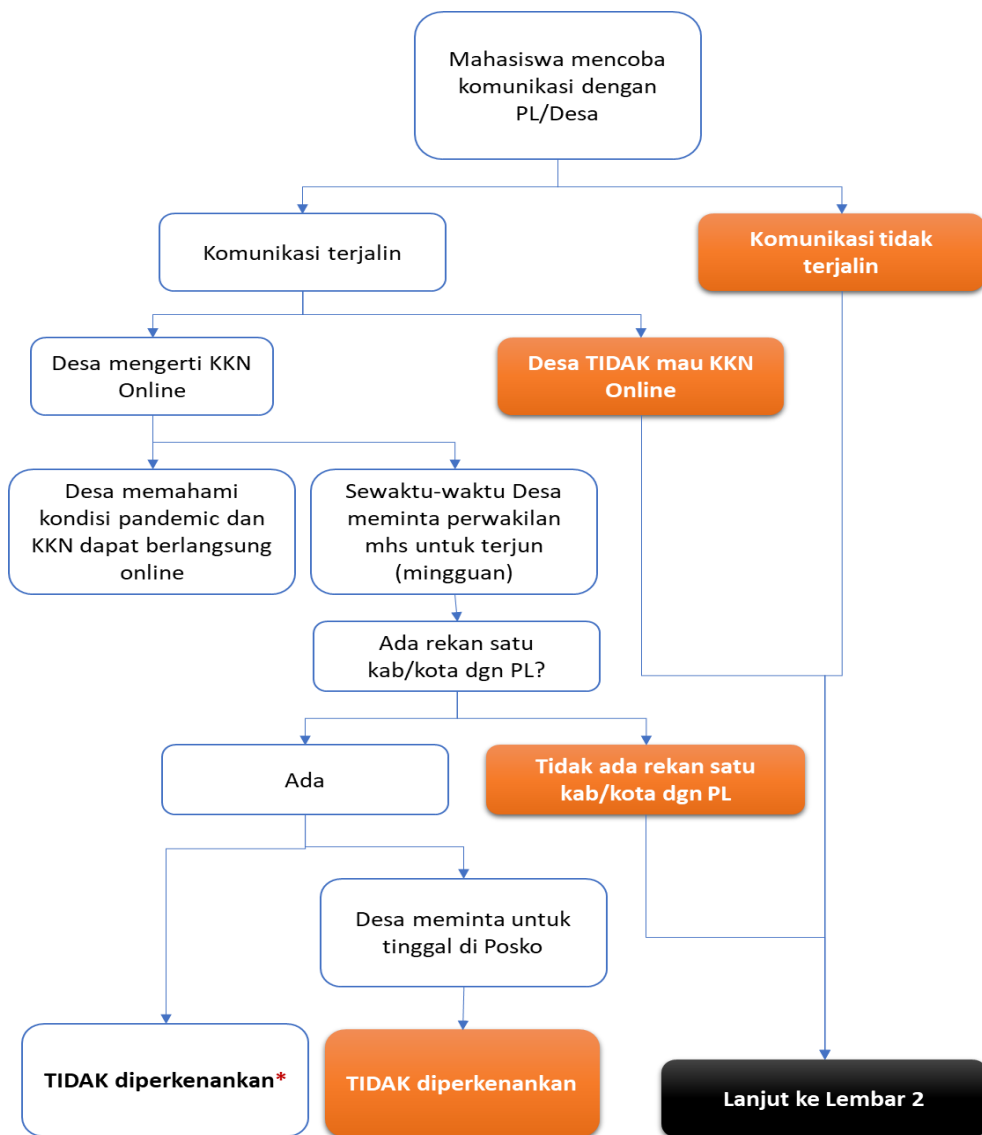
**Tabel 2.** Nominasi Desa Internet dan Hasil Penempatan dengan Memperhatikan Desa Internet.

<b>Kualitas Akses Komunikasi/ Internet</b>	<b>Jumlah Desa/Kel</b>
Tidak Ada Layanan	49
Layanan 2G	49
Layanan 3G	37
Layanan 4G	410
<b>Total</b>	<b>545</b>
<b>Deskripsi Penempatan</b>	<b>Jumlah</b>
Mahasiswa	2488
Prodi	41
Fakultas	11
Kabupaten/Kota	10
Kecamatan	79
Desa/Kelurahan	460
Mahasiswa ber-KKN di wilayah asal daerah	37%

**Pola interaksi antara mahasiswa dan masyarakat di kegiatan KKN-KLB**

Pola interaksi antara mahasiswa dan masyarakat di kegiatan KKN-KLB meliputi pemecahan masalah terkait komunikasi. Ada dua kemungkinan komunikasi yang mungkin terjadi dalam kegiatan KKN-KLB, yaitu (1) komunikasi yang sama sekali tidak terjalin dan (2) komunikasi yang terjalin. Apabila komunikasi dengan desa/kelurahan sama sekali tidak terjalin, maka mahasiswa diarahkan ke skema KKN mandiri. Sementara, untuk

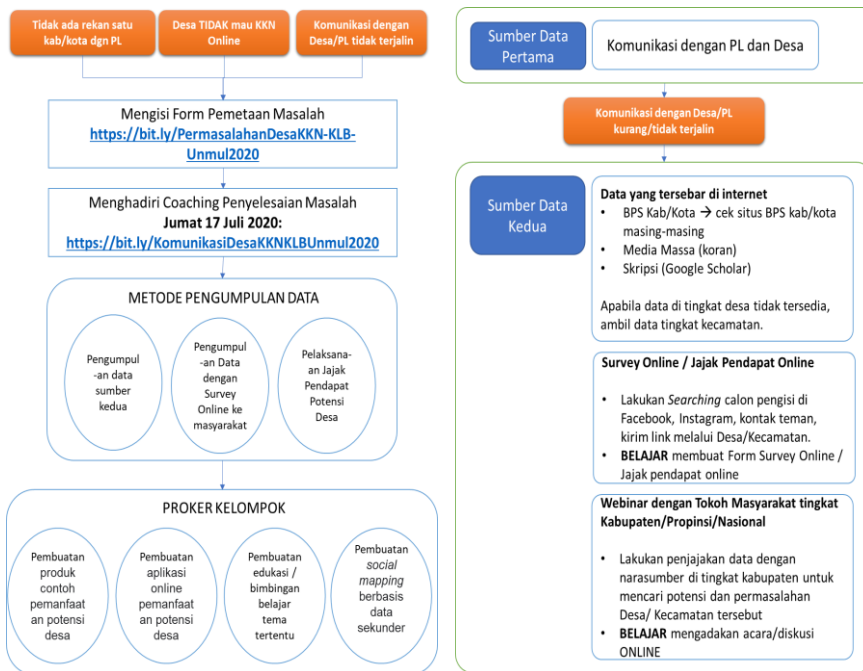
komunikasi yang terjalin baik sebagian ataupun sepenuhnya, mahasiswa diminta mengikuti prosedur yang telah didefinisikan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Pada intinya, komunikasi dengan desa/kelurahan yang melibatkan kontak fisik diminimalkan, mengingat kondisi pelaksanaan protokol kesehatan di lapangan yang tidak sepenuhnya dapat terpantau dan terjaga.



\*Lihat Panduan Pencegahan COVID KKN-KLB 2020

**Gambar 3.** Bagan interaksi antara mahasiswa dan masyarakat di kegiatan KKN-KLB





**Gambar 4.** (kiri) Skenario penyelesaian masalah interaksi antara mahasiswa dan desa (kanan) skenario pencarian data

## Asistensi Perumusan dan Penyelesaian Masalah

Dikarenakan pelaksanaan KKN-KLB ini sangat baru dan hampir semua kelompok mahasiswa mengalami problem dalam perumusan masalah dan penyelesaian masalah, Panitia KKN-KLB kemudian mencoba untuk mendesain beberapa contoh program yang dapat dilaksanakan di desa/kelurahan, diantaranya dicontohkan sebagai (1) permasalahan data, (2) permasalahan pengembangan produk desa, dan (3) permasalahan tata Kelola desa/kelurahan berbasis elektronik/internet.

## Contoh Perumusan dan Penyelesaian Masalah Terkait Data

Setelah dilakukan proses pendekatan yang terdiri dari: (1) mengontak Desa dan Pendamping Lapang, (2) menghubungi melalui Dosen Pendamping Lapang, maka ditemukan permasalahan yang akan diangkat dalam KKN-KLB 2020 ini adalah KOMUNIKASI dan DATA.

Dari rumusan masalah tersebut, maka **PROKER KELOMPOK** yang kami ajukan adalah **membuat sebuah sistem pengumpulan data dari sumber kedua.**

Strategi penyelesaian masalah sebagai **PROKER KELOMPOK** terdiri dari:

1. Mengumpulkan data kabupaten, kecamatan dan desa lokasi KKN-KLB yang tersebar di internet
2. Melakukan Survey Online / Jajak Pendapat Online terkait pengumpulan data dengan berbagai cara dan media
3. Melakukan webinar Diskusi Kelompok Terfokus dengan masyarakat di tingkat Kabupaten/ Provinsi/ Nasional

### **Contoh Perumusan dan Penyelesaian Masalah Pengembangan Produk**

Setelah dilakukan proses pengumpulan berdasarkan sumber data kedua, diperoleh bahwa potensi desa ini adalah [produk tertentu]. Produk [produk tertentu] yang dijual kurang variatif dan hanya mengacu pada kebutuhan tengkulak yang membeli dengan harga murah.

Dari rumusan masalah tersebut, maka **PROKER KELOMPOK** yang kami ajukan adalah membuat produk contoh [produk tertentu] pemanfaatan potensi desa.

Strategi penyelesaian masalah sebagai **PROKER KELOMPOK** terdiri dari:

1. Mengumpulkan potensi pemasaran [produk tertentu] di kabupaten, kecamatan dan desa lokasi KKN-KLB berdasarkan yang tersebar di internet dan survey online
2. Membuat Produk Contoh [produk tertentu] yang terdiri dari Perbaikan Ukuran, Kemasan, Mutu, Harga
3. Membuat Pedoman Pembuatan Produk Contoh/Materi Tutorial/Video Pelatihan [produk tertentu]

## **Contoh Perumusan dan Penyelesaian Masalah Terkait Tata Kelola Berbasis Elektronik dan Internet**

Setelah dilakukan proses pengumpulan berdasarkan sumber data kedua, diperoleh bahwa terdapat keinginan dari desa untuk melaksanakan percepatan pelayanan kepada warga dengan cara elektronisasi formulir-formulir pelayanan ke dalam sebuah aplikasi

Dari rumusan masalah tersebut, maka **PROKER KELOMPOK** yang kami ajukan adalah membuat **aplikasi online** elektronisasi formulir-formulir pelayanan

Strategi penyelesaian masalah sebagai **PROKER KELOMPOK** terdiri dari:

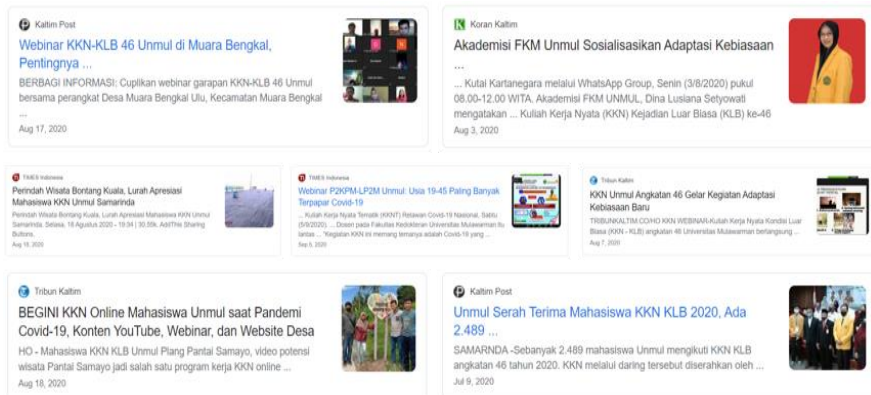
1. Mencari contoh-contoh formulir standar yang tersebar di internet, atau DPMPD/Kecamatan lain.
2. Melakukan Studi Banding / Webinar dengan Desa/Kelurahan yang telah sukses melakukan e-Desa/e-Kelurahan
3. Membuat Aplikasi e-Desa/e-Kelurahan sederhana.

## **AKTIVITAS PELAKSANAAN KKN-KLB**

Aktivitas pelaksanaan KKN-KLB telah terpetakan di dalam luaran buku KKN-KLB volume I dan volume II ini

### **Luaran KKN-KLB**

Salah satu, luaran KKN-KLB yang signifikan adalah artikel di media massa. Beberapa artikel yang terlihat signifikan muncul di media massa adalah pelaksanaan webinar, peluncuran website desa, sosialisasi adaptasi kebiasaan baru, dan promosi potensi daerah (Gambar 5).



**Gambar 5.** Berita tentang kegiatan KKN-KLB di Media Massa

Luaran KKN-KLB yang lain berbentuk buku, manual/modul, peluncuran produk, dan webinar-webinar yang membahas problematika yang muncul di desa (Gambar 6).



**Gambar 6.** Contoh luaran berbentuk buku, booklet/modul, berita media massa, dan webinar

Data penulis Bab dalam Buku KKN-KLB volume I adalah sebagai berikut:

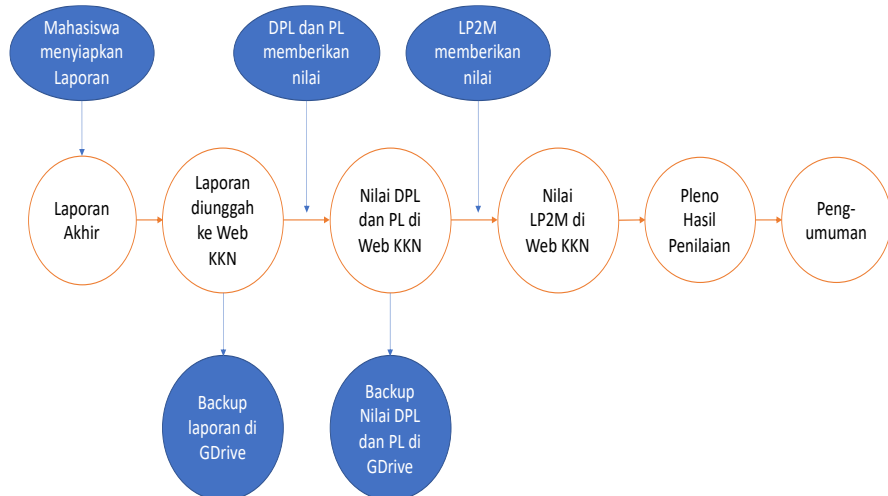
1. Menimbulkan Kebiasaan Masyarakat Tenggarong untuk Mengenal Bahasa Inggris melalui Petunjuk di Tempat Umum dan Buku Belajar Mandiri (Satyawati Surya)
2. Optimalisasi Produktivitas Masyarakat Di Kelurahan Sungai Merdeka Di Tengah Pandemi Covid-19 (Komsanah Sukarti)

3. Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat di Kecamatan Sanga-Sanga dan Muara Jawa Kutai Kartanegara (Dina Lusiana Setyowati, Wahnadita Rahman)
4. Diversifikasi Hasil Perikanan Perairan Darat pada Nelayan dan Pembudidaya di Kawasan Tengah Daerah Aliran Sungai Mahakam (Auliansyah)
5. Pemberdayaan Dan Pendampingan Mahasiswa KKN KLB Universitas Mulawarman Untuk Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Di Lokasi KKN KLB Di Kabupaten Kutai Kartanegara (M. Fikry Aransyah)
6. Pengembangan Desa Wisata Dengan Memberdayakan Masyarakat Sehat dan Mandiri di Kampung Linggang Banjarejo (Syakhril, Yuka Nofrando Purba, Nur Anggi Fatma Andriani , Salmirah, Ririn Alawiyah, Eka Oktaviana)
7. Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru Melalui Edukasi New Media Pada Sembilan Desa Di Kecamatan Tenggarong Seberang (Kadek Dristiana Dwivayani)
8. Strategi Ekowisata Kecamatan Marangkayu dan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara (Nurliah, Silvester Gusti K.P, Ruqoyyah, Haryani, Dzaky Julian Noor, Muhammad Najib Ali, Al-Muis, Auwalul Khusna Ninda Farista, Febrian Trisaputra Rahmatullah, Rizky Chintyanisa, Yemel)
9. Edukasi Covid dan Pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Muara Ancalong dan Muara Bengkal melalui KKN KLB 46 Universitas Mulawarman (Rudy Agung Nugroho Anton Rahmadi)
10. Edukasi Keamanan Pangan (Food Security) untuk Pemberdayaan Masyarakat di Kec.Bontang Selatan (Uni W.Sagena, Anton Rahmadi, Hadi Pranoto)

Data penulis Bab dalam Buku KKN-KLB volume II adalah sebagai berikut:

## PENILAIAN DAN EVALUASI

Tahapan penilaian dan evaluasi kegiatan KKN-KLB terdiri dari pengumpulan laporan akhir baik yang diunggah ke web KKN maupun ke situs lain yang menjadi *backup* atau cadangan data. Selanjutnya, DPL dan PL memberikan penilaian via website KKN dan sistem cadangan. LP2M memberikan nilai di web KKN dan nilai ini kemudian diplenokan bersama DPMPD dan wakil-wakil dekan bidang akademik. Pengumuman nilai dilakukan dalam bentuk penerbitan surat pengantar, SK, dan sertifikat KKN secara elektronik. Pada tahun ini, tanda tangan berbentuk QRcode diberlakukan untuk sertifikat KKN.



**Gambar 7.** Tahap penilaian dan evaluasi kegiatan KKN-KLB

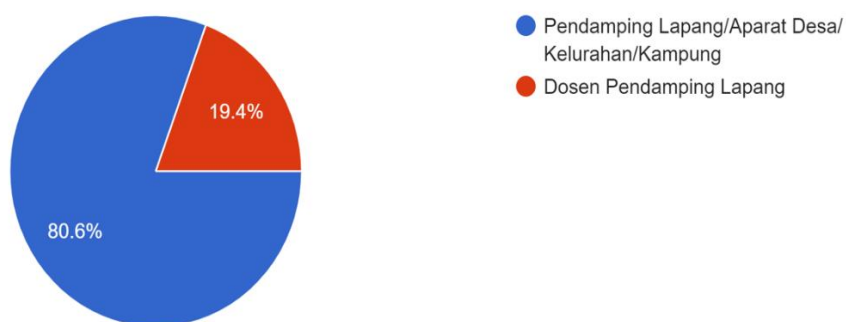
### Umpan Balik Pelaksanaan KKN-KLB dan Mandiri

Tahap Evaluasi (Umpan Balik) terdiri dari:

1. Menyebar Kuisisioner Online melalui GForm, dengan poin-poin umpan balik, yaitu:
2. Motivasi mahasiswa dalam melaksanakan Program KKN
3. Komunikasi mahasiswa dalam melaksanakan Program KKN
4. Eksekusi Program KKN yang telah dilakukan oleh mahasiswa

5. Kelengkapan laporan kelompok mahasiswa dalam melaksanakan Program KKN
6. Kemanfaatan Program KKN yang telah dilakukan oleh mahasiswa
7. Komentar untuk kegiatan secara umum

Terdapat 366 umpan balik yang direkam oleh panitia KKN-KLB, 80,6% berasal dari pendamping lapang, aparat desa, kampung, atau kelurahan, dan 19,4% berasal dari dosen pendamping lapang (Gambar 8).

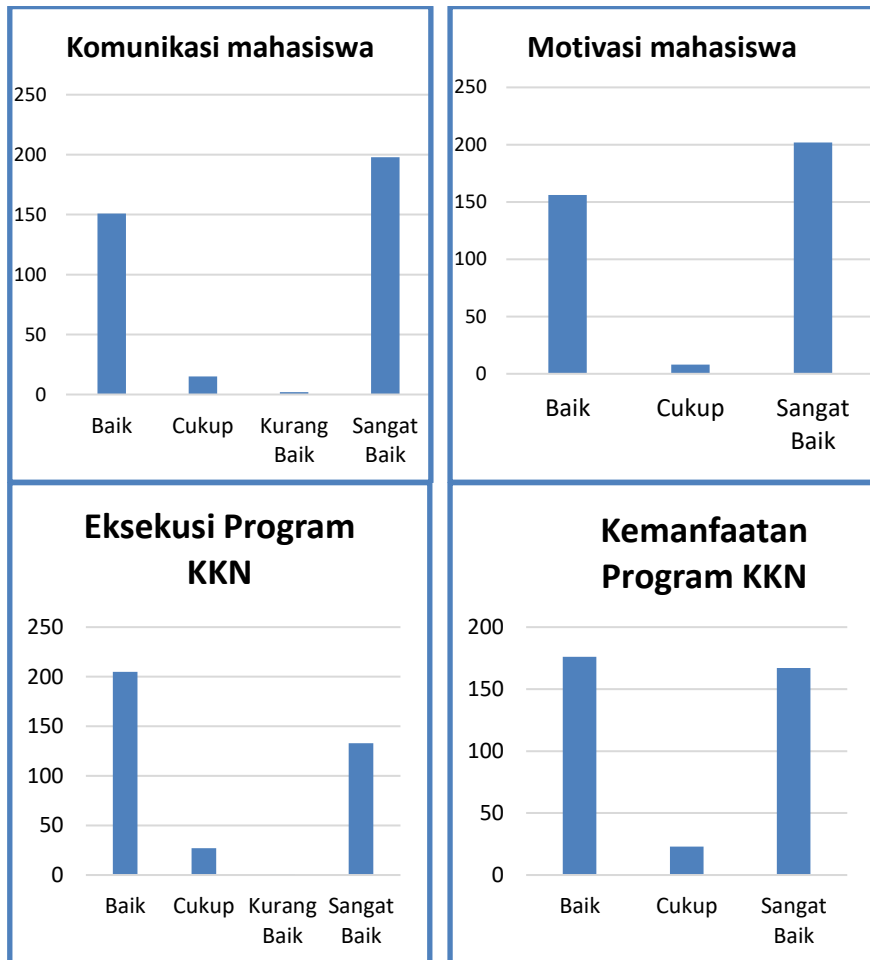


**Gambar 8.** Pemberi umpan balik kegiatan KKN-KLB (n=366)

Dilihat dari kemampuan komunikasi mahasiswa, 200 komentar menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa sangat baik, begitu pula untuk motivasi mahasiswa. Eksekusi program secara keseluruhan dinyatakan sangat baik dan baik, dengan jumlah umpan balik lebih dari 325 pemberi nilai. Kemanfaatan program secara keseluruhan disebutkan baik dan sangat baik dengan total pemberi masukan lebih dari 300 orang (Gambar 9). Penyempurnaan pelaksanaan KKN-KLB masih diperlukan, utamanya pada penguatan website KKN, perbaikan pengacakan mahasiswa, perbaikan penempatan di desa, utamanya verifikasi dan identifikasi desa yang bersedia untuk melaksanakan KKN dengan skema *online*. Hal-hal tersebut muncul dalam sebagian testimoni yang di tampilkan dalam Gambar 10.

## KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan 'mata kuliah' yang wajib diikuti oleh para mahasiswa Program Sarjana (Strata/S1) Universitas Mulawarman (Unmul) setelah menempuh Satuan Kredit Semester (SKS) total 110. Pelaksanaan KKN tahun 2020 merupakan sebuah tantangan, karena dilaksanakan dalam kondisi pandemi COVID-19.



**Gambar 9.** Hasil umpan balik kegiatan KKN-KLB (n=366)

Tantangan pelaksanaan KKN-KLB pada tahun 2020 adalah infrastruktur komunikasi, utamanya Desa Internet. Kualitas akses komunikasi berbasis internet diverifikasi tiga tahap. Jumlah



mahasiswa yang ber KKN-KLB adalah 2488 orang yang terdiri dari 41 program studi di dalam 11 fakultas. Penempatan mahasiswa dilaksanakan untuk 10 kabupaten/kota dengan rincian 79 kecamatan dan 460 desa dan kelurahan. Jumlah peserta mahasiswa ber-KKN di wilayah yang sesuai dengan asal daerah mahasiswa adalah 37%.

Pola interaksi antara mahasiswa dan masyarakat di kegiatan KKN-KLB meliputi pemecahan masalah terkait komunikasi. Ada dua kemungkinan komunikasi yang mungkin terjadi dalam kegiatan KKN-KLB, yaitu (1) komunikasi yang sama sekali tidak terjalin dan (2) komunikasi yang terjalin. Apabila komunikasi dengan desa/kelurahan sama sekali tidak terjalin, maka mahasiswa diarahkan ke skema KKN mandiri. Dikarenakan pelaksanaan KKN-KLB ini sangat baru dan hampir semua kelompok mahasiswa mengalami problem dalam perumusan masalah dan penyelesaian masalah, Panitia KKN-KLB kemudian mencoba untuk mendesain beberapa contoh program yang dapat dilaksanakan di desa/kelurahan. Luaran KKN-KLB yang lain berbentuk artikel media massa, artike dalam buku, buku, manual/modul, peluncuran produk, dan webinar-webinar yang membahas problematika yang muncul di desa.

Berdasarkan umpan balik, dapat disimpulkan bahwa sekalipun di masa pandemi dengan berbagai problematika yang muncul selama proses persiapan, registrasi, eksekusi, dan pelaporan, kegiatan KKN-KLB dapat berlangsung dengan penilaian baik dan sangat baik. Akan tetapi, perbaikan-perbaikan masih diperlukan, utamanya pada penguatan website KKN, perbaikan pengacakan mahasiswa, perbaikan penempatan di desa, utamanya verifikasi dan identifikasi desa yang bersedia untuk melaksanakan KKN dengan skema *online*.



**Gambar 10.** Testimoni dari peserta kegiatan KKN-KLB



---

## DAFTAR KONTRIBUTOR

---



**LITERASI KESEHATAN SEBAGAI KONSEP PERENCANAAN  
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DESA WISATA DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

Kadek Dristiana Dwivayani, Ihda a' Yuni Khotimah, Aulia Rizki  
Nur Safitri, Ana Rosidatul Mualimah, Jati Lestari Putri Silvana .....1

**LITERASI KONTRAK SWAKELOLA PADA ORGANISASI  
PERANGKAT DAERAH PEMERINTAH KABUPATEN PASER**

Zaki Fakhroni .....15

**MEMPERKUAT PEMERINTAH KAMPUNG MENGHADAPI  
PANDEMI MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI  
INFORMASI PEMERINTAH, LITERASI DAN  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Bambang Irawan .....35

**MEMPERKUAT PEMERINTAH DESA/KAMPUNG  
MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN  
SAMBALIUNG DAN TANJUNG REDEB KABUPATEN BERAU**

Mohammad Taufik .....47

**PSIKOEDUKREATIF: PSIKOEDUKASI DAN KEGIATAN  
KREATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN  
BAQA KOTA SAMARINDA**

Diah Rahayu, Rabiatal Adhawiyah.....61

**POTENSI EKONOMI DESA SENAKEN BERBASIS  
OLAHRAGA**

Yoremia Lestari Ginting.....73

**TIPS DAN TRIKS UMKM BERTAHAN LAMA KAMPUNG  
MELATI JAYA-GUNUNG TABUR - BERAU**

Herning Indriastuti.....87

**PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN PEMBERDAYAAN  
BUMDES DI KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG,**

<b>KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PADA MASA PANDEMI COVID-19</b>	
Wulan I R Sari .....	95
<b>DIALEKTIKA STRUKTUR DAN KULTUR SOSIAL DALAM PENERAPAN NEW NORMAL DI MASYARAKAT DESA (STUDI DI KEC. SEBULU, KUTAI KARTANEGARA)</b>	
Zulkifli Abdullah.....	113
<b>STRATEGI PENGUATAN UMKM DI ERA PANDEMIK COVID 19 DI KABUPATEN BERAU MELALUI PROGRAM KKN MULAWARMAN KLB 46 UNIVERSITAS</b>	
Miftakhur Rohmah, Anton Rahmadi, Uni W. Sagena, Jefri Toding Bua', Khairatul Salasiah, Vicky Indra Wahyu .....	131
<b>PERAN MASYARAKAT TERHADAP KONSERVASI EKOSISTEM MANGROVE DI KELURAHAN MENTAWIR, KECAMATAN SEPAKU, KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA</b>	
Rochadi Kristiningrum, Wulan I R Sari .....	149
<b>KARYA KITA DI MASA PANDEMI COVID-19</b>	
Zainal Arifin, Irwan Sayidin, Hardiana, Faridz Abdillah, Sarikatunnisa, Siti Nur Aini.....	163
<b>OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN DAN PEMBERIAN BAHAN DISINFEKTAN DARI PRODUK RUMAH TANGGA SERTA CARA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI DESA WONOSARI KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>	
M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan, Stefanus, Anggi Wuri Octaviani, Febbi Alfrida Sari, Enjelin Sri Kasih Salong Herlina, Majidah.....	175
<b>OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GAYA HIDUP SEHAT DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID19 DI DESA LOLENG KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>	
M. Fikri Aransyah, Tuti Wediawati, Nita Surya Ramadhan, Sri Rahayu, Wira Damakhiroh, Mitha Al-Vianoor, Yaumila Alifis Sri, Widyawati .....	189

**EDUKASI COVID DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI  
KECAMATAN MUARA ANCALONG DAN MUARA BENGKAL  
MELALUI KKN KLB 46 UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Rudy Agung Nugroho<sup>1</sup>, Anton Rahmadi<sup>2</sup> .....205

**EVALUASI PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA  
KONDISI LUAR BIASA ANGKATAN 46 UNIVERSITAS  
MULAWARMAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Anton Rahmadi, Uni W Sagena, Kiswanto, Swandari Paramita,  
Miftakhur Rohmah, Rudy Agung Nugroho, Mustofa Agung  
Sardjono.....253